

**Hasan bin Mahmud Audah**

Mantan Muballigh Ahmadi dan Direktur Umum  
Seksi Bahasa Arab Jema'at Ahmadiyah Pusat London

# AHMADIYAH

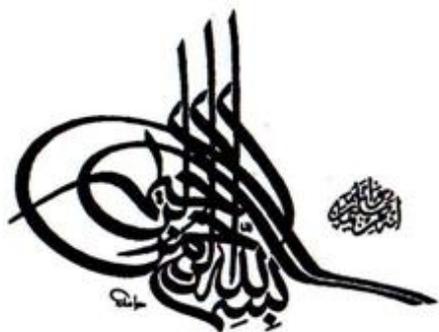
## Kepercayaan-Kepercayaan dan Pengalaman-Pengalaman

Penerjemah:

Dede A. Nasrudin • E. Muhaimin



Penerbit:  
Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam  
(LPPi)



**Hasan bin Mahmud Audah**

Mantan Muballigh Ahmadi dan Direktur Umum  
Seksi Bahasa Arab Jema'at Ahmadiyah Pusat London

# **AHMADIYAH**

**Kepercayaan-Kepercayaan  
dan Pengalaman-Pengalaman**

Penerbit:

**Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam  
(LPPI)**

# الأحمدية

مقائد و أحداث

Judul Asli :

**Al-Ahmadiyyah, Aqa'id Wa Ahdats**

Penulis :

**Hasan bin Mahmud Audah**

(Mantan Mubaligh Ahmadi dan Direktur Umum  
Seksi Bahasa Arab dalam Jemaat Ahmadiyyah)

Penerbit :

**Yayasan At-Taqwa Internasional**

Penerjemah :

**Dede A. Nasrudin**

(Pst. Al-Mubarak, Cangkudu - Wargakerta  
Sukarame Tasikmalaya Kode Pos 46461)

**E. Muhaemin**

(Ponpes. Perg. KHZ Musthafa Sukahideng,  
Sukarame Tasikmalaya 46461)

Penyunting :

**K.H. Drs. Ii Abdul Basith**

Perwajahan Isi & Penata Letak :

**Abu Afrah, Abu Ahmad Zaki**

Cetakan :

*Pertama, Agustus 2002 / Jumadil Awwal 1423*

Penerbit :

**Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI)  
Masjid Al Ihsan Lantai III, Proyek Pasar Rumput  
Jakarta Selatan 12970 Telp./Fax: (021) 8281606**



## **Dipersembahkan:**

Bagi siapa saja yang hendak mengetahui hakikat Ahmadiyyah  
dan perjalanan saya dengan Ahmadiyyah

## **Ucapan Terimakasih**

Puji dan puja hanya terlimpah kepada Allah sesuai  
dengan yang layak bagiNya.

Saya haturkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah  
membantu saya dan ikut andil dalam penerbitan buku ini.

**Hasan bin Mahmud 'Audah**

(Mantan Mubaligh Ahmadi Direktur Umum Seksi Bahasa Arab  
Dalam Jemaat Ahmadiyyah).

## Daftar Isi

---

Persembahan dan Ucapan Terimakasih .....	5
Daftar Isi .....	7
Pendahuluan .....	9
1. Sekilas Tentang Ahmadiyyah .....	11
2. Arab dan Ahmadiyyah .....	18
3. Bagaimana Saya Tumbuh Sebagai Seorang Ahmadi? .....	23
4. Bertemu Khalifah di Swedia .....	27
5. Keinginan Saya untuk Mempelajari Da`wah Ahmadiyyah .....	30
6. Kedatangan Saya di Qadiyan dan Tinggal di Rumah Al-Masih dan Al-Mahdy .....	32
7. Mendapatkan Sertifikat Wasiat .....	52
8. Pernikahan Saya dan Penyerahan Hidup Saya untuk Melayani Ahmadiyyah .....	56
9. Pemilihan Saya sebagai Ketua Mejlis Para Pelayan Ahmadiyyah dan Pemilihan Istri Saya sebagai Ketua Panitia Hamba-Hamba Allah .....	69
10. Penunjukkan Saya sebagai Da'i Ahmadi di Britaniya (Inggris Raya) .....	76
11. Bertemu "Khalifah IV" dan Mendirikan Seksi Bahasa Arab .....	80

12. Tugasku sebagai Direktur Umum Seksi Bahasa Arab dalam Jemaat Ahmadiyah .....	83
13. Mengenal Khalifah dan Pengiringnya Dari Dekat .....	115
14. Orang-Orang Ahmadi Baru .....	120
15. Mubalahah dan Kematian Zia-Ul-Haq .....	129
16. Perayaan Syukuran Berlaluinya 100 Tahun Atas Pendirian Ahmadiyah .....	138
17. Ahmadiyah dalam Sorotan .....	147
18. Keputusan Yang Sulit .....	163
19. Beberapa Pertemuan Tatap Muka Setelah Kebebasanku dari Ahmadiyah .....	169
20. Mendirikan Surat Kabar "Attaqwa" .....	186
21. Reaksi-Reaksi Atas Diterbitkannya Surat Kabar "At-Taqwa" .....	196
22. Beberapa Kejadian dan Pertemuan yang Dilaksanakan Sesudah Penerbitan At-Taqwa .....	241
23. Mengajak Orang-Orang Ahmadi untuk Mengenal Hakekat Ahmadiyah (Ahmadiyah yang Sebenarnya)..	253
Referensi .....	279

\* \* \* \* \*



*Bismillah ar-Rahman ar-Rahim*

## Pendahuluan

---

**Ahmadiyyah** adalah salah satu sekte yang tidak hanya mempropagandakan dirinya sebagai organisasi Islam, akan tetapi lebih dari itu ia mempropagandakan dirinya sebagai sekte yang selamat dan merupakan simbol sejati agama ini. Ia dikenal juga dengan nama **Al-Qadiyaniyyah** bahkan sekarang ia menamakan dirinya **Jemaat Islam Ahmadiyyah**. Berdiri di India pada tahun 1889, ia sangat gigih menyebarkan propagandanya dengan berbagai sarana; diantaranya melalui saluran setelit dan internet yang semua itu di bawah pengrahan Khalifah yang berdomisili di London semenjak tahun 1985. Kesesatan-kesesatan Ahmadi ini senantiasa menyebar dibawah nama Islam dan menggunakan yel-yel serta Syiar-syiar Islam yang suci melalui cara-cara pemberitahuan dan program-program dakwahnya.

Akan tetapi setelahnya Allah memberi petunjuk kepadaku untuk meninggalkan Ahmadiyyah, maka saya bertekad akan mencurahkan segenap kemampuan untuk menyebarkan ajaran Islam dan membukakan kesesatan dan kebathilan akidah Ahmadiyyah yang bisa

menghancurkan itu. Dengan demikian pekerjaan paling utama yang saya lakukan untuk mencapai tujuan ini adalah menerbitkan surat kabar dunia "at-Taqwa" pada tahun 1411 H/1990 yang sampai sekarang sudah terbit sekitar 26 edisi.

Dan semenjak beberapa tahun saya punya gagasan untuk menerbitkan sebuah buku yang lengkap untuk menjelaskan hakikat Ahmadiyyah sejauh pengetahuan saya.--dan memang saya telah mengetahuinya secara dekat sebagaimana akan saya jelaskan nanti di dalam buku ini.--Dan saya senantiasa memohon bantuan kepada Allah untuk dapat menamatkan program ini. Saya kumpulkan dokumen dan sumber-sumber yang dapat membantu saya untuk menerbitkan buku ini sehingga bisa menutup celah-celah dan akhirnya bisa menghancurkan pengakuan-pengakuan Ahmadiyyah dan kesesatan pendirinya, Mirza Gulam Ahmad al-Qadiyani yang mengaku sebagai nabi semenjak sekitar 100 tahun. Yang disinyalir Allah dalam firman Nya:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ ﴿١٣﴾

*"Tak ada yang paling zalim ketimbang orang yang mengadakan kebohongan kepada Allah atau dia berkata bahwa aku diberi wahyu, padahal sama sekali ia tidak diberi wahyu sedikitpun...."*

Semoga Allah memberi kita bantuan untuk melakukan apa yang dicintai dan diridlai-Nya, dan menjadikan kita termasuk orang-orang mendengarkan pendapat-pendapat kemudian mengikuti yang terbaik. Dan akhir do'a kita adalah *alhamdulillah Rabbil'aalamin*.

England, Muharram 1419 H.

**Penyusun**

# 1

## Sekilas Tentang Ahmadiyyah

---

### Sejarah Singkat dan Tujuannya:

Ahmadiyyah yang dikenal juga dengan nama Qadiyaniyyah atau Mirzaiyyah adalah sekelompok yang beranggapan bahwa ajarannya berdasar kepada ajaran Islam yang benar. Ajaran ini didirikan oleh seorang Qadiyan yang mengaku dirinya sebagai Nabi, bernama Mirza Gulam, pada tanggal 23 Maret 1889 (Azar) di sebuah kota yang bernama Ludhiana di Punjab India. Negeri ini oleh orang-orang ahmadi disebut "Darul Bai'at".

Tujuan pertama Ahmadiyyah adalah mengajak orang-orang Islam dan yang lainnya untuk membenarkan pengakuan Mirza Gulam Ahmad Al-Qadiyani; bahwa dialah al-Masih yang dijanjikan itu, dan dia juga al-Mahdiy (yang ditunggu-tunggu) itu, di mana kedatangan keduanya --telah disinggung-singgung dalam sebahagian riwayat--akan terjadi di akhir zaman. Kelompok inipun menganggap bahwa orang yang tidak masuk kelompoknya adalah kafir.

Di dalam kitab at-Tadzkiroh hal. 342, Mirza Gulam berkata:

*Sesungguhnya Allah telah menurunkan wahyu kepadaku bahwa setiap orang yang tidak mengikutimu dan tidak bai'at kepadamu, maka ia durhaka kepada Allah dan termasuk ahli jahannam."*  
(Tadzkiroh, hal. : 342)

Demikian pula putranya—yang dijuluki Al-Muslih Al-Mau'ud berkata:

*"Sesungguhnya seluruh kaum muslimin yang tidak bai'at kepada al-Masih yang dijanjikan itu (Mirza Gulam), baik mereka mendengar namanya atau tidak, maka mereka itu kafir keluar dari lingkaran Islam."* (Ainah Shadaqat: 35)

Ahmadiyyah selalu mendeklamasikan kecintaan dan pembelaannya terhadap Islam. Ia menyanjung ungkapan-ungkapan al-Qadiyani yang mengaku menjadi nabi di dalam memuji Islam dan Rasul SAW. Kelompok ini tidak mempunyai tujuan yang lebih penting dari pada merekrut kaum muslimin di bawah panji Mirza Gulam al-Qadiyani sebagai "Al-Masih dan Al-Mahdi."



Mirza Gulam Ahmad  
Al-Qodyani, Al-Masih,  
Al-Mahdiy menurut Ahmadiyah.

Dan pantas sekali jika ada kesan bahwa seluruh anggota organisasi ini adalah berasal dari kaum muslimin, sedikit sekali yang berasal dari pemeluk agama lain. Singkatnya, Ahmadiyyah itu adalah sebuah propaganda untuk mengimani bahwa Mirza Gulam Al-Qadyani adalah seorang nabi yang diberi wahyu, Al-Masih yang di janjikan, yang dilakukan oleh orang-orang Ahmadi di belakang layar simbol-simbol Islam seperti shalat, puasa, haji dan sebagainya. Semua itu berlaku di seluruh negeri melalui berbagai sarana-sarana informasi.

### **Bentuk dan Jumlah:**

Ditengah jumlah para pengikut kelompok ini, Organisasi Ahmadiyyah sampai sekarang belum mengemukakan secara tegas jumlah Jemaat Ahmadi di dunia. Mirza Thahir yakni Khalifah Ahmadiyyah ke empat yang tinggal di London berkata dalam majalah Britaniya (Sunday Times, Desember 1989) yang artinya: "Sebelum 15 tahun jumlah kita telah diperkirakan 10 juta jiwa yang tersebar di 80 negara. Adapun sekarang kita tidak mungkin dapat

menghitungnya, sekarang kita telah tersebar di 120 negara”.

Sebab utama mengapa Organisasi Ahmadiyyah tidak mau mengemukakan perhitungan yang rinci tentang jumlah mereka di setiap negeri adalah tertumpu pada sebuah politik yang dicanangkan sejak berdirinya, yaitu untuk menunjukkan betapa besarnya jumlah pengikut mereka agar membantu penyebaran dan perluasan organisasi ini.

Mirza Gulam Ahmad yang mengaku sebagai nabi itu berkata :

*“Sesungguhnya saya telah menulis lebih dari satu kali bahwa diantara ayat-ayat Allah yang terbesar adalah mengenai banyaknya jumlah jama’ah, berpalingnya umat manusia kepadaku serta berbondong-bondongnya mereka yang mengikuti ajaranku (ajaran Ahmadiyyah) kemudian pengikutku semakin bertambah sampai jumlahnya tak terhitung secara terperinci, kecuali Allah sendiri yang mengetahuinya dengan jelas. Mereka tersebar di negari ini dan negara-negara lain laksana hujan yang membasahi jagad raya ini.”* (Perkataan ini diucapkan sejak hampir 100 tahun)

Selanjutnya dia berkata lagi: “Perkataan saya ini diperkuat oleh sebuah tulisan yang sampai kepadaku pada hari ini di akhir Januari 1907 dari tanah Mesir (dari salah seorang Ahmadi pengikut Mirza Gulam yang bernama Ahmad Zuhri Badruddin yang berasal dari Kota Iskandariyah). Tulisan tersebut berisi: “Kepada tuan yang agung dan mulia al-Masih Al-Mahdi Mirza Gulam Ahmad al-Qadiyani, Salam! Pengikutmu di negeri ini sungguh telah bertambah banyak laksana pasir. Mereka semua mengamalkan pendapat tuan tanpa kecuali dan mengikuti para pembela tuan”. (Ruhani Khazain 22 hal.: 653).

Tetapi kenyataannya bahwasanya di Mesir sekarang--setelah upaya Ahmadiyyah selama lebih dari 100 tahun--kamu hanya akan mendapatkan sekitar 30 sampai 40 orang saja dari sekitar 10 juta jumlah kaum muslimin, yang menerima faham Ahmadiyyah.

Ketika usia Ahmadiyyah telah memasuki abad ke-dua pada tahun 1989, dan permasalahan mengenai jumlah pengikutnya yang sebenarnya terus bertambah, maka Khalifahnya yang ke empat sama sekali tidak menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Kemudian pada

hari Jum'at tanggal 25-10-91 ia berdiri (dikutip dari kaset rekaman Khutbah) untuk memproklamasikan bahwa jumlah pengikut Ahmadiyyah tidak mencapai 10 juta meskipun mereka telah mengakuinya semenjak 10 tahun yang lalu. Maka iapun melegalisir hal itu dengan perkataannya:



Mirza Tohir Ahmad  
Khalifah IV menurut Ahmadiyyah.

*"Adalah merupakan kehendak Allah, bahwasannya orang-orang Ahmadi mengira bahwa jumlah mereka lebih besar dari jumlah sebenarnya."*

Sebenarnya propaganda yang ditransmisi oleh kepemimpinan Ahmadiyyah seputar jumlah mereka, selama 100 tahun yang lalu (sejak Mirza Gulam sampai Khalifah IV) telah mengelabui orang-orang yang ingin mengetahui jumlah mereka yang sebenarnya di dunia. Dan yang paling banyak terkelabui oleh propaganda ini adalah mereka (orang Ahmadi) sendiri. Setelahnya Khalifah menetapkan dan mengakui bahwa jumlah pengikutnya kurang dari 10 juta maka tujuan orang-orang Ahmadi pun bergeser, di mana setelahnya mereka bersaing memprediksi jumlah mereka di atas 10 juta, akhirnya mereka memperlumalahkan puncak jumlah mereka yang ada di bawah 10 juta itu (apakah mencapai 5 juta ataukah hanya 1 juta saja?) Karena sang Khalifah pun tidak mengatakan kepada mereka berapa kurangnya jumlah mereka dari 10 juta. Ia hanya berkata: "pada suatu hari nanti jumlah pengikut Ahmadiyyah akan mencapai 10 juta!", padahal sebenarnya untuk mengetahui jumlah suatu bangsa adalah hal yang mudah meskipun mereka tersebar di berbagai daerah, baik bangsa kecil ataupun besar, karena mudahnya menjalin hubungan.

Adapun tersebarinya orang-orang Ahmadi di 120 negara lebih--sebagaimana di klaim oleh Ahmadiyyah Pusat--sebenarnya tidak dimaksudkan di 100 negara lebih, kecuali terdapatnya anggota Ahmadi di negara itu yang jumlahnya berkisar antara 1-1000 orang (Dari bangsa

Cina umpamanya, kami tidak mendapatkan kecuali hanya seorang Ahmadi yang bernama Utsman beserta keluarga dan anak-anaknya, dan di Turki hanya seorang wanita). Adapun negara-negara yang jumlah Ahmadiyah mencapai 1000 sampai dengan 100.000 atau lebih adalah negara India, Pakistan dan negara-negara Afrika seperti Ghana dan Nigeria. Sedangkan di negara-negara Eropa dan Amerika maka jumlah pengikut Ahmadiyah sangat minim, misalnya di Inggris yang sekarang menjadi pusat Ahmadiyah sedunia, karena merupakan tempat tinggal Khalifah, diperkirakan sekitar 8000 jiwa, itu pun beridentitas imigran India-Pakistan.

Dari uraian tadi kiranya dapat disimpulkan bahwa propaganda seputar perkembangan sekte dan penyebaran 'aqidahnya yang sudah direkayasa itu baik bersumber dari Ahmadiyah sendiri atau bukan, adalah tidak valid dan terlalu berlebihan. Dan sayangnya hal itu tidak dapat menyampaikan kepada tujuan Ahmadiyah yang diantara tujuan terpentingnya adalah membengkaknya propaganda seputar perkembangan, tersebarnya 'aqidah dan informasi Ahmadiyah kepada mayoritas kaum muslimin di penjuru dunia. Untuk merealisasikan hal itu, sekarang Ahmadi menggunakan beberapa Stasiun Televisi dan Radio.

### **MTA (Muslim Television Ahmadiyah) Televisi Islam Ahmadi**

Sejak tahun 1994 Ahmadiyah sudah mulai melakukan transmisi Luar angkasa melalui empat setelit (lihat jadwal acara dan jam tayangnya) dalam empat bahasa selama 6 jam dalam sehari kecuali hari Jum'at dimana jam tayang pada hari ini sampai 12 jam padahal hal itu tidak diragukan lagi memerlukan biaya besar.

Karena kami tidak mendapat informasi akurat mengenai identitas orang yang memberi dana proyek ini, maka kami cukup mengatakan bahwa hal itu merupakan beban yang sangat berat. Dan bagi kami sama saja apakah biaya yang digunakan untuk proyek ini bersumber dari donatur Ahmadi atau penghasilan dari fasilitas-fasilitas dan dukungan diluar lingkaran donatur dan orang-orang mampu ahmadi, untuk membiayai proyek yang memerlukan biaya tinggi ini.

**mta- Muslim Television Ahmadiyya**  
 15 Grosvenor Gardens, London SW18 5QE.  
 Tel: +44 (0)1 870 0922 Fax: +44 (0)1 870 0484

Satellite	ORBITALY 3 12	STATRONAR 33	STATRONAR 4	ORBITALY 3
Area	Eastern, North Africa	Asia, Middle East, Eastern Europe, East Africa, Russia	South America, Africa and European Regions	North America, Canada
Position	10° East	103° East	4° West	1° West
Transponder	31	7 (C-band)	7 (C-band)	11
Frequency	11,575 GHz	3725 MHz	3725 MHz	16 MHz
Polarity	Vertical	Right Hand	Right Hand	Horizontal
Format	625 Lines PAL Colour	625 Lines PAL Colour	625 Lines PAL Colour	NTSC
Audio Sub-Carriers				
Urdu	6.5 MHz	6.5 MHz	6.5 MHz	6.2 MHz
English	7.02 MHz	7.02 MHz	7.02 MHz	-
Arabic	7.30 MHz	7.30 MHz	7.30 MHz	-
Russian*	7.58 MHz	7.58 MHz	7.58 MHz	-
Spanish*	7.58 MHz	7.58 MHz	7.58 MHz	-
German*	7.74 MHz	7.74 MHz	7.74 MHz	-
French	7.92 MHz	7.92 MHz	7.92 MHz	-
Turkish*	8.10 MHz	8.10 MHz	8.10 MHz	-
London Time	13.00 - 16.30 (Daily)	07.00 - 19.00 (Friday Only)	13.30 - 14.30 (Friday Only)	13.30 - 14.30 (Friday Only)

\* On special occasions only

Radio = Short Wave Band Radio, 25 Meter Band, Digital Frequency 11495  
 Times: 13.30 - 14.30 London Time (Friday Only). For Area Countries only.  
 From 1 April '94: 16 Meter Band, Digital Frequency 17765

All timings and frequencies are subject to change without notice.

**AL FAZL INTERNATIONAL WEEKLY**  
 16 Grosvenor Hall Road, London SW18 5QE (U.K.)

*Jam tayang MTA atau Televisi Islam Ahmadi dan prosedur penghimpunan dana, seperti di beritakan koran "Al Fadlu" surat kabar Ahmadiyyah di London (bulan 5 tahun 1994).*

besar, yang mana hal ini muncul kemudian setelah melemahnya kekuatan komunisme di dunia, dan dibutuhkannya *guidance* (bimbingan) yang baik serta pendidikan Islam yang valid.

### Harta Kekayaan/Dana :

Berdasarkan undang-undang organisasi ini, setiap anggota diwajibkan mengeluarkan pendapatan bulanan sebanyak 6 % sebagai "pendanaan umum". Dan wajib mengeluarkan dana sebanyak 10-30 %, jika ia mushi (orang yang ingin dimakamkan di "Pekuburan Surga" lihat dalam bab "Mendapatkan Sertifikat Wasiat"). Dan setiap orang harus berwasiat meninggalkan paling sedikit sepersepuluh hartanya bagi Jemaat ini. Dan gambaran ini bisa jelas dari nota yang ditetapkan oleh Jemaat Ahmadi sebagai realisasi perhatiannya terhadap pengaturan masalah harta kekayaan, hal ini mencakup lebih dari 10 macam sumbangan yang dilakukan oleh orang Ahmadi yang mukhlis.

Kemudian ditambah dengan sumbangan-sumbangan umum yang disebut AAM (candah) dan Wasiat. Kedua macam sumbangan tersebut

Hanya saja-setelahnya kami mengetahui seluk beluk internal Ahmadiyyah--kami tidak percaya jika dana untuk membiayai siaran itu hanya diperoleh dari sumbangan orang-orang Ahmadi. Sistem penyiaran itu sangat besar dananya, akan tetapi tidak dimaksudkan kecuali untuk mempromosikan barang (ajaran) Qodiyani yang legam itu dengan mengatasnamakan Islam. Hal itu sungguh berada dalam persaingan dengan dakwah Islam yang hak untuk meraih kuantitas muslimin dalam jumlah

(candah dan wasiat) adalah merupakan sarana primer dalam perolehan dana dari orang-orang Ahmadi. Bentuk sumbangan lainnya, ada yang dinamakan *Tabarroat Sanawiyah* (Sumbangan Tahunan) yang meliputi: *Tahrik Jadid* (Kegiatan Baru), *Waqaf Jadid* (Wakap Baru) dan *Jalsah Salanah* (Pertemuan Tahunan).

AHMADIYYA MUSLIM ASSOCIATION U.K. THE LONDON MOSQUE 18 GRESSENHALL RD. LONDON SW18 5QL (01-870 88171) Date 1-11-89		7491																											
Account No. _____ Received with thanks the sum of <i>pounds thirty only.</i> FROM <i>Mr Hassan M. Reha.</i>		<table border="1"> <tr><td>TAHAF</td><td></td></tr> <tr><td>AAM</td><td></td></tr> <tr><td>WADHYAT</td><td>27 70</td></tr> <tr><td>SENIWAJIBI</td><td></td></tr> <tr><td>GENTENARY FUND</td><td></td></tr> <tr><td>SADQA</td><td></td></tr> <tr><td>MOSQUE FUND</td><td></td></tr> <tr><td>SABRIYAH FUND</td><td></td></tr> <tr><td>LITERATURE</td><td></td></tr> <tr><td>ELIYATRAN</td><td></td></tr> <tr><td>JALSAH AN ANA</td><td>30</td></tr> <tr><td>ANGKATILAH KHUDDAM LAHAR</td><td></td></tr> <tr><td>TOTAL</td><td>30</td></tr> </table>		TAHAF		AAM		WADHYAT	27 70	SENIWAJIBI		GENTENARY FUND		SADQA		MOSQUE FUND		SABRIYAH FUND		LITERATURE		ELIYATRAN		JALSAH AN ANA	30	ANGKATILAH KHUDDAM LAHAR		TOTAL	30
TAHAF																													
AAM																													
WADHYAT	27 70																												
SENIWAJIBI																													
GENTENARY FUND																													
SADQA																													
MOSQUE FUND																													
SABRIYAH FUND																													
LITERATURE																													
ELIYATRAN																													
JALSAH AN ANA	30																												
ANGKATILAH KHUDDAM LAHAR																													
TOTAL	30																												
SIGNED <i>M. Reha.</i> FOR FINANCIAL SECRETARY		MAY ALLAH BLESS YOU 14407																											

Demikian juga halnya proyek-proyek yang insidental yang memerlukan dana. Diantaranya, ada yang termasuk proyek jangka panjang dan jangka pendek seperti: *Nashrat Jihan*, *Darwis Fund* dan *Buyut Al-Hamd*.

Dan terkadang jumlah total sumbangan orang-orang Ahmadi luar Pakistan, pada tahun 1988 seperti diumumkan oleh Mirza Thahir (Khalifah Ahmadiyyah) dalam suatu khutbah tanggal 23 bulan Juli 1988 mencapai 213.200.000 mata uang Pakistan.

Sumbangan orang-orang Ahmadiyyah Pakistan Suriyah, senantiasa mengalir dan menggambarkan besarnya keseluruhan sumbangan bagi Ahmadiyyah.

**Catatan :** Sisa totalitas administrasi—sesuai administrasi kekayaan—adalah di bawah pengawasan Khalifah secara langsung, yang tak seorang Ahmadi pun mengetahui bentuk sebenarnya untuk penyebaran Jema'at harta ini atau bentuk interaksi di Bank serta saham perdagangan.

\*\*\*\*\*

## 2

## Arab dan Ahmadiyyah

---

Semenjak berdirinya sampai sekarang, organisasi Ahmadiyyah senantiasa berusaha untuk mendapatkan sekelompok orang Arab yang masuk ke dalam Ahmadiyyah walaupun dalam jumlah yang sedikit dan taraf keilmuan dan akhlaknya rendah. Hal itu semata-mata hanya untuk tujuan propaganda. Dengan demikian kita bisa melihat Mirza Gulam, Pendiri Ahmadiyyah, karena dia yakin bahwa dakwahnya tidak punya masa depan cerah tanpa kehadiran orang Arab di dalamnya, maka ia mulai mengarang kitab-kitab berbahasa Arab yang isinya memberitakan tentang "kerinduannya terhadap Islam" yang menjembatani dirinya sehingga oleh Allah dipilih sebagai Al-Masih, Al-Mahdi dan Rasul akhir zaman.

Kemudian ia mengarang 27 karangan berbahasa Arab menyusun lebih dari 40 qasidah yang mencakup sekitar 3500 bait syair dan membukukan wahyu yang turun kepadanya yang kebanyakannya berbahasa Arab dan dengan wahyu itulah ia diutus ke negeri-negeri Arab. Akan tetapi semua itu tidak diterima oleh orang Arab (sebagaimana oleh bangsa-bangsa Islam lainnya) kecuali oleh sekelompok kecil yang bisa dikatakan tidak ada; karena saat sekarang saya tidak menemukan orang-orang Ahmadi dari bangsa Arab—padahal da'wah Mirza Gulam sudah berlangsung lebih dari seratus tahun—kecuali sekitar seribu jiwa yang kebanyakan mereka merupakan hasil pertambahan secara turun

temurun. 848 orang dari mereka (berikut anak-anak dan wanita) tinggal di salah satu penjuru kota Haifa, di Bukit Karmala yang suka disebut Al-Kababir, sedangkan yang lainnya berada di Yaman, Suriah, Mesir, Yordan dan negeri-negeri Arab dan negeri-negeri tetangga yang lain.

Sebelum membicarakan tentang Ahmadiyyah saat sekarang di negeri Arab, terlebih dahulu kita bicarakan tentang tiga orang sahabat dari Arab (seorang Syiria, seorang Makkah, dan seorang Mesir) yang membenarkan Mirza Gulam di saat hidupnya. Adapun orang Mesir, dulu telah disebut-sebut di dalam Bab "Sekilas Tentang Ahmadiyyah" yang nama lengkapnya: Ahmad Zuhri Badruddin, berasal dari Iskandariyah (Shahib ar-romal wa al-hasha) yang mengirim surat kepada Al-Qadiyani yang berisi:

*"Pengikutmu di negeri ini sungguh telah bertambah banyak laksana pasir. Mereka semua mengamalkan pendapat tuan tanpa kecuali dan mengikuti para pembela tuan."* (Khozain 22 hal: 653)

Orang ini adalah merupakan gambaran golongan Ahmadiyyah dari bangsa Arab dan yang lainnya yang tidak mempunyai kepentingan kecuali ingin mendapatkan popularitas dan kedudukan yang dekat kepada si ini dan si itu walaupun dengan jalan bohong dan dosa.

Adapun orang Makkah itu, nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ahmad. Ia telah memperkenalkan diri kepada Mirza Gulam Ahmad di saat pengembaraannya ke India dan tinggal di Qadiyan beberapa waktu, tetapi setelah ia mempersiapkan diri untuk melakukan perjalanan kembali ke negerinya, ia tidak jadi membawa kitab-kitab yang dikarang oleh Al-Mutannabi Al-Qadiyani itu, mungkin karena kekhawatirannya dalam menghadapi pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang dibawanya atau permintaan untuk menjelaskan dari kaumnya. Dengan demikian, setelahnya sampai di beberapa negeri ia cukup mengirim surat kepada Mirza Gulam yang isinya mengabarkan bahwa jika beliau mau mengirimkan kitab-kitab tersebut ke Makkah maka jangan dikirimkan langsung kepadanya, tetapi harus dikirim melalui seseorang yang bernama Ali Thayi'e (pedagang rumput) yang mana menurut penuturan Muhammad bin Ahmad, dia itu adalah seorang yang baik dari kalangan orang kaya, memiliki banyak rumah, orang berada dan saudagar besar.

Alamatnya: Pedagang Rumput! Ali Thayi'e, kampung Syi'bi yakni Syi'bi Amir Makkah (Khozain 7, hal 174). Barangkali orang Makkah ini menggambarkan sekelompok Ahmadiyyah bangsa Arab dan yang lainnya yang masuk Ahmadiyyah demi kepentingan harta dan pekerjaan.

Adapun orang Syiria itu, nama lengkapnya adalah Muhammad Said An-Nasyar al-Hamidi dari Tripoli. Ia telah menerima Al-Qadiyani di saat tinggal di India dan menetap di perkumpulannya selama tujuh bulan. Mirza Gulam telah mengungkapkan rasa gembiranya karena pertemuannya dengan orang Syiria ini, ia berkata: "Saya gembira sekali bisa bertemu dengannya yang mana ini merupakan tujuan dan keinginan saya. Saya mengira bahwa hal ini adalah permulaan do'a saya". (Ruhani Khazain: Jilid 8 hal 21). Dan setelah Al-Qadiyani memberinya harta dan membekalinya beberapa kitab, maka Muhammad Said kembali ke negerinya, Syiria di mana ia menyembunyikan jejak langkahnya dan tidak diketahui hubungannya dengan Al-Qadiyani atau Al-Qadiyaniah setelah itu. Barangkali orang terakhir ini menggambarkan kelompok Ahmadiyyah bangsa Arab dan yang lainnya yang mungkin membenarkan perkataan Mirza Gulam (karena kurang pengetahuan atau karena sebab lain) dan memberanikan diri untuk menulis di dalam rangka membelanya, sebagaimana yang dilakukan oleh orang Syiria di dalam kitabnya "Iqadz An-Nas" (Menggugah Manusia) yang disusunnya di Qadiyan. Hanya saja setelahnya jelas bagi mereka hakikat yang sebenarnya maka mereka segera kembali kepada kebenaran dan meninggalkan kesesatan yang mereka perbuat sambil bertaubat dan memohon ampunan Allah.

Dari ungkapan ini bisa dipastikan adanya isyarat terhadap dua macam yang lain dari kelompok Ahmadiyyah, yakni mereka yang berkata: "Kami mengikuti tuan-tuan dan pembesar-pembesar kami, kemudian mereka menyesatkan kami." Dan mereka yang tarap keilmuan dan pemikirannya mendekati suatu batas dimana mereka menerima kecelakaannya yakni menerima sesuatu yang ditawarkan kepada mereka walaupun hal itu adalah jurang kecelakaan bagi mereka.

Ringkasnya, bahwasanya tidak ada celah bagi seorang muslimpun baik orang Arab atau yang lainnya kecuali harus meninggalkan Ahmadiyyah apabila Allah telah memberinya petunjuk padanya

terhadap kenyataan Ahmadiyyah. Adapun orang yang lebih memilih kesesatan dari pada petunjuk, maka mereka laksana binatang bahkan lebih sesat, Allah telah menutup hati, pendengaran, dan penglihatan mereka dengan sebuah tutup. Dan bagi mereka siksa yang besar. Allah berfirman dalam Al-Kitab Yang Agung:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَيَأْتُونَ الْآخِرَ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾  
يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾



*"Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian", padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, pada hal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar." (Al-Baqarah: 8-9)*

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

*"Dan bila dikatakan kepada mereka: Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan." Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar." (Al-Baqarah: 11-12)*

Diantara hikmah Allah adalah bahwasannya sebahagian manusia tidak menyadari akan kekufuran dan kesesatannya sehingga tidak mau pindah kepada kebenaran. Dengan demikian golongan Ahmadiyyah ini senantiasa berusaha menyesatkan manusia dan menjual kecelakan Al-Qadiyani kepada mereka sebagai petunjuk. Dengan hal ini mereka mengira bahwa mereka berbuat baik.

Sehubungan dengan markas Ahmadiyyah di negeri Arab sekarang, maka markas terbesar adalah markas Ahmadiyyah yang berada di daerah Al-Kababir di kota Haifa, sesuai dengan ungkapan salah satu tabloid

Ahmadiyyah "Sumber Islam Yang Benar Di Negara Arab" (At-Taqwa al-Ahmadiyyah: 8/89). (Naudzubillah). Di sana, sekarang, hanya terdapat 848 orang Ahmadi yang terdiri dari anak-anak, wanita dan laki-laki. Markas lainnya terletak di Zawiyah Al-Hushniy Syagur di Damaskus, jumlah Ahmadi di sana diperkirakan 60 orang laki-laki perempuan. Adapun di Mesir, Yaman dan negeri Arab lainnya biasanya hanya berupa sebutan dari sebuah apartemen yang disewa atau sebuah rumah milik salah seorang anggota kelompok ini baik penduduk asli atau pendatang dari orang India atau dari Pakistan, sebagaimana keadaan di negara-negara teluk. Jumlah orang-orang Ahmadi di negara manapun dari negara-negara tersebut tidak mencapai puluhan.



*Sekelompok orang Ahmadi Arab (yang berasal dari Mesir, Suriah, Palestina dan Yordan) bersama "Khalifah Al-Masih IV" Mirza Thahir, tanggal 14-4-85 di London.*

\* \* \* \* \*

### 3

## Bagaimana Saya Tumbuh Sebagai Seorang Ahmadi?

---

Saya dilahirkan di Haifa pada hari Ahad tanggal 10 Jumadil Ula tahun 1375 H. bertepatan dengan tanggal 25 Desember 1955 dari pasangan berbangsa Arab yang kedua-duanya pengikut Ahmadiyyah. Kakek dari ibuku yang dipanggil Abdul Qodir bin Sholih Audah adalah orang pertama yang membenarkan da'wah Qodiyani di kota Al-Kababir pusat Ahmadiyyah di Timur Tengah sekarang, hal itu terjadi pada tahun 1928 melalui salah seorang mubaligh Ahmadiyyah dari India. Dan kakekku dari Ayah yang dipanggil Al-Haj Ahmad bin Abdul Qodir al-Audah dia adalah orang kedua yang membenarkan da'wah Ahmadiyyah. Beginilah saya telah tumbuh sebagaimana tumbuhnya kedua orang tuaku di dalam Aqidah Ahmadiyyah yang memproklamirkan kebenaran Mirza Gulam Ahmad, menganggapnya sebagai kelompok yang selamat dan menganggap bohong dan celaka terhadap orang yang tidak membenarkannya. Dan meyakini bahwa Ahmadiyyah itu adalah Islam yang benar, dan hanya orang-orang Ahmadilah sebagai muslimin sejati, sedangkan selain orang-orang ahmadi (termasuk di dalamnya orang-orang Islam) adalah kafir keluar dari Islam.



*Photo kenangan, saya (ke dua dari kanan) pada usia sekitar 7 th, bersama ayah saya Mahmud (Ketua Jemaat Ahmadiyyah di Halifa selama beberapa tahun) dan dua saudara saya, Ahmad dan Shalih.*

Diantara keyakinan-keyakinan yang paling penting yang aku tumbuh di atasnya adalah:

- Kami orang-orang ahmadi menggambarkan Islam yang benar dan yang sempurna. Karena kami menerima Mirza Gulam Ahmad-Almasih dan Imam Mahdi yang ditunggu, dan Rasul akhir zaman.
- Kami orang-orang ahmadi adalah pengikut golongan yang selamat dan selain dari kami dari golongan-golongan muslim akan menjadi penghuni neraka.
- Kami orang-orang ahmadi berbeda dari orang-orang Islam lainnya karena kami mempunyai Khalifah. Maka Imam Jemaat Ahmadiyyah adalah pengganti Al-Masih yang mempunyai hubungan dan kepercayaan kepada Allah.
- Kami orang-orang ahmadi adalah yang selalu benar di dalam sesuatu yang kami katakan atau kami tulis, dan apa-apa yang dikatakan dan ditulis oleh orang-orang Islam selain kami adalah batal (tidak benar).
- Kami orang-orang ahmadi tidak boleh shalat dibelakang imam orang Islam (yang bukan ahmadi) dan kami tidak boleh menikahkan gadis-gadis kami kepada orang Islam diluar ahmadi.

Sejak keluarga Audah bergabung dengan Ahmadiyyah mereka

memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam tangga propaganda Ahmadiyyah. Maka mereka itu adalah orang-orang yang termuat di dalam wahyu Mirza :

يدعون لك أبدال الشام وعباد الله من العرب ( التذكرة : ١٣٠ )

*"Beberapa orang mulia dari Syam dan hamba Allah dari Arab akan berdakwah untukmu."* (Tazkiroh: hal. 130 )

Salah satu surat kabar Ahmadiyyah menguraikan tentang keluarga Audah:

*"Keluarga Audah adalah pohon yang diberkahi, yang akan membawa berpuluh-puluh laki-laki dan perempuan dan anak-anak bagi Ahmadiyyah. Semoga Allah memberkati ranting-rantingnya, daun-daunnya dan buah-buahnya. Dan dengan keutamaan pohon ini, maka kota Kababir (sebuah daerah di kota Haifa) menjadi pusat bagi Islam yang berada dinegara-negara Arab. Dan semua penduduknya berbaiat kepada Ahmadiyyah. Sungguh mereka benar-benar menyerupai Sahabat Anshor ra, yaitu orang-orang yang membukakan hati-hati mereka untuk menerima Muhajirin ra. Dan mereka memberi kesempatan bagi kebenaran untuk mengirimkan akar-akarnya yang kuat dan tenang ditanah mereka."* (At-Taqwa Al-Ahmadiyyah: 8/89)

Ayahku, Mahmud Audah telah bertugas di Haifa menjadi ketua Ahmadiyyah beberapa tahun lamanya. Dan darinya saya telah mendengar banyak pujian dan penghormatan kepada Mirza Gulam Ahmad dan misinya, dan yang paling banyak di dendangkan oleh ayahku untuk Mirza Gulam Ahmad adalah qosidah-qosidah yang di dalamnya pujian kepada Allah atau pujian kepada Rasulullah SAW. Dan aku terkesan dengan apa yang diucapkannya kepadaku tentang kebenaran Mirza Gulam Ahmad dan keberadaannya sebagai al-Masih yang dijanjikan dan al-Mahdi yang ditunggu-tunggu. Sedangkan orang-orang Islam yang tidak menerima Mirza Gulam Ahmad telah menyimpang jauh dari Islam disebabkan perbuatannya itu, tempat kembali mereka adalah neraka. Karena Ahmadiyyah sajalah golongan yang akan selamat, karena telah menerima al-Masih dan al-Mahdi Mirza Gulam Ahmad.

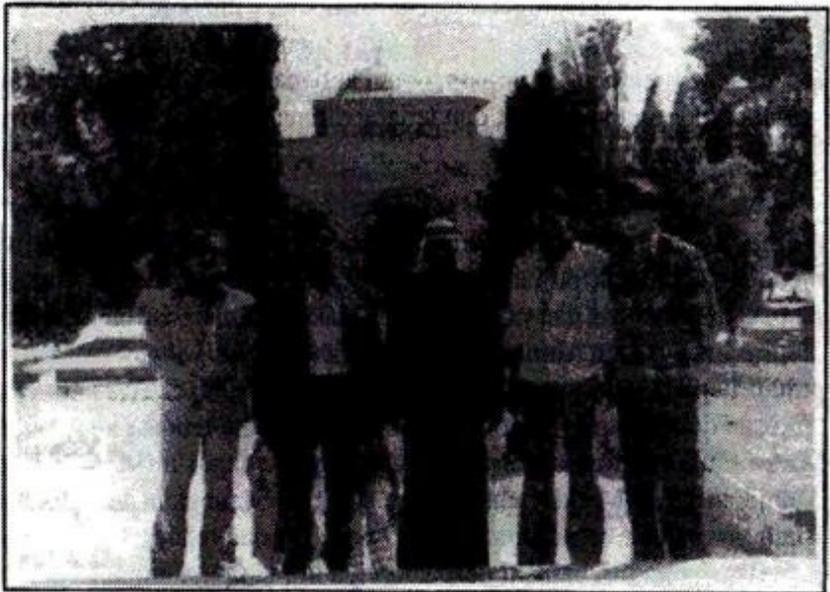
Ahmadiyyah telah mendirikan sebuah masjid, sekolah dan sebuah

rumah di daerah Kababir diatas gunung Karmel di Haifa untuk menyebarkan propagandanya dan sebagai tempat tinggal para Muballigh Ahmadi. Mereka itu datang dari India ke markas ini atas perintah Khalifah.

Dan setelah saya menamatkan sekolah Ibtidaiyah di Madrasah Ahmadiyyah dan sungguh saya telah menguasai beberapa pelajaran tentang Aqidah Ahmadiyyah. Kemudian saya memulai belajar di Sekolah Tsanawiyah di Haifa sampai saya menamatkannya pada tahun 1974 dan pada tahun 1976 saya pergi ke Swedia untuk belajar di Universitas.

Dan di sini saya akan meringkaskan periode yang telah saya lalui di negara saya sebelum berangkat ke Swedia dan pada saat itu umurku 20 tahun.

Sesungguhnya masa itu adalah kehidupan di dalam masyarakat tertutup, yang mana di dalamnya banyak terdapat berbagai penyimpangan yang tidak pernah saya tuduhkan kepada Aqidah Ahmadiyyah, akan tetapi kepada kelemahan individu-individunya.



*Hasan Audah (ke dua dari kanan) dalam photo kenangan bersama di samping mesjid Al-Aqsha di Yerussalem, sebelum usia 25 tahun.*

\* \* \* \* \*

## 4

## Bertemu Khalifah Di Swedia

---

Pada tahun 1976, ketika saya tinggal di Swedia, untuk pertama kalinya saya bertemu Mirza Nasir yang dijuluki Khalifah Masih III. Pada waktu itu saya bersama ayahku dan saudaraku. Khalifah datang ke Swedia untuk membuka (meresmikan) masjid baru An Nashir di kota Gothenburg. Ini adalah pertama kalinya saya melihat Khalifah. Dia duduk diatas lantai di dalam masjid, dan disekitarnya sejumlah orang ahmadi pribumi dan para pendatang juga para perwakilan gereja di wilayah itu. Dan ditengah mereka ada seorang biarawati yang duduk diatas kursi di depannya.

Setelah pertemuan secara umum selesai, kami meminta bertemu dia secara perseorangan. Maka kami duduk beserta dia sekitar satu jam di sebuah kamar didekat masjid, membicarakan urusan-urusan yang khusus atau yang umum, termasuk membicarakan kondisi orang-orang ahmadi di Haifa.

Saya tidak dapat memalingkan perhatian saya akan kebahagiaan Khalifah yang sangat atas pertemuan kami. Pertemuan dengannya, bagi saya dan bagi ayah saya juga bagi saudara saya, adalah peristiwa yang sangat penting dan nasib yang agung yang tidak akan terjadi kecuali bagi orang-orang ahmadi yang beruntung.

Adapun pertemuan kedua beserta Khalifah Mirza Nasir yaitu pada tahun 1978, di saat kunjungannya yang kedua di Swedia. Pertemuan yang kedua ini lebih penting dan lebih bermanfaat dari pada yang

pertama. Kami telah menghabiskan waktu yang lebih panjang bersama dia dan bersama keluarganya. Kami dapat mengenal dari dekat kepadanya dan kepada keluarganya, istrinya yang dijuluki "Ummul Mu'minin" dan para putranya, yaitu Mirza Anas yang bertugas sebagai sekretaris pribadi ayahnya dan Mirza Farid juga Mirza Lukman. Begitu pula kami dapat mengenal anggota pengiringnya termasuk para pemimpin dan para pengurus ahmadi.

Sesudah kami mengetahui kedatangannya di Swedia dan singgahnya di sebuah hotel terkenal di Stockholm, dan ketika itu kedua orang tua saya juga saudari saya sedang berkunjung kepada kami, (saya dan saudara saya) maka kami semua berangkat untuk menyambutnya di hotel dan mengucapkan selamat datang pada mereka. Kami juga mengundang Khalifah dan para pengiringnya untuk makan malam di rumah saudara saya, Ahmad (yang kemudian menjadi ketua Ahmadiyyah di Stockhlam, dan menyatakan keluar dari Ahmadiyyah pada tahun 1990). Khalifah menerima undangan tersebut, dan kami sangat bahagia karenanya. Ini adalah pertama kalinya Khalifah menyertai kami makan dan minum, bukan hanya dia seorang, bahkan beserta ummul mu'minin, ketiga putranya dan tokoh-tokoh Ahmadiyyah.

Ibuku mempersembahkan jamuan dengan bermacam-macam makanan yang enak. Kami semua, saya sendiri, orang tua saya, saudara dan saudari saya, sedang menjamu "keluarga yang paling penting di dunia ini" menurut kami. Sungguh kebahagiaan kami tak bisa di ukur.

Sesudah makan malam, ayahku meminta Khalifah untuk berdo'a diatas sebuah batu yang telah ia siapkan untuk tujuan ini, yang nantinya batu tersebut akan dijadikan pondasi mesjid yang pembangunannya di tetapkan pada tempat mesjid terdahulu di atas gunung Karmel di Haifa.

Khalifah menyimpan tangannya di atas batu tersebut dan berdo'a di atasnya. Kemudian ayahku menyimpannya di dalam sapu tangan untuk dibawa pulang ke Haifa dan diletakkan pada pondasi mesjid yang baru. Peletakkan batu tersebut pada pondasi mesjid telah selesai melalui suatu resepsi besar. Dan mesjid itu sekarang didirikan di atasnya. Mesjid itu sekarang dianggap sebagai Mesjid terbesar dan terindah, yang dibangun oleh Ahmadiyyah di dunia ini. Di tengah-tengah pertemuan kedua bersama Khalifah ini, terjadi perbincangan mengenai beberapa

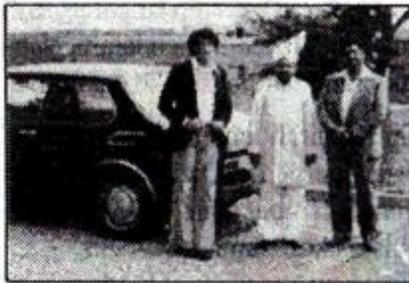
hal tertentu. Saya membicarakan tentang studi saya di Swedia dan tentang pendapat saya mengenai kehidupan di sini.

Begitu juga saya berbincang-bincang dengan ketiga anak-anaknya sambil memperhatikan dengan seksama apa yang mereka katakan dan mereka lakukan. Khalifah dan delegasi yang menyertainya berada di Stockholm sudah tiga hari dimana selama itu

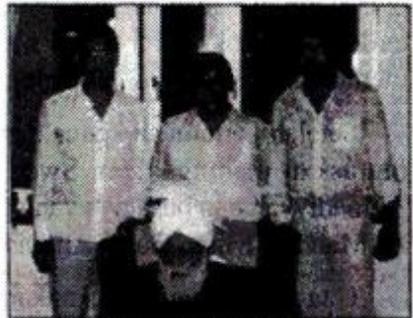


*Ayah ke kanan dan Khalifah Mirza Nashir sedang berdoa sambil menyimpan tangannya di atas batu.*

digunakan untuk pertemuan pers, beberapa tour hiburan (piknik) baik di dalam Ibu kota atau diluar Ibu kota yang kemudian setelah itu mereka kembali untuk menyelesaikan tour ke Eropa.



*Di depan "Masjid Nashir" Markas Ahmadiyyah di kota Gothenberg di sebelah utara Swedia. Tampak pada gambar, dari kanan: Mahmud Ahmad Audah (Ketua Jemaat Ahmadiyyah di Haifa), Abu Al-Munir Nur Al-Hak (Direktur Tertinggi Idarat Al-Mushannifin di Rabwah Pakistan) dan Hasan Mahmud Audah.*



*Di rumah saudaraku Ahmad bersama Khalifah III Mirza Nashir Ahmad disertai saudara dan ayahku.*

*Penyusun (Hasan bin Mahmud) bersama Mirza Luqman putra Khalifah III yang kemudian menjadi mantu Khalifah IV (dan mungkin ia akan menjadi Khalifah V), di Café Hotel Grand di Stockholm Tanggal 29-7-78.*



# 5

## Keinginan Saya untuk Mempelajari Da'wah Ahmadiyah

---

Saya telah berpendapat bahwa kita membutuhkan orang-orang yang menyerahkan hidup mereka untuk melayani agama dan menyebarkan pengajaran-pengajarannya yang unggul. Setelah bertemu Khalifah, saya terdorong untuk mempelajari ajaran Ahmadi lebih mendalam, yang memungkinkan saya untuk mengajak orang lain masuk ke dalamnya.

Setelah pertemuan kedua dengan Khalifah tahun 1978, saya memutuskan meninggalkan Swedia dan pergi ke Qadiyan. Sumber Ahmadiyah dan pusatnya yang pertama, tempat lahir "Al-Masih dan Al-Mahdy", Mirza Gulan Ahmad, Rasul akhir zaman.

Cita-cita pertama saya bukan hanya mengajak orang-orang yang bukan Ahmadi kepada Ahmadiyah saja, tetapi saya juga pergi untuk memperbaiki masyarakat Ahmadi sendiri, karena keyakinan saya, bahwa perlu memperbaiki keadaan masyarakat Ahmadi seperti memperbaiki keadaan masyarakat-masyarakat lainnya.

Saya menghubungi ayah saya yang telah kembali ke Haifa, dan mengatakan padanya, bahwa saya telah memutuskan untuk meninggalkan Swedia dan pergi ke Qadiyan untuk belajar Ahmadiyah dengan mendalam, dan supaya saya bisa menjadi salah seorang da'i-da'inya.

Ayah saya sangat gembira atas ide (pikiran) tersebut, telah lama

dia menginginkan ada salah satu diantara anak-anaknya yang menyerahkan hidupnya untuk melayani Ahmadiyyah.

Maka saya pulang ke negeri saya untuk menyiapkan perjalanan saya ke Qadiyah kampung Al-Masih dan Al-Mahdy. Untuk pertama kalinya, saya, memakaikan cincin di jari manis saya (cincin yang bertulisan: *اليس الله بكاف عبده*). Cincin tersebut adalah hadiah dari salah seorang da'i Ahmadi di Swedia menjelang kepergianku.

Diantara yang pantas dibicarakan, bahwa cincin (yang diukir di atasnya sebuah ayat dari Qur'an) ini adalah tanda yang membedakan adalah orang Ahmadi dari yang lainnya. Asal mula cincin tersebut kembali kepada Mirza Gulam Ahmad al-Qadiyahani sendiri. Dialah orang yang pertama membuat cincin ini, dengan ekspresi (ungkapan) ini. Dia berkata bahwa Allah telah memberi wahyu kepadanya bahwa Dia (Allah) akan men-jamin urusannya.



*Cincin "بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ" yang saya pakai untuk pertama kalinya di Swedia, yang dihadiahkan kepadaku dari salah seorang da'i Ahmadi.*

\* \* \* \* \*

## 6

# Kedatangan Saya di Qadiyan dan Tinggal di Rumah Al-Masih dan Al-Mahdy

---

Di waktu pagi, hari Senin 15 Ramadhan tahun 1399 (13 Agustus 1979) setelah mengucapkan perpisahan kepada keluarga dan para kerabat, saya meninggalkan negeri saya (Israil) menuju Qadiyan, untuk memulai belajar di sana, yang mana akan memungkinkan saya untuk menjadi salah seorang da'i dari para da'i Ahmadi. Saya sampai ke Qadiyan sesudah berhenti sebentar di ibu kota Delhi, pada hari Rabu 21 Ramadhan disertai Haji Basyir Dahlawi salah seorang da'i Ahmadi yang terkenal di negara India dan yang menyambut saya di Ibu Kota Delhi.

Yang pertama saya lihat di Qadiyan adalah menara Al-Masih. Itu adalah sebuah bangunan tinggi. Disunatkan berdo'a ketika melihatnya pertama kali, sebagaimana yang diisyaratkan Haji Basyir kepada saya.

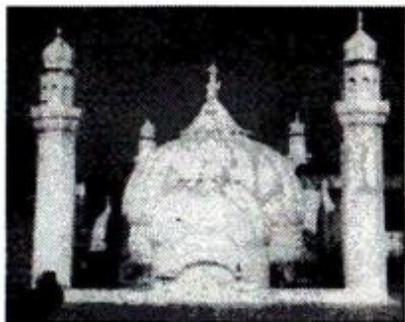
Menurut orang-orang Ahmadi, Qadiyan adalah negeri yang paling suci (Sesudah Makkah dan Madinah). Seperti yang dikatakan kepada saya bahwa tidak akan terbukti mengunjunginya kecuali bagi orang-orang yang beruntung. Oleh karena itu wajib atas saya untuk mengambil manfaat dari setiap menit yang saya lewatkan di negeri yang disucikan ini. Diantara penduduknya ada orang yang berilmu dan berpengetahuan, terutama perhatian dari pihak Khalifah dan para pengurus senior terhadap urusanku sangat besar.

Saya adalah pemuda Arab pertama yang datang untuk belajar di Qadiyan setelah dibaginya India tahun 1948, bahkan mungkin yang kedua atau yang ketiga sejak berdirinya Ahmadiyyah sebelum 100 tahun. Dalam buktinya, dari saat pertama kedatangan saya di India, saya mulai mencatat, dalam buku harian saya, pengamatan saya pada semua yang baru atau yang aneh yang saya lihat. Kedatangan saya di Qadiyan bertepatan dengan masuknya 10 terakhir dari Ramadhan. Beberapa orang Ahmadi beri'tikap di Mesjid Al-Aqso dekat menara Al-Masih, dan di mesjid Al-Mubarak di sisi rumah Mirza Gulam. Saya menerima sebuah sambutan yang sangat bagus dari mereka dan dari Amir Jemaat mereka, yaitu Mirza Wasim Ahmad, salah satu cucu Mirza Gulam Ahmad. Bahkan dia menunjuk beberapa orang untuk menyertai saya dan memperhatikan urusan-urusan saya, termasuk menyediakan tempat saya, belajar dan yang lainnya. Setelah saya menyelesaikan kunjungan saya ke tempat-tempat yang disucikan dan berdo'a di sana, saya memulai mempelajari buku-buku yang ditulis oleh Mirza Gulam Ahmad dalam bahasa Arab. Saya juga mempelajari bahasa Urdu supaya saya bisa memahami buku Mirza Gulam yang ditulis dengan Bahasa Urdu.

Berikutnya adalah menceritakan perkara yang paling penting yang ditulis dalam buku harian saya, sejak kedatangan saya di Qadiyan hingga saya meniggalkannya. Rabu 21 Ramadhan 1399 (15 Agustus 1989) hari pertama saya di Qadiyan. Saya bertemu Mirza Wasim Ahmad, cucu Mirza Gulam di rumahnya yang disebut "Daarul



*Menara Al-Masih dekat Mesjid Al-Aqsha sebagai lambang Ahmadiyyah di masa mendatang.*



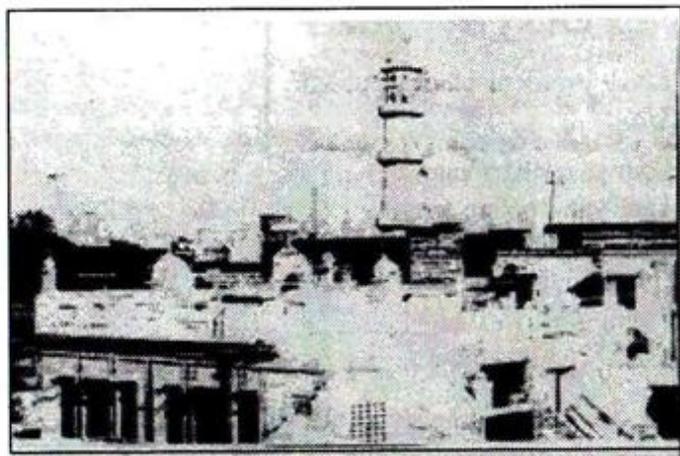
*Mesjid Al-Aqso di Qadiyan, di tempat masuknya ditulis ayat: سبحان الذي امرى بعده لولا من المسجد الحرام الى المسجد الاقصى ....*

Masih", itu adalah rumah kakeknya. Saya juga bertemu beberapa orang Qadiyan termasuk para "Darwisy" (nama ini diberikan kepada orang-orang Ahmadi yang memilih tetap di Qadiyan sesudah pecahnya India) di Mesjid al-Mubarak, yang ditulis ditempat masuknya:

مَنْ دَخَلَ كَانَ آمِنًا

"Siapa yang masuk kedalamnya maka dia aman".

Dan di dalamnya ditulis: "Kabar gembira yang diterima para Nabi", kemudian "yang diberkahi, apa yang ada di dalamnya diberkahi", Mesjid tersebut adalah mesjid yang biasa dipakai untuk shalat oleh Mirza Gulam. Saya juga, pada hari ini, shalat di Mesjid Al-Aqso dan berdo'a di sana di atas kuburan Mirza Murtadha (ayah Mirza Gulam) yang terletak di halaman mesjid dekat Menara al-Masih. Sayapun berziarah ke pekuburan ahli surga "Bahesty Maqbarah" yang padanya dikubur Mirza Gulam, Masih dan Mahdy, dan beberapa orang sahabatnya. Bahesty Maqbarah adalah sebuah kebun yang indah yang dikelilingi dengan pohon-pohon berbuah, bunga-bunga, dan air. Sebuah lapangan darinya dikhususkan untuk mengubur orang-orang Ahmadi yang menerima sertifikat wasiat, mereka adalah para Mushi (yaitu para pemilik sertipikat wasiat yang menerima untuk menyerahkan minimal 10% dari penghasilannya dan dari harta yang dimilikinya, baik harta yang bisa dipindahkan atau tidak bisa, kepada administrasi Ahmadiyyah).



Mesjid Al-Mubarak dan di pinggirnya adalah "Dar Al-Masih" dekat Menara Al-Masih dan Mesjid Al-Aqso tempat suci terpenting di Qadiyan.



*"Bahesty Maqbaroh" atau pekuburan surga dalam gambar tampak di kanan: kuburan Mirza Gulam, Al-Masih dan Al-Mahdy, dan di kiri kuburan Khalifahnya yang pertama Nuruddin, dan diantara kedua kuburan di baris pertama, berdiri dari kanan: Hasan Audah, Mirza Wasim Ahmad, Syarif Ahmad, dan Halim Ahmad (beserta segolongan orang-orang yang berpartisipasi dalam perayaan Mejlis Khudamil Ahmadiyyah di Qadiyan hari 6 Oktotober 1989).*

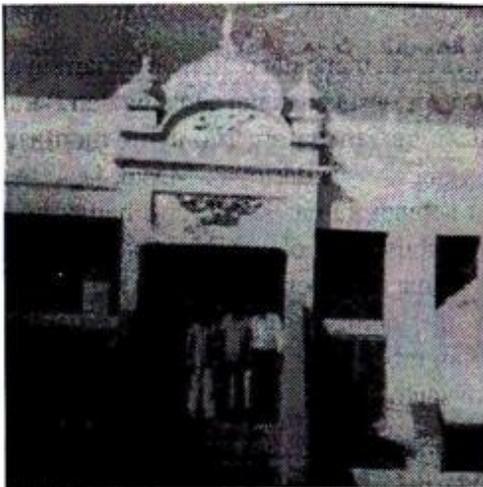
Jumat 17 Agustus 1989 (saya telah mencatat peristiwa harian saya, ketika saya sebagai seorang Ahmadi, sesuai dengan penanggalan Barat saja, maka kebanyakan daftar harian dalam buku ini menurut penanggalan tersebut kecuali yang khusus darinya). Masuk ke "Bait Ad-Du'a" (rumah do'a) yaitu sebuah kamar kecil yang hanya bisa menampung tiga orang, yang dikhususkan oleh Mirza Gulam untuk berdo'a, oleh karena itu maka kamar ini diberi nama "Bait Ad-Du'a". Orang-orang Ahmadi bersemangat untuk berdo'a di sana mengikuti sunnah Mirza Gulam. Saya telah diberi kehormatan untuk masuk ke dalam kamar ini dan berdo'a di sana.

Senin 20 Agustus 1979-Saya mengumandangkan azan untuk sholat dzuhur dari atas "Menara Al-Masih".

Kamis 23 Agustus 1979-Saya mengumandangkan azan untuk sholat Subuh dari atas Mesjid Al-Mubarak.



*Di dalam "Dar Al-Masih", di depan "Bait Ad-Du'a" kamar khusus tersebut di dalam rumah Mirza Gulam, yang dia khususkan untuk berdo'a. Duduk dari kanan ke kiri: sahabat Mirza Gulam yang bernama Ilahud-Din, Mirza Wasim Ahmad (Amir Jemaat Ahmadiyyah di Qadiyan), Hasan bin Mahmud Audah, Haji Basyir Ahmad Dahlawi, dan dibelakang mereka adalah para tamu Ahmadi dari Kasmir dan Pakistan.*



*Di dalam Masjid Al-Mubarak, tampak dari kanan: Hasan Audah-Karimuddin Syahid dan In'am Ghaury. (yang lainnya adalah dua orang guru di sekolah Ahmadiyyah di Qadiyan).*

Juga pada hari tersebut saya menyampaikan pidato dengan bahasa Arab dalam perkumpulan besar yang juga dihadiri oleh Mirza Wasim Ahmad di Masjid Al-Aqso. Dalam pidato tersebut saya menjelaskan tujuan dari kunjungan saya di Qadiyan yaitu mempelajari aqidah Ahmadiyyah dengan baik kemudian mengajak kepadanya. Saya meminta kepada para hadirin untuk berdo'a bagi orang-orang Ahmadi di Haifa.

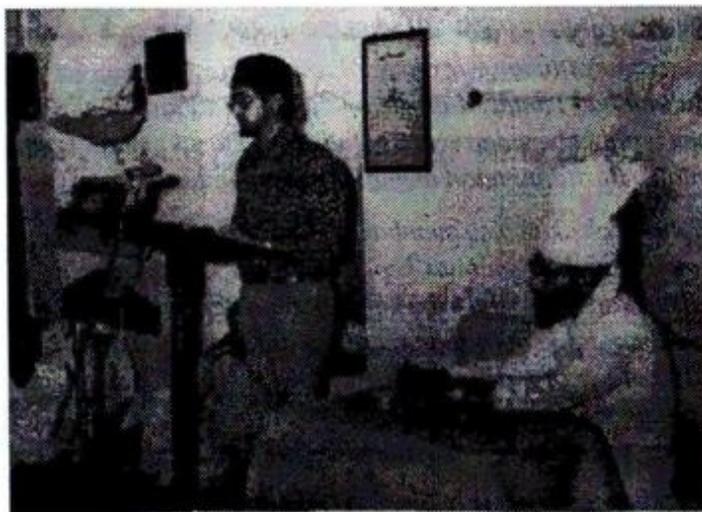
Saya menerima undangan dari Malik Sholahuddin, salah seorang pengurus di Qadiyan juga pengarang rangkaian buku-buku yang diberi nama "Ashaab Ahmad" (sahabat-sahabat Ahmad), untuk berbuka puasa di rumahnya (dahulunya rumah Mirza Shulthan Ahmad) anak Mirza Gulam yang paling besar yang tidak mempercayai kepada kenabian ayahnya dan tidak mempercayainya sebagai Masih dan Mahdy, begitu juga saudaranya Fadl Ahmad. Mereka berdua adalah putra-putra Mirza Gulam dari istrinya yang pertama.

Ketika Fadl Ahmad wafat diwaktu masih hidup ayahnya Mirza Gulam (sang ayah) menolak menyolatkan jenazahnya (tetapi Mirza Sulton sesudah mati ayahnya, Al-Masih dan sesudah mati Khalifahnya yang pertama-dia berbaiat kepada Khalifah kedua yang dijuluki Mushlih Maud).

Sabtu 29 Agustus 1979 - Perayaan Idul Fitri di Qadiyan. Sholat Id di Mesjid Al-Aqso.

Senin 27 Agustus 1979 - Saya diminta untuk mengimami sholat Dzuhur untuk pertama kalinya di Mesjid Al-Aqso di Qadiyan.

Sabtu 8 September 1979 - Menyampaikan pidato di Mesjid Al-Mubarak di Qadiyan, menjelang perjalanan saya ke Bombay untuk memperpanjang Visa.



*Di saat penyampaian pidato di Mesjid Al-Mubarak di samping saya duduk haji Basyir Ahmad Dahlawi (salah seorang pengurus di Qadiyan) dan orang Ahmadi pertama yang saya jumpai di India.*



Jum'at 14 September 1979, Saya menyampaikan informasi bahwa "Khalifah" Mirza Nashir menanyakan keadaan saya dan meminta kepada saya untuk memberikan informasi kepadanya atas perkembangan-perkembangan terakhir.

Berikutnya adalah teks surat yang saya terima pada bulan Oktober tahun 1979 dari "Pengatur Tertinggi Dewan Para Pengarang" di pusat Jemaat Ahmadiyah di Robwah (Pakistan) yang dipanggil Abu Munir Nurul Haq, orang yang telah saya kenal dahulu ketika saya tinggal di Swedia. Dia mengirimkan surat ini pada saya, ketika dia mengetahui kedatangan saya di Qadiyan.

*Bismillahir-rohmanir-rohim*

Departemen para penulis-Robwah 18 Ikha 1358, (orang-orang Ahmadi mempunyai penanggalan/kalender khusus yang disebut Hijry Syams bertepatan dengan 18 Oktober 1979).

*Yang terhormat... Hasan Mahmud Audah  
Semoga Allah memelihara dan menjagamu.*

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...  
Muhammad Ismail Munir telah memberi kabar kepada saya,  
mengenai keberadaanmu di Qadiyan "Darul aman" (rumah  
aman). Berita ini telah membuat saya gembira.*

*Kamu tidak akan bisa membayangkan besarnya kebahagiaan saya.  
Saya mengucapkan selamat kepadamu atas kunjunganmu ke negeri  
yang disucikan ini beribu-ribu kali dan saya berdoa kepada Allah agar  
Dia memberkahi keberadaanmu di sana. Kamu tahu bahwa Qadiyan  
adalah kota yang diberkahi dan tidak akan ada yang dapat  
mengunjunginya kecuali orang-orang yang beruntung. Kamu termasuk  
dari orang-orang yang beruntung ini yang dipilih oleh Allah.*

*Kehadiranmu di sana adalah kebanggaan bagi kamu, bahkan bukan  
bagi kamu saja tetapi bagi semua keluargamu juga.*

*Berapa lama kamu akan tinggal di sini?*

*Aku tidak tahu, tetapi kamu harus mengambil manfaat sebesar-besarnya untuk mempelajari bahasa Urdu dan ilmu-ilmu agama.*

*Di Qadiyan ada banyak tempat-tempat yang disucikan seperti Masjid Al-Mubarak, Masjid Al-Aqso yang disebutkan oleh Allah ta'ala dalam Al-Qur'an yang agung di awal surat Bani Israil, rumah do'a (Bait ad-dua), perkuburan junjungan kita Al-Masih yang dijanjikan juga menara yang dibangun oleh junjungan kota Al-Masih yang dijanjikan a.s.. Kamu harus datang ke tempat-tempat ini tiap hari dan kamu berdo'a kepada Allah untuk keberkahanmu dan keberkahan keluargamu. Waktu-waktu yang diberkahi tersebut yang telah terjadi pada kamu tidak akan mudah bagimu sesudahnya, sebab waktu berlalu dengan cepat. Kamu harus meraih kesempatan dan jangan menyepelkannya. Saya ingin berjumpa denganmu, tetapi antara kami dan kamu ada dinding. Dan ini tak memungkinkan saya datang ke sana....*

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh....*

*Abu Munir Nurul Haq*

*Pengatur tertinggi Departemen para Penulis Robwah (Pakistan)*

Rabu 3 Oktober 1989 - Mirza Wasim Ahmad mengundang saya untuk mengikuti dalam perkumpulan Majelis Khudumul Ahmadiyyah (Majelis Para Pelayan Ahmadiyyah) yang diadakan di Qadiyan, dari tanggal 5 sampai 7 di bulan ini. Saya berpartisipasi dalam perkumpulan tersebut, yang dihadiri oleh orang-orang Ahmadi dari berbagai daerah di India. Saya telah ditunjuk sebagai hakim (yuri) dalam musabaqoh Tajwidul Qur'an (lomba membaguskan bacaan Al-Qur'an) yang diadakan dalam perkumpulan tersebut.



*Ditengah pembacaan Al-Qur'an. Ketua sidang tersebut adalah Sahaby Ilaheuddin satu-satunya sahabat Mirza Gulam yang tetap di Qadiyan.*



*Undangan untuk menyertai dalam pertemuan Khudumul Ahmadiyyah di Qadiyan.*



*Menerima hadiah selama pertemuan ini, yang diserahkan kepada saya oleh Mirza Wasim Ahmad, Amir Jemaat dan Ketua Mejlis, Khudamul Ahmadiyyah.*

Maryam a.s. di Khanyar, tempat yang dikatakan Mirza Gulam sebagai pekuburan Nabi Isa a.s..

Orang-orang Ahmadi berdatangan dari semua penjuru untuk menziarahinya.

Orang-orang Ahmadi berkeyakinan bahwa Al-Masih Isa Putra Maryam telah wafat di Srinagar dan kuburannya berada di Khanyar di bawah nama Yuz Asap.

Rabu 10 Oktober 1979 - Dengan di sertai seorang da'i Ahmadi di Srinagar, saya mengunjungi kuburan Isa a.s. di Khanyar. Saya membaca salam padanya dan berdo'a di depan pekuburannya. Saya juga memperhatikan sebuah kuburan kecil lain di dekatnya untuk seseorang yang bernama Nasruddin. Pekuburan Yus Asap berada di dalam lapangan kuburan Muslim.

Saya merasa bahagia ketika saya berdiri di atas kuburan "Rosul" yang diperdebatkan mengenai kematian dan diangkatnya. Saya telah datang untuk mengunjungi kuburannya, dari negeri yang mana

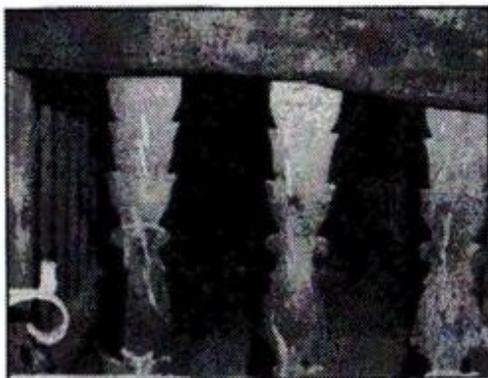


*Berdiri di depan bangunan pemakaman Isa Putra Maryam, sebagaimana yang diklaim Ahmadiyyah di Srinagar Kasymir.*

dia (Isa putra Maryam) dilahirkan dan hidup di sana (Palestina).

Saya termasuk dari orang-orang yang sedikit sekali yang telah berkunjung ke pekuburannya ini setelah berkunjung ke "Gereja Bisjarah" tempat di mana Maryam diberi kabar gembira mengenai kedatangannya.

Gereja Cradle (Buaian), dimana dia (Isa) dilahirkan dan Gereja al-Qiyamah dimana dikatakan bahwa Isa digantung di atas Salib, di sana. Sesudah berziarah ke kuburan Isa a.s., saya berkunjung kepada salah seorang tokoh Ahmadiyyah di Kasymir, Profesor Mubarak Ahmad, dia adalah dosen Fisika di Universitas Srinagar.



*Fottho pekuburan Isa putra Maryam dari dalam.*

Diantara yang pantas untuk dibicarakan bahwa Ahmadiyyah mempunyai orang berilmu lainnya dalam ilmu Fisika, yang lebih terkenal daripada Mubarak, yaitu Doktor Abdussalam. Dia telah menerima Piagam Nobel ilmu Fisika.

Jum'at 12 Oktober 1979-  
Saya memberikan khutbah  
Jum'at di Mesjid Srinagar.

Rabu 17 Oktober 1979, sudah beberapa perjalanan ke kampung-kampung dan kota-kota yang dihuni oleh orang Ahmadi, di Kasymir dan mengenal tingkah mereka dan berbicara dengan mereka. Saya berkunjung lagi ke makam Isa Putra Maryam, dengan disertai salah seorang da'i Ahmadi di Srinagar.



*Markas Ahmadiyyah di Srinagar-Kasymir, tempat pertama di mana saya menyampaikan khutbah Jum'at*

Kamis 18 Oktober 1979 - Meninggalkan Kasymir dan pada hari

berikutnya kami sholat di Mesjid Qadiyan.

Selasa 23 Oktober 1979 - Saya meninggalkan Qadiyan untuk menghadiri konferensi tahunan yang diorganisir oleh Jemaat Ahmadiyyah, di Syahjehanpur, ia adalah sebuah kota di India di wilayah Paradesh.

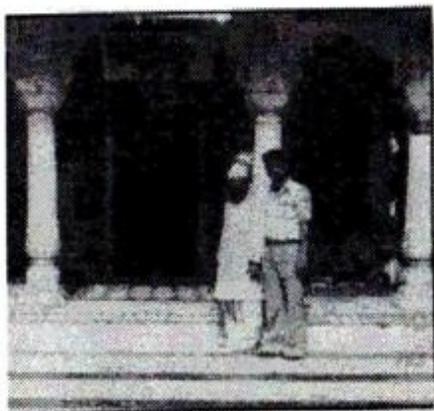
Rabu 24 Oktober 1979 - Saya membuka Konprensi dengan membaca Al-Qur`an al-Karim. Konprensi tersebut dihadiri oleh orang-orang Ahmadi dari semua daerah-daerah yang berdekatan.

Kamis 25 Oktober 1979 - Dengan disertai Mirza Wasim Ahmad dan yang lain-lainnya, kami mengunjungi beberapa Jemaat Ahmadiyyah yang dekat dari Syahjehanpur.

Ahad 28 Oktober 1979 - Sesudah selesai perayaan saya datang ke Delhi dengan disertai Haji Basyir untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah di ibu kota dan di daerah-daerah tetangganya (Mesjid Jami, Benteng Merah, Menara Kutub, Tajmahal, dan sebagainya).

Selasa 30 Oktober 1979 - Berkunjung ke pekuburan salah seorang wali yang bernama Nidomuddin di ibu kota Delhi, karena Mirza Gulam Ahmad telah mengunjungi kuburan ini dan berdo'a di dekat penghuninya.

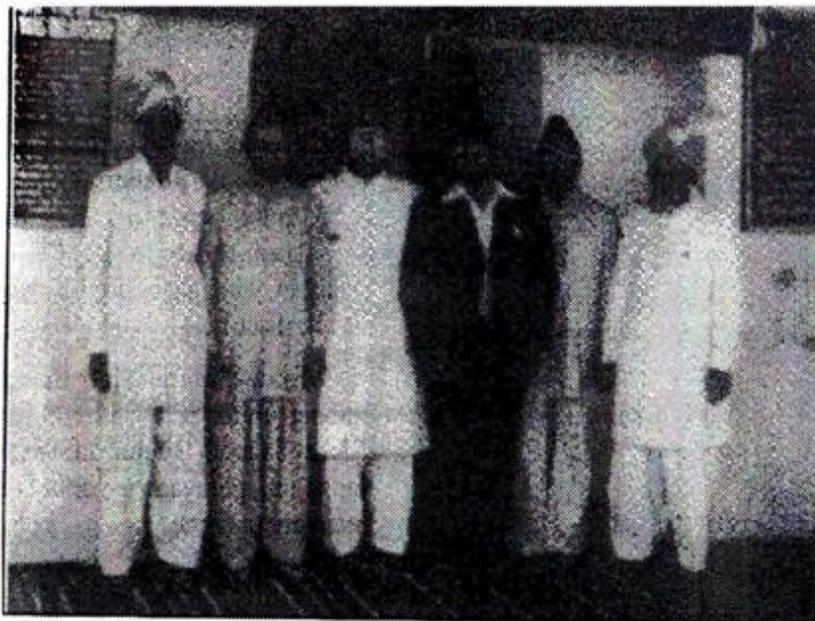
Rabu 31 Oktober 1979 - Saya sampai di Qadiyan untuk perayaan Idul Fitri pada hari berikutnya. Orang-orang Ahmadi menyambut saya atas kembalinya saya, dengan sebaik-baik sambutan.



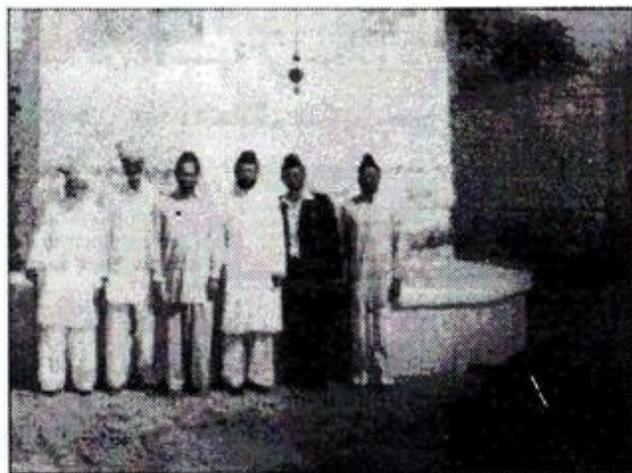
*Disertai Haji Basyir Ahmad Dahlawi di depan makam Nidomuddin di ibu kota Delhi.*

Kamis 1 Nopember 1979- Melaksanakan sholat di Mesjid Al-Aqso di Qadiyan. Mirza gulam Ahmad pernah khutbah di Mesjid tersebut, dengan Khutbah yang terkenal, pada hari raya Adha tahun 1900 yang diberi nama "Khutbah Ilhamiyah". Sesudah menunaikan sholat saya berdiri memeluk Mirza Wasim Ahmad, Imam Khatib, Amir Jemaat, cucu Mirza Gulam. Kemudian

dia memegang tangan saya ke suatu tempat dimana kakeknya pernah "Khutbah Ilhamiyah", untuk pengambilan photo kenangan disana.



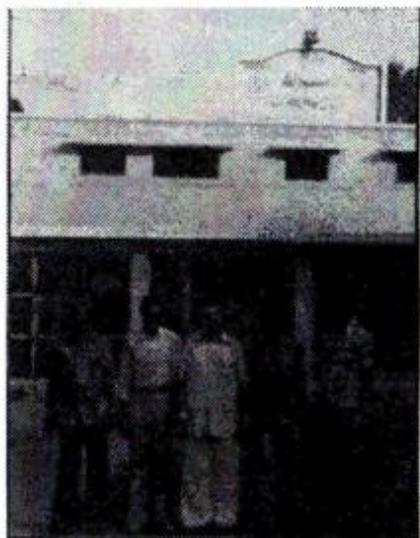
*Photo kenangan hari idil adha di Mesjid AL-Aqso, di Qadiyan. Di tempat dimana Mirza Gulam membacakan "Khutbah Ilhamiyah". Dari kanan: Hakim Muhammad Din, Karimuddin Syahid, (Dua guru di sekolah Ahmadiyyah), Hasan bin Mahmud Audah, Mirza Wasim Ahmad, Malik Sholahuddin (pengarang "Ashab Ahmad") dan Fadl Ilahi Khan (salah seorang pengurus di Qadiyan).*



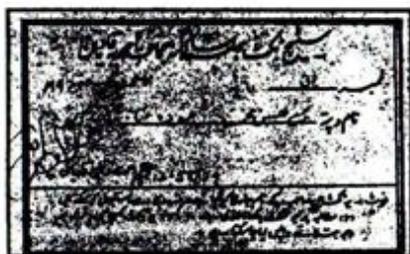
*Photo lain pada hari idul Adha 1399 H. dengan segolongan yang diatas tadi dekat "Menara Al-Masih" di halaman Mesjid Aqso.*

Kemudian orang-orang yang sholat diundang kepada jamuan di dapur Mirza Gulam Ahmad. Di atas tempat masuknya ditulis:

*Hidangan sayuran adalah makananku - Maka hari ini orang-orang datang kepadaku untuk makan.*



*Tampak di dalam photo tempat masak (dapur) Masih Mau'ud ("langar khana"), dan di depannya ada beberapa pemuda Ahmadi Afrika, ditengah mereka adalah petugas masak, seorang "Darwisy" yaitu Syudziri Abdul Kadir.*



*Kartu tanda perayaan di Qadiyan tahun 1979.*

Senin 17 Desember 1979 - Para delegasi masih berdatangan ke Qadiyan dari dalam dan luar India, untuk berpartisipasi dalam perayaan tahunan ke 88 di Qadiyan, yang akan dimulai pada hari berikutnya.

Mirza Gulam telah mengundang untuk perayaan tahunan ("Jalsa Salanah") untuk dirayakan tiap tahun, perayaan tersebut berlangsung tiga hari.



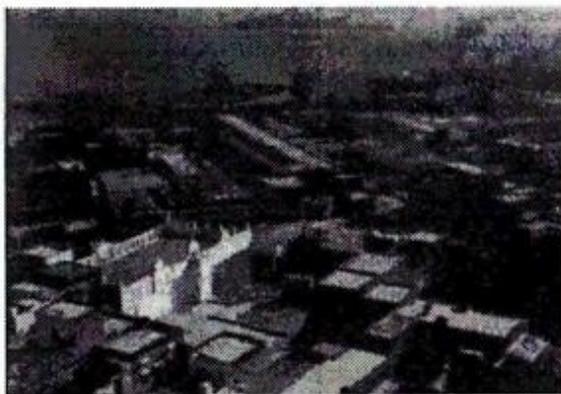
*Saya sedang berdiri dengan Sa'adah Ahmad (putra "sahaby" Abdurrahman, Amir Jemaat Qadiyan dahulu) menjaga bendera Ahmadi, pada saat perayaan tahunan tahun 1979.*

Selasa 18 Desember 1979 - Hari pertama dari perayaan. Pada hari tersebut saya menyampaikan pidato mengenai Ahmadiyyah di Haifa. Hadir dalam perayaan ini dua orang Arab yaitu Mustof Tsabit dari Mesir dan Thaha Qozak dari Yordania.

Jum'at 21 Desember 1979 - Besok adalah hari terakhir perayaan. Pada hari ini kebanyakan para pengunjung bersiap-siap untuk meninggalkan Qadiyan. Saya meringkas pengamatan dan pendapat saya mengenai kesempatan ini dalam sebuah ungkapan ekspresi yang saya tulis di buku catatan harian saya: "Alangkah indahnya hari tersebut, dibanding hari-hari lain!"



*"Dar Al-Masih" ketika saya berdiri di sana "Bait Ar-Riyadlah". Di halaman gedung ini Mirza Gulam banyak menulis sebagian karangan-karangannya.*



*Pemandangan umum daerah bagian Ahmadi di Qadiyan dari atas menara AL-Masih, tampak di sana mesjid Al-Mubarak, Rumah Al-Masih, Sekolah Ahmadiyyah, Dar ad-duyuf, langar Khana dsb.*

Jum'at 18 Januari 1980 - Dengan undangan dari Mirza Wasim Ahmad, saya pindah pada hari ini, dan bersama saya profesor Mubarak Ahmad (Dosen fisika di Universitas Srinagar), dari rumah tamu di Qadiyan, ke kamar khusus di Daarul Masih (Rumah Masih) yang

disebut "Baitur Riyaadoh" yaitu kamar dimana Mirza Gulam telah tinggal di dalamnya selama sembilan bulan, dalam keadaan berpuasa, dan beribadah hingga dia berjumpa (sebagaimana yang dia katakan) dengan banyak para Nabi dan meihat Nabi Muhammad SAW lebih dari satu kali.

Sungguh perpindahan ini mempunyai dampak yang dalam pada diri saya. Sekarang saya tinggal di rumah Nabi Mirza Gulam, saya bisa meneliti buku-buku karyanya, persis di tempat dimana dia dulu menulis buku-buku tersebut. Tidak ragu lagi ini adalah sebuah nasib yang sangat agung.

Di sini, di sampingku, adalah "Bait ad-Dua" (Rumah Do'a), dan disiku juga adalah "Bait Al Fikri (Rumah Untuk Merenung)", "Bait az-Zikri (Rumah Untuk Berzikir)", dan di depaku ada kamar "Hakikotul Wahyi" dan ada kamar "Ayat Al-Hibril Ahmar" (Tanda Tinta Merah) dan tempat-tempat disucikan lainnya.

Pada hari ini saya menulis syair-syair pertama (ciptaan) saya. Saya memuji Qadiyan dan penduduknya. Saya memulai dengan perkataan saya:

مَبَارَكَةٌ أُمَّتٌ يَا قَادِيَانَ - أَرْضُ الْمَسِيحِ نَهْدِي الزَّمَانَ

*Diberkahi engkau wahai Qadiyan,  
Bumi Al-Masih, Mahdy Zaman*

تُورِّمِنَ اللَّهُ حَلَّ فَيْكِ - تُوْرُ مَبْنِيْرٍ بِكُلِّ مَكَانٍ

*Cahaya Allah menyinarimu, Cahaya  
yang menerangi semua tempat*

عَجِبْتُ لِحُسْنِكَ يَا جَمِيْلَةَ - حُسْنٌ يَعْجَبُ كُلُّ إِنْسَانٍ

*Saya kagum atas keindahan mu  
wahai yang indah, keindahan yang  
mengagumkan setiap manusia*

أَمِنْ أَمَانٍ يَا لِلْفَرَايَةِ - يَشْعُرُ فَيْكِ إِسْرٌ وَجَانٌ

*Tentram dan ketentraman wahai  
yang menawan, Merasakan padamu  
manusia dan jin.*

Syair ini telah disebarakan secara lengkap, di majalah Qadiyani, yang bernama "al-Badru" di dalam edisinya pada tanggal 30 Januari 1980.



Kamis 31 Januari 1980 - Perayaan Siroh ar Rasul (perjalanan Rosul SAW).

Senin 4 Pebruari 1980 - Pembicaraan dengan Mirza Wasim Ahmad mengenai sulitnya memperpanjang visa saya di India. Hari ini saya menyempurnakan puasa sunat yang ke tujuh belas harinya di "Bait ar-Riyadah" (Rumah Latihan). Saya telah menghabiskan kebanyakan malam untuk bertahajjud di "Bait ad-Dua" (Rumah Do'a) karena mencontoh kepada Mirza Gulam.

Saya pun telah menjadikan kamar "Ayat Hibril Ahmar" (Tanda Tinta Merah) di waktu lainnya sebagai tempat istirahat pada waktu siang.

Kamar tersebut terletak disisi Mesjid Al Mubarak. Di dalam kamar tersebut telah tampak "Mu'jizat Tinta Merah" yang telah melumuri baju Mirza Gulam ketika Allah mengisikan tinta ke dalam pena yang akan Dia gunakan untuk menandatangani kertas-kertas yang diajukan Mirza Gulam di saat kasyaf, tetesan-tetesan tinta tersebut melekat di baju Mirza Gulam hingga selesainya kasyaf (perincian "Mu'jizat tersebut dimuat di dalam kitab Ruhani Khazain jilid 2, hl 179-180).

Jum'at 8 Pebruari 1980 - Mirza Wasim Ahmad memberikan Khutbah Jum'at di Mesjid Al-Aqso. Dia memberikan informasi kepada orang-orang Ahmadi bahwa saya akan meninggalkan Qadiyan pada hari berikutnya (besok) menuju ke Hiderabad, di India Selatan, untuk memperpanjang visa saya. Setelah sulitnya memperpanjang visa di provinsi Punjab. Dia meminta do'a dari para "Darwish" untuk saya.

Sabtu 9 Pebruari 1980 - Sesudah sholat fajar, saya berangkat, disertai Profesor Mubarak Ahmad, dan seorang Alim Ahmadi yang bernama Malik Salahuddin (pengarang rangkaian buku-buku "Ashab Ahmad") untuk berziarah ke kuburan "Mirza Gulam" untuk berdo'a.

Sesudah berdo'a kami kembali ke "Daarul Masih" untuk mengucapkan selamat tinggal kepada Amir Qadiyan, Mirza Wasim Ahmad dan semua yang hadir. Mubarak Ahmad dan Malik Salahuddin menemani saya hingga ke sebuah kota yang bernama "Batala". Dan dari sana saya ditemani seorang Ahmadi lainnya hingga saya sampai di ibu kota Delhi.

Ahad 10 Pebruari 1980 - Saya sampai di Delhi, untuk menyempurnakan perjalanan saya sesudahnya ke Hyderabad, India Selatan.

Selasa 12 Pebruari 1980, sesudah perjalanan panjang di kereta api, saya sampai ke Hyderabad untuk menemukan Haji Basyir Ahmad dalam penerimaan saya, ditemani oleh seorang Ahmadi lainnya.

Cuaca telah berubah, setelah cuaca di Qadiyan dingin sekali, maka di sana kami menemukan cuaca yang panas. Kipas listrik bekerja untuk mendinginkan kami. Saya menjadi seorang tamu atas seorang Ahmadi yang kaya di daerah ini, yang dipanggil "Siti Mu'inuddin". Di rumahnya telah berkumpul beberapa orang Ahmadi yang datang untuk menyambut kami.

Rabu 13 Pebruari 1980 - Saya menerima berita mengenai ketidakmungkinan perpanjangan visa saya, dimana batas maksimal yang memungkinkan saya mendapatkan perpanjangan visa adalah hanya setengah tahun, sedangkan masa ini telah habis.



*Di Haider Abad, sebelah selatan India, Hari Senin 25 Februari 1980. Dari kanan: Hamid Ad-Din (Seorang dai Ahmadi di Haider Abad), Hasan Audah, Muin Ad-Din (Ketua Jemaat Ahmadiyyah di Haider Abad), H. Basyir Ahmad Dahlawi dan seorang Ahmadi lain.*

Kamis 14 Pebruari 1980 - Saya mengelilingi Kota Hyderabad dan daerah-daerah tetangganya juga mengenal tempat-tempat bersejarah.

Jum'at 15 Pebruari 1980 - Sesudah sholat Jum'at di Markaz Ahmadiyyah di Hyderabad, saya menyampaikan pidato kepada para hadirin. Saya mengenalkan kepada mereka tentang diri saya dan masa yang telah saya lewatkan untuk belajar di Qadiyan juga mengenai hal ihwal orang-orang Ahmadi di negeri saya (Israel).

Sabtu 16 Pebruari 1980 - Kebetulan hari ini terjadi gerhana Matahari total di daerah ini. Saya pergi dengan beberapa orang Ahmadi ke tempat pengamatan terbuka yang dekat yang disebut Balam. Beberapa saudara telah meminta saya untuk memimpin sholat dan kemudian sesudah itu, kami pergi ke sebuah kampung kecil, dan menghabiskan malam kami, sebagai seorang tamu pada salah seorang Ahmadi.

Ahad 17 Pebruari 1980 - Kembali ke Hyderabad. Hari berikutnya diputuskan bahwa saya harus meninggalkan India pada hari Rabu 11 Robiul Akhir tahun 1400 (27 Pebruari 1980).

Rabu 20 Pebruari 1980 - Ini adalah hari "Mushlih Ma'ud" yaitu hari yang dianggap penting dalam kalender Ahmadiyah, pada hari tersebut Mirza Gulam mengaku bahwa Allah telah memberikan kabar gembira padanya dengan akan datangnya seorang putra yang akan memperbaiki dunia, oleh karena demikian maka datanglah nama "Mushlih Mau'ud".

Ketika anak ini, yang bernama Mahmud, telah lahir, maka ayahnya memberikan julukan ini. Orang-orang Ahmadi merayakan hari ini setiap tahun untuk mengenang "Kabar gembira ini". Jemaat Ahmadiyah di Sikandrabad, dekat Hyderabad, mengadakan sebuah perayaan untuk kesempatan ini. Saya dan teman-teman saya di undang untuk berpartisipasi dalam perayaan tersebut.

Sebagai ketua perayaan tersebut adalah seorang ahli falaq (perbintangan) Ahmadi yang dipanggil Shalih Ilahuddin, dia menyambut kami dengan sebaik-baik sambutan.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan pidato dengan bahasa Arab yang diterjemahkan ke dalam bahasa Urdu oleh teman saya yaitu Haji Basyir Ahmad.

Sabtu 23 Pebruari 1980 - Perayaan Hari Mushlih Mau'ud di ulangi di Hyderabad dan saya pun mengulangi pidato yang telah saya sampaikan di Sikandrabad.

Ahad 24 Pebruari 1980 - Saya menerima surat dari Mirza Wasim Ahmad (Amir Jemaat Ahmadiyah Qadiyan). Bunyi surat tersebut:



*Bismillahir rohmanir rohim*

*Kami memuji-Nya dan kami bersalawat atas Rasul-Nya yang mulia, dan atas hamba-Nya Al-Masih yang dijanjikan.*

*Saudara yang mulia Hasan Audah...*

*Assalamu alaikum warohmatullahi wabarokatuh...*

*Saya telah menerima suratmu dari Hyderabad. Saya juga telah mengetahui semua yang terjadi mengenai visa mu. Kenyataannya*

*bahwa para pekerja mesti menjaga undang-undang, oleh karena demikian tidak memungkinkan kepada mereka memanjangkan visa lebih dari enam bulan. Saya mengira, bahwa kamu telah banyak mengambil faidah (manfaat) dari kunjunganmu ke Qadiyan dan ke beberapa cabang Ahmadiyyah lainnya. Sejak terjadinya pembagian (India - Pakistan), tidak ada orang asing yang bisa tinggal di Qadiyan untuk masa yang lama seperti yang telah kau lewatkan. Semua yang ada hubungannya denganmu, tentu akan menyebutmu di dalam do'anya, sayapun akan berbuat demikian.*

*Allah bersamamu dan memberkahimu agar kamu menjadi yang paling utama diantara anak-anak Ahmadiyyah.*

*Berdo'alah kamu untuk kami di sini agar kami mampu melaksanakan tugas-tugas kami.*

*Kami akan mengirimkan jawaban yang kami terima dari Amirul Mu'minin kepadamu ke Israil.*

*Disertakan dengan surat ini, sebuah surat khusus bagimu yang datang dari Swedia.*

*Saudaramu:*

*Mirza Wasim Ahmad*

*Amir Jemaat Ahmadiyyah - Qadiyan*

Senin 25 Pebruari 1980 - Saya meninggalkan Hyderabad sesudah menyaksikan tempat-tempat islami yang bersejarah dan mengucapkan selamat tinggal kepada orang-orang Ahmadi yang hadir di stasiun kereta Api.

Selasa 26 Pebruari 1980 - Sampai di Bombay dan bertemu dengan seorang dai Ahmadi di sana.

Rabu 27 Pebruari 1980 - Saya meninggalkan India sesudah mengucapkan selamat tinggal kepada Haji Basyir Ahmad Dahlawi dan seorang dai Ahmadi di Bombay, Gulam Nabi, dan sesudah melewati lebih dari setengah tahun banyak pengalaman dan kenangan.

Periode yang telah kuhabiskan di Qadiyan dan diberbagai markas-markas Ahmadi di India ini, telah meninggalkan dampak (pengaruh) yang kuat dalam diri saya dan telah mempersiapkan saya untuk mengambil keputusan menyerahkan hidup saya demi melayani Jemaat ini dan menyebarkan aqidah-aqidahnya di dunia dan di sekeliling Arab pada khususnya.

*Hassan. M. A. Odeh*  
Mohalla Ahmadiyya  
QADIAN 143516  
Distt, Gurdaspur  
(PUNJAB-INDIA)

*Stempel yang saya gunakan selama saya tinggal di Qadiyan India.*

# 7

## Mendapatkan Sertifikat Wasiat

---

Saya telah menjadikan, untuk topik ini, judul yang khusus, karena sangat penting. Meskipun itu berhubungan dengan tinggalnya saya di Qadiyan, dan itu adalah topik yang lalu.

Sesudah saya berkunjung ke Qadiyan dan mengelilingi "Pekuburan Surga", pekuburan yang diwahyukan Allah kepada Mirza Gulam yang berbunyi:

كُلُّ مَقَابِرِ الْأَرْضِ لِأَقْبَالِ هَذِهِ الْأَرْضِ ( تَذَكُّرَةٌ : ٧٠٧ )

*"Semua pekuburan yang ada di bumi tidak dapat menandingi tanah pekuburan itu." (Tazkiroh hal 707).*

Sesudah saya membaca kitab Mirza Gulam yang diberi nama kitab "Al-Wasiyat", mengenai pekuburan tersebut, saya menginginkan sekali untuk menjadi seseorang yang diberi nikmat dengan surga ini, beserta Al-Masih dan sahabat-sahabatnya dengan menganggap remeh uang yang dipinta dari saya untuk dibalas dengan nikmat yang sangat besar ini.

Maka pada tanggal 17 Nopember 1979 - Saya memutuskan bergabung kepada golongan "Al-Mushi" (orang-orang yang berjanji menyerahkan minimal  $\frac{1}{10}$  dari penghasilan mereka kepada administrasi Ahmadi dan mereka berwasiat dengan meninggalkan  $\frac{1}{10}$  dari harta mereka untuk administrasi Ahmadiyyah ini.





*Jenazah Gah (lapangan jenazah) sebuah tempat dalam Bahesti Maqbaroh di Qadiyan dimana telah didirikan sholat jenazah Mirza Gulam, "Masih dan Mahdy" sesudah jasadnya di hadirkan dari Lahore pada waktu dia telah wafat.*

Adapun Mirza Gulam Ahmad sendiri dan keluarganya tidak perlu mengikuti syarat-syarat tersebut yang wajib kepada semua orang Ahmadi mengamalkannya, supaya bisa dikubur di "Pekuburan Surga" atau supaya mendapat sertifikat yang menunjukkan bahwasanya dia adalah "Mushi".

Inilah teks syarat yang terakhir (ke 20) :

*Sungguh Allah telah mengecualikan saya, anak-anak saya dan keluarga saya selain dari manusia. Wajib atas manusia selain kami, --laki-laki atau perempuan-- untuk memenuhi semua syarat-syarat ini. Dan sesungguhnya orang yang mengeluh adalah munafiq. (Kitab Al-Wasiyyat: hal 20)*

Dengan ditambah mensifatinya kepada pengikutnya yang mengeluhkan kebenaran syarat-syarat ini, dengan munafiqin (orang-orang munafiq), maka Mirza Gulam, telah menjadikan sistem wasiat ini sebagai test pembeda antara pengikutnya yang kotor dan yang bersih. Ini adalah sesuatu yang dinyatakan oleh Mirza Gulam, ketika dia berkata dalam kitabnya "Al-Wasiyyat".

*"Sesungguhnya Allah menghendaki untuk membedakan yang kotor dan yang suci di setiap zaman, oleh karena itu Dia (Allah) telah berbuat ini (sistem wasiat) pada saat sekarang juga (kitab Wasiyat hal: 21)*

Dan dari sesuatu yang pantas dibicarakan disini bahwa kebanyakan orang-orang Ahmadi sampai sekarang tidak menerima sistem wasiyat ini. Adapun orang-orang yang menerimanya adalah orang Ahmadi yang tulus, dan dengan harta-harta mereka, mereka telah membeli surga yang dijanjikan Mirza Gulam.

\* \* \* \* \*

# 8

## **Pernikahan Saya dan Penyerahan Hidup Saya untuk Melayani Ahmadiyyah**

---

Sejak saya sampai di Qadiyan dan mengenal penduduknya, dan merekapun mengenal saya. Saya mulai menerima lamaran untuk menikah dengan gadis-gadis dari berbagai keluarga.

Sesudah meminta petunjuk dari "Amir", Mirza Wasim Ahmad dalam urusan untuk memilih seorang gadis yang pantas (cocok), dan setelah disetujui oleh Khalifah "Mirza Nashir", maka saya memutuskan menikahi seorang gadis yang ditawarkan oleh keluarganya kepada saya.

Diantara yang pantas dibicarakan bahwa menikahkan gadis-gadis di sana adalah tugas kedua orang tua gadis tersebut. Mereka berdualah yang mencari suami-suami untuk anak-anak gadis mereka. Apabila di sana ada saling menyukai, maka diaturlah perjanjian pertemuan supaya masing-masing bisa saling melihat, dan sesudah itu diadakan Khitbah (lamaran) apabila dua pandangan saling menyetujui.

Setelah sempurna pertemuan dan kami saling menyetujui untuk menikah dikesempatan sedekat mungkin, tetapi saya harus meninggalkan India dahulu, maka saya mengirimkan lembaran-lembara yang diperlukan dari Haifa untuk mengumumkan pertikahan di Mesjid Al-Mubarak di Qadiyan.

Pengumuman perkawinandi Mesjid Al-Mubarak pun telah tuntas oleh Mirza Wasim, yang saya wakikan untuk melakukan persetujuan

sebagai pengganti saya, - sampai kembalinya saya ke Qadiyan untuk perayaan pernikahan.



*Perayaan pengumuman pernikahan di Mesjid Al-Mubarak. Dalam gambar: Orang tua pengantin Syudziri Said Ahmad sedang berdiri mengumumkan persetujuannya atas pernikahan putrinya "Mubarakah Toyiybah" dengan Hasan bin Mahmud, di depan Amir Jemaat Mirza Wasim Ahmad dan para hadirin di Mesjid Al-Mubarak. Jum'at 12 September 1980.*

Sesudah pengumuman pernikahan di Mesjid Al-Mubarak dikampung Al-Masih tuntas, dan kejadian-kejadian pada perayaan ini direkam dan photo kenangan pun diambil, maka saya memulai menyiapkan untuk perjalanan sekali lagi ke Qadiyan untuk pernikahan dan membawa istri saya ke Haifa, tempat tugas saya sejak kembali dari Qadiyan--diantara tugas-tugas khusus saya--sebagai seorang asisten para dai Ahmadiyah.

Orang tuaku sangat bahagia atas pilihan saya menikahi salah seorang gadis Qadiyan yang mempunyai nasab (pertalian) Ahmadi yang terkemuka. Ayah istri saya bernama Syudziri Said Ahmad adalah salah seorang pegawai di kepengurusan Ahmadiyah di Qadiyan.

Dia adalah seorang "Darwish" yaitu orang-orang yang menerima tetap tinggal di Qadiyan sesudah terpecahnya India tahun 1947, untuk menjaga tempat-tempat suci Ahmadiyah di sana.

Apalagi bahwa Khalifah telah mendoakan keberkahan pada pernikahan ini, dan juga pernikahan ini telah diumumkan oleh cucu Mirza Gulam (Mirza Wasim) di Mesjid Al-Mubarak yang terkenal dengan ucapan ini:

*"Diberkahi, diberkahir, setiap perkara yang diberkahi diadakan di sini."*

Sebuah surat kabar "Badr" di Qadiyan yang terbit mingguan memberitakan pengumuman pernikahan tersebut, sebagai berikut:

*"Ketua organisasi dan Amir (pemimpin) Jemaat Ahmadiyah di Qadiyan telah mengumumkan, setelah Ashar hari Jum'at 12 September 1980 (3 Dzul Qo'dah tahun 1400), pernikahan Hasan bin Mahmud Audah dan Mubarakah Thoyyibah putri Sudziri Said Ahmad dengan maskawin 40.000 Rupe' (itu adalah maskawin yang mahal sekali menurut ukuran India) dan dia mendo'akan bagi perkawinan ini dengan kebaikan dan keberkahan dan buah yang baik."*



Pengumuman pernikahan sebagaimana tampak pada surat kabar "Badr" Al-Qadiyaniyah yang terbit tanggal 19 September 1980, bertepatan dengan tanggal 7 Dzul Qa'dah 1400 H.

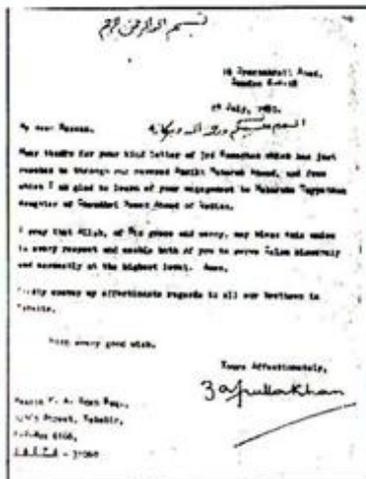
Diantara perorangan Ahmadi yang terkenal yang memberikan do'a keberkahan pada perkawinan saya adalah Sir Zafrullah Khan "Mantan menteri luar negeri Pakistan" dan ketua Mahkamah Adil Internasional di Haque, Belanda.

Ini adalah terjemahan dari surat Sir Zafrullah Khan kepada saya:

*Bismillahirrohmanirrohim...*

*Yang mulia Hasan ... Terima kasih yang banyak atas suratmu yang halus pada 3 Ramadhan yang telah saya terima melalui Syekh Mubarak Ahmad - saya gembira mengetahui lamaranmu dari Mubarakah Thoyyibah putri Sudziri Said Ahmad dari Qadiyan.*

*Saya memohon kepada Allah, agar dengan rahmat dan kebaikannya ia memberkahi pernikahan ini dari semua arah dan semoga Ia memberi taufik kepada kalian berdua untuk melayani Islam dengan tulus dan kemauan akan tingkatan yang paling tinggi. Dari kebaikanmu*



- sampaikanlah salamku kepada saudara-saudara di Kababir dengan semua pengharapan yang baik.

Dengan ketulusan kecintaanmu

Tanda tangan (Dzafrullah Khan)

Mengajak kepada Ahmadiyyah adalah merupakan prioritas utama saya, sejak saya kembali dari Qadiyan. Tidak ada yang paling saya cintai daripada menyerahkan hidup saya untuk melayani aqidah ini. Saya selalu berhubungan melalui surat-menyurat

- dengan Khalifah Nashir Ahmad - di istana kekhalfahannya di Robwah, Pakistan. Saya selalu siap melaksanakan perintah-perintahnya, sesudah saya memberi kabar padanya tentang maksud saya menyerahkan hidup saya untuk melayani Ahmadiyyah.

Setiap ada masalah mengenai Jemaat Ahmadiyyah atau aqidahnya, saya menulis surat padanya, dimana saya ingin mengetahui pendapatnya mengenai masalah tersebut.

Khalifah adalah (sumber) referensi yang paling tinggi dan yang paling akhir atas masalah yang berhubungan dengan urusan-urusan Jemaat dan aqidah-aqidahnya. Dan tidak ada bagi orang-orang Ahmadi, kecuali mendengar, mentaati pada semua yang terbit darinya.

Diantara masalah-masalah yang saya hadapkan padanya, dimana saya ingin tahu pendapatnya dalam masalah tersebut, adalah mengenai adanya "al-Masih yang dijanjikan" Mirza Gulam itu adalah Muhammad Al-Mustofa SAW.

Sebab Mirza Gulam Ahmad berkata:

*"Barangsiapa memisahkan saya dan Mustofa, maka dia tidak mengenal saya dan tidak melihat"* (Ruhani Khazain Jilid 16 hal. 259).

karena dengan hanya mendengar ucapan ini akan terbetik dalam hati, bahwa dia berkata:

*"Tidak ada bedanya antara saya dan antara Muhammad SAW."*

Maka saya ingin meminta penjelasan pendapat Khalifah dalam masalah itu, dan saya mengetahui bahwa di dalam beberapa buku-buku karangan Mirza Gulam dan di dalam ucapan-ucapannya yang lain menunjukkan bahwa dia (Mirza Gulam) itu hanyalah sebagai pelayan bagi Nabi Muhammad SAW. Dan itu adalah yang disukai Ahmadiyyah untuk diperlihatkan di depan manusia, dan bukanlah adanya Mirza Gulam itu ialah Muhammad Al-Mustofa, atau bayangannya yang sempurna.

Maka datanglah surat ini dari khalifah Mirza Nashir yang tertanggal 21 Juni 1980 untuk menjawab pertanyaan saya sebagai berikut:

*Bismillahirrohmanirrohim....*

*Kami memuji-Nya dan membaca sholawat kepada Rasul-Nya yang mulia dan kepada hamba-Nya Al-Masih yang dijanjikan (catatan;*

*Khalifah IV berhenti menggunakan ucapan dan kepada hambanya Al-Masih yang dijanjikan dalam surat-suratnya). Saudara tuan Hasan Mahmud Ahmad Audah yang dimulyakan.*

*Assalamu alaikum warohmatullahi ....*

*"Kami telah menerima dua surat darimu yang diberi tanggal 1 Mei 1980 dan tanggal 10 Mei 1980. Adapun apa yang kau tulis mengenai "Barang siapa memisahkan antara saya dan Muhammad maka dia tak pernah mengenal dan melihat saya."*

*Apakah tuan kita Ahmad (Mirza Gulam) adalah tuan kita. Dan tuan dia adalah Muhammad? sekali-kali tidak. Karena Ahmad (Mirza Gulam)<sup>A.S.</sup> itu adalah seperti bayang-bayang sempurna bagi tuannya*



dan yang ditaatinya, maka bayangan yang sempurna itu mengikuti yang aslinya--hanya saja mereka berdua berbeda dalam kenyataan dan faktanya.

Dan adapun yang kamu singgung tentang perkara Jemaat Kababir dan kesungguhanmu untuk memperbaikinya, maka wajib kamu tidak menunda-nunda dalam meneruskan kesungguhan yang terpuji ini dan curahkanlah segala kemampuanmu dari usaha-usaha untuk menghadapkan pemuda-pemuda Jemaat dan membimbing mereka sehingga mereka jadi seperti kamu termasuk orang-orang yang tulus. Kamu juga harus membantu da'i Ahmadi untuk memperbaiki Jemaat dan membimbingnya dengan bimbingan Islam Ahmadiyah - kamu jangan menyepelkannya dan jangan pula melalaikannya. Kamu harus menyingsingkan lengan kesungguhan dan bertawakal kepada Allah - apabila kamu menyepelkan masalah tersebut, maka tanggung jawabmu lebih banyak dan lebih berat. Allah lah tempat meminta pertolongan dan Dialah yang memelihara orang-orang shaleh.

Keselamatan atas dirimu dan saudara-saudara semua dan Rahmat Allah dan keberkahan-Nya.

Tanda tangan (Mirza Nashir Ahmad)

Tanggal 7 Desember 1980 (30 Muharram 1401) saya meninggalkan Haifa menuju ke Qadiyan disertai oleh orang tua saya dan Ahmadi Arab lainnya untuk menghadiri perayaan pernikahan dan berpartisipasi dalam perayaan tahunan kedelapan puluh sembilan.



Di tengah perayaan tahunan di Qadiyan pada tanggal 19 Desember 1980 dari Kanan: Mahmud Audah, Mirza Wasim Ahmad, Hasan bin Mahmud Audah, Muhammad Shadiq (salah seorang da'i Ahmadi dari Pakistan).



Saya sedang berdiri menjaga bendera Ahmadi, ditengah perayaan tahunan tahun 1980--sedang berdiri dengan saya disebelah kanan, seorang pemuda dari Denmark--Ibrohim Lamhout (dia telah menyerahkan hidupnya untuk melayani Ahmadiyah dan bertugas dalam satu periode dengan khalifah IV di London, tetapi kemudian dia meninggalkan Jemaat Ahmadiyah.

Segera setelah selesai perayaan tahunan yang diadakan setiap tahun sekali, saya mulia menyiapkan untuk pesta perkawinan yang ditetapkan pada hari Senin 15 Sofar 1401 H. (22 Desember 1981).

Berikutnya adalah terjemahan apa yang dipublikasikan oleh surat kabar Qadiyan "Badr" pada tanggal 23 Safar 1401 (1 Januari 1981) mengenai pesta perkawinan:



Pada tanggal 22 Desember 1980 perayaan di adakan di Qadiyan untuk pernikahan Mubarakah Toyibah, semoga Allah memberikan keselamatan padanya, putri Sudziri Said Ahmad Direktur Tambahan. Untuk Kantor Property dalam Administrasi Jemaat Ahmadiyyah di Qadiyan, dengan Tuan Hasan Mahmud Ahmad Audah dari penduduk gunung Karmel di Haifa (Palestina). Sesudah shalat Dzuhur dan Ashar (biasanya selama masa perayaan tahunan 2 shalat suka di jama' (disatukan) di Mesjid Al-Mubarak.

Perayaan pernikahan dimulai dengan pembacaan Al-Qur'an Al-karim, penyampaian Qosidah-qosidah Al-Masih Maud, yang khusus untuk seperti kesempatan ini, kemudian ucapan selamat pengantin dan penyerahan hadiah-hadiah untuknya. Kemudian Mirza Wasim Ahmad,

pengatur tertinggi dan Amir (Ketua Ahmadiyyah Qadiyan), memimpin para hadirin dengan do'a bersama. Setelah itu para tamu bergerak dari Mesjid Al-Mubarak ke rumah orang tua pengantin - dimana mereka duduk

sedang mendengarkan pembacaan Al-Qur'an dan syair (lagu). Sesudah berdo'a, teh dan snack (makanan ringan yang manis-manis) dihidangkan kepada para tamu.

Sesudah menyerahkan pengantin istri kepada suaminya dan mendo'akan bagi mereka sekali lagi, maka perayaan selesai dengan kebaikan dan kegembiraan.

Pada tanggal 24 Desember 1980 sesudah shalat magrib dan Isya --para laki-laki diundang ke meja makan walimah di gedung sekolah lantai II (tingkat atas) yang biasa digunakan untuk pengajaran Islam - dan para wanita diundang kerumah Syudziri Said Ahmad.

Walimah tersebut dihadiri hampir 400 laki-laki dan perempuan.

Kami memohon kepada teman-teman Ahmadi untuk berdo'a kepada Allah, supaya Dia memberkahi pernikahan ini dalam semua aspek dan menjadikannya berbuah dengan buah-buah yang baik Amiin (editor Badr).

Sesudah para tamu meninggalkan rumah orang tua pengantin perempuan, dan pengantin perempuan berpamitan kepada keluarganya, maka sesuatu yang pertama yang harus (pengantin) lakukan adalah berziarah kepekuburan ahli surga dan berdo'a di depan pekuburan Al-Masih dan Al-Mahdy, Mirza Gulam untuk mendapatkan berkah. Sesudah berdo'a maka kami kembali ke rumah Al-Masih, dimana kami diberi sebuah kamar untuk tinggal sebagai pengantin baru hingga kami meninggalkan India. Kamar ini dalam bahasa Urdu disebut "Gol Kamra" (Kamar Bulat), kamar ini dahulu oleh Mirza Gulam digunakan untuk menjamu tamu-tamu pentingnya.



Mirza Wasim Ahmad menyimpan karangan bunga pertama di pundak pengantin laki-laki.



*Ditengah perayaan pernikahan di Masjid Al-Mubarak di Qadiyan  
22 Desember 1980.*

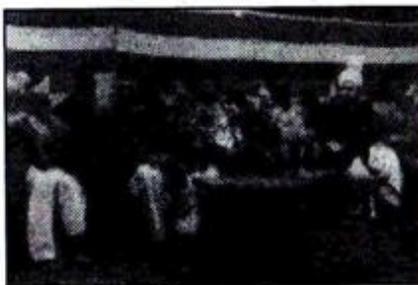


*Sahaby Ilahuddin datang untuk  
menyerahkan hadiahnya kepada  
pengantin laki-laki.*



*Darwish lain sedang mengucapkan  
selamat kepada pengantin laki-laki.*

Sebagaimana ini adalah kebiasaan di sini, walimah tidak akan diadakan kecuali sesudah diadakan persenggamaan dahulu, dan itu adalah tugas suami (pengantin laki-laki)--walimah telah diadakan sebagaimana diceritakan dahulu--Mirza Wasim Ahmad ikut dalam pesta tersebut.



*Di tengah perayaan pernikahan di rumah  
orang tua pengantin. Dari kanan:  
Hidayatulah Habsy (seorang Ahmady dari  
Francis, suami saudari perempuan istri  
saya), orang tua saya Mahmud Audah,  
pengantin laki-laki, Mirza Wasim Ahmad  
dan "Sahabi" Ilahuddin.*

Pada tanggal 2 Januari 1981. Saya meninggalkan Qadiyan, sesudah menghabiskan 10 hari pertama dari perkawinan di sana, di "Kamar Bulat" di rumah Al-Masih."

Tetapi kami tidak segera sampai ke Haifa hingga hari 10 Januari 1981. Sebab kami berhenti di Bombay dan tinggal di hotel Adan untuk mendapatkan paspor baru buat istri saya.

Sesudah saya kembali ke Haifa dipermulaan tahun 1981, beserta istri, saya memulai periode baru dalam hidup saya. Keinginan saya untuk mencurahkan pikiran dan waktu untuk melayani Ahmadiyyah bertambah dari hari ke hari. Dan dalam kenyataannya itu bukanlah keinginan saya saja tetapi juga telah lama menjadi cita-cita orang tua saya agar ada salah seorang dari putra-putranya yang menyerahkan hidupnya untuk melayani Ahmadiyyah. Saya tidak menunda-nunda dalam mengajak ke dalam Ahmadiyyah dan membimbing generasi barunya untuk membersihkan golongan ini dan menghormati para pemimpinnya.

Pada hari Selasa 5 Dzul Hijjah (3 Oktober 1981) Allah memberi karunia kepada kami dengan lahirnya anak pertama kami. "Khalifah III" Mirza Wasim Ahmad, memberinya nama Muhammad Ahsan Mahmud. Waktu perayaan tahunan sebentar lagi tiba, kami pun memulai hadir untuk mengikuti di dalamnya (pada waktu itu, tidak terbetik dalam hati kami untuk melaksanakan haji atau umrah misalnya, tetapi mengikuti perayaan tahunan adalah sesuatu yang paling dipentingkan).

Saya sampai di Qadiyan hari Kamis 20 Safar 1402 (17 Desember 1981) dengan disertai istri dan anak saya Muhammad.



*Ketika menyampaikan sambutan pada resepsi tahunan yang kesembilan puluh di Qadiyan.*

Keluarga dan para sahabat di Qadiyan, mereka menyambut kami dengan penyambutan yang besar. Hari itu adalah hari pertama untuk perayaan tahunan ke 90. Kami berpartisipasi di dalamnya, dan memberikan sebuah pidato mengenai Ahmadiyah dan Pentingnya Da'wah di Haifa.

Muhammad (putra saya) mendekati umur 3 bulan ketika kami sampai di Qadiyan, keluarga dan para sahabat sangat bahagia melihat dia.

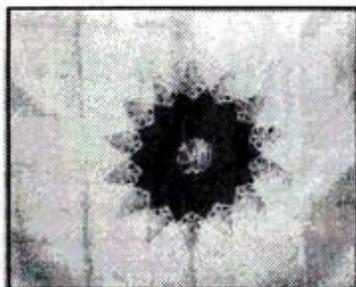


*Muhammad beserta "Cucu Mirza Gulam", Mirza Wasim Ahmad.*



*Dengan sahabat IlaHuddin.*

*Pada tahun itu, sebuah simbol baru diperlihatkan kepada Ahmadiyah, sesuai kasyaf Khalifah III, Mirza Wasim Ahmad. Simbol tersebut terdiri dari bintang yang mempunyai 14 sudut, disetiap sudut dituliskan "Allahu Akbar" dan ditengahnya ditulis "La ilaha illa Allah."*



*Muhammad beserta ayahnya dan Munir Syams (Anak Da'ie Ahmadi pertama di Suria dan Palestina).*



*Melihat baju Baba Nanak yang padanya terdapat tulisan Al-Qur'an.*

Selama kunjungan ke India--kami juga mengunjungi Dera Baba Nanak, sebuah kampung dekat Qadiyan, tempat tinggal pendiri agama Sikh, Baba Nanak.

(Orang-orang Sikh mengatakan bahwa mereka telah membakar jasadnya, tetapi menurut

seorang Ahmadi yang menjamu saya bahwa Baba Nanak di kubur di pekuburan ini yang tampak dalam gambar)

Orang-orang Ahmadi menaruh perhatian terhadap peninggalan Nabi mereka "Mirza Gulam Ahmad" seperti baju, rambut dan yang lainnya. Ini adalah photo potongan kecil dari celana panjang Masih Mirza Gulam (dengan warna coklat. Celana panjang Mirza Gulam telah

di potong-potong untuk dibagikan kepada orang-orang Ahmadi yang tulus demi untuk mengambil berkah) yang di simpan di atas baju dalam Muslih Mau'ud (Putra Mirza Gulam) di rumah salah seorang "Darwish" di Qadiyan. Saya juga masih menyimpan sebuah batu baru dari batu-batu yang dipakai untuk menutupi "Menara Al-Masih" tahun 1981 yang dihadiahkan kepada saya dari seorang pengurus Ahmadi di Qadiyan, dan juga sebuah batu lama untuk bahan menara.

Saya juga masih menyimpan aman, sebuah tikar shalat imam Mesjid Al-Mubarak, sesudah saya diberi izin oleh Amir Jemaat "Cucu Al-Masih" untuk mengambilnya, dengan ditukar oleh beberapa uang yang saya berikan sebagai hadiah untuk membeli tikar baru.



*Kuburan Baba Nanak.*





*Di tengah perayaan tahunan tahun 1981 dari kanan: Tamim Mu'ayyithah (dari Yordania, dia meninggalkan Ahmadiyah, dikemudian), Taha Qozak (dari Yordania), Mirza Wasim Ahmad, dan Hasan Audah.*



*Di rumah Syudziri Said Ahmad, para partisipan dari Arab - dari kanan: Tamim Mu'ayyithah, Mustofa Tsabit (Mesir), Hasan Audah, dan Thaha Qozak.*

Perayaan ini adalah perayaan terakhir yang saya hadiri di Qadiyan begitu juga kunjungan tersebut adalah kunjungan terakhir saya ke India. Saya berkunjung ke India pada kali ini sebagai suami dan ayah. Kami meninggalkan Qadiyan pada 16 Januari 1982.

\*\*\*\*\*

## 9

## **Pemilihan Saya Sebagai Ketua Mejlis Para Pelayan Ahmadiyah dan Pemilihan Istri Saya Sebagai Ketua Panitia Hamba-Hamba Allah**

---

Sesudah kepulangan saya dari India, pada tanggal 8 Juni 1982 Khalifah III, Mirza Nashir Ahmad wafat. Mirza Thahir (saudaranya) dipilih sebagai Khalifah Al-Masih IV. Hanya sedikit sekali orang Ahmadi yang mengikuti pemilihan Khalifah tersebut, seperti para sahabat, para dai yang bekerja di dekat Khalifah. Tidak ada seorangpun dari kalangan orang-orang Ahmadi lainnya, setelah pemilihan Khalifah, kecuali yang berbaiat kepadanya. Jadi semua khalifah selain yang pertama adalah anak-anak dan cucu-cucu Mirza Gulam.

Sebagai seorang Ahmadi yang sangat konsisten. Saya mesti memperbaharui baiat dan tetap berhubungan dengan Khalifah IV. Hubungan baik antara kami, mulai tumbuh dengan jelas melalui surat ini yang saya kirimkan kepada Khalifah IV, tanggal 7 Pebruari 1983, Isi surat tersebut:

*Bismillahir rahmanir rahiim.*

*Kami memuji pada-Nya, dan kami membaca shalawat atas Rasul-Nya yang mulia, dan kepada hamba-Nya Al-Masih yang dijanjikan (Khalifah IV dalam surat-suratnya tidak menggunakan ungkapan yang terakhir tersebut).*

*Kepada Yang Mulia Tuan Hasan Audah*

*Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Saya telah menerima suratmu yang bertanggal 12 Oktober 1983, dan telah membacanya. Saya telah mencium bau harum iman dan cinta, saya teringat wahyu Allah Ta'ala kepada junjungan kita; Imam kita, Ahmad, Al-Masih dan Imam Mahdy yang dijanjikan as.*

- 1. Akan berbakti padamu manusia pilihan dari Syam dan hamba-hamba Allah dari Arab.*
- 2. Akan bersalawat padamu orang-orang shaleh dari Arab dan manusia-manusia pilihan dari Syam (Syiria).*

*Saya berdo'a kepada Allah, agar Dia menerangi bangsa Arab dengan cahaya Islam yang benar seperti Dia telah menerangi mereka di zaman kebangkitan Islam yang pertama, dan semoga Allah swt. Menerangi dadamu dengan cinta-Ny yang tulus kemudian cahaya ini memancar dari wujudmu dengan gambar yang kuat dan suci untuk mensucikan beribu-ribu dari bangsa Arab dan menyinari dada-dada mereka. Amiin.*

*Sampaikanlah salam hangatku dan penghormatan hatiku dan angan-angan baikku kepada semua orang Islam Ahmadi laki-laki/perempuan, semua kekasihku laki-laki dan perempuan dan saudara-saudaraku, saudari-saudariku seagama dan kepada semua yang tinggal bersamamu di Kababir. Semoga Allah mejaga kamu semua, dan memelihara kamu sekalian dan kamu sekalian selalu berada dalam ketentraman, keselamatan, lindungan dan semoga Allah memberkahimu dalam keihlasan dan keimanan kamu sekalian. Dan semoga Allah memberi Taufiq kepada kamu sekalian untuk melayani Islam dan salam juga ciptaan-Nya. Amiin.*

*Wassalamu alaikum Warahmatullah wabarakatuh*

*Yang mencintai kamu sekalian*

*(Tanda Tangan) "Mirza Thahir Ahmad"*



Pada tanggal 6 Rabiul Awal 1404 (10 Desember 1983), Allah SWT telah mengaruniai saya dengan seorang bayi perempuan. Khalifah IV memberikan sebuah nama baginya "Bintul Mahdy Audah". Nama ini tidak biasa di dalam masyarakat kami (di Haifa). Begitu juga pakaian-pakaian yang kami pakai. Saya pribadi--setelah perkawinan saya di Qodiyan--memakai pakaian ala India, yang suka dipakai oleh khalifah dan para dai di India. Istri saya pun memakai pakaian "Burqa" dan menutupi wajahnya. Dan ini telah membuat perhatian aneh pada kami, terutama di dalam masyarakat yang menganggap telanjang itu adalah simbol kemajuan dan kebebasan.

Sesudah kerja berkesinambungan dalam melayani da'wah Ahmadiyyah, maka pada tanggal 30 Nopember 1984, saya dipilih sebagai ketua "Majlis Khadamul Ahmadiyyah" (Majlis Pelayan Ahmadiyyah) di Haifa, dan istri saya dipilih sebagai ketua "Lajnah Imaa Illah" (Komite Hamba-Hamba Allah).

Tugas kami paling besar, pada waktu itu adalah memperbaiki generasi baru Ahmadiyyah yang jauh dari akhlak-akhlak yang mulia dan yang sedikit sekali mengenal tentang aqidah Ahmadiyyah.

Mirza Thahir Ahmad "Khalifah IV" mengirimkan pertsetujuannya atas pemilihan ini, dan dia mendo'akan pada kami dengan taufiq dan kesuksesan.

Kami memberi informasi balik padanya mengenai apa yang terjadi pada kami dan apa yang kami butuhkan.

Sebuah surat dari da'i Islam Ahmadi (yang bernama Syarif Amini dari Qodiyan – saya telah mengenal dia di sana – saya meminta kepada Mirza Wasim Ahmad – agar mengirimkan dia (Syarif) ke Haifa untuk melakukan tugas da'i Ahmadi di sana). Surat ini dikirimkan pada hari 3 Desember 1984 – dalam surat ini, dia memberi kabar kepada "Khalifah IV" mengenai pemilihan Hasan Audah sebagai ketua "Majlis Khadamul Ahmadiyyah" dan



pemilihan-pemilihan anggota lain untuk jabatan-jabatan lain di dalam majlis. Dengan memohon persetujuan dan do'anya. Surat tersebut di tandatangani oleh dia dan oleh ketua Jemaat (yang pada waktu itu dijabat oleh ayah saya).

Surat tersebut kembali pada kami dan telah di tandatangani oleh Khalifah. Dia menulis di atas surat itu :

*"Menyetujui" semoga Allah memberkahimu. (Mirza Thahir).*



Inilah salinan surat yang ke dua yang dikirimkan seorang dai Ahmadi kepada khalifah tanggal 24 April 1985, mengenai pemilihan istri saya Mubarakah Thayyibat untuk menjabat ketua Lajnah Imaa Illah atau dengan ungkapan lainnya "Komite Wanita Wanita Ahmadi", dan wanita-wanita lainnya untuk jabatan-jabatan lain di dalam Lajnah (komite/Panitia). dengan memohon persetujuan dan doa dari Khalifah. Surat

tersebut di tandatangani oleh seorang dai dan Ketua Jemaat. Kemudian Khalifah menyetujui diatas surat tersebut dengan tulisan tangannya, persis seperti cara yang dahulu: "Menyetujui" semoga Allah memberkahimu (Mirza Thahir).

Pada bulan keempat April 1985, saya menerima sebuah surat dari "Khalifah" "Mirza Thahir" yang isinya menyetujui atas penyerahan hidup saya (penggabungan saya kepada golongan para da'i Ahmadi dengan resmi).



Ini adalah salinan surat yang dikirimkan Khalifah pada saya tanggal 24 April 1985.

Dia menambahkan di atasnya dengan tulisan tangannya sebagai berikut:

*"Saya menyetujui atas wakafmu (penyerahanmu)—semoga Allah menerima darimu—bertugaslah diwaktu sekarang sesuai dengan apa yang akan kamu terima dari Musthafa Sabit Shahib", semoga Allah*

*menjaga dan menolongmu.*

*Wassalam ....*

*Tanda Tangan (Mirza Thahir)*

*"Khalifah Masih IV"*

Musthafa Tsabit, dia adalah diantara orang orang Islam yang menerima Ahmadiyyah melalui cara pengenalan mereka kepada salah seorang gadis Ahmadi (melalui pertikahan). Ini adalah biasa dalam Ahmadiyyah, bahwa tidak boleh menikahkan gadis-gadis Ahmadi kepada orang bukan Ahmadi.



*Dari kiri: Musthafa Tsabit, Mahmud Ahmad, Thaha Qazaq, di depan Gereja "al-Qiyamah" di Yerusalam, tanggal 10 Maret 1985.*

Sesudah membaca mengenai aqidah aqidah Ahmadiyyah, Musthafa Tsabit menerima Ahmadiyyah, oleh karena itu maka dia mendapat persetujuan dari keluarga gadis tersebut, dengan mengawinkannya kepada putri mereka.

Dia telah memperlihatkan ketulusan yang langka dalam melayani aqidah ini. Segera setelah saya menemui dia untuk pertama kalinya di Qodiyah tahun 1979--Dia datang untuk mengikuti dalam perayaan tahunan--sehingga antara kami tumbuh hubungan persahabatan yang kuat sekali. Dia adalah seorang insinyur dalam sebuah perhimpunan komputer di Kanada.

Dia meninggalkan pekerjaannya tahun 1984 setelah kedatangan Khalifah Mirza Thahir ke London. Dia menawarkan pelayanannya kepada Mirza Thahir dengan tanpa imbalan.

Di antara tugas-tugas dia yang paling penting yang ia lakukan dalam melayani Ahmadiyyah dan ia memperoleh rido (kesukaan) dari Khalifah adalah enam kaset rekaman suara yang dia buat yang didalamnya ada pembelaan aqidah Ahmadiyyah (Musthafa diceritakan juga di buku ini

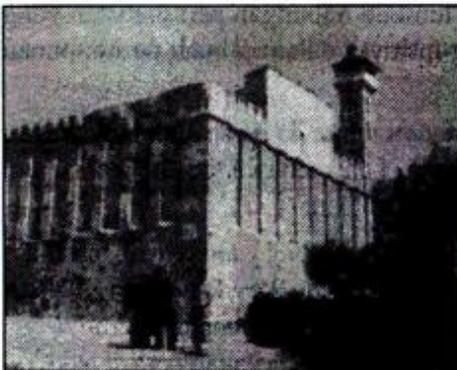
di tempat berikutnya).

Inilah sebahagian potho kenangan di beberapa daerah:



*Di saat kunjungan kami ke Mesjid Aqso Kubah Batu Besar di Yerussalem. Muhammad beserta kedua orang tuanya Hasan dan Mubarakah. Pada tanggal 12 Maret 1983.*

Di antara yang pantas untuk dibicarakan—bahwa apabila telah tiba waktu shalat di mesjid ini atau lainnya. Orang-orang Ahmadi tidak mau mengikuti shalat dibelakang imam muslim.



*Di depan Mesjid Ibrahim di Al-Khalil (kota Nabi Ibrahim)—tampak bersama kami di dalam photo salah seorang pengunjung Ahmadi dari Britaniya hari: 12 Maret 1983.*

*Dekat Gereja Nashiroh – (dikatakan bahwa di tempat ini Maryam di beri kabar gembira dengan kelahiran Al-Masih A.S.), Muhammad dan kedua orang tuanya dengan pakaian mereka berdua yang berbeda, di daerah tersebut yang ada di dunia, pada tanggal 10 Maret 1983.*



*Lima penghulu "Syara" (di antara orang-orang yang berdiri) dalam kunjungan perkenalan ke markas Ahmadiyah di Haifa pada tanggal 14 Oktober 1985. Semua markas Islam tetap berpendapat bahwa Ahmadiyah itu adalah jemaah di luar Islam, itu karena Ahmadiyah mempercayai bahwa Mirza Gulam Ahmad adalah sebagai Al-Masih dan sebagai Nabi sesudah Rasulullah (SAW).*

# 10

## Penunjukkan Saya Sebagai Da'i Ahmadi Di Britaniya (Inggris Raya)

Tidak lama kemudian saya menerima sebuah surat yang menunjuk (mengangkat) saya sebagai da'i Ahmadi di Britaniya. Saya bersiap-siap untuk meninggalkan negeri (Israil) beserta istri saya dan anak-anak (Muhammad, Bintul Mahdi dan bayi yang baru lahir yaitu Nusrot yang dilahirkan tanggal 25 Muharram 1406 (9 Oktober 1985).

Salinan dari surat pengangkatan.



Dan ini adalah terjemahan yang paling penting dari surat tersebut :

*Yang Mulia Tuan Audah*

*Assalamu alaikum warahmatullah ....*

*Saya bergembira memberi informasi padamu bahwa kamu telah diangkat sebagai da'i Islam Ahmadi dan guru agama dalam kerajaan ber-satu. Masa yang pertama*

untuk pengangkatan ini adalah 3 tahun ....

(Tanda tangan) Muniruddin Syam

Pimpinan markas-markas da'wah Ahmadiyah bagian luar.

Bersama surat pengangkatan ini saya juga menerima surat lain, yaitu penjelasan mengenai jaminan Jemaat Ahmadiyah untuk saya dan istri saya selama kami tinggal di Britaniya.

Inilah terjemahan isi yang ada pada surat tersebut :

Deklarasi (Penegasan)

Saya Hidayatullah Banjawi, Sekretaris umum Jemaah Islam Ahmadiyah mengumumkan dengan segala ketulusan dan kepercayaan sebagai pengganti dari organisasi tersebut (Jemaah Islam Ahmadiyah) sebagai berikut:

1. Tuan Hasan Audah telah diangkat sebagai da'i Islam Ahmadi dan guru agama, dan akan disertai oleh istrinya, dan anak-anaknya yang nama-namanya sebagai berikut ....
2. Jemaah Islam Ahmadiyah di kerajaan bersatu menanggung semua biaya selama mereka tinggal di kerajaan ....

(Tanda tangan) (Hidayatullah Banjawi)

(dengan segel resmi)

Peristiwa ini mempunyai dampak besar dalam masyarakat kami. Dimana untuk pertama kalinya seorang Ahmadi Arab bisa mencapai tingkatan penting seperti ini. Sebuah surat kabar Ahmadiyah yang terbit di Haifa, mempublikasikan berita ini, dan mengucapkan selamat pada kami.

Teks yang dimuat dalam Majalah Ahmadiyah "Al-Busyra" yang terbit di Haifa, Rabiul Akhir tahun 1406/Desember 1985:



## Pengangkatan Tuan Hasan Mahmud Audah Sebagai Seorang Da'i:



"Sesuai petunjuk pimpinan kita Amirul Mu'minin, Khalifah Al-Masih yang dijanjikan semoga Allah mengokohkannya dengan pertolongannya, yang mulia, tuan Hasan Audah akan meninggalkan Negeri (Israil), beserta istri dan keluarganya. Untuk menuju ke London pada hari Ahad bertepatan dengan 19 Oktober 1986 Insya Allah taala, untuk bertugas dalam melayani Islam dan Ahmadiyah setelah disetujui oleh tuan kita Amirul Mu'minin, semoga Allah memanjangkan umurnya, atas penyerahan hidup Hasan Audah, dan mengangkatnya

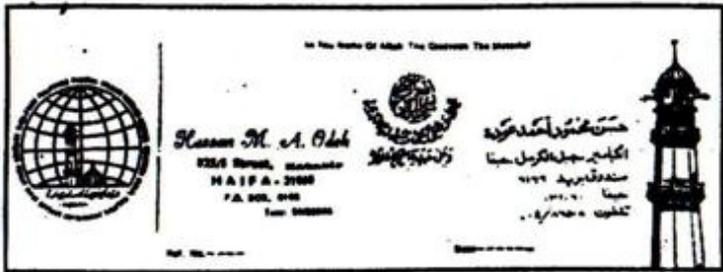
sebagi da'i Islam Ahmadi dan guru agama di Britaniya.

*Kami memohon kepada Allah yang Mulia agar Ia berkenan memberi taufiq kepada tuan Hasan Audah untuk bisa melaksanakan kewajiban-kewajibannya dalam melayani agama dengan sebaik-baik cara, dan menjaganya dan keluarganya, semuanya di setiap waktu dan tempat. Amiin!"*

Sesudah menyempurnakan semua urusan yang berhubungan dengan perjalanan ini, saya meninggalkan Negeri dengan disertai istri dan keluarga untuk menemui Khalifah di London, tempat tinggalnya sejak tahun 1984 – dan untuk melayani Ahmadiyah sesuai arahan dan petunjuknya.



Beberapa orang pengantar di Bandara Tel Aviv 19 Oktober 1986 diantara mereka: Bapak saya Mahmud Audah (ketua jemaah pada waktu itu), Muhammad Hamid (da'i Ahmadi dari India) Shalih Audah (Saudara saya).



Sebuah contoh kop surat, yang saya gunakan ketika saya tinggal di Haifa, yang saya buat ketika saya tinggal di Qodiyah (kampung Al-Masih). Tampak di kanan gambar "Menara Al-Masih" dan di kiri gambar bola bumi yang di dalamnya ada Masjid Al-Aqso di Qodiyah.

\* \* \* \* \*

# 11

## Bertemu "Khalifah IV" dan Mendirikan Seksi Bahasa Arab

---

Saya telah sampai di London (dengan) disertai istri dan tiga anak-anak saya yang masih kecil, pada hari Senin tanggal 10 Jumadil Ula tahun 1406 H. bertepatan dengan tanggal 20 Januari 1986.

Pada hari berikutnya, saya menemui "Khalifah IV" di kantornya. Pertemuan tersebut adalah pertemuan yang sangat berkesan. Saya merasakan bahwa dia telah manaruh perhatian yang istimewa pada saya, dan dia pun sangat bahagia dengan kedatangan saya untuk bekerja langsung di bawah arahan-arrahannya.

Sungguh telah berputar percakapan persahabatan di antara kami, dan di akhir percakapan itu kami bersepakat untuk bertemu pada hari Jum'at dengan disertai istri dan anak saya.

Khalifah telah memilih untuk saya dan keluarga saya sebuah tempat tinggal, di tempat baru yang telah dibeli oleh Jemaat Ahmadiyah di Tilford, Surrey yang diberi nama "Islamabad".



*Islamabad adalah satu sebutan bagi sebuah sekolah pedalaman, pada masa dahulu, yang mencakup lebih dari 10 bangunan dan tanah yang luas yang disekitarnya digunakan sebagai tempat olah raga.*

Pada hari Jum'at 24 Januari 1986, saya menemui "Khalifah" beserta keluarga saya. Dia menyambut kedatangan kami di Britaniya dan menanyakan mengenai kesenangan kami di tempat tinggal baru. Dan pada akhir pertemuan, dia memberi kami beberapa hadiah.

Tanggal 27 Januari 1986, "Khalifah" mendirikan Bagian Bahasa Arab dalam Jemaat Islam Ahmadiyyah dan memilih saya sebagai direktornya (pemimpinnya).

Salah satu yang paling penting dari tujuan-tujuan seksi bahasa Arab ini adalah berhubungan dengan orang-orang Ahmadi

Arab dan menyerahkan (bantuan) yang dibutuhkan mereka dalam menyebarkan aqidah-aqidah Ahmadiyyah—di dalam negara-negara Arab atau di luarnya—sesuai dengan yang direncanakan oleh Khalifah dan langsung di bawah pengarahannya.

Sesudah mengambil tindakan-tindakan yang perlu, untuk mendirikan kantor dan persiapannya yang diperlukan seperti alat-alat dan sebagainya .... maka saya menjalankan tugas sebagai Direktur Umum Seksi Bahasa Arab, yaitu nama yang penggunaannya disetujui oleh Khalifah pada tanggal 3 Pebruari 1986.

Khalifah telah menganggap saya—sebagaimana akan disebutkan pada pertemuan berikutnya—sebagai buah do'anya dan do'a Khalifah-Khalifah yang sebelumnya.

Semua Khalifah-khalifah Ahmadi telah lama membutuhkan kepada orang yang dipercaya dari bangsa Arab supaya bertugas beserta mereka demi mewujudkan tujuan-tujuan mereka.

Dia meminta pada saya, supaya saya bisa mengahadapnya (mene-



*Di dalam perpustakaan "Kholifah" di London, Mirza Thahir bersama Hasan Audah dan putrinya Sarah (Nasharat).*

muinya) paling sedikit dua kali dalam satu minggu, dan supaya saya memulai menghadirkan penerbitan Majalah Ahmadiyah bulanan dengan bahasa Arab.

Saya tidak akan lupa pada persahabatan istimewanya dengan saya. Pada waktu ketika orang-orang Ahmadi lain sangat menginginkan untuk melihat Khalifah dan berjabat tangan dengannya, Khalifah berdiri dan memeluk saya pada saat kebanyakan pertemuan saya dengannya. Dia pun sering memberikan hadiah-hadiahnya pada saya atau mengirimkannya ke rumah saya.

Sungguh saya telah merasa bahagia atas perhatiannya ini pada saya dan atas kedekatan ini yang telah saya raih darinya.



*Khalifah menandatangani photo ini sesudah saya perlihatkan padanya di kantornya pada hari 19 Maret 1986.*



*"Khalifah" dalam kunjungan mendadak ke rumah kami di Islamabad 16 Maret 1986.*

*Beserta kelompok dari penghuni Islamabad 16 Maret 1986. Diantara mereka: "Muniruddin Syam- da'i Ahmadi dan salah satu direktur di "Syirkah Islamiyah" (untuk menyebar luaskan buku-buku yang dicetak Ahmadiyah), Jalaluddin Syams, - da'i Ahmadi, direktur bagian Turki dalam Jemaat Ahmadiyah, Mirza Thahir (Khalifah), Hasan Audah (dai Ahmadi dan Direktur Umum Bagian Seksi Bahasa Arab), Kalim Khawar (Direktur Bagian Rusia dalam Jemaat Ahmadiyah, Munir Jawid (salah seorang da'i Ahmadi).*



**12****Tugasku Sebagai Direktur Umum Seksi Bahasa Arab dalam Jemaat Ahmadiyah**

---

Tugas yang dipikulkan ke atas pundak saya--sebagai Direktur Seksi Bahasa Arab dalam Jemaat Ahmadiyah--bertambah dari hari ke hari, dengan ditambah menjadi penjaga urusan orang-orang Ahmadi Arab-terutama orang-orang Ahmadi baru dari mereka dan memeriksa surat-surat dengan nama "Khalifah" dan nama saya ke berbagai penjuru Arab dan Islam. Saya memulai melakukan tugas-tugas da'wah dan pengajaran seperti mengajar para dai (mubaligh) Ahmadi yang hadir ke Britaniya dalam kursus-kursus penyegaran dan melaksanakan da'wah keliling di Britaniya untuk mengajak orang-orang Islam bergabung kepada Ahmadiyah.

Khalifah menganggap baik tugas-tugas ini. Tugasku dekat dengan Mirza Thahir menjadi pembicaraan semua direktur dan pegawai yang dekat dengan Khalifah. Saya telah membuktikan, dengan segala ketulusan dan persembahan dalam memenuhi tugas ini, bahwa pilihan Khalifah pada saya untuk melaksanakan tugas ini adalah pilihan yang tepat. Segera saya menerima surat-surat pengakuan dari khalifah. Dia (khalifah) mulai menyebut-nyebut tugas saya dalam melayani Ahmadiyah--disela-sela pidato-pidato pentingnya yang ia sampaikan ditengah perayaan tahunan di Britaniya (perinciannya akan disebutkan nanti).. Ini tentu tidak disukai oleh beberapa direktur dan para pegawai

yaitu orang-orang yang berpendapat bahwa saya telah menempati posisi mereka bisa dekat dan bertugas bersama Khalifah.

Tugasku sebagai Direktur Seksi Bahasa Arab dalam Jemaat Ahmadiyah bisa diringkaskan sebagai berikut :

1. Berhubungan dengan orang-orang Ahmadi Arab, dan menaruh perhatian khusus kepada Ahmadi baru dari Arab.
2. Menerbitkan majalah bulanan Internasional dengan bahasa Arab.
3. Editor surat-surat khusus dengan nama Khalifah dan dengan namaku kepada para ulama dan politisi Arab.
4. Menerjemahkan surat-surat berbahasa Arab yang sampai pada Khalifah dan menjawab surat-surat tersebut.
5. Memeriksa buku-buku yang disiapkan untuk dicetak dengan bahasa Arab.
6. Menerjemahkan pidato-pidato dan perkataan-perkataan Khalifah ke dalam bahasa Arab.
7. Menyediakan kaset-kaset audio untuk pidato-pidato yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab.
8. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan markas-markas Ahmadiyah di negara-negara Arab, dari buku-buku dan dai-dai (para penda'wah) brosur-brosur.
9. Mencari jaminan para delegasi Arab, di tengah perayaan-perayaan tahunan--yang di adakan di Britaniya.
10. Mengajar para da'i Ahmadi yang datang ke Britaniya untuk tour pendidikan di bawah nama "Dzauraatut Tansyit" (kursus-kursus penyegaran).
11. Menjawab kritikan-kritikan yang disebarakan dalam surat-surat kabar berbahasa Arab mengenai Jemaat Ahmadiyah.
12. Mengadakan pertemuan-pertemuan da'wah di Britaniya dan menghadiri undangan-undangan pembicaraan mengenai Ahmadiyah.

Diantara yang pantas dibicarakan bahwa semua tugas-tugas ini telah sempurna dengan persiapan terlebih dahulu dengan Khalifah dan di bawah arahnya secara langsung. Tetapi dalam kenyataannya tidak ada tugas yang sempurna dalam jemaat ini kecuali dengan izin terlebih dahulu dari Khalifah. Sehingga banyak surat-surat yang dikirimkan dengan namaku dan tanda tanganku harus dilaporkan terlebih dahulu

kepada Khalifah untuk disetujuinya.

Sampai sekarang, saya masih mempunyai bukti-bukti atas tugas-tugas tersebut yang telah saya laksanakan ketika saya memimpin Seksi Bahasa Arab dalam Jemaat ini. Tidak ada ruangan di sini kecuali menyebutkan sebagian kecilnya saja.

Berikutnya adalah kutipan-kutipan dari buku harianku sebagai Direktur Umum Bagian Bahasa Arab dalam Jemaat Ahmadiyyah, tugas-tugas tersebut dapat diringkas dari pertemuan-pertemuan tugas berikutnya dengan Khalifah (ini tidak mencakup semua pertemuan tapi hanya sebagian saja).

27 Februari 1986, Tugas pertama dengan Khalifah sebagai Direktur Umum Bagian Bahasa Arab dalam Jemaat ini,--Pembicaraan sekitar pendirian Majalah bulanan berbahasa Arab,--Memeriksa surat kepada beberapa tokoh Arab, dan yang lainnya kepada beberapa pengurus di Mesir--Membuka kotak post di Holland khusus untuk Seksi Bahasa Arab, untuk menerima post dari orang-orang non Ahmadi. Adapun post orang-orang Ahmadi berada di Islamabad--Mendatangkan daftar kebutuhan-kebutuhan Kantor Seksi Bahasa Arab--Kepentingan menemui Khalifah paling sedikit dua kali dalam seminggu--Menghubungi Khalifah setiap kali diperlukan.

12 - 14 Maret 1986, - Tiga hari berturut-turut pertemuan tugas. Sempurna di dalamnya:

Menyerahkan kertas-kertas surat baru dengan alamat Direktur Umum Bagian Seksi Bahasa Arab. Ini telah membuat Khalifah bergembira--Memeriksa ulang teks surat kepada para pengurus di Mesir dan menyerahkan beberapa surat lainnya kepada beberapa orang Arab secara pribadi--Menyerahkan anggaran belanja Seksi Bahasa Arab.

Salinan surat pertama di atas kertas khusus Direktur Umum Seksi Bahasa Arab dalam Jemaat Islam Ahmadiyyah dengan nomor 169. Tanggal 11 Maret 1986, yang ditujukan kepada Khalifah "Amirul Mu'minin". Bunyi surat tersebut :

*"Ini, Dengan karunia Allah, adalah surat pertama yang dicetak di atas kertas surat-surat Direktur Umum Seksi Bahasa Arab. Saya*



*serahkan kepangkuanmu dengan mengharap dan memohon kepada Allah, agar Ia menjadikan surat ini sebagai permulaan kebaikan bagi kami” ....*

*Dengan ketulusan mencintaimu*  
 ....

*Hasan Mahmud Audah*

Surat tersebut saya serahkan kepada pertemuanku dengannya. Dia mengambilnya dan menandatangani, sambil mengucapkan selamat dan memohon keberkahan baginya).

19 Maret 1986, - Memeriksa surat yang ditujukan kepada orang-orang Arab--Mengirimkan Munir dan Nasir sebagai da'i Ahmadi ke Syria--Menghadirkan salah seorang da'i dari Afrika Selatan untuk dikirimkan ke Haifa--Mendirikan cabang-cabang Seksi Bahasa Arab diberbagai kota dengan mengirimkan surat-surat kepada para pengurus dan para Dewan Perwakilan Rakyat di Mesir.

30 Maret 1986, - Laporan mengenai sebuah pertemuan dengan seorang lelaki Saudi, dimana saya berdiskusi dengannya sekitar Ahmadiyyah,--Membuat perbandingan kitab "Wasiyat" edisi lama dengan edisi baru.

7 April 1986, - Pembicaraan mengenai Sekte Bahaiyyah di Haifa dan Akka (Acre), dan memeriksa apa yang dimuat dalam kitab "Al-Aqdas" dengan Khalifah--Mencetak qasidah (syair) Mirza Gulam,dalam memuji Rasul, dengan tanpa menyebut namanya dan mengirimkannya kepada orang-orang Arab, sambil menanyakan pada mereka siapa penciptanya, dan nantinya kami akan mengenalkan Mirza Gulam (sang pencipta syair tersebut) kepada mereka. Jika ada respon (tanggapan) dari mereka--Menyerahkan laporan yang keempat Seksi Bahasa Arab.--Menyiapkan surat-surat kepada para Duta Muslim.

- Diskusi pertemuan seorang pengurus Seksi Bagian Bahasa Inggris dengan seorang muslim Arab di London.
- Memeriksa buku-buku berbahasa Ibrani yang dahulu di perpustakaan Britaniya untuk memastikan adanya nama "Ahmad" di dalam salinan kitab Taurat yang dahulu.

"Qasidah" dari syair-syair Mirza Gulam dalam memuji Rasulullah SAW., dengan tanpa menyebut penciptanya, dan di akhir Qosidah ini ditulis paragraf ini :

"Wahai saudaraku yang mulia! "apabila kamu, setelah membaca qosidah yang indah ini menyukai untuk mengetahui siapa dia yang dilanda cinta dan mendendangkan bait-bait yang tidak ada taranya ini? Kirimkanlah surat kepada saya, maka akan saya beritahukan kepada kamu tentang sang pencipta tersebut dan akan saya tambahkan padamu dengan tambahan syair-syair dan prosa bagus yang dikarangnya dengan menggunakan bahasa Arab yang fasih.



Wassalam ....

(Nama dan alamat seorang anggota Ahmadi).

13 April 1986, - Pembahasan untuk seorang delegasi (utusan) dari Jemaat untuk menyertai pertemuan yang diadakan di London, mengenai Palestina.

15 April 1986, - Menyerahkan laporan ke lima.--Menyetujui pencetakan baru buku yang berjudul "Al-Maududii Fil Miizaan" (Al-Maududi Dalam Sorotan).

8 Mei 1986, - Diskusi mengenai surat dari salah seorang ulama

Mesir kepada Napoleon, untuk menjawab orang yang menuduh Mirza Gulam Ahmad sebagai agen (pelayan) Inggris--Menunjuk seorang pemuda Syria yang telah bergabung kepada Jemaat sebagai ketua Ahmadi di Aleppo, Syria.

18 Mei 1986, - Diskusi mengenai pengiriman surat-surat, tanpa memakai alamat pengirim, ke negara-negara Arab, yang ditandatangani dengan nama Hasan Mahmud kepada orang-orang yang bukan Ahmadi, dan dengan nama Hasan Mahmud Audah kepada orang-orang Ahmadi.

31 Mei 1986, - Sebuah surat kepada duta Afrika di Mesir, khususnya duta Nigeria sesudah mereka bertemu dengan raja Zafar Haq (yang memusuhi Ahmadiyyah),--Memeriksa permintaan fatwa kepada para mufti Arab.

4 Juni 1986, - Mengundang Ahmad Abu Sardana untuk bekerja di Seksi Bahasa Arab,--Mengirimkan permintaan fatwa kepada para mufti Arab dengan nama Atha Mujib Rasyid dengan tanpa menunjukkan bahwa itu ditulis oleh seorang Ahmadi.

Permintaan Fatwa No.1, yang disiapkan di bawah arahan "Khalifah" kepada para mufti Arab dengan tanda tangan "Atha Mujib Rasyid" (Imam Mesjid London Ahmadi) :



*Bismillahirrahmanirrahim.*

*5 Juni 1986*

*Yang Mulia Syekh ....*

*Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

*Saya menulis surat ini pada tuan-tuan yang mulia... mengharap agar tuan-tuan memberi fatwa padaku dalam masalah yang telah lama menyibukkan hatiku dan membingungkan diriku, karena masalah tersebut berhubungan dalam urusan yang sulit bagiku memahaminya, karena sedikitnya pengetahuanku pada masalah-masalah Syara', maka saya meng-*

*hadap tuan-tuan yang mempunyai ilmu dan kelebihan untuk memberi fatwa padaku dengan sesuatu yang tuan anggap sesuai dengan syara yang kuat, sungguh saya mengucapkan terima kasih kepada tuan-tuan.*

*Tuan ku yang mulia....*

*Apakah syara akan menghukum orang yang tidak beragama Islam padahal dia mengatakan: "Tidak ada tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah". Seperti orang Islam lainnya dan dia mengalungkan dilehernya atau di atas dadanya sebuah tanda atau kalung yang padanya ada tulisan ayat Al-Qur'an atau kalimat Syahadat.*

لا اله الا الله محمد رسول الله

*Dan apa hukuman baginya apabila dia akan di hukum ? apakah telinga dan hidungnya harus dipotong seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an menurut pendapat sebagian orang. Ataupun siksaannya itu dicambuk atau dipotong tangan seperti pencuri, ataupun di sana ada hukuman lain dalam Al-Qur'anul Karim? ... Tuan ku yang mulia ... saya mengharap tuan menjelaskan kepada saya hukum syari'a di dalam masalah ini. Saya menantikan dengan rindu sampainya fatwa tuan kepada saya, sehingga saya merasa tentram dengan sesuatu yang Allah menghukum dengannya di dalam kitabnya yang mulia. Semoga Allah membalas kepadamu dengan sebaik-baik balasan dan memberi taufiq kepada tuan untuk melayani Islam dan muslimin, dan tuan selalu dalam penjagaan dan perlindungan dari Allah.*

*Wassalam*

*Dengan ketulusan ....*

*Atha Mujib Rasyid*

*Alamat ....*

17 Juni 1986, - Khalifah meminta saya untuk mengajarkan bahasa Arab padanya disetiap pertemuan dengannya.--Memeriksa laporan yang kedelapan,--Menerjemahkan khutbah Jum'at yang disampaikan Khalifah, --Pembicaraan mengenai penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Ibrani.

20 Juni 1986, - Memberi komentar atas sampainya beberapa fatwa dari sebagian Mufti.

24 Juni 1986, - Pembicaraan sekitar terjemahan Al-Qur`an dengan bahasa Ibrani (selain Ahmadiyyah) .

27 Juni 1986, - Menjawab surat kabar "AL-MUSLIMUN" atas apa yang dipublikasikannya dalam melawan Ahmadiyyah,--Memeriksa tiga surat, kesatu kepada para pengikut Berelwi, yang kedua kepada para pengikut Dibandi " dan yang ketiga kepada para pengikut "Wahabi".

(Semua surat dan permintaan fatwa disiapkan dengan pengarahan dari Khalifah dan terkadang dengan pendikteannya).

31 Juli 1986, - Pertemuan dengan para da'i (mubaligh) Ahmadi dan rekomendasi rekomendasi Khalifah, sebagaimana berikut ini:-- Merubah cara-cara tabligh Ahmadiyyah,--Menghadapi para pemuda khususnya dan menangkap mereka dalam berbagai organisasi. - Berupaya bisa mandiri dan menjadikan saya sebagai contoh bagi para dai lain untuk ditiru oleh mereka.--Berkasih sayang untuk memikat orang dan meraih simpati mereka.--Pertemuan ini dihadiri oleh para dai Ahmadi dari berbagai penjuru dunia dan juga diadakan pengambilan photo-photo kenangan.



*Photo kenangan para dai Ahmadi dari berbagai penjuru dunia, mereka datang untuk menyertai dalam perayaan tahunan di Britania di bawah pimpinan khalifah "Mirza Thahir". Photo ini diambil di tempat tinggal Jemaat di London 4 Agustus 1986. tampak Hasan Audah dibarisan paling atas di belakang Khalifah.*

5 Agustus 1986, - Bertemu delegasi Arab yang datang dari Haifa (20 Anggota), untuk menyertai dalam perayaan tahunan beserta Khalifah di Nusrat Halla di tempat tinggal Jemaat di London. Setelah Khalifah mempersilahkan duduk pada saya di dekatnya, dia memulai ucapannya kepada mereka (para delegasi) dengan mengekspresikan kegembiraannya, atas tugas yang saya lakukan dalam melayani Ahmadiyyah.



*Hasan Audah disaat penerjemahan langsung kejadian-kejadian perayaan tahunan, th 1986 di Britaniya. Dan ketika pembacaan Qur'an sebagai pembukaan perayaan.*

Pemandangan dari udara tempat diselenggarakan perayaan tahunan di Islamabad, Tilford yang diadakan pada hari 25 – 26 – 27 Juli 1986. Perayaan tahunan pertama yang saya ikuti dengan Khalifah dan yang saya buka dengan membaca Al-Qur'an. Di dalam perayaan tersebut, sebagaimana dua perayaan berikutnya, saya bertugas menerjemahkan, kedalam bahasa Arab semua kejadian perayaan dan merekam apa yang dikatakan Khalifah dalam perayan tersebut mengenai aktivitas Seksi Bahasa Arab dalam Jemaatnya dan membanggakan dirinya dengan tugas-tugas yang saya lakukan. Hadir dalam acara ini sekitar 4000 orang Ahmadi.

21 Agustus 1986 – Menetapkan janji penerbitan Majalah Berbahasa Arab dan pembicaraan mengenai topik-topik yang akan dimuat dalam majalah tersebut.



26 Agustus 1986, - Mengomentari atas apa yang dipublikasikan oleh Majalah "Al-Muslimun" terbaru ini, mengenai bantuan gereja kepada Qodiniyah (Ahmadiyyah) dan anjuran Khalifah mengajukan surat kabar ini ke pengadilan.

17 September 1986, - Khalifah memberi nama pada saya "Syihab Al-Tsaqib" (bintang yang menyala). Dan kegembiraannya dengan jawaban yang saya hadirkan untuk merespon atas majalah "Al-Muslimun".

9 Oktober 1986, - Bertemu dengan para pemuda Maroko yang bergabung kepada Ahmadiyyah.



*Mirza Thahir, dan kegembiraannya dalam pertemuan dengan pemuda-pemuda Maroko yang bergabung ke dalam Ahmadiyyah (tetapi bai'at mereka tidak berlangsung lama).*

20 Oktober 1986, - Penunjukan saudaraku Ahmad (dia meninggalkan Ahmadiyyah di kemudian) sebagai Oficial (pegawai) Untuk Urusan-Urusan Luar Jemaat di Swedia,--Memeriksa apa yang dipublikasikan oleh surat kabar "Al-MUSLIMUN"--Menghubungi doktor Badawi.

9 Nopember 1986, - Bertemu Khalifah disertai para Direktur Seksi-Seksi lain :

- Pembicaraan mengenai jawaban-jawaban para Mufti.

- Masalah 'Al-Muslimun"--Orang-orang Ahmadi baru.
- Khalifah memberikan pujian, di dalam pertemuan ini, atas cara tugas saya, dan cara menyerahkan saya akan laporan-laporan.

13 Nopember 1986, - Seksi Bahasa Arab diperkuat oleh dua orang tua Ahmadi, yaitu Syekh Mustofa Tsabit (dari Mesir) dan Syekh Ahmad Sardanah (dari Gaza), - Bertemu Khalifah disertai mereka,-- Pembicaraan mengenai persiapan-persiapan majalah untuk dicetak dan memeriksa beberapa buku untuk disebarakan.



*Mustofa Tsabit (ke kiri) kemudian Atha Mujib, kemudian Hasan Audah, kemudian Sardar Ahmad (salah satu sukarelawan untuk bertugas pada Seksi Bahasa Arab.*



*Ahmad Abu Sardanah dan Hasan Audah sebagai tamu atas Imam Masjid London Ahmadi, Atha Mujib.*

28 Nopember 1986, - Beberapa kertas diterima oleh Khalifah dari cabang Jemaat Ahmadiyah di Haifa mengenai Abu Sardanah. Khalifah berubah pikirannya dalam menetapkan dia (Abu Sardanah), untuk bertugas di London.

3 Desember 1986, - Abu Sardanah berpamit kepada Khalifah. Khalifah meminta darinya untuk bertugas sebagai dai Ahmadi di Gaza (terpisah dari Haifa), dan dia mencoba mengundangnya ke sini lain kali,--Khalifah memberikan hadiah padanya, sebuah cincin bertuliskan *ليس الله بكاف عبده* dan hadiah lainnya untuk istrinya. (Abu Sardanah telah meninggalkan Britaniya pada hari berikutnya dan sekarang dia hidup di Gaza, jauh dari Ahmadiyah dan dari orang-orang Ahmadi).

25 April 1987, - Pembicaraan sekitar isi edisi pertama dari Majalah,--Pentingnya mendirikan sebuah percetakan Ahmadiyah Modern di Islamabad, di bawah supervisi saudara Mustofa Tsabit dari Mesir.

8 Mei 1987, - Mendiskusikan sebuah surat dari Al-Ansori (salah seorang penentang Jemaat Ahmadiyah di Pakistan) dan menyiapkan sebuah surat yang ditujukan kepadanya.--Khalifah menceritakan bahwa dia mengenal pertama kalinya, nama keluarganya "Audah" dari saudaranya "Khalifah" yang dahulu ketika dia berkunjung pada kami di Swedia, dan kami mengundangnya dan keluarganya dan menyertainya kehadiran makanan.--"Khalifah" memperlihatkan keinginannya untuk mencicipi makanan khas Arab.

28 Juni 1987, - Khalifah mengakhiri tugas saudara Tsabit dalam proyek "Percetakan Ar-Raqim" sesudah percetakan tersebut mendekati sempurna. Dan memintanya untuk bertugas bersamaku dalam menyiapkan majalah.



*Di Islamabad, Tilford, dari kanan :  
Jalaluddin Syam (Direktur Bagian Turki),  
Dost Muhammad Syahid (Ahli sejarah  
Jemaat Ahmadiyah), Hasan Audah  
(Direktur umum Seksi Bahasa Arab),  
Mayor Mughul, Clerk pada Pebruari 1986.*



*Di Markas ketua Jemaat Ahmadiyah di  
London dengan Anggota-anggota Seksi  
Inggris - Maret tahun 1987.*



*Di tengah diadakannya konferensi  
tahunan Ahmadiyah di Britaniya,  
Juli tahun 1986, dari kanan: Mirza  
Luqman (putra Khalifah ketiga),  
Abdul Wahab Adam (Amir Jemaat  
Ahmadiyah di Gana).*

19 Juli 1987, - Pertemuan mengenai persiapan untuk perayaan tahunan kedua di Britaniya sesudah pendirian Seksi Bahasa Arab, pada tanggal 8 dan 9 Agustus 1987, --Pertemuan menyertai para dai Ahmadi Menaruh perhatian terhadap da'wah di Afrika dan di negara-negara Arab.

26 September 1987, - Sebuah surat kepada orang-orang yang ikut serta dalam pertemuan Ziaul Haq di tengah kunjungannya ke Yordania.

- Sebuah surat Kepada Jurnalis Abu Nab yang menjelaskan permintaan dari Khalifah, untuk menyempurnakan ringkasan pidato-pidato Muamar Kadafi yang direkam di atas kaset.
- Mengharap menaruh perhatian khusus terhadap para pembaiat baru.



26 September 1987, - Khalifah menguatkan pada saya bahwa dia membaca semua laporan yang saya kirimkan padanya, dan dia merasa gembira sekali dengan laporan tersebut.

Contoh dari laporan Direktur Umum Seksi Bahasa Arab dalam Jemaat Islam Ahmadiyyah yang diserahkan pada Khalifah dengan bahasa Urdu :

Laporan no 10, tanggal 3 September 1986, untuk periode antara 1 Juli sampai 3 September 1986. Saya menemui khalifah 7 kali selama periode ini. Dalam periode tersebut membahas urusan sebagai berikut ini: Program percetakan buku-buku berbahasa Arab, meneruskan permintaan fatwa kepada para Mufti, mengawasi gerak-gerik Robitoh Alam Islami di Pakistan, dan sebagainya.

Inilah gambar halaman pertama laporan yang ditandatangani "Khalifah". Dia menulis:

جزاكم الله أحسن الجزاء في الحياة الدنيا والاخرة

"Semoga Allah membalasmu dengan sebaik-baik balasan di dunia dan akhirat". (Mirza Thahir)

Laporan no. 11 dan 12, tanggal 1 Januari 1988 untuk periode antara 1 Nopember – 31 Desember 1987.

Ini adalah sebagian isi dalam halaman yang pertama darinya:



Disamping koresponden-koresponden yang resmi (antara kantor dan berbagai kepengurusan Jemaat lainnya). Kantor ini telah menerima 34 surat dari luar negeri, dan semuanya telah dijawab.

Kemudian Kantor Seksi Bahasa Arab, telah mengirimkan 159 surat ke berbagai penjurid dan individu individu yang dianggap penting.

Mengirim jawaban atas yang dimuat di berbagai majalah berikut :

"Al-Barud Al-Islami" Mesir, "Al-Ummatu Al-Islamiyah" Mesir, "Al-Muslimun" London, "Al-Yaqin" Pakistan ... (Khalifah menandatangani laporan-laporan ini dan menulis dengan tangannya

الحمد لله جزاكم الله أحسن الجزاء كان الله معكم (التوقيع) مرزا طاهر

"Segala puji bagi Allah, semoga Allah membalas mu dengan sebaik-baik balasan, semoga Allah bersamamu (tanda tangan)

"Mirza Thahir"

29 Desember 1987, - Diskusi masalah: "Jurnalis Abu Nab,-- Muhammad Kadlim Al-Mishri, Surat kepada Amir Abdullah,--Dan surat lain kepada orang yang memperhatikan urusan Islam di Uganda.

12 Januari 1988, - Memilih nama "AT TAQWA" untuk majalah berbahasa Arab.--Penunjukkan saya sebagai penanggung jawab dan ketua editor majalah tersebut.--Pembicaraan mengenai tujuan-tujuannya dan kepada siapa kah majalah tersebut harus dikirimkan atau jangan dikirimkan.

29 Pebruari 1988, - "Masuklah!.. Tuan Audah", Khaliah berkata supaya saya masuk padanya, dia berdiri dari tempatnya untuk menyambut saya dan menjabat tangan saya. Ucapan yang pertama dia haturkan pada saya:

"Kami telah lupa membawa mu untuk menyertai kami dalam perjalanan kami ke Afrika (dia telah kembali dari keliling ke beberapa negara Afrika). Keberadaanmu beserta kami sungguh sangat berguna bagi kami."

Kemudian dia membicarakan tentang kesuksesan perjalanannya kepada saya .

7 Maret 1988, - Menceritakan salah seorang Afrika yang mengaku bahwa dirinya adalah "Al-Masih yang dijanjikan". Khalifah mengatakan bahwa dia adalah termasuk dari dajjal-dajjal yang disinggung di dalam hadits.

Menjawab atas pertanyaan-pertanyaan seorang Ahmadi dari Mesir Muhammad Syafi'i,--Persetujuan Khalifah atas usulku untuk mengumpulkan buku-buku dan karangan-karangan Mirza Gulam yang berbahasa Arab dan mencetaknya dalam beberapa jilid seperti "Rukhani Khazain" secara terpisah.

22 Maret 1988, - Diskusi masalah komputer Arab dan menghadirkan edisi-edisi Attaqwa di dalamnya--Pembicaraan sekitar lamanya masa yang dihabiskan oleh Khalifah diluar Pakistan dan keberadaannya di dalam kepentingan orang-orang Arab, dan Turki,--ada seorang pemuda Arab dari Yaman yang menerima Ahmadiyyah pada hari itu. Khalifah berkata bahwa dia telah melihat pada pemuda ini tanda tanda menerima kebenaran (tetapi kemudian pemuda ini meninggalkan Ahmadiyyah), ada juga yang lainnya dari Turki, saya tidak tahu apa yang terjadi padanya sesudah itu.

13 April 1988, - Menengok kerabat-kerabat Munir Al-Husni (salah seorang Ahmadi kawakan) di Suriyah.

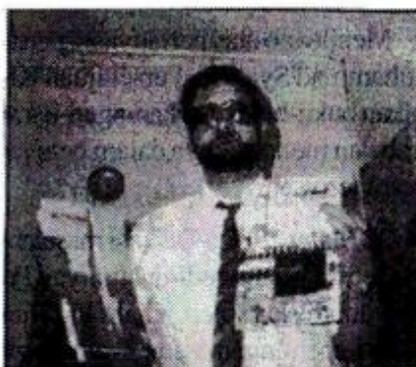


*Dari kanan: Hasan Audah kemudian dua orang yang baru bai'at dari Yaman dan Turki bersama sekelompok orang Ahmadi di Islamabad, 31 April 1988.*

1 Mei 1988, - Tanggal penerbitan edisi pertama dari Attaqwa.



*Hasan Audah, ketua editor Surat Kabar "At-Taqwa", memegang jilid pertama yang terbit, pada percetakan "Ar-Raqim" di Islamabad tanggal 10 Mei 1988.*



*Pada hari yang sama, di rumah saya di Islamabad, Lembaran pertama siap disebarakan.*



Beberapa gambar jilid dari sejumlah lain yang terbit dari Surat Kabar "At-Taqwa" di bawah pengawasan Direktur Umum Seksi Bahasa Arab sebelum memproklamasikan dirinya keluar dari Ahmadiyyah. Inilah isi berita dari Majallah tersebut: Majallah Islam Bulanan, diterbitkan oleh Seksi Bahasa Arab Jemaat Islam Ahmadiyyah, Ketua Editor: Hasan Audah

25 Mei 1988, - Khalifah membanggakan sekali penerjemahan saya atas khutbah-khutbahnya dan perekamannya dengan suara saya dalam kaset-kaset audio dan dia memuji saya bahwa apa yang saya kerjakan dalam penerbitan surat kabar AT TAQWA dan penerjemahan khutbah-khutbahnya ke dalam bahasa Arab akan memainkan peranan penting dalam sejarah Ahmadiyyah (lihat surat),-- Pembicaraan sekitar Abu Nab sesudah dia meninggalkan Ahmadiyyah,-- Seorang pemuda dari Maroko



(pengikut Ahmadi baru) datang untuk bertugas di Islamabad.

Sesudah menerjemahkan dan merekam Khutbah idul fitri Khalifah dan mengirimiannya kepada dia beserta surat saya, Khalifah menulis dengan tulisan tangannya, sebagai berikut ini:

*"Segala puji bagi Allah, sungguh Allah telah memilihmu untuk melaksanakan pelayanan bersejarah ini dan dia (Allah) sendiri yang menambah kecakapanmu untuk melaksanakan tugas ini. Dan Dia yang menerangi akal dan hatimu dengan cahaya-cahaya yang baru. Peranan (dalam perluasan hubungan-hubungan antara Ahmadiyah dan dunia Arab), ini akan mempunyai dampak sejarah Isya Allah, penerjemahan-penerjemahan khutbah-khutbah dan penerbitan-penerbitan ATTAQWA akan membuktikan keduanya untuk menjadi dua fondasi yang sangat penting dalam peranan yang baru ini, Isya Allah, semoga Allah bersamamu.*

*Wassalam*

*(Tanda tangan) Mirza Thahir. 23 Mei 1988.*

22 Juni 1988, - Meneliti terjemahan "Mubalah" dengan Khalifah. Dia memmbanggakan penerjemahan tersebut dan dia menginginkan pempublikasiannya dalam edisi kedua ATTAQWA.

Dia meminta maaf atas kesibukannya dalam menandatangani surat-surat. Dia berkata padaku: "Bayangkan, Aku telah menghabiskan 3 jam dalam setiap hari, hanya untuk menandatangani surat-surat".

1 Juli 1988, - Bertemu Khalifah dengan disertai kedua orang tua.-- Pembicaraan sekitar haji dan sebuah surat kepada Al-Baaz, karena penolakan para penguasa ( di Departemen-departemen pendaftaran haji di Bank Barat) menerima orang tua saya untuk menunaikan haji sesudah dia berketetapan bahwa dia adalah seorang Ahmadi (adapun orang-orang Ahmadi yang menyembunyikan keAhmadiyyahannya mereka bisa melaksanakan haji).

17 Juli 1988, - Khalifah berkunjung kepada kami di rumah saya di Islamabad, untuk mencicipi makanan khas Arab, dia disertai oleh Mirza Luqman (Suami putranya dan anak Khalifah yang terdahulu)

yang telah berkunjung pada kami di Swedia, dan seorang Ahmadi lainnya. Pembicaraan sekitar satu jam dalam urusan-urusan kekeluargaan dan persahabatan.



*Beserta Khalifah Mirza Thahir dengan disertai orang tua di kantornya di London hari 1 Juli 1988.*



*Di saat mencicipi makanan di rumahku di Islamabad, tampak dalam foto Mirza Luqman dan Mirza Thahir dan Mahmud Ahmad tanggal 17 Juli 1988.*

4 Agustus 1988, - Menemui Khalifah beserta pemuda-pemuda Ahmadi yang baru dari Al-Jazair. Mereka menandatangani surat-surat baiat mereka di rumahku. Khalifah sangat senang dengan mereka (tapi kemudian mereka pada meninggalkan Ahmadiyyah,).



*Mirza Thahir bersama orang-orang Ahmadi baru dari Al-Jazair di kantornya di London. Tanggal 4 Agustus 1988, bergabungnya mereka kedalam Ahmadiyah, dianggap oleh Khalifah sebagai sebuah kesuksesan Ahmadiyyah.*

26 Agustus 1988, - Khalifah meninggalkan Britaniya dan kali ini dalam kunjungan keliling ke Afrika Timur.

4 Oktober 1988, - Bertemu Khalifah setelah kembalinya dari Afrika dan pembicaraan sekitar pengalamannya dan tugas-tugas Seksi Bahasa Arab.

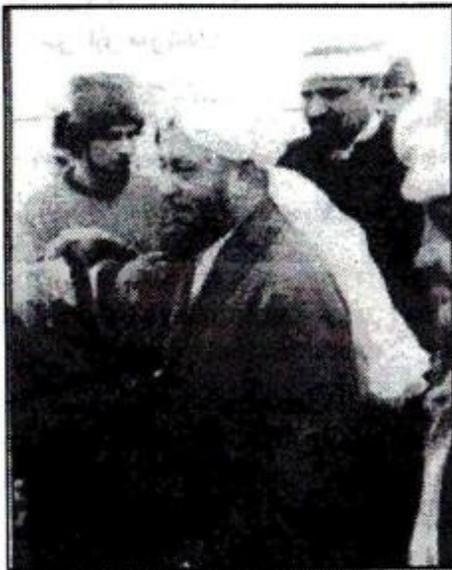
8 Oktober 1988, - Khalifah berkunjung ke Islamabad. Dimana dia mengadakan pertemuan orang-orang Eropa dan mengajak saya untuk

menerjemahkan perkataannya ke dalam bahasa Arab.

12 Oktober 1988, - Pembicaraan mengenai masalah-masalah surat kabar "AT TAQWA" dengan disertai oleh Panitia Editor .

27 Oktober 1988, - Memberikan perhatian terhadap meningkatkan prestasi dalam memajukan AT TAQWA, selanjutnya penerjemahan khutbah-khutbah Khalifah.

Selama akhir tahun ini dan permulaan tahun berikutnya (1989), Khalifah telah melakukan beberapa kali perjalanan ke Eropa dan Amerika. Pertemuan saya dengannya selama periode tersebut dibatasi tidak lebih dari 10 kali. Periode tersebut adalah periode dimana saya meneliti diri saya sendiri tentang aqidah Ahmadiyyah. Walaupun demikian hubungan dengan Khalifah masih tetap berlangsung dan saya mengirimkan laporan-laporan padanya, sekitar tugas-tugas yang saya lakukan yang sering dipuji olehnya. Berikutnya adalah contoh dari surat-surat dan koresponden-koresponden, ditambah photo-photo dari kejadian-kejadian paling penting dan koresponden yang diadakan selama periode kepengurusan saya atas Seksi bahasa Arab dalam jemaat Islam Ahmadiyyah.



1986

*Sebuah photo langka Mirza Thahir. Dia memakai mantel kakaknya "Masih dan Mahdy" di tengah perayaan idul fitri di Islamabad, Tilford. Tahun 1986, ini adalah sebuah kesempatan yang tidak akan pernah ditinggalkan oleh orang-orang Ahmadi untuk mengambil berkah dengan menyentuh pakaian Masih dan Mahdy yang sedang di pakai oleh cucunya "Khalifah keempat". Dan itu berangkat dari wahyu yang turun kepada Mirza Gulam, bunyi wahyu tersebut: "saya akan memberkahimu dengan keberkahan yang banyak sehingga bahwa raja-raja akan diberkahi dengan mengusap baju-bajumu".*

Sebuah surat dari Wakil Tambahan Departemen Penerbitan dan Perwakilan Penciptaan kepada Hasan Mahmud Audah. Dalam surat tersebut dia meminta pendapat Hasan mengenai judul-judul dan buku-buku yang disiapkan untuk diterbitkan dengan menggunakan bahasa Arab.

Inilah teksnya :

*Yang mulia dan yang terhormat Hasan Mahmud Audah*

*Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

*Saya mengharap kamu ada dalam kebaikan, saya sertakan kepangkuanmu beserta surat ini beberapa naskah. Yang diharapkan adalah kamu dapat memberi kabar pada kami mengenai nilai bahasanya dan dari segi materimaterinya. Apakah, menurut pendapatmu, naskah-naskah tersebut akan memberi pengaruh (dampak) atas orang-orang Arab pada hari ini ? berilah kami berita topik-topik yang disertakan, yang kamu pandang lebih penting dari pada yang lainnya untuk saat ini.*



Mirza Thahir sedang mengajarkan melempar kepada salah seorang pemuda dari Suriyah di Islamabad tanggal 27 September 1987, Mirza Thahir sering mengerjakan kesenangan olah raganya di Islamabad, terutama menembak piring tembikar dengan peluru ....



- Dan silahkan anda lihat kutipan-kutipan yang dikumpulkan dari karangan-karangan Hazrat Masih A.S. yang dijanjikan dan apakah

rangkaiannya bagus, dan sebagainya.

- Begitu juga ... kamu bisa memberikan kabar pada kami, pendapatmu mengenai topik-topik yang paling penting yang dikirimkan padamu dari karangan Salim Al-Jabiy (seorang Ahmadi dari Suriya) dan nilai bahasanya. Setiap naskah yang telah kamu lihat, kirimkanlah pada kami, dan berilah kabar pada kami tentang penerimaanmu atas naskah-naskah ini.

Wassalam. Dengan rendah hati

(Tanda tangan)



## Lembaran kedua

Daftar naskah-naskah yang disertakan :

1. Al-Jihaadu Fil Islam (Jihad dalam Islam) (Hasan Mahmud Audah)
2. Al-Khilaafatu Fil Islam (Kekhilafahan dalam Islam) (Abdullah Asad Audah)
3. Khatamun Nabiyyin Wal Jamaatu Al Ahmadiyyah (Khatamun Nabiyyin dan Jemaat Ahmadiyyah) (Ahmad Husen Abu Sardanah).
4. Hadzratu Ahmada Alaihissalam Wa Shidquhu ( Hazrat Ahmad a.s. dan kebenarannya) (kutipan-kutipan).
5. Al-Jihadu Wasyaraaituhu (Jihad dan syarat-syaratnya) (kutipan-kutipan).
6. Hadzratu Khatamun Nabiyyin Wafuyuduhu (Hazrat Khatamun Nabiyyin dan keberkahannya) (kutipan-kutipan).
7. Wafatul Masihi Isa Ibni Maryama (Kewafatan Masih Putra Maryam) (kutipan-kutipan).
8. Ad-Dajjaalu Wa Haqiqatuhu (Dajjal dan Hakekatnya) (kutipan-kutipan).
9. Naqdul Adillati Allati Yahtajju Bihaa Ba'dunnasi Li Is baati Hayaatil Masihi Annashiri (Mengulas dalil-dalil yang dipakai hujjah oleh

sebagian manusia untuk menetapkan hidupnya Al-Masih An-Nashiri) (kutipan-kutipan).

10. Hal Yunkiru Al Ahmadiyyun "Khatmun Nubuwwah" (Apakah orang-orang Ahmadi mengingkari "Khatmun Nubuwwah") (kutipan dari terjemahan da'wah Amir).
11. Ar-Risaalatul Muhammadiyyah Wa Ma'aayirin Nubuwwahti (Risalah Muhammadiyah dan kriteria-kriteria kenabian) (Salim Al-Jabi).
12. Al Bisyaaratu! Ahmad alaihissalam Wa Adillatu Shidqihi (Kabar Gembira! Ahmad a.s. dan dalil-dalil kebenarannya) (Salim Al-Jabi).
13. Kalamullahi Ma 'a Ibaadihi Dalilu Wujudihi Wa Ridohu (Perkataan Allah dengan hamba-hambanya adalah sebagai bukti keridoannya) (Salim Al-Jabi).
14. Wafatu Al Masihi An Nashiri (wafatnya Al-Masih An-Nasiri) – kutipan-kutipan (Salim Al-Jab).
15. Man Huwa Al Munkiru Li Khatmun Nubuwwah (Siapa orang yang mengingkari "Khatmun Nubuwwah") (Syarif Amini).
16. Isti'maalu Lafdi Khatamin Nabiyyin Fil Lisaanil Arab (Penggunaan kata 'Khatmun Nabiyyin dalam lidah orang-orang Arab).
17. Al Ahmadiyyuna Muslimuuna Haqiqiyyuna (Orang-orang Ahmadi adalah orang-orang Islam yang sebenarnya) (syarif Amini)  
(Tanda tangan) – Penyusun data. 2 Pebruari 1987.

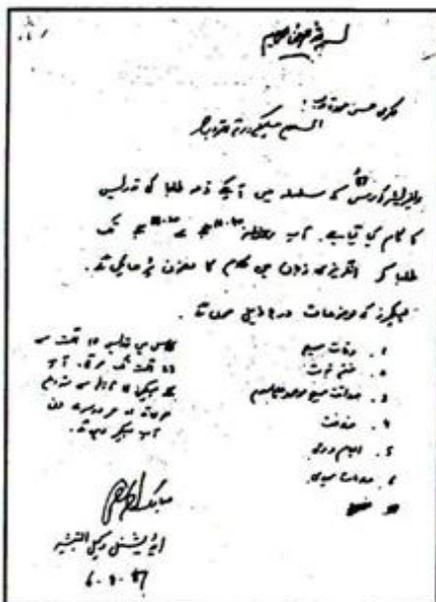
**1987**

Surat dari Direktur, Tambahan Urusan Da'wah, dia meminta Hasan Audah untuk mengajar para santri "Dauratut Tansyith".(mereka adalah para dai Ahmadi selain orang-orang Pakistan) inilah teksnya :

*Yang saya muliyakan: Hasan Audah*

*Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Sesungguhnya dibebankan di atas tanggunganmu permintaan mengajar para pelajar "Dauratut Tansyit" (Kursus Penyegaran) untuk*



tahun 1987, dari jam 10.40 – 11.20, dengan bahasa Inggris dalam materi-materi ilmu kalam.

Inilah gambaran (data) materi-materi ceramah/kuliah :

1. Wafatnya Al-Masih
2. Khatmun Nubuwwah
3. Kebenaran Al-Masih yang dijanjika a.s.
4. Kekhalifahan
5. Ilham dan Wahyu
6. Ciri-ciri Al-Mahdy.

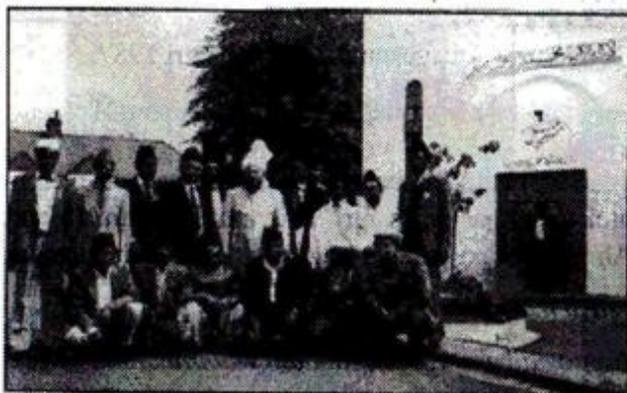
Periode mengajar akan dimulai dari tanggal 10 Agustus sampai 23 Agustus. Dan kuliahmu

dimulai pada hari 11 dan berlangsung 2 hari sekali .

(Tanda tangan)

Wakil Tambahan Urursan Da'wah

6 Agustus 1987.



Hasan Audeh di sisi Mirza Thahir, beserta sekumpulan para dai yang datang dari negara Afrika dan Asia untuk mengikuti dalam "Dauratut Tansyit" 1987 di Islamabad Tifford, Agustus/1987 di depan Masjid London Ahmadi.

Dua imam Mesjid Islamabad di dalam Mesjid beserta para putera mereka, Usman dari Cina, sebagai imam pertama, dan Hasan Audah sebagai imam yang kedua (Khalifah suka shalat di Mesjid tersebut – bila berkunjung ke Islamabad). Dan di dalam Mesjid tersebut diadakan "Majlis Ilmu dan Irfan", itu adalah nama yang dikenal oleh Orang Ahmadi dengan Majlis Soal Jawab yang diadakan oleh Khalifah.



17 Juli 1987, sesudah kembali dari keliling da'wah di Birmingham hari 12 Juli 1987, Khalifah mengirimkan hadiah, sebagai tanda kegem-biraannya beserta surat ini.

Inilah teksnya :

Yang saya muliakan  
Hasan Audah yang tercinta:

Assalamu alaikum wa-  
rahmatullahi wabarakatuh...



Beserta sekumpulan orang-orang Yaman di saat keliling da'wah di Birmingham 12 juli 1987.

Saya telah menerima laporan panjang lebar mengenai aktivitas da'wah-mu dengan orang-orang Arab di Birmingham. Yang dengan membacanya saya sangat bergembira. Saya memohon kepada Allah semoga Dia menjadikan dampak yang besar bagi kekuatan penjelasanmu dan memberkahimu dalam kefasihanmu. Dan memberi taufiq padamu untuk melayani agama sebanyak banyaknya. Kamu sekarang telah mempunyai pengalaman baik dalam majlis-majlis tanya jawab. Ini memungkinkan



*mu untuk melakukan tugas ini dengan sukses. Kamu juga harus siap untuk semacam majlis-majlis ini dikemudian*

*Semoga Allah mengokohkanmu ....*

*Dan sebagai bukti kebahagiaan ini saya mengirimkan sebuah bungkus manisan ini ....*

*Wassalam ....*

#### **Khalifah Masih IV**



*Para partisipan Arab dalam perayaan Ahmadiyyah di Islamabad tahun 1987. Mereka dalam kunjungan kepada Hasan Audah di rumahnya.*



*Hasan Audah, di saat penerjemahan kejadian-kejadian perayaan tahun 1987.*

#### **1988.**

*Perdana Menteri "Tuvalu" Dr. Tomasi Pua Pua dalam kunjungan 26 Maret 1988 ke Islamabad, tampak dalam gambar sedang menyalami Hasan Audah yang disertai Amir Jemaat Ahmadiyyah di Britaniya, Aftab Ahmad, (Tuvalu: Sebuah kota di dalam Nasional Bersatu, dan sebuah pulau kecil di lautan Hindia. Yang mempunyai area 24 kilo meter persegi. Jumlah penduduknya menurut hitungan tahun 91 adalah sepuluh ribu sembilan puluh (10090) jiwa. Ibu kotanya adalah Phonaphoti yang dihuni oleh sekitar 3100 penduduk menurut perhitungan tahun 1992. Phonaphoti mempunyai pemerintahan dan bendera tetapi ia tidak mempunyai mata uang sendiri dan menggunakan Dolar Australia).*



Yang mengagumi tugas yang saya lakukan dalam melayani Ahmadiyah bukan hanya Khalifah seorang, bahkan surat-surat laporan, telah saya terima dari orang-orang Ahmadi dari berbagai negara yang telah menerima kabar aktivitas Seksi Bahasa Arab dalam Jemaat Ahmadiyah. Ini adalah sebuah surat dari Amir Qodiyon Mirza Wasim Ahmad, cucu Al-masih – Al-Mahdy.

Isi surat tersebut :

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Kami memuji pada-Nya dan bersholawat kepada rasul-Nya yang mulia dan kepada hamba-Nya Al-Masih yang dijanjikan.*

*Qodiyon 9 Syabat 1988.*

*Saudaraku yang mulia, tuan Hasan Mahmud Ahmad Audah, semoga Allah memberi keselamatan padamu !*

*Assalamu alaikum warahmatullahi wabarokatuh*

*Saya telah menerima surat darimu, yang di dalamnya jawabanmu atas kebohongan-kebohongan majalah "Al-Muslimun" Internasional.*

*Semoga Allah membalasmu dengan sebaik-baik balasan. Ini adalah kebaikan dari Allah dan kebahagiaanmu. Bahwa tuan kita Hazrat Amirul Mu'minin (semoga Allah mengokohkannya)*

*telah menyerahkan kepadamu perkara penting untuk menyampaikan Jemaat Islam Ahmadiyah di negara-negara Arab dan telah menjadikanmu Direktur Umum Seksi Bahasa Arab.*

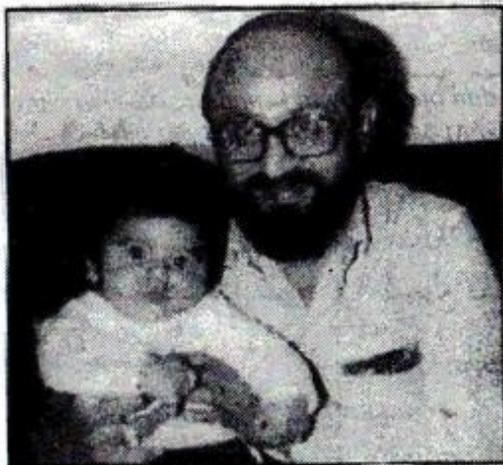
*Penyampaian tugasmu dengan sebaik-baik cara telah membuat saya gembira.*

*Segala puji bagi Allah atas hal tersebut.*



*Semoga Allah memberi taufiq kepadamu dan agar kamu bisa menunaikan kewajiban-kewajibanmu dan pelayanan-pelayanan agama yang diridoi tuhan kita.*

*Semoga Allah memberkahi usaha-usaha mu yang indah dan semoga Allah memberi hidayah dengan (sebab) mu kepada mahluknya yang lain. Amiin.*



*Mirza Wasim Ahmad "Amir Qodiyah" di tengah kunjungannya pada kami di Islamabad, di hari-hari perayaan tahunan Ahmadi tahun 1987 dalam gambar dia bersama Ahmad putra Hasan Audah.*

*Adapun para anggota Jemaat di Qodiyah, semuanya dengan karunia Allah ada dalam kebaikan. Sampaikanlah salam kami kepada semua orang Ahmadi di Islamabad, dan di London.*

*Semoga Allah ber-samamu di setiap waktu*

*Setiap tahun semoga anda dalam kebaikan*

*Wassalamu alaikum warahmatullah wabarakatuh....*

*Yang tulus Mirza Wasim Ahmad*

*Amir Jemaat Islam Ahmadiyyah Qodiyah.*

Sebuah contoh dari surat-surat Direktur Umum Seksi Bahasa Arab kepada Khalifah mengenai tugas-tugasnya dalam penerbitan majalah "AT TAQWA" dan penerjemahan khutbah-khutbah Khalifah dan perekamannya, dan catatan-catatan Khalifah karenanya :

Sebuah surat yang diberi tanggal 13 Mei 1988 kepada Khalifah. Saya informasikan kepadanya mengenai apa yang dilaksanakan untuk materi edisi ke dua surat kabar "AT TAQWA".

Kembali sebuah surat, yang di dalamnya ada catatan ini, dengan tangan Khalifah:

*Semoga Allah membalasmu dengan sebaik-baik balasan dan mengokohkan dengan ruh kesudian.*

*Tanda tangan (Mirza Thahir)*

*13 - Mei 1988.*

Ini adalah surat yang bertanggal 21 Mei 1988, mengenai terjemahan langsung khutbah Jum'at. Mirza Thahir menulis di atasnya dengan tulisan tangannya:

*Semoga Allah membalasmu dengan sebaik-baik balasan, Maa Sya Allah", semoga Allah menjagamu dari mata-mata orang hasud, semoga Allah selalu bersamamu.*

*Mirza Thahir*

*22 Mei 1988.*

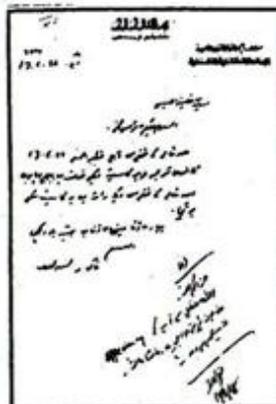
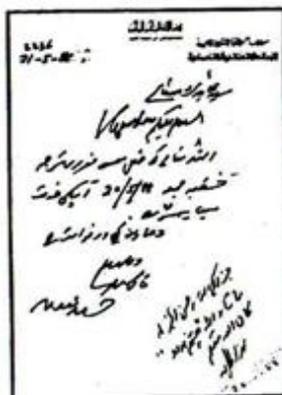
Dan surat ini juga mengenai terjemahan khutbah-khutbahnya (ke dalam bahasa Arab) yang kembali dan di tandatangani sekretaris pribadi Khalifah. Dalam surat tersebut Khalifah berkata :

*Semoga Allah membalasmu, dengan karunia Allah, bahwa kepandaianmu untuk melaksanakan tugas yang paling baik, bertambah dari hari ke hari "Maa Sya Allah", semoga Allah menjauhkan mata yang jahat dari mu*

*(Tanda tangan)*

*Nashir Ahmad*

*(Mantan salah seorang dai yang dikirim ke Suriyah, dengan rekomendasi dari Seksi Bahasa Arab),  
18 Juni 1988.*





Dalam menjawab atas penerjemahan khutbah-khutbahnya, Mirza Thahir menulis:

*"Semoga Allah membalasmu dengan sebaik-baik balasan di dunia dan akhirat.*

*(Tanda tangan)*

*Mirza Thahir*

*24 Maret 1989.*

Ini adalah surat dari Direktur Majalah "Review Of Religion" sebuah majalah tua Ahmadiyah dengan berbahasa Inggris, Amatul Majiid Syudiry mengakui bahwa majalah ATTAQWA yang saya edit telah mendahului majalah mereka (Review) tidak diragukan lagi.



*Hasan Audah di rumahnya di tengah penerjemahan ke dalam bahasa Arab khutbah-khutbah Mirza Thahir dan merekamnya di atas kaset-kaset Audio, 20 Maret 1989.*

Dia mengeksperikan kegagumannya atas penerjemahan khutbah Mirza Thahir Ahmad yang saya lakukan.

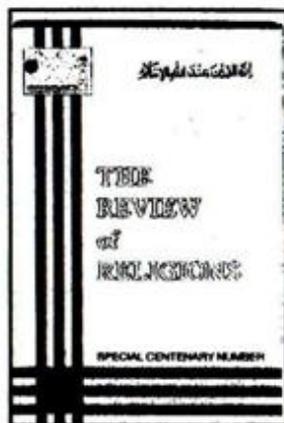
Gambar sampul majalah Review of Religion di atas halaman pertama ada nama Amat Majiid Syudiry, Managing Editor.

Isi surat tersebut yang dikutip sesuai aslinya:

*Islamabad 28 – Pebruari 1989*

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Saudaraku ... yang mulia ... Hasan*



Muhammad Audah

*Assalamu alaikum arahmatullahi wabarokatuh*

*Saya telah memperoleh dua majalah Attaqwa dan terjemahan khutbah Jum'at 10 Pebruari dengan terima kasih.*

*Saya tidak punya kepandaian untuk mengekspresikan penghargaan saya atas usahamu yang dianggap baik dan mulia dalam melayani Ahmadiyyah. Majalahmu telah mendahului majalah kami tanpa ragu. Saya mengucapkan selamat atas itu dengan hati yang tulus saya juga bahagia dengannya. Saya telah bisa mendengarkan terjemahan khutbah jum'at dalam bahasa Arab dan saya faham sekali.*

*Karena ucapan dan perkataanmu indah dan berfasehat. Ini adalah kebahagiaan yang besar dalam kehidupan manusia semoga Allah taala menerima dan memberkatimu dengan pelayanan yang mulia ini dengan memohon do'a ....*

*Amatul Majiid Syudiriy.*

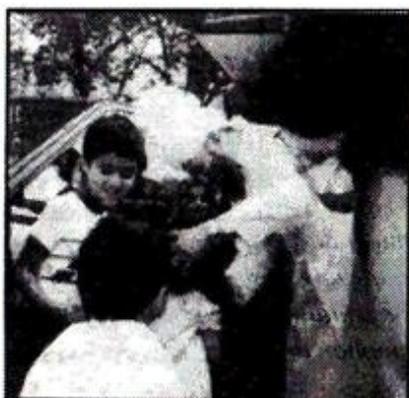
**1989**

Tidak lewat waktu yang lama pada tahun ini, saya memulai meneliti lagi aqidah Ahmadiyyah. Dan kali ini dengan mata yang mengeritik dan hati yang sadar, sesudah pengalaman yang luas dan pengetahuan dalam bertugas di dalam yayasan-yayasannya dan dekat dari Khalifah dan pengiringnya hingga Allah memberi petunjuk terhadap pengumuman kebebasanku darinya dikemudian pada tahun itu juga. Idul fitri 1409 H. Adalah akhir idul fitri saya beserta orang-orang Ahmadi.





*Orang-orang Ahmadi sedang mendengarkan pidato Khalifah pada hari raya, di dalam tenda ini.*



*Mirza Thahir sedang membagi-bagikan coklat kepada anak-anak di dekat rumahnya di Islamabad 7 Mei 1989. Mirza Thahir selalu membagi-bagikan manisan kepada anak-anak yang pada menunggunya setiap dia datang kerumah tambahannya di Islamabad (biasanya Mirza Thahir tinggal di London).*



*Hasan Audah sedang berjabat tangan dengan Khalifah sambil mengucapkan selamat hari raya.*



*Photo kenangan terakhir yang saya ambil bersama Mirza Thahir. Tampak di sini Mirza Thahir tidak memakai sorbannya yang terkenal itu, dia sedang bermain tenis meja di Islamabad tanggal 3 Juli 1989.*

# 13

## Mengenal Khalifah Dan Pengiringnya Dari Dekat

---

Sungguh telah tampak dengan jelas bahwa Khalifahlah yang menjalankan organisasi ini dan bahwa ucapannya adalah sebuah keputusan. Dengan demikian pada umumnya, tidak ada sesuatu pun yang sempurna tanpa pengetahuan dan persetujuannya.

Dari satu sisi, dia adalah satu-satunya element di dalam Jemaat ini yang di anggap suci. Dalam pandangan semua orang Ahmadi, dia (Khalifah) adalah sebagai tali Allah dan sebagai wakil-Nya, yang memandang dengan pandangan Allah. Di sisi lain, apabila ada kesalahan di dalam program Jemaat atau di kantor-kantor mereka, maka Khalifah adalah yang pertama dibebaskan dari kesalahan tersebut. Jika Khalifah dituduh dalam kerusakan atau kesalahan apa pun yang terjadi, maka hilanglah kesucian tersebut, dan hilang pula pengakuan bahwa dia memandang dengan mata Allah, dan bahwa dia sebagai tali Allah dan wakil-Nya di bumi.

Sebagai seorang Ahmadi yang tulus dalam ke Ahmadiyyahan-nya, meskipun saya mempunyai pertanyaan-pertanyaan mengenai keputusan-keputusan yang diambil oleh Khalifah selama pertemuan-pertemuan kerja antara kami, atau di dalam khutbah yang dia sampaikan, saya akan segera membela keputusannya dengan mengatakan anggapan bahwa dia memandang dengan pandangan Allah, dan bahwasanya Allah telah memberi kabar padanya mengenai perkara ini atau perkara itu.

Tapi, waktu telah menyatakan kepada saya bahwa Khalifah tidak hanya dikelilingi oleh pengiring dan para pengawalnya yang jauh dari taqwa dan kesalehan, bahkan Khalifah sendiri adalah seorang laki-laki seperti laki-laki lainnya yang suka salah dan benar.

Saya masih ingat pada suatu hari, saya telah berdiskusi dengannya mengenai seorang laki-laki yang saya bawa dari Palestina (sesudah meminta pendapat darinya) untuk bekerja dalam pengeditan Majalah Bahasa Arab. Dia (khalifah) berkata pada saya, sesudah dia bertemu laki-laki itu, bahwa Allah telah memberi informasi padanya bahwa laki-laki ini tidak patut (cocok) untuk pekerjaan ini. Dan jelas dikemudiannya, bahwa sebuah surat telah diterima Khalifah yang isinya mencela laki-laki tersebut (jadi Khalifah tahu laki-laki itu tidak akan cocok untuk tugas tersebut, itu adalah dari sebuah surat bukan wahyu dari Allah).

Setiap hari lewat, selama tugas saya dalam kepengurusan, pertanyaan-pertanyaan saya semakin bertambah, kemudian bertambah pula keraguan saya terhadap kesucian Khalifah.

Saya telah melihat dia (Khalifah) bersalah seperti kita umumnya, hingga dalam pembacaan Al-Qur`an dan di dalam shalat. Dia banyak lupa, tidak bisa membaguskan bahasa Arab pada umumnya, dan suka salah hingga ketika membaca hadits yang di tulis di depannya dengan tulisan yang jelas.

Adapun dari segi menangis pada waktu shalat dan pada waktu berdo`a, memang dia adalah orang yang banyak menangis, seperti Khalifah yang sebelumnya dan saudaranya di Qodiyah. Keluarga ini sebagian orang Ahmadi menyebutnya keluarga kenabian,--suka membagus-baguskan seni menangis.

Pengenalan saya kepada orang-orang yang dekat dengan Khalifah baik dari keluarganya atau lainnya semakin menambah keyakinan saya bahwa mereka itu bukanlah sebuah contoh yang patut ditiru dalam kesalehan dan taqwa. Mereka semua (termasuk, para duta, para ulama, dan para doktor) telah menjadi kelinci-kelinci di depan Khalifah. Apabila Khalifah menyukai mereka, maka Allah pun menyukai mereka, dan jika Khalifah membenci mereka, maka Allah pun membenci mereka. Ini bukan perkara yang dilebih-lebihkan atau dibesar-besarkan, tetapi

sungguh ini adalah kenyataan yang aku sendiri telah rasakan dahulu terhadap Khalifah. Hingga Allah memberikan petunjuk kepada saya kepada jalan yang benar.

Tidak ada yang paling beruntung dari pada saya. Ketika saya memeluknya (Khalifah), menciumnya, dan dia mendo'akan pada saya untuk kebahagiaan dan keberuntungan saya dengan mendapat sorga, atau ketika dia berkunjung pada kami di rumah, dan kami makan bersama atau ketika dia memuji saya di depan keluarga dan kerabat dan di dalam khutbahnya di depan semua orang-orang Ahmadi, atau ketika dia mengirimkan hadiah pada saya bersama surat-surat terima kasih dan penghargaan.

Waktu terjelek saya adalah ketika dia mendengar ucapan-ucapan orang-orang yang menyimpang, melawan saya, dan menulis kepada saya bahwa dia tidak senang dengan perbuatan saya ini atau perkara itu tanpa membuktikan kebenarannya atau bertanya pada saya. Pada waktu itu saja, saya bertanya-tanya bagaimana khalifah, (Sebagai) tali Allah dapat berkelakuan seperti kelakuan ini?

Ringkasnya, "Khalifah adalah sebuah simbol kebanggaan orang-orang Ahmadi, dengannya mereka membangga-banggakan diri kepada dunia Islam dan lainnya, tidak ada "Khalifah" pada hari ini di dunia kecuali pada orang-orang Ahmadi, dia adalah "Amirul Mu'min, dan "Khalifah Al-Masih ke IV", dan suka menerima wahyu". Pada suatu hari saya telah menyaksikan atas wahyu semacam itu, ketika Mirza Thahir datang pada hari Jum'at tanggal 24 Maret 1989 (hari dimana Ahmadiyyah masuk abad ke dua, menurut kalender Barat). Dia mengabarkan kepada para hadirin pada permulaan khutbah Jum'at di Islamabad bahwa Allah telah memberi wahyu kepadanya di waktu pagi, Allah berkata padanya:

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

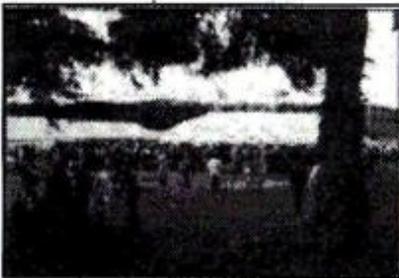
sesudah sedetik, dia minta maaf dan berkata : "saya minta maaf, Allah hanya berkata pada saya :

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته tanpa mengatakan

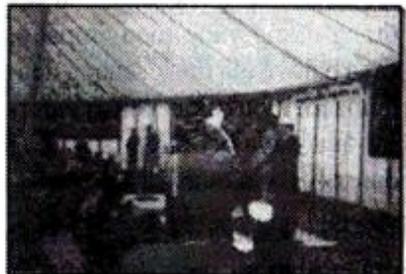
"Sesungguhnya ini adalah ucapan selamat bagi orang Ahmadi atas

kesempatan ini” (ucapannya ini masih tersimpan dalam kaset rekaman saya).

Sesudah shalat, saya meninggalkan pertemuan tersebut, mungkin orang lain yang bersamaku, bertanya-tanya dalam hatinya: Bagaimana laki-laki ini (Khalifah) dapat salah menyebutkan kalimat-kalimat wahyu, padahal belum lewat atas turunnya wahyu tersebut, kecuali waktu yang sedikit (belum lama)? Dan apa hikmah dari turunnya wahyu yang mengucapkan selamat dengan masuknya Ahmadiyah ke abadinya yang kedua sesuai kalender orang-orang Kristen (Masehi) dan tidak menggunakan kalender Islam (Hijriyah), dimana untuk masuk abadinya kedua (menurut kalender Hijriah) kurang tiga tahun lagi?



*Dua bendera Ahmadi dan Britaniya yang sedang berkibar di atas tenda perayaan dengan masuknya Ahmadiyah ke abadinya yang kedua di Islamabad, Tilford, Britaniya.*



*Khalifah sedang menyampaikan pidatonya kepada orang-orang Ahmadi pada 24 Maret 1989 dan mengabarkan pada mereka wahyu yang diterimanya pada pagi hari tersebut: السلام عليكم ورحمة الله 24 Maret 1989.*

Sungguh situasi-situasi seperti ini hanya menambah pertanyaan-pertanyaan dalam diri saya, dan telah menjadikan saya untuk memandangi, bukan hanya kepada Khalifah tetapi juga kepada aqidah Ahmadiyah, dari sebuah titik pandang yang berbeda, mengenai yang hingga saat itu saya tidak memperdulikan apa yang kami terima melalui berbagai sarana pemberitahuan Islam atau dari ulama-ulama Islam mengenai kebatilan Aqidah Ahmadiyah.

Seperti orang Ahmadi lainnya, saya selalu menyepelekan ulama-ulama Islam dan membohongkan semua yang mereka katakan mengenai Ahmadiyah.

Adalah suatu kenyataan, bahwa kesalahan-kesalahan yang dibuat

oleh beberapa penulis muslim dalam tulisan-tulisan mereka mengenai Ahmadiyah, telah menolong orang-orang Ahmadi dalam pandangan mereka (yang mengatakan), bahwa mereka (orang-orang Ahmadi) adalah benar, dan orang-orang Islam lainnya adalah salah.

Karena alasan ini, hingga saat itu, saya tidak memperdulikan ucapan-ucapan yang saya terima dari orang-orang Islam, selama pertemuan-pertemuan da'wah saya di Britaniya, mengenai Aqidah Ahmadiyah, terutama mengenai keperibadian Mirza Gulam Ahmad.

Adapun pengiring dan orang-orang yang dekat dengan Khalifah bukanlah orang-orang yang dijaga dari dosa, mengkritik mereka dan tuduhan terhadap mereka datang setiap saat, selama urusan jauh dari Khalifah dan Aqidah Ahmadiyah.

\* \* \* \* \*

Khalifah selalu menaruh perhatian kepada orang-orang Ahmadi baru, terutama dari bangsa Arab. Dia sering sekali memberi perintah agar saya selalu menghubungi mereka dan mendukung mereka untuk menyertai dalam perayaan Ahmadiyyah. Tiket udara dan pembiayaan pun dikirimkan kepada para pemuda Arab yang telah diseleksi, untuk menyertai dalam perayaan-perayaan seperti ini, oleh karena itu perhatian pun difokuskan pada mereka sebagai buah besar untuk usaha da'wah Ahmadiyyah.

Sejak Jemaat Ahmadiyyah membutuhkan semangat, untuk mempertunjukkan ketangkasan dan kekuatan Ahmadiyyah, maka dia menyediakan markas-markasnya di dunia dan di Eropa dengan cara yang khusus, untuk pemuda-pemuda Arab seperti ini yang datang ke negeri tersebut untuk mencari ilmu atau mencari pekerjaan.

Khalifah telah membicarakan dengan saya secara khusus mengenai masalah ini dalam waktu yang lama, dan memberikan perhatian yang besar atas akan rencana ini. Beberapa dokumen baiat pertama (data-data bergabung kepada Ahmadiyyah) yang telah sampai pada kami adalah dari para pelajar asal Maroko yang sedang belajar di Norwegia dan orang-orang Libanon yang mengungsi di Jerman, dan para pemuda Al-Jazair dan yang lainnya di Britaniya. Saya merasa heran, melihat cepatnya para pemuda itu menerima da'wah Ahmadiyah, dan mereka

tidak mempertimbangkan dalam penandatanganan perjanjian bergabung kepada Ahmadiyyah (wajib kepada setiap pembai'at yang masuk kepada Ahmadiyyah baik laki-laki atau perempuan, untuk menandatangani perjanjian dari 10 syarat. Syarat yang paling akhir adalah berjanji untuk mentaati Mirza Gulam dan Khalifah sesudahnya, dalam setiap perkara kebaikan yang diperintakkannya pada mereka).

Berikutnya adalah ringkasan syarat-syarat bai'at sebagaimana yang ditetapkan oleh Mirza Gulam, dan teks lengkap yang tertera dalam kertas-kertas yang disertakan dengannya, yang wajib di tandatangani oleh setiap orang yang berbaiat.

Mirza Gulam telah berupaya, melalui syarat-syarat ini dan di bawah kedok perintah perintah dan larangan-larangan Islam yang sudah diketahui, untuk menggiring para pengikutnya agar mentaati dan mencintai tuan-tuannya yaitu Inggris, ditambahkan dengan wajib taat kepadanya dengan menyerahkan harta-harta mereka kepadanya.

Mirza Gulam telah menjelaskan hal tersebut di tempat lain, dengan mengatakan:

*Sungguh aku telah menghabiskan kebanyakan umurku dalam mengokohkan dan membantu pemerintahan Inggris (Ruhani Khazain, jilid 15 hal 155).*

*"Tidak samar lagi atas pemerintah yang diberkahi ini (Britaniya), bahwa kami adalah termasuk dari para pelayannya, para penasihatnya dan para pend'o'a bagi kebaikannya sejak dahulu, dan kami datang padanya di setiap waktu dengan hati yang tulus" (Ruhani Khazain jilid 8 hal 36).*

*"Wajib kepada setiap muslim mentaati pemerintah ini (Inggris) dengan taat yang sebenarnya" (Ruhani Khazain jilid 15 hal 144).*

Dengan mentaati Mirza Gulam (dalam kebaikan) maka orang-orang Ahmadi tercegah dari jihad (melawan penjajah Inggris). Mirza Gulam berkata di tempat lain:

*"Sungguh telah dibatalkan hukum jihad dengan pedang pada hari ini, maka tidak ada jihad sesudah hari ini. Barang siapa mengangkat senjata kepada orang-orang kafir, maka orang tersebut menentang*

*Rasul Allah.... Sesungguhnya saya ini adalah Al-Masih yang dijanjikan, maka tidak ada jihad dengan pedang sesudah kedatanganku sekarang ini". (Ruhani Khazain jilid 16 hal 28).*

Dan dengan mentaatinya, setiap orang Ahmadi harus menyerahkan paling sedikit 6 % dari penghasilannya, dan menyerahkan 10 % nya jika orang Ahmadi tersebut ingin menjadi Mushi. (lihat Bab Wasiat).

**Halaman pertama.**

Syarat bai'at untuk bergabung kepada Jemaat Islam Ahmadiyah yang ditulis Masih dan Mahdy a.s. yang dijanjikan :



1. Setiap orang yang bai'at berjanji dengan hati yang tulus menjauhi syirik.....
2. Tidak boleh mendekati Zina, dan menjauhi ucapan bohong, dan pandangan birahi.....
3. Senantiasa melaksanakan shalat lima waktu.....
4. Tidak boleh menyakiti seseorang dari makhluk Allah pada umumnya, dan kepada orang-orang Islam pada khususnya.....
5. Berikhtilaf pada Allah dan rela atas ketentuannya.....
6. Berhenti dari mengikuti adat yang buruk, hawa nafsu dan angan-angan.....

7. Meninggalkan takabur, sombong dan akan hidup dengan merendahkan diri.....
8. Akan menghargai agama dan kemuliaan agama dan mencintai Islam lebih dari pada jiwanya, harta bendanya.....
9. Menaruh belas kasih kepada semua makhluk Allah.....

10. Akan mengikat tali persaudaraan dengan hamba ini Imam Mahdy dan Al-Masih yang dijanjikan semata-mata karena Allah, dan mentaati segala perintahnya dalam kebaikan.

### Halaman Kedua

• Sebuah surat yang disediakan terlebih dahulu kepada orang yang berbaiat.

Dan inilah teksnya yang lengkap :

*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang*

نحمده ونصلي على رسوله الكريم  
وعلى عبده المسيح الموعود

*"Kami memuji kepada-Nya dan bershalawat kepada Rasul-Nya yang mulia dan kepada hamba-Nya Al-Masih Al-Mau'd".*

Kehadapan Hazrat Mirza Thahir Ahmad dan khalifatul Masih IV Atba, semoga Allah mengokohkannya dengan pertolongan-Nya.

Asalamu alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Setelah mempelajari syarat-syarat bai'at dan menerima segala aqidah Ahmadiyyah, segala petunjuk yang penting serta segala kewajiban yang terkait saya menyampaikan kehadiran Huzur surat bai'at ini dengan permohonan sudilah menerima bai'at saya.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ



Aku bersaksi bahwa tidak ada yang patut disembah selain Allah Yang Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya; dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya.

Hari ini saya bai'at di tangan Tahir dan masuk ke dalam Jemaat Ahmadiyyah dalam islam. Saya mengakui Hadrat Mirza Gulam Ahmad Qadiani sebagai imam akhir zaman, Mahdi dan Masih yang dijanjikan, sesuai dengan nubuatan-nubuatan junjungan kita Muhammad, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam.

Saya bertobat dari segala dosa saya yang sudah-sudah dan berjanji untuk sedapat mungkin menjauhkan diri dari segala dosa. Saya sejauh mungkin berusaha mematuhi kesepuluh butir syarat bai'at yang telah ditetapkan oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s. saya akan mendahulukan kepentingan agama di atas kepentingan dunia. Saya akan memelihara dengan teguh hubungan ketaatan serta kesetiaan kepada Khilafah Ahmadiyyah di dalam segala perbuatan yang baik.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

*Aku memohon ampun kepada Allah, Tuhan-Ku, dari segala dosa dan kepada-Nya lah aku bertobat.*

رَبِّي إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَعْرَفْتُ بِذُنُوبِي وَأَغْفِرْ لِي ذُنُوبِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

رَبِّي إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَعْرَفْتُ بِذُنُوبِي وَأَغْفِرْ لِي ذُنُوبِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

رَبِّي إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَعْرَفْتُ بِذُنُوبِي وَأَغْفِرْ لِي ذُنُوبِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

*Ya Tuhan-ku, aku telah berbuat aniaya terhadap diriku dan aku mengakui dosa-dosa ku, maka ampunilah dosa-dosaku, sebab*

sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Engkau. Amin!

Tanggal:

Tanda tangan

( ..... )

### Halaman ke tiga

Informasi informasi umum mengenai pembaiat.

Tanggal..... Nomer Urut.....

Nama..... Nama Bapak Dan

Kakek..... Nama Keluarga.....

Tanggal Kelahiran..... Nomer

Daftar.....

Tingkatan Pendidikan.....

Pekerjaan/Profesi.....

Alamat Lengkap..... Nomer

Telephon.....

Status..... Agama

Semula.....

Anggota Keluarga (Istri dan anak  
anak sampai umur 17 th)

Nama Nomer Daftar Tanggal Kelahiran Tanda Tangan

Tanda Tangan Pembaiat/Tanggal

- Saksi Dan Tanda Tangannya/Tanggal.

- Tanda Tangan Ketua Jemaat/Tanggal

- Tanda Tangan Amir Jemaat/Tanggal

### Halaman ke empat

Rumah Da'wah - Nama Negara - Nomer Daftar - Tanggal dan Tanda  
Tangan Amir Jemaat.

Saya telah memperhatikan, sejak pertemuan pertama dengan sekelompok para pembaiat baru dari Arab, bahwa mereka akan bersedia sesuai dengan segala suatu yang kami katakan pada mereka.



*Photo sekelompok para pembai'at baru di Islamabad, Tilford tanggal 28 Agustus 1988, bersama seorang dai Ahmadi dari Inggris, Basyir Arsyad. Lima orang di antara mereka keluar dari Ahmadiyyah sampai sekarang.*

Seakan-akan kenabian Mirza Gulam, bagi mereka, sepertinya tidaklah membutuhkan kepada bukti, dan penemuan kuburan Isa, Putra Maryam di Kasmir, India adalah sesuatu yang dapat diterima sebagai sebuah fakta.

Pada mulanya saya tidak terpengaruh oleh keragu-raguan bahwa pemuda-pemuda ini telah diberi petunjuk oleh Allah, kepada Ahmadiyyah, Islam yang benar, teristimewa bahwa Khalifah telah menemui sebagian dari mereka dan berjabat tangan dengan mereka, juga menerima baiat mereka dan mendo'akan kepada mereka.

Setiap saya menerima dokumen baiat, saya segera pergi kepada Khalifah, maka dia memberkatinya dan mendo'akan kepada yang punya dokumen bai'at tersebut dan kemudian dia mengirimkan persetujuannya dan penerimaannya kepada orang tersebut untuk bergabung kepada Jemaat.

Yang dikehendaki dari para pembai'at yang baru ini adalah penyebaran missi Ahmadiyyah di antara kerabat-kerabat dan keluarga mereka.

Segera, saya menerima dokumen-dokumen bai'at yang ditan-

datangani oleh nama laki-laki atau perempuan yang kami tidak mengenal mereka sedikitpun, selain apa yang ditulis pembaiat baru pada kami. Dan pada umumnya, baiat-baiat tersebut adalah bagi kerabat-kerabat dan saudara-saudara pemuda/pemudi tersebut.

Hal ini segera mulai tampak jelas bagiku bahwa ini adalah sesuatu yang dikehendaki oleh Khalifah yaitu bertambahnya kertas-kertas (dokumen-dokumen) baiat dengan tanpa menanyakan "bagaimana" dan "mengapa".

Dan ini telah menjadi terang bahwa di sana itu ada kepentingan yang saling membutuhkan. Para pembaiat dari arab membutuhkan tempat tinggal dan pekerjaan sedangkan Khalifah membutuhkan kepada orang-orang Ahmadi baru.

Dan nyata yang terjadi, kami mengurus tempat-tempat untuk tinggal mereka, pekerjaan mereka, bahkan kami menikahkan sebagian mereka kepada gadis-gadis Ahmadi Eropa, supaya kami bisa menjamin mereka untuk tinggal dan bekerja bersama kami.

(Sungguh tampak jelas sesudah pengumuman saya keluar dari Ahmadiyyah, dan sesudah saya menghubungi beberapa orang dari para pemuda ini, bahwa mereka masuk ke dalam Ahmadiyyah itu karena adanya kepentingan. Maka dia yang keperluannya sudah terpenuhi, segera dia meninggalkan Ahmadiyyah. Dan dia yang belum terpenuhi keperluannya, dia masih dalam Ahmadiyyah.

(Lihat bab Ahmadiyyah Dalam Sorotan).

Sungguh perkara ini ditambah dengan perkara yang sebelumnya semakin menambah perhatian saya untuk mendudukan urusan-urusan di dalam asal pangkalnya. Tugas saya di dalam organisasi ini dan dekat dengan Khalifah juga di bawah intruksinya secara langsung, dan pengenalan saya kepada para pengiringnya, dan kepada orang-orang Ahmadi baru, yaitu orang-orang yang karena bergabungnya mereka kepada Ahmadiyyah, kami telah menjadikan cerita yang besar dan kesuksesan yang gilang-gemilang, semua ini telah mengajak saya untuk melihat di dalam urusan Jemaat ini dari sudut lain yang tidak dapat saya lakukan sebelumnya.

Apabila kami melihat dari dekat kepada pokok pembicaraan "baiat", maka kami menemukan sebuah pernyataan Mirza Gulam di dalam kitab lain yang diberi nama "Al-Bariyyah" (Ruhani Khazain jilid 13, hal 13), dia berkata dalam kitab tersebut:

*Sebagaimana telah saya katakan di pasal ke empat dari syarat-syarat baiat bahwasanya mesti atas kamu sekalian untuk berbuat baik kepada pemerintahan Inggris.... (di dalam pasal ke empat dari syarat-syarat baiat yang dibagikan kepada manusia, tidak disebutkan khusus pada Inggris).*

Pernyataan Mirza Gulam ini menjelaskan sebuah tujuan penting, jika bukan yang paling penting, dari tujuan-tujuan baiat yang tidak disebutkan dalam syarat-syarat bai'at, yang memberikan isyarat untuk setia kepada para penguasa Inggris dan melayani mereka dengan mengikuti contoh Rasul Akhir zaman "Mirza Gulam" yang berkata :

*Sungguh telah aku habiskan kebanyakan umurku untuk memperkuat dan membantu pemerintah Inggris (Ruhani Khazain: jilid 15 hal 155).*

\* \* \* \* \*

# 15

## Mubahalah Dan Kematian Zia-UI-Haq

---

Di antara perkara yang pantas dibicarakan di sini adalah, pada hari Jum'at 10 Juni 1988 Khalifah Mirza Thahir mengumumkan tantangan untuk bermubahalah kepada orang-orang yang menentang Ahmadiyyah. Sejak ajakan itu saya menunggu-nunggu tampaknya tanda atau mu'jizat yang menunjukkan kebenaran Ahmadiyyah, suatu ajakan yang mana pada suatu hari saya tidak akan ragu-ragu dalam kebenarannya.

Kenyataannya, tugas saya di dalam Ahmadiyyah dan dekat dengan Khalifahnya telah menjadikan saya akan satu kebutuhan yang mendesak kepada ketenangan mengenai kebenaran Ahmadiyyah.

Satu tahun sebelum mubahalah, Mirza Thahir dalam kunjungannya ke ibukota Prancis, Paris, mengumumkan mimpi yang dialaminya di sana. Dalam mimpinya dikatakan : "Jum'at tanggal sepuluh (10)".

Dia berkata setelah menceritakan mimpinya bahwa sesuatu yang penting akan terjadi pada hari Jum'at bertepatan dengan tanggal 10. Tidak ragu lagi orang-orang Ahmadi selalu memonitor setiap hari jum'at tanggal 10 sampai datangnya pengumuman mubahalah ini pada hari Jum'at tanggal 10 Juni 1988. Dia mengajak, pada hari itu, kepada semua orang yang membohongkan Mirza Gulam untuk menerima ajakannya dan bermubahalah kepada Allah dengan berdo'a, supaya Dia (Allah) menampakkan yang benar dari yang bohong, dan supaya Dia (Allah) memberi tahu kepada manusia bahwa Ahmadiyyah itu dari Allah, dan



Jemaatnya, dan mengadakan propaganda untuk melawannya.

Diskusi dan perdebatan antara kami dan orang-orang yang menentang kami sungguh telah lama. Dan kami tidak melihat batas atau akhir kedoliman-kedoliman yang dilakukan terhadap Jemaat kami dari golongan yang menentang.

Oleh karena itu saya sebagai imam (pemimpin) Jemaat ini, sesudah gagal dengan cara memberi peringatan, dan sesudah sabar yang lama, dan berfikir yang dalam, dan berdo'a yang banyak, menantang orang-orang yang membohongkan kami dan orang-orang yang mengkafirkan kami yang sengaja berbuat kejelekan pada kami, apapun keadaan dan kedudukan mereka, dan aku hadapkan mereka kepada sebuah ajakan bermubahalah sesuai dengan yang diajarkan Al-Qur'an dan mengangkat keputusan ini ke Mahkamah langit, seraya berdo'a kepada Allah ta'ala, agar Dia memisahkan antara orang-orang dzolim dan orang-orang yang di dzolimi dengan menurunkan paksaan-Nya dan kemurkaan-Nya kepada orang-orang yang melewati batas.

### **Tantangan Pertama:**

Mubahalah yang pertama adalah yang berhubungan dengan masalah benar atau bohongnya Hadrat Mirza Gulam Ahmad, Al-Qodiyani A.S..

Mubahalah ini ditujukan pada kamu sekalian dengan perkataan yang diucapkan dia (Mirza Gulam Ahmad) :

"Sesungguhnya semua orang yang menyangka aku sebagai pembohong, penipu dan berdusta atas nama Allah, dan membohongkanku dalam pengakuanku bahwa aku adalah Al-Masih yang dijanjikan, dan menyangka bahwa setiap perkara yang telah aku terima dari wahyu Allah itu hanyalah kebohongan dan kedustaan dari diriku..... maka orang itu telah memerdekakan dalam manantang aku untuk bermubahalah, tantangan yang ditulis dan dipublikasikan di sebagian surat kabar; Seperti pengumuman, yang didalamnya di muat sebagai berikut :

*"Sesungguhnya saya bersumpah dengan nama Allah yang agung, sesungguhnya saya melihat dengan penglihatan saya yang sempurna bahwa orang ini, -kemudian dia menjelaskan namaku- yang mengaku sebagai Al-Masih yang di janjikan dia adalah bohong.*

*Dan adapun wahyu yang disangkanya, yang telah ditulisnya bukanlah kalam Allah Taala Maka wahai yang Maha Gagah dan Kuasa apabila orang ini di hadapanmu benar, tidak bohong, tidak dusta dan tidak kafir, maka turunkanlah padaku dengan sebab membohongkan, dan menghinakan kepadanya, akan siksa yang keras.*

*Dan apabila dia bukan sebagaimana yang diceritakan, maka turunkanlah padanya siksanya yang mengerikan, amiin.*

*"Tantangan ini masih berlaku bagi orang yang menginginkan tanda baru atas kebenaranku (Ruhani Khazain jilid 22 hal 71-72).*

### **Tantangan Kedua:**

"Mengenai kepercayaan-kepercayaan Jemaat Ahmadiyah seperti yang ditulis oleh orang-orang menentang dan kebanyakan dari mereka adalah dari Pakistan. Mirza Thahir membantahnya dengan tanpa menyebutkan sumber-sumber yang dijadikan sandaran oleh orang yang menentang dari buku-buku Mirza Gulam--dengan bantahan yang pasti. Dia berkata : bahwa kepercayaan kepercayaan tersebut adalah kebohongan yang nyata dan pengada-adaan yang besar, dan bahwasanya kutukan Allah itu adalah atas orang-orang yang bohong.

Dia menjelaskan kutipan-kutipan dari buku-buku karangan Al-Qodiyani (Mirza Gulam) yang didalamnya Mirza Gulam menjelaskan bahwa dirinya adalah seorang muslim yang mentauhidkan.

Mirza Thahir berkata di akhirnya:

Inilah aqidah orang-orang Ahmadi dan ini adalah agama mereka, dan semua orang yang berani menisbatkan kami kepada agama lain, maka dia bohong, mengada-ada dan dolim. Saya sebagai pemimpin Jemaat Islam Ahmadiyah di dunia, mengajak kepada semua orang yang tidak bisa mencegah dan berhenti memusuhi kami, tidak suka membaca perkataan yang jelas artinya ini dan tidak tercegah dari mengada-ada atas nama kami, untuk maju dan menerima tantangan dari ku untuk bermubahalah dan hendaklah dia menyertai aku dalam berdo'a sebagai berikut dengan menyertakan keluarganya, anak-anaknya, laki-laki dan perempuan, para pembantu dan para pengikutnya, dan menandatangani di atas surat mubahalah, dalam kapasitasnya sebagai pemimpin golongan yang menentang kemudian dia meng-

umumkan dan menyiarkan urusan ini dengan semua cara yang dimungkinkan.

Kalimat mubalahah itu sebagai berikut ini :

"Wahai yang Maha Kuasa, yang Maha Gagah, yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, sesungguhnya kami berdo'a dengan sepenuh hati pada-Mu wahai Tuhan Kami dan kami berdo'a agar Engkau menurunkan rahmat demi rahmat kepada golongan yang benar dalam pandanganMu, di dalam pengakuannya, dan Engkau perlihatkan kebenarannya kepada semua alam, seperti kami merendahkan diri pada Mu wahai Tuhan kami, dan kami berdo'a dengan sungguh-sungguh agar Engkau menurunkan murka dan paksaanMu kepada golongan yang bohong dan mengada-ada dari kami, dalam batas satu tahun dan Engkau tulis bagi mereka kehinaan dan kerendahan. Dan Engkau memberikan siksa yang pedih dan Engkau turunkan atas mereka bencana-bencana sehingga tampak dengan jelas bahwa siksa ini adalah dari murkaMu, dan supaya tampak bagi orang-orang yang punya penglihatan dari yang benar dan supaya jelas jalan orang yang berdosa.

(Dan diakhir mubalahah)

## **KITA DUA GOLONGAN**

### **Golongan yang pertama**

Pemimpin Jemaat Islam Ahmadiyyah  
Pengganti dari semua perorangannya,  
laki-laki dan perempuan, anak-anak  
dan orang-orang dewasa.

Mirza Thahir putra Mirza Basyiruddin  
Mahmud Ahmad, Imam Jemaat Islam  
Ahmadiyyah, Jum'at 10 Juni 1988.

### **Golongan kedua**

Setiap orang yang membohong-  
kan dan mengkafirkan Jemaat  
Islam Ahmadiyyah dan menerima  
bahwa golongan kedua (dalam  
mubalahah ini) memikul dengan  
kemauannya tanggung jawab dan  
akibat-akibat mubalahah ini,  
dengan semua kelapangan dada,  
sungguh-sungguh dan penglihatan

**(Yang sesuai dengan kasyaf yang dilihat Mirza Thahir di Paris.  
Jum'at tanggal 10.**

Mirza Thahir telah mensyaratkan -- sebagaimana yang disyaratkan oleh kakeknya dahulu--kepada musuh untuk menerima Mubalahah,

menandatangani dan menyiarkannya dengan menggunakan kalimat yang telah mereka pilih sendiri.

Oleh karena itu, seseorang yang termasuk dari musuh-musuh Ahmadiyah, yang tidak menerima mubalah karena menganggap sepele kepadanya. atau karena dia tahu bahwa perbuatan-perbuatan seperti ini hanya penyimpangan dari Islam dan turun pada seorang muslim yang rata-rata akal dan agamanya, tetapi orang tersebut mati disela-sela tahun dari digelarnya mubalah, maka bukanlah sebagai bukti kebenaran Ahmadiyah, karena di antara syarat mubalah ini adalah musuh harus menerima mubalah. Tetapi ketika Ziaul Haq mati, padahal beliau tak menerima mubalah atau memperhatikan padanya, maka orang-orang Ahmadi pada senang sekali atas kematiannya itu.

Segera setelah ajakan mubalah ini diterbitkan, beberapa ulama India dan Pakistan, di dalam Britaniya dan di luarnya mereka menerima tantangan tersebut, dan mereka meminta kepada Mirza Thahir mengadakan pertemuan-pertemuan umum untuk menuntaskan mubalah di dalamnya, tetapi Mirza Thahir cukup dengan duduk-duduk di tempatnya sambil berkata :

*"Tidak perlu untuk berkumpul, berdo'alah setiap kelompok di tempatnya masing-masing"!*..

Mubalah ini telah datang pada waktu orang-orang Ahmadi sangat membutuhkan kepada propaganda atau kepada sesuatu yang dapat membangunkan mereka dari tidur 100 tahun. Sungguh kebusukan dan kelemahan telah menimpa pada mereka, terutama ketika mereka berada di pintu-pintu abad baru . ( memeriksa kembali pidato pidato Khalifah yang ditujukan kepada orang-orang Ahmadi pada masa tersebut memungkinkan untuk memperkuat keadaan ini).

Kabar kematian Ziaul Haq, Presiden Pakistan dalam insiden pernbangan yang di sangsikan pada tanggal 17 Agustus 1988 adalah kabar yang sangat menggembirakan bagi Khalifah dan Jemaatnya.

Nah inilah Ziaul Haq ( presiden yang menyebabkan larinya Mirza Thahir dari Pakistan dan orang yang memberi celah bagi sebuah keputusan yang menganggap Ahmadiyah sebagai kelompok minoritas di luar Islam di Pakistan, meskipun beliau tidak menerima mubalah

atau beliau tak mendengarnya sama sekali,) telah mati. Maka Khalifah menganggap kematian Ziaul Haq sebagai penampakan tanda yang paling besar atas kebenaran Ahmadiyyah.

Ya, benar menurut Ahmadiyyah kematian Ziaul Haq dalam insiden penerbangan beserta 30 orang lainnya, dari para tentara dan politisi, adalah tanda dari langit.

Mirza Thahir membagi-bagikan kue kepada orang-orang Ahmadi dalam kesempatan ini. Dan saya termasuk dari orang-orang yang beruntung, yaitu orang yang diistimewakan oleh Mirza Thahir dengan diberi sebuah kaleng kue dalam kesempatan yang menyenangkan ini.

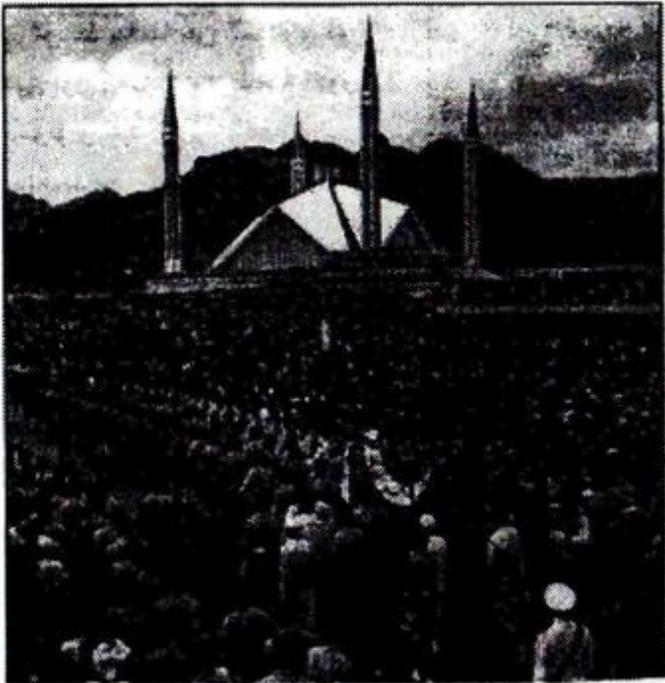
Saya tahu bahwa Ziaul Haq tidak menerima ajakan Mirza Thahir untuk bermubahalah dan tidak menaruh perhatian padanya. Dan mereka para ulama Islam yang menerima mubahalah dan telah mengumumkan kepada dunia akan kesesatan Ahmadiyyah dan pendiri-pendirinya, mereka masih bersenang-senang dalam keadaan sehat wal afiat. Oleh karena itu mengapa mereka bergembira?

Mirza Thahir sendiri merasa kaget atas cepatnya kematian Ziaul Haq, dia tidak tahu, dari sisi Allah mengenai dekat kematiannya, dan kemudian bahwa Ziaul Haq bukanlah satu orang yang tewas dalam insiden tersebut. Sebaliknya di antara harapan-harapan orang-orang Ahmadi, yaitu tujuan pertama dari mubahalah tidaklah nyata. Tujuan pertama itu adalah kebinasaan musuh musuh Mirza Gulam, tampaknya kebenaran di sisi orang Ahmadi dan tentu yang berikutnya adalah masuknya manusia ke dalam Ahmadiyyah secara berbondong-bondong.

Tetapi nyatanya, insiden itu semakin menambah kepopuleran Ziaul Haq. Dalam pandangan anak-anak bangsanya, dia telah menjadi syahid, dan manusia tidak masuk kepada Ahmadiyyah sebagaimana yang diharapkan dari kematian raja lalim, yang dibunuh oleh Allah untuk memperlihatkan kebenaran Mirza Gulam, Al-Masih yang dijanjikan.

Sehingga sebagian orang-orang Ahmadi tidak meyakini bahwa kematian Ziaul Haq dengan cara seperti ini adalah akibat perencanaan Tuhan. Meski atas musuh-musuh besar Ahmadiyyah untuk mati dengan cara lain yang memperlihatkan kehinaannya di depan semuanya; dan kematian musuh-musuh Ahmadiyyah itu hendaknya mendorong

manusia masuk kedalam Ahmadiyyah; Dan bukan hanya meneguhkan keimanan sebagian orang-orang Ahmadi dalam ke Ahmadiyyahan-nya saja, yaitu keimanan yang telah menjadikan (lantaran bodohnya) hidup dan mati seseorang sebagai sebuah ukuran kebenaran dan kebohongan.



*Beratus ratus ribu orang mengantar jenazah Ziyaul Haq, menurut anak anak bangsanya dia mati sebagai seorang syahid setelah peristiwa pesawat. (Siapa di antara mereka yang mendengar tentang Mubalahah?).*

Ya, dengan ditambah kepada apa yang telah di muat di beberapa bab yang telah lewat, "Mubalahah" ini (sebagian orang menyebutnya "mubalahah") dan propaganda yang diakibatkan darinya, adalah faktor penting bagi saya dalam pengambilan keputusan dikemudiannya; Bukan hanya memeriksa keyakinanku terhadap "Khalifah" atau administrasi di dalam Jemaat saja, bahkan juga di dalam Ahmadiyyah itu sendiri dan kepada pendiriannya, yaitu Mirza Gulam, dengan memohon pertolongan pada Allah, sambil memanjatkan do'a:

اللهم أرنا الحق حقا وارزقنا اتباعه وأرنا الباطل باطلا وارزقنا اجتنابه

*“Ya Allah perlihatkanlah pada kami kebenaran sebagai kebenaran dan berilah kami kemampuan untuk mengikutinya, juga perlihatkanlah pada kami kebathilan sebagai kebathilan dan berilah kami kekuatan untuk menjauhinya”.*

\* \* \* \* \*

## 16

## Perayaan Syukuran Berlaluinya 100 Tahun Atas Pendirian Ahmadiyyah

---

Sesungguhnya tanggal 23 Maret 1989 memiliki arti penting bagi sejarah Ahmadiyyah, yaitu hari di mana Mirza Gulam Ahmad mendirikan Jemaatnya. Yang pada masanya di sebut "Jemaah Ahmadiyyah" dan bukanlah Jemaat Islam Ahmadiyyah seperti yang disebut sekarang ini.

Ahmadiyyah didirikan disebuah kota yang bernama Ludhiana, di Punjab, India dan bukanlah dinegerinya "Qodiyah" seperti yang disangka sebagian orang. Mirza Gulam Ahmad meninggalkan Qodiyah menuju Ludhiana, segera setelah pengumumannya bahwa dia adalah Al-Masih Isa Putra Maryam. Di sana dia menerima wahyu untuk



*Mirza Gulam Ahmad Al-Masih, Al-Mahdi) bersama segolongan sahabatnya, di sana beliau tampak duduk di tengah, di antara Maulawi Nuruddin Pembaiiat pertama dan sebagai Khalifah pertama, dan Maulawi Abdul Karim As-Sialkoti, Salah seorang sahabatnya yang masyhur.*

mendirikan Jemaat ini. Maka dia memanggil teman-temannya dan mengabarkan pada mereka bahwa Allah telah memberi wahyu padanya untuk mengambil bai'at pada manusia. Temannya, Nuruddin, yang hadir dari Qodiyah untuk memenuhi panggilan adalah yang pertama berbai'at.

Jemaat Ahmadiyah memulai persiapannya untuk perayaan dengan lewatnya 100 tahun atas pendiriannya pada periode tersebut yang ketika saya sedang bertugas di dalamnya dekat dari Khalifah keempat. Oleh karena itu, saya mengetahui benar apa yang terjadi di kantor kantor pusat dalam persiapan untuk kesempatan ini.

Dan di antara yang pantas untuk dibicarakan bahwa Jemaat Ahmadiyah untuk memasuki abadnya yang kedua kurang (sekitar) tiga tahun lagi. Menurut kalender Islam. Tetapi Jemaat Ahmadiyah telah memilih menggunakan Kalender Barat (Masehi) sejak pendiriannya. Perayaannya pun sesuai dengan kalender Barat dan tidak sesuai dengan kalender Islam.

Semua wahyu yang turun kepada Mirza Gulam yang telah disusun dalam kitab yang bernama *Tadzkirah* sesuai dengan kalender Barat (Masehi)

Tugas yang di embankan di atas pundakku dari Khalifah pada masa itu adalah menerjemahkan pidatonya ke dalam bahasa Arab supaya sempurna penyampaiannya kepada orang-orang Ahmadi yang berbicara dengan bahasa Arab, untuk memberikan informasi pada mereka atas program Jemaat di dalam persiapan bagi kesempatan ini.

Saya juga mengokohkan mereka bahwa kemuliaan-kemuliaan dan keberkahan-keberkahan dari Allah akan terus turun pada mereka apabila mereka memperbaiki tingkah-tingkah laku mereka dan menyambut panggilan Khalifah dengan meninggalkan kejelekan-kejelekan.

Lama Khalifah menganggap baik tugasku ini, lantaran tugas tersebut memenuhi cara yang di kehendakinya. (Lihatlah, catatan catatan terima kasih dengan tangan Mirza Thahir dalam masalah tugasku sebagai Direktur Umum untuk bagian Bahasa Arab).

Surat ini adalah salah satu contoh darinya yang datang sebagai balasan atas penerjemahan khutbah dan perekamannya. Mirza Thahir menulis dengan tulisan tangannya kepada Hasan Audah:

"Semoga Allah membalasmu dengan sebaik-baik balasan di dunia dan akhirat".

### Yang menandatangani (Thahir) 24 Oktober 1989.

Administrasi Ahmadiyyah mencurahkan semua kemampuannya untuk perayaan pada kesempatan ini dan mempropagandakannya, di bawah bimbingan dan arahan Khalifah secara langsung.

Mudah bagiku (pada waktu itu) mengawasi situasi orang-orang Ahmadi dari dalam dan kepada kebutuhan mereka yang mendesak dalam memperbaiki diri-diri mereka dan per-

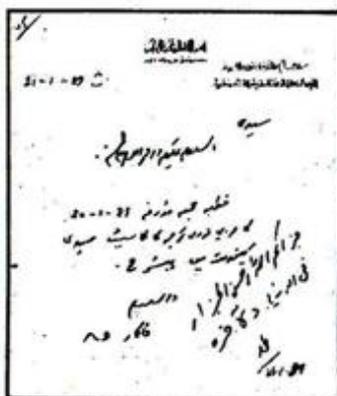
kumpulan-perkumpulan mereka dengan memulai kepada para pegawai yang dekat dengan Khalifah dan bersambung kepada orang-orang yang tidak mengenal tentang Ahmadiyyah, kecuali pada namanya saja.

Dan dari sisi yang lain, saya pun menyaksikan apa yang dicurahkan oleh administrasi Ahmadiyyah dari segenap kekuatannya dalam mempercantik rupa Ahmadiyyah, dan propaganda "untuk sukses yang besar" yang telah dicapai disela-sela 100 tahun.

Saya tidak ragu-ragu, dalam pikiran saya bahwa kami tidak menipu seseorang dengan propaganda propaganda ini kecuali pada diri kami sendiri, dan kami berada jauh dari situasi yang sebenarnya.

Dan ini adalah sesuatu yang telah mendorong saya untuk mengoreksi kepercayaan saya bukan hanya kepada Khalifah dan administrasi tetapi juga pada Ahmadiyyah sendiri dan pada pendiriannya Mirza Gulam dengan cara yang khusus .

Memenuhi undangan untuk menyertai dalam suatu pesta yang diselenggarakan oleh Khalifah untuk golongan tertentu di salah satu Hotel di London pada kesempatan perayaan pada Jubile 100 tahun -- sejak didirikannya Ahmadiyyah pada tanggal 23 Maret 1989.



Undangan untuk menyertai makan malam syukuran perayaan dengan lewatnya 100 tahun atas pendirian Ahmadiyyah. Yang dikirimkan oleh Amir Jemaat Ahmadiyyah di Britaniya kepada Hasan Mahmud Audah, pada hari 21 - Maret 1989, inilah teksnya :

*Saudaraku yang mulia.*

*Assalamu alaikum.*

*Dengan sangat bahagia, saya mengundang mu untuk jamuan makan malam syukuran perayaan seratus tahun, yang diselenggarakan hari kamis 23 Maret tahun 1989, jam 7.00 sore di Hotel Gosvenor House di London. Hazrat Khalifah Masih IV bermurah hati (berkenan) menghadiri kesempatan ini.*



*Harapanku ... anda dapat menghadiri jamuan makan ini, dan apabila anda datang bawalah surat ini bersama anda. Semua tamu dimohon memakai pakaian setelan panjang atau pakaian nasional (pakaian bangsa/adat)*

*Wassalam.....*

*Aftab Ahmad Khan*

*Amir (Jemaah Ahmadiyyah) U.K.*

## Program

Pembacaan Al-qur'an

Ucapan penyambutan - ketua

Pembukaan - Lord Avebuny.

Pidato perayaan seratus tahun - Hazrat Mirza Thahir Ahmad, pimpinan tertinggi Jemaat Islam Ahmadiyyah.

Ucapan terima kasih -David Mellor Q.C. Ml.

Do'a - Diam.

Adapun menu jamuan makan malam, sebagai berikut:



Melon dan buah-buahan yang lain - Sop Brokkol, ikan Salem, sayur sayuran (lalab-lalaban), patatos, yang di rebus keju coklat, kopi, manisan.

Sebelum meninggalkan Islamabad untuk perayaan hari peringatan seratus tahun berdirinya Ahmadiyyah di London, saya menyampaikan pidato di Markas Ahmadiyyah Islamabad, dalam pertemuan yang diadakan untuk kesempatan ini. Perkataan (isi pidato) saat itu adalah ungkapan dari kutipan-kutipan perkataan Mirza Gulam - Al-Masih dan Mahdy yang saya terjemahkan ke dalam bahasa Ibrani supaya mudah bagi para hadirin menikmati dengan mendengarkan ucapan Masih dan Mahdy, yang diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa yang sebanyak mungkin (walau tidak ada seorang pun dari para hadirin yang mengetahui (mengenal) bahasa ini).



*Photo ini diambil ketika menyampaikan kata-kata sambutan di Islamabad, tanggal 22 Maret 1989. Dan pertanyaan yang mesti muncul: "Apakah dengan semacam ini kita harus merasa bangga, setelah lewat 100 tahun semenjak berdirinya Ahmadiyyah.*

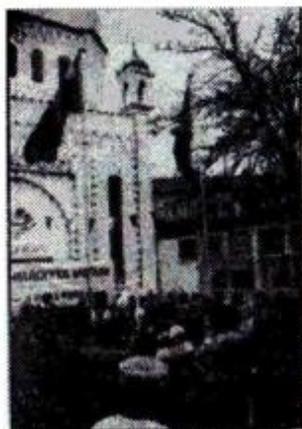
Dan pada pagi hari peringatan keseratus tahunan 23 Maret 1989 saya menerima hadiah dari Khalifah Mirza Thahir sebuah lukisan gamis sebagai simbol perayaan hari perayaan seratus tahunan (yang saya simpan di pinggir beserta hadiah-hadiah lainnya yang telah saya terima dari Khalifah. Diantaranya sajadah yang biasa dipakai oleh Khalifah shalat.

Dan sebelum menghadiri ke hotel, untuk memenuhi undangan, saya berangkat disertai sejumlah para pengurus ke markas Ahmadi di London untuk menghadiri upacara penaikan dua bendera Ahmadiyyah dan Britaniya di halaman masjid Ahmadiyyah di dekat kantor dan tempat tinggal Khalifah.

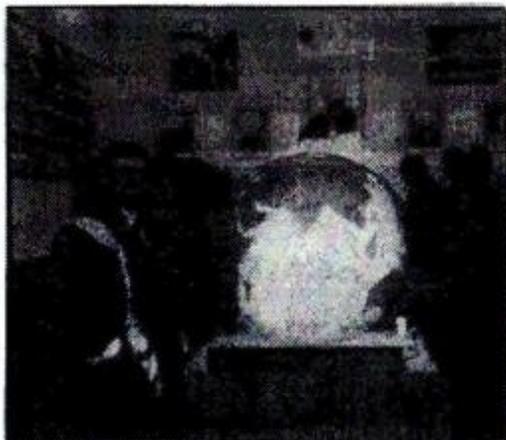
*Empat cucu Mirza Thahir sedang memegang ujung bendera Ahmadi, sebagai persiapan untuk menaikannya dengan tangan Khalifah kekek mereka Mirza Thahir, dalam acara perayaan atas lewatnya 100 tahun pendirian Jemaat ini oleh tangan kakeknya Mirza gulam (bukankah masalah ini adalah pewarisan dan kepentingan kekeluargaan? begitu pula tampak Hasan Audah dalam photo, sambil menyimpan tangannya di atas pundak Amir Jemaat Ahmadiyah di Britaniya mantan duta Pakistan di Italia Aptab Ahmad Khan.*



*Mirza Thahir sedang menaikkan bendera Ahmadi.*



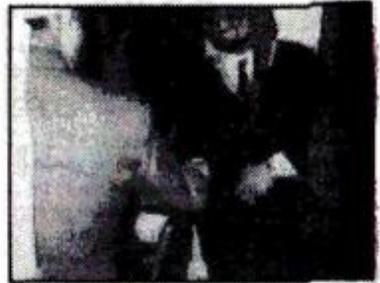
*Dua bendera Ahmadi dan Britaniya sesudah penaikannya dengan tangan Khalifah yang sedang berkibar di London dalam kesempatan perayaan Ahmadiyyah dengan masuknya di abad kedua atas pendiriannya.*



*di dalam Markas Ahmadi di London, Hasan Audah sedang berdiri di depan Globe dunia. Di atas globe tersebut ada lampu-lampu yang menunjukkan ke Markas-markas Ahmadi di dunia dan tampak padanya dua lampu di Makkah dan Madinah. Walaupun kenyataannya, di Makkah dan Madinah tidak ada markas Ahmadiyyah atau adminstrasi pada umumnya.*



*Pada meja hidangan, dimana orang-orang dari berbagai agama dan sekte diundang.*



*Hasan Audah berjabat tangan dengan Khalifah di tengah perayaan lewat 100 tahun atas pendirian Ahmadiyah di Hotel Grosvenor House di London pada 23 Maret 1989.*

*Mirza Thahir yang digambarkan di tengah perayaan atas lewat 100 tahun pendirian Ahmadiyah oleh kakeknya Mirza Gulam. Dia menggantungkan sebuah simbol di atas dadanya yang bertuliskan لا اله الا الله محمد رسول الله dia pun telah menghadiahkan padaku, sebuah tanda seperti itu dan Gamis, sebagai tanda perayaan seratus tahun.*



*Hasan Audah, berjabat tangan dengan Imam mesjid London Ahmadi, Atho Hasan Audah, berjabat tangan dengan Imam mesjid London Ahmadi, Atho - Mujib di tengah perayaan.*

Sesudah penaikan dua bendera Britaniya dan Ahmadi di atas Markas Ahmadi di London, maka kami menuju kesebuah hotel yang terkenal untuk menyertai Khalifah.

Diundang pula kepada jamuan tersebut, beberapa anggota Parlemen Rendah Inggris dan anggota kerajaan Inggris juga orang-orang terhormat lainnya.

Untuk mengikuti perkumpulan ini, para hadirin diperkenankan untuk memakai pakaian kebangsaan dan kalau tidak, memakai pakaian tradisional (pakaian adat). Saya datang dengan pakaian Arab. Saya tidak menemukan seorang pun selain saya yang memakai pakaian Arab. Adapun Khalifah dia tampak dengan pakaian Pakistan dan sorban India yang biasa dipakainya sejak menjabat Khalifah (pakaian tersebut telah jadi simbol Khalifah). Dia tidak akan mencabutnya dari kepalanya di depan manusia kecuali ketika keperluan yang sangat jauh.

Sesudah pertukaran salam dan menyampaikan beberapa ucapan, dan mencicipi makan malam, para hadirin meninggalkan hotel.

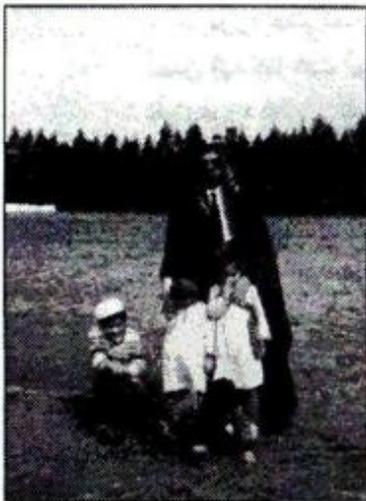
Ketika saya meninggalkan tempat tersebut, saya banyak bertanya dalam hati mengenai Jemaat ini dan kenyataannya. Inikah perayaan seabad Jemaat yang didirikan oleh Allah di salah satu ruang hotel London sesudah penaikan bendera Britaniya (Inggris Raya) dan Ahmadi dan dihadiri kurang lebih seratus atau dua ratus lelaki dan perempuan?

Pada hari berikutnya (Jum'at) Khalifah menyiapkan perayaan lain bagi orang-orang Ahmadi di Islamabad, Tilford (juga di bawah naungan 2 bendera Britaniya dan Ahmadi) yang dihadiri oleh banyak orang Ahmadi yang berdomisili di Britaniya, (jumlah mereka diperkirakan beberapa ribu), Sekali lagi perayaan tersebut di adakan untuk memuliakan Ahmadiyah dan mengirinkan sedikit kegembiraan kepada orang-orang Ahmadi dengan kesempatan ini dan mendorong mereka meningkatkan pengorbanan harta demi penyebaran Ahmadiyah di abad yang akan datang.

Khalifah telah memahkotai peringatan yang akhir ini dengan sebuah kejutan di permulaan Khutbah Jumlahnya, seraya berkata, bahwa Allah telah memberi wahyu padanya, dipagi hari itu, seraya (Allah) berkata: *السلام عليكم ورحمة الله* (mengenai wahyu dan perayaan ini telah diceritakan di bab "Mengenal Khalifah dan pengiringnya").



*Mirza Thahir di tengah penyampaian khutbahnya (perayaan seabad) yang populer di Islamabad hari Jum'at 24 Maret 1989. Dalam Khutbah ini dia menceritakan wahyu yang turun kepadanya, diwaktu pagi hari tersebut. Untuk dicatat, di dalam foto ini para penjaga dengan jumlah yang besar di sekelilingnya. 8 Penjaga berdiri di depannya, 6 penjaga berdiri di belakangnya. Ini adalah selain orang-orang yang berdiri dil luar kemah dan berbagai tempat yang ada di dalam kemah. Pertanyaan yang dilemparkan pada dirinya adalah Mengapa sebegini ketakutan ? atau hal itu hanyalah pertunjukan (pamer)? . Sesudah khutbah khalifah, diprogramkan salah seorang yang berdiri membaicit Mirza Thahir. Dan kebiasaan orang-orang Ahmadi ketika berdirinya seseorang dengan berbaicit khalifah maka para hadirin pun menyertai dalam pembaiatan seolah-olah dengan itu mereka memperbaharui baicit mereka. Ketika orang yang membaicit menyimpan tangannya di tangan Khalifah, maka para hadirin menyimpan tangan-tangan mereka kepada orang yang paling dekat dengan mereka yang menyertai dalam pembaiatan, dan seolah-olah dari jalan seorang pembaiat baru mereka semua menyimpan tangan-tangan mereka ke tangan Khalifah, mereka membaicitnya. Tetapi aku tidak menyertai mereka dalam pembaiatan .Saya berdiri sambil merenung, melihat para hadirin yang sedang membaicit Mirza Thahir dalam bai'at kolektif pertama, di abad yang baru.*



*Sesudah Khalifah meninggalkan Islamabad, dan perayaan selesai, saya tetap bersama keluarga. Saya merenungkan semua yang saya lihat dan kusaksikan ini. (Dalam foto) Saya bersama anak-anak saya, berdiri di tempat perayaan (pada pagi hari, sabtu 25 Maret 1989), yang kini telah sunyi. semua yang merayakannya telah meninggalkan.*

Dengan memulai mengenal para misionaris Ahmadiyyah dan orang-orang dekat Khalifah, kemudian mengenal Khalifah sendiri, dan mubalahah, kemudian bersambung ke peringatan-peringatan syukuran atas lewatnya 100 tahun didirikannya Ahmadiyyah, semua itu mulai meneliti tentang hakekat Ahmadiyyah dan pendirinya, dan darinyalah pengambilan keputusan tentang Ahmadiyyah.

Saya mulai meneliti lagi buku-buku Mirza Gulam Ahmad dan wahyu-wahyunya. Pada saat ini saya membaca dengan mata yang meneliti dan hati yang memperhatikan sambil meminta pertolongan kepada Allah Ta'ala supaya saya bisa menemukan bahwa sesungguhnya argumen-argumen orang-orang Islam untuk melawan kami tentang kepribadian Mirza Gulam Ahmad, tidaklah semuanya salah sebagaimana yang saya yakini. Juga sesungguhnya tafsir-tafsir dan ta'wil-ta'wil yang dijadikan pegangan oleh para da'i Ahmadi dalam menyebarkan dakwah mereka, adalah jauh dari kebenaran.

Berikut saya cantumkan beberapa contoh keunggulan Ahmadiyyah dan inilah contoh darinya:

1. Hubungan Mirza Gulam Ahmad (Nabi) dengan Inggris, bukan hanya hubungan antara seorang muslim yang hendak berterima kasih kepada orang yang telah berbuat baik kepadanya, sebagaimana

telah saya jelaskan kepada orang-orang di luar Ahmadi, tetapi (hubungan Mirza dengan Inggris) itu adalah lebih dekat kepada hubungan seorang pelayan pada seorang majikan. Mirza Gulam berkata:

*"Sungguh telah aku habiskan kebanyakan umurku untuk mengokohkan dan membantu pemerintahan Inggris".* (Lihat: Ruhani Khazain: jilid : 15. Hal: 155).

Mirza Gulam berkata lagi:

*"Tidak samar lagi atas pemerintah yang diberkahi ini (Britania). Saya termasuk dari para pelayannya, para penasihatnya dan para pendo'a bagi kebaikan-nya dari dahulu, dan di setiap waktu aku datang kepadanya dengan hati yang tulus."* (Ruhani Khazain: jilid VIII hal. 36)

*"Wajib kepada setiap muslim untuk taat kepada pemerintahan ini (Inggris) dengan ketaatan yang sebenarnya".* (Ruhani Khazain: jilid XV hal. 114)

Selanjutnya, perbuatan tidak bermalu Mirza Gulam "sang Nabi" merendahkan diri di depan Ratu Victoria di sela-sela pengiriman suratnya kepada Ratu Victoria, adalah sesuatu yang tidak bisa saya terima bahkan pada waktu saya masih sebagai seorang Ahmadi yang sejati pun.

2. Membatalkan (menghapuskan) jihad adalah hanya didalam kepentingan untuk Britaniya, dan bukan karena wahu yang turun kepada Al-Mahdi sebagaimana yang telah kami klaim.

Mirza Gulam berkata:

*"Sungguh telah dibatalkan pada hari ini hukum jihad dengan pedang. Maka tidak ada jihad setelah hari ini. Barangsiapa mengangkat senjata kepada orang-orang kafir, maka dia telah menentang Rasulullah...., sesungguhnya saya ini adalah Al-Masih yang ditunggu-tunggu, tidak ada jihad dengan senjata setelah kedatanganku sekarang ini."* (Ruhani Khazain. Jilid 16 hal. 28)

3. Kontradiksi (pertentangan) antara ucapan-ucapannya sangatlah jelas, tak perlu kami berupaya menta'wilnya.

Mirza Gulam berkata:

*"Lihatlah dengan jelas, sesungguhnya kami melaknat setiap orang yang mengaku jadi Nabi"* (Lihat isytiharat: jilid 2 hal. 297), tetapi kemudian dia sendiri mengaku Nabi, dan dia berkata:

*"Sungguh Allah telah menjadikanku seorang Nabi, dan telah menyapaku dengan titel ini dengan sangat jelas."* (Ruhani Khazain: jilid. 22 hal. 154)

Ditempat lain, dia mengatakan:

*"Sesungguhnya kami membohongkan dan mengikari setiap orang yang mengaku-ngaku nabi dan rasul setelah Rasul Muhammad, penutup para rasul."* (Isytiharat: 1 hal. 230)

Tetapi kemudian dia mengaku jadi rasul, Mirza Gulam berkata:

*"Maha benar Allah, yang telah mengutus rasul-Nya (yaitu dirinya) di Qodiyah"* (Ruahani Khazain: 18, hal. 231)

4. Kami mengakui bahwa Mirza Gulam itu sebagai "pelayan" bagi Rasul Muhammad SAW adalah tidak sesuai dengan pengakuan-pengakuan Mirza Gulam sendiri yang mengklaim bahwa dirinya adalah tampakan kedua dan wujud sempurna bagi Muhammad."

Mirza berkata dalam kitabnya, Khutbah Ilhamiyah:

*"Telah tampak Ruhaniyah Nabi kita SAW di Melinium ke lima dengan semua sifat-sifatnya, dan (penampakan Ruhaniyah) itu bukanlah akhir keindahannya,.....kemudian ruhaniyah itu telah sempurna dan tampak di akhir milenium ke enam, pada saat ini saya bermaksud, untuk mencapai kesempurnaan penampakannya dan kekuasaan cahayanya. Maka saya adalah tampakan yang dijanjikan dan cahaya yang ditunggu-tunggu itu. Berimanlah kamu dan janganlah kamu termasuk orang-orang kafir. "Ketahuilah, sesungguhnya Nabi kita SAW sebagaimana beliau telah di utus di milenium ke lima begitu pula ia telah diutus di akhir milenium ke enam, dengan mengambil bentuk Al-Masih yang di janjikan.... bahkan yang benar adalah bahwa ruhaniyahnya SAW ada di tahun ke enam, yaitu hari ini, lebih kokoh, lebih kuat dan lebih sempurna*

*daripada tahun-tahun yang itu.*" (RuhaniKhazain: 16, hal. 178)

Mirza Gulam berkata:

*"Maka Allah bermaksud untuk menyempurnakan bangunan (yaitu bangunan kenabian) dan menyempurnakannya dengan batu bata yang terakhir, maka sayalah batu bata (yang terakhir) itu, wahai orang-orang yang mengamati."* (RuhaniKhazain, jilid 16, hlm. 178)

Mirza Gulam menambahkan ditempat yang lain:

*"Sesungguhnya kebun kemanusiaan tidak henti hentinya berkurang (hingga setelah datangnya Muhammad SAW), sehingga sempurnalah (kebun itu) dengan daun-daunnya dan buah-buahnya pada saat ini."* (Ruhani Khazain: jilid 21, hal. 144)

5. Dan di antara kontradiksi (pertentangan) lainnya yang terdapat di dalam karangan-karangan Mirza Gulam adalah apa yang akan kamu temukan lagi, dalam masalah wahyu, Mirza Gulam berkata:

*"Janganlah kamu menjadi musuh-musuh Al-Qur`an dan kamu mengatakan bahwa silsilah wahyu kenabian itu masih berjalan, tidak terputus setelah Khatamin Nabiyyin (Muhammad SAW)* (Ruhani Khazain : jilid 4 hlm. 335)

Tetapi setelah itu Mirza Gulam berkata:

*"Sungguh Allah telah memberi wahyu kepadaku, wahyu syariat juga." (ini ditambah dengan wahyu yang diakui Mirza Gulam diturunkan kepadanya dengan bahasa yang berbeda-beda)* (Ruhani Khazain: 17 hal. 435)

Dan dari sesuatu yang pantas untuk dibicarakan, bahwa sesungguhnya semua wahyu yang diakui Mirza Gulam Ahmad diturunkan kepadanya, telah dikumpulkan di dalam kitab "At-tadzkirah". Dan kitab tersebut (Tadzkirah) adalah kitab yang dibatasi penyebarannya sehingga dikalangan orang-orang Ahmadi sendiri.

6. Dan di antara perkara yang mesti seseorang berhenti dalam pengamatannya terhadap kehidupan Mirza Gulam, adalah bersikerasnya (Mirza Gulam) untuk mengawini seorang gadis yang berumur 17 tahun. (seorang wanita muslimah dari kalangan famili,

yang tidak membenarkan kenabian Mirza Gulam. Nama gadis tersebut "Muhammadi Bequm". Ada beberapa orang dari keluarga Mirza Gulam yang tidak beriman kepadanya, diantaranya adalah anak-anaknya sendiri, yaitu Mirza Sultan, Mirza Fadl (anak dari istrinya yang pertama). Mirza Fadl telah wafat dikala orang tuanya masih hidup. Tetapi Mirza Gulam (sang ayah) tidak mau menshalati jenazahnya).

Mirza Gulam Ahmad, (ketika dia terpincut pada gadis tersebut) usianya hampir 60 tahun. Ketika gadis tersebut menolak cintanya, bahkan gadis tersebut menikah dengan laki-laki lain, maka Mirza Gulam marah dan memberi ancaman kepada gadis tersebut dan berkata bahwa Allah telah memberi wahyu kepadanya:

*"Kami akan membinasakan suaminya sebagaimana kami membinasakan bapanya dan Kami akan mengembalikannya (gadis tersebut) kepadamu."* (Tadzkiroh, hal. 226)

Dan ketika suami Muhammadi Bequm tidak mati sebagaimana telah mati ayahnya, dan Allah tidak mengembalikan gadis tersebut kepada Mirza Gulam, maka orang-orang Ahmadi membikin berbagai alasan dengan mengatakan "sesungguhnya setengah kenabian ini telah nyata dengan bentuk ini atau bentuk itu.

Dulu, saya pernah ditanya mengenai perkara ini (mengenai tidak buktinya wahyu Mirza Gulam terhadap gadis tersebut) di salah satu pertemuan dakwah. Ketika itu saya ditemani oleh seorang imam masjid London Ahmadiyyah, dan kami tidak punya jawaban yang dapat memuaskan kepada sang penanya. Dan di antara sesuatu yang pantas untuk di bicarakan, bahwa masalah ini (masalah antara Mirza Gulam dan Muhammadi Bequm) adalah yang jarang dibicarakan oleh orang-orang Ahmadi.

7. Mirza Gulam Ahmad di dalam bukunya, banyak menyandarkan kepada hadits yang berbunyi: "*Tidak ada Mahdi kecuali Isa*" (hadits ini diriwayatkan Ibnu Majah dalam kitab sunannya). Ini adalah satu satunya hadits yang menyokong pengakuan Mirza Gulam, bahwa dirinya itu adalah Al-Masih dan Al-Mahdi sekaligus. Maka apabila terbukti hadits ini batal, maka batal pula Ahmadiyyah seluruhnya.

Orang-orang Islam mengetahui dari berbagai riwayat yang terdapat di kitab-kitab hadits, bahwa Mahdi itu adalah seseorang dan Isa adalah seseorang yang lain. Telah dijelaskan di salah satu riwayat tentang shalatnya Nabi Isa dibelakang Imam Mahdi. Imam Thabrani telah mengeluarkan hadits tersebut dari Hudzaifah ia berkata: "*Rasulullah telah bersabda: "Al-Mahdi akan melirik, dan Isa putera Maryam sungguh telah turun seolah-olah dari rambutnya menetes air."* (Al Mahdi berkata kepada Isa:

"Majulah, untuk shalat dengan manusia (menjadi imam shalat). Isa berkata kepada Mahdi: "sesungguhnya telah didirikan shalat untukmu". Maka Isa Shalat di belakang lelaki dari keturunan-ku (Imam Mahdi).

Menurut ulama ahli hadits, sesungguhnya hadits yang berbunyi: "*Tidak ada Mahdi selain Isa.*" Adalah hadits bathil.

Abu Al-Fadl Al-Idrisi berkata (di dalam kitabnya "Al Mahdi Al-Muntadzar", diterbitkan oleh Aalamul Kutub, di Beirut th. 1974. hal. 97-102):

"Hadits ini bathil, palsu tidak pernah di ucapkan oleh Nabi, sebagaimana dikatakan bahwa Anas dan Hasan Basri tidak pernah meriwayatkan hadits tersebut. Hadits tersebut dibikin oleh Muhammad bin Kholis Al-Jundi. Dia pun telah melakukan seperti ini (memalsukan hadits) di dalam hadits (Syaddurrihal) yang dikeluarkan didalam shahih dua (Bukhari-Muslim). Yaitu ketika dia menambah didalam hadits tersebut dengan tambahan palsu: "Di laksanakan bepergian ke empat masjid yaitu masjidil Haram, masjid ini, masjid Al-Aqso, dan masjid Ajundi".

Adapun Mirza Gulam - untuk membuktikan bahwa dirinya adalah Mahdi dan Isa- maka dia tidak menemukan jalan keluar dari berpegang teguh kepada hadits "*Tidak ada Mahdi selain Isa*" yang palsu ini, dan menjadikan hadits palsu tersebut sebagai hadits yang paling shahih.

- 8 Sebagaimana Ahmadiyah telah menjadikan dari perkara kewafatan Isa. a.s., dan, telah mengklaim adanya kuburan Isa di Kasmir, sebagai alasan akan kebenaran Mirza Gulam Ahmad, dan dialah (Mirza

Gulam) yang dimaksud dari turunnya Isa itu, sebagaimana yang ada di beberapa riwayat. Ini adalah sesuatu yang kami telah mempelajarinya, dan kami berusaha dengannya selama bertahun-tahun untuk memuaskan orang Islam.

Mirza Gulam telah banyak menulis masalah wafatnya Isa. Meskipun adanya sejumlah orang-orang Islam yang menetapkan kewafatannya (Isa) dengan bersandar kepada beberapa ayat, Mirza menyangka bahwa dengan mengulang-ulang ayat-ayat tersebut dan memberitahukan wafatnya Isa a.s. dan tidak akan kembalinya (Isa) ke dunia ini, akan menjadi mudah di hadapan orang-orang Ahmadi untuk menjelaskan riwayat-riwayat turunnya Isa, bahwasanya riwayat-riwayat tersebut menunjukkan kedatangannya (kedatangan Mirza Gulam) dan bukan Isa yang sudah wafat.

Tetapi kenyataannya, dalam pandangan semua muslimin, baik Isa sudah wafat sebagaimana wafatnya rasul-rasul, (Nabi Muhammad pernah melihatnya di waktu Isra-Mi'raj beserta para Nabi), atau ia (Nabi Isa a.s.) belum wafat dan akan turun sesuai dengan yang dijelaskan di dalam beberapa riwayat, tetap saja Mirza Gulam Ahmad dalam pandangan umat Islam adalah sebagai seorang pembohong di dalam pengakuannya bahwasanya dirinya itu adalah Isa putra Maryam.

Hadits--yang di dalamnya bermacam-macam pembahasan--mengatakan bahwa yang akan datang itu adalah Isa putra Maryam, bukan perumpamaannya (manusia seperti Isa) atau seseorang yang lain. Perbedaan antara Nabi Isa putra Maryam dan Gulam Ahmad bin Gulam Murtaza adalah perbedaan yang besar sekali.

9. Dalam masa yang lama kami telah menerima (menyetujui) Mirza Gulam Ahmad menggunakan ucapan-ucapan yang sangat jelek dan ucapan-ucapan mencaci maki terhadap orang-orang yang memusuhinya, dan ucapan-ucapan itu adalah senjata yang pantas bagi mereka. Tetapi ketika Mirza Gulam menggunakan ucapan-ucapan seperti itu (ucapan-ucapan jelek dan mencaci maki) terhadap Nabi Isa (dan dia menyangka sebagai yang menyerupai Isa), maka kami tidak menemukan alasan, yang bisa kami ajukan kepada orang-orang yang mengeritik kami selain mengatakan:

"Sesungguhnya Mirza Gulam menggunakan ucapan-ucapan ini karena mengambil dari orang-orang Kristen, dan bukanlah ucapan-ucapan tersebut pada hakikatnya adalah ucapan-ucapan Mirza Gulam." Tetapi sampai sekarang ini, kami tidak menemukan ucapan-ucapan jelek dan mencaci maki seperti ini (terhadap Nabi Isa a.s.) kecuali di buku-buku Mirza Gulam.

Mirza Gulam berkata:

*"Ya - Isa telah membiasakan perbuatan keji an lancang lidah, dia suka marah hanya dengan sebab yang sangat sepele. Dia pun tidak bisa menguasai kemauan dan keinginan nafsunya, kita harus ingat juga bahwa dia (Isa) suka membiasakan berbohong. Semua berita-berita yang diakuinya bahwa berita-berita tersebut menceritakannya dalam kitab Toret adalah tidak ada pada umumnya." (Ruhani Khazain juz 11 hal. 289)*

"Mirza Gulam berkata lagi:

*"Tiga dari nenek moyangnya (nenek moyang Isa) dari pihak ibu, dan tiga nenek moyangnya dari pihak bapak, mereka adalah para pezina (pelacur), dan dari darah para pelacur ini lahirlah Isa dan didalam yang demikian itu (lahirnya Isa dari darah pelacur) ada sesuatu yang menerangkan akan kecenderungannya (Isa a.s.) kepada para wanita pelacur. (Ruhani Khazain jilid 11 hal. 291)*

10. Dan dari beberapa catatan sekitar Administrasi Jemaat, bahwa langgengnya kekhalifahan di dalam keluarga Mirza Gulam - sejak putranya yang dijuluki "Al-Masih Maud" memimpin kekhalifahan tahun 1914,- tidak ada penjelasan lain bagi kekhalifahan menurut penilaian kami, selain dari bahwa kekhalifahan yang ada pada saat ini adalah supaya tetap (langgeng) di dalam keluarga ini (keluarga Mirza Gulam) yang mana sebagian orang Ahmadi menyebutnya "Keluarga Kenabian". Keluarga ini (keluarga Mirza Gulam) tidak disyaratkan untuk membayar iuran untuk memperoleh Sertifikat Wasiat untuk pemakaman di "pekuburan sorga" (Bahesti Maqbaroh). Sedangkan orang-orang Ahmadi lainnya mereka harus membayar paling sedikit 10 persen dari harta dan milik mereka, apabila mereka menginginkan tempat disana (dipekuburan surga).

Organisasi Ahmadiyyah ini mempunyai perhatian yang berlebihan dalam masalah keuangan. Mereka sangat suka mengumpulkan harta benda dan merekayasa berbagai macam program demi hal tersebut (pengumpulan harta).

Setelah Ahmadiyyah masuk ke seratus tahun yang kedua, saya hampir dekat untuk meninggalkannya (keluar dari Ahmadiyyah), dan merasa yakin dengan kerusakan Ahmadiyyah, dan kerusakan missinya juga organisasinya. Menurut pendapat saya, Islam itu telah tampak dalam keadaan sempurna dengan Nabi Muhammad SAW dan tidak membutuhkan Mirza Gulam Ahmad untuk menyempurnakannya.

Adapun tali Allah itu adalah Kitab-Nya (Al-Qur`an) yang telah Dia sempurnakan, dan bukanlah Mirza Thahir dan aturannya. Pada waktu itu saya sedang bertugas di markas Ahmadiyyah di Islamabad, saya tidak bisa menyembunyikan kepada teman-teman saya dan kepada kenalan-kenalan saya juga kepada para pengunjung yang bermaksud ke markas, apa yang mengganggu dalam hati saya mengenai keraguan-keraguan di sekitar Ahmadiyyah.

Dan di antara orang-orang dekat dari saya pada waktu itu adalah beberapa pemuda Arab yang telah bergabung kepada Ahmadiyyah. Keinginan saya pada mereka adalah memperkuat iman mereka kepada Mirza Gulam dan missinya, juga mendorong mereka supaya tulus kepada organisasi ini meskipun secara pribadi saya telah mulai ragu padanya dan menjauhkan diri darinya.

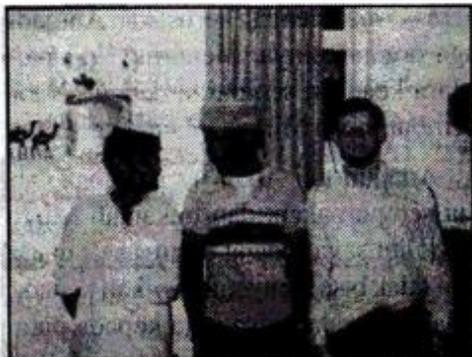
Di antara yang pertama merasakan keraguan saya adalah pemuda-pemuda ini yaitu orang-orang yang telah menjelaskan pada saya, bahwa mereka yang sebenarnya adalah akan mencari kesempatan kerja dan kebanyakan diantara mereka setelah meninggalkan Islamabad, segera mengakhiri hubungan mereka dengan Ahmadiyyah.

Di antara pemuda-pemuda ini ada seorang pemuda dari Afrika, yang ia panggil Abdullatif dengan terus terang kepada saya, menjelang kepulangannya dari Islamabad bahwa dia ingin mengakhiri hubungannya dengan Ahmadiyyah. Saya berkata kepadanya. "Sesungguhnya (saya sendiri) akan segera meninggalkan Jemaat ini. Tidak lama kemudian dia datang kepadaku membawa buku yang berjudul: "*Al-Qodiyani- Wal Qodiyaniyyat, Pelajaran dan Penguraian*" yang dikarang

oleh seorang alim-ulama dari India, yaitu Abul Hasan An-Nadwi. Biasanya saya selalu melemparkan buku-buku seperti ini ke samping, dan tidak memperhatikannya. Tetapi pada saat itu saya mengambilnya dan membacanya supaya saya bisa menemukan di dalamnya banyak perkara, yang sesuai dengan apa yang telah saya ketahui, mengenai perkara Mirza Gulam dan da'wahnya.



*Bersama Abdul Lathif pada potho kenangan, tanggal 10 Februari 1989, di Islamabad.*



*Sebagian para pemuda Ahmadi ketika berkunjung ke rumahku, di tengah-tengah penyelidikan terhadap Aqidah Ahmadiyyah. Ibrahim (Mudhaffer) Forest, salah seorang Ahmadi baru dari Inggris (yang kemudian keluar dari Ahmadiyah) Musa Syaibu, seorang Afrika yang bekerja di Percetakan "Ar-raqim" dan Izzuddin Mastun (seorang Ahmadi dari Mauretania) 30 Mei 1989.*

Saya telah terus terang kepada orang-orang yang saya temui dan saya bicara pada mereka bahwasanya saya tidak menyukai pada perkara-perkara Jemaat, hingga di sela-sela khutbah Jum'at yang saya sampaikan kepada para pegawai dan para pemimpin di markas Islamabad.

Dalam buku harian saya masih tersimpan catatan-catatan sekitar khutbah yang saya sampaikan di Islamabad pada hari Jum'at 26 Mei 1989. Dalam khutbah tersebut saya banyak bertanya:

- Untuk apakah mubahalah ini diadakan?
- Apakah dengan kematian Ziaulhaq telah nyata maksud dari mubahalah tersebut...?
- Apa tidak ada maksud dari mubahalah itu adalah petunjuk bagi orang-orang yang lainnya dan bukan hanya propaganda di dalam Jemaat...?

Sehingga berita ini dan ucapan lainnya sampai kepada Khalifah Mirza Thahir. Maka pada tanggal 8 Juni 1989 dia menunjuk segolongan para ulama untuk menyelidiki berita ini.

Dan setelah mereka mengetahui apa yang saya punya pandangan padanya dan ketidak puasan saya atas masalah-masalah yang berhubungan dengan Jemaat Ahmadiyah dan masalah yang paling penting darinya adalah masalah khusus yang menyangkut pada diri pribadi Mirza Gulam, dan bersikerasnya dia (Mirza Gulam) ingin mengawini gadis tersebut (Muhammadi Bequm), yang berkali-kali menolak lamarannya. Mirza Gulam beberapa kali mengajukan lamaran kepada gadis tersebut sambil memberi ancaman dan menakut-nakuti; maka mereka (delegasi ulama utusan Mirza Thahir) kembali kepada Mirza Thahir dan menguatkan padanya terhadap keraguan-raguan saya dalam misi Ahmadiyah dan kebenaran pendirinya Mirza Gulam.

Khalifah Mirza Thahir, dia telah merasa bahwasannya saya sudah berada di jalan (yang sekarang atau nanti) akan meninggalkan Aqidah Ahmadiyah. Kemudian dia menulis kepada saya pada berikutnya (9-6-1989), untuk meninggalkan Britania dengan segera. Kebetulan hari tersebut adalah hari dimana anakku Muhammad khatam (tamat) membaca Al-Qur`an untuk pertama kalinya.



*Anaku Muhammad khatam Al-Qur`an  
untuk pertama kalinya di Islamabad  
tanggal 9 Juni 1989.*

Dan di bawah ini adalah gambar surat Mirza Thahir tanggal 9 Juni 1989.

Rangkuman surat Mirza Thahir, yang di kirimkan tanggal 9 Juni 1989 (dia lupa membubuhkan tanggalnya).

*Yang terhormat Mahmud Hasan Audah*

*Telah sampai kepadaku laporan panitia dan telah sampai pula kepadaku surat darimu. Saya telah sampai kepada kesimpulan ini, yaitu bahwasanya kamu sejak masa yang lama meminta mengakhiri penyerahan hidupmu (untuk mengabdikan kepada Ahmadiyah).*

*"Di dalam cahaya keraguan-keraguanmu yang kamu telah mengekspresikannya, mengenai kebenaran Al-Masih Al-Maud, dan kamu mengakuinya di depan panitia. Sebaiknya kamu harus mengikuti ucapan yang benar dan kamu mengatakan: bahwasanya saya sekarang sedang menimbang-nimbang untuk tetap di dalam Jemaat, dan membiarkan sendiri menawarkan pelayan-pelayan bagi Ahmadiyah.*

*Tetapi sayang sekali kenapa kamu tidak melakukan itu?*

*Sesungguhnya laporan panitia yang sampai kepadaku menjelaskan sesungguhnya masalah itu lebih penting dan lebih berbahaya daripada yang telah dibicarakan Mastun dalam suratnya. (Mastun adalah seorang pemuda dari Mauritania yang melaporkan kepada Mirza Thahir bahwasanya aku telah berbicara kepadanya akan perkara-perkara yang bisa meruntuhkan Aqidahnya dan menjadi sebab hilangnya seorang Ahmadi Inggris yang bernama Forest).*

*Begitu pula saya telah menerima surat permohonan maaf (atas pernyataan keraguan-keraguanku di dalam masalah Mirza Gulam). Saya telah menetapkan bahwa kamu harus kembali ke tanah airmu tanpa diakhirkan. Dan disana kami akan memperlihatkan padamu keputusan kami yang terakhir. Dan di dalam keadaan kamu menyingkirkan penyerahan (dalam keadaan tidak mengabdikan kepada*



Ahmadiyyah), apa yang menjadi hakmu yang ditanggung oleh peraturan akan diberikan.

Kami berharap bahwa kamu akan menyempurnakan persiapan-persiapan balikmu di sela-sela hari-hari berikutnya yang sedikit.

Dan kami telah memerintahkan Wakalah At-Tabasyir (Kantor Urusan Dakwah) untuk membereskan tiket pulang dan lainnya. Dan Saqi shohib lah yang akan mengurus masalah tersebut.

Berilah kami kabar segera kapan kamu akan meninggalkan.

Wassalam - Mirza Thahir

Dan jawabanku seperti berikut ini:

(Terjemah dari bahasa Urdu)

Saya telah menerima surat ini pada hari ini, hari Jum'at yang diberkahi tanggal 9 Juni 1989, mengenai penghentian tugas untuk melayani Ahmadiyyah dan kembali ke Negeri (kampung halaman), semoga Allah membalasmu...

Sayang sekali saya tidak bisa kembali (pulang) di sela-sela bilangan hari atau di sela-sela bilangan minggu. Anda juga tahu bahwa saya bersama istri saya dan anak-anak saya. Kami telah tinggal di tempat ini sekitar empat tahun. Ini sulit, untuk meninggalkannya dengan serentak dalam waktu hanya beberapa hari atau beberapa minggu yang sedikit. Dan Anda pun tahu bahwa istri saya sedang hamil dan tanggal kelahirannya adalah bulan depan insya Allah. Jika tidak karena kesenanganku maka pikiranlah untuk kesenangan istri, dan anak-anak!.... kami akan tinggal di Islamabad sampai Januari tahun 1990. Maka, maka bila sampai saat tersebut, insya Allah saya akan menemukan tempat lain untuk tinggal dan saya akan meninggalkan tempat ini. Hingga Januari 1990 saya akan tetap membutuhkan gaji yang akan saya ambil dan akan lebih baik Anda mengirimkan uang kepada saya yang dengannya Anda akan membeli tiket perjalanan, karena ketika saya pergi ke Israil, saya pergi dengan biaya sendiri.

Hasan Audah

Dalam merespon surat ini maka sampailah 3 pucuk surat yang pertama dari Wikalah At-Tabsyiir (Kantor urusan Dakwah) yang bertanggal 11 Juni 1989 yang isinya menuntut menyerahkan semua surat-surat dan dokumen-dokumen yang ada di Maktab Arobi (Kantor Bagian Bahasa Arab).

Dan yang kedua yang bertanggal 13 Juni 1989 dari Mirza Thahir; yang isinya dia menolak apa yang saya minta darinya dan mendesak supaya saya segera meninggalkan Britania. Dan yang ketiga surat yang bertanggal 13 Juni 1989 dari Amir Jemaat di Britania yang isinya dia memberi kabar kepada saya bahwa dia akan menarik jaminan bagi saya sebagai dai Ahmadi di Britania dan dia juga meminta pada saya, agar saya segera meninggalkan negeri (Birtania).



Berikut ini adalah teks surat-surat dan reaksi-reaksi

Teks surat dari Wikalat At-Tabsyiir yang bertanggal 11 Juni 1989:

*"Mengharap segera menyerahkan semua surat-surat kantor dan dokumen-dokumen,*

*juga yang lainnya kepada Muhammad Isa, Sofdar Husein Abasi dan kepada Hadi Ali (sekretaris pribadi)*



*Wassalam*

*Mubarak Ahmad Saqi, wakil sekretaris dakwah*

Setelah saya menyerahkan apa yang telah di sebut di atas kepada mereka, maka datanglah sebuah surat dari Mirza Thahir yang bertanggal 13 Juni 1989 sebagai jawaban atas surat saya yang lalu. Bunyi surat tersebut sbb:

*"Yang Mulia Hasan Mahmud Audah*

*Assalamualaikum Warahmatulla wabarakaatuh*

Surat yang telah saya berikan padamu pada pagi hari 9 Juni 1989, para petugas telah lupa memberikan tanggal padanya namun demikian jawabanmu telah sampai padaku pada tanggal 9 Juni 1989, saya telah menulis padamu supaya kamu meninggalkan Britania, dan pulang ke Kababir.

Adapun jawabanmu mengenai itu dengan perkataanmu, bahwa kamu tidak siap untuk kembali (ke Kababir), walau dalam beberapa minggu apalagi hanya dalam beberapa hari, ini tidak bisa saya terima untuk selamanya. Sesungguhnya ketika telah sampai padamu perintah untuk pulang, seharusnya kamu segera pulang ke negerimu dalam waktu secepat mungkin, dan menghubungi administrasi Ahmadiyah di sana. Biaya perjalanan pulangmu akan dibereskan oleh Wakil Tambahan Dawah. Dan mengenai urusan-urusan lainnya akan didiskusikan secara tuntas di sana.

Saya berharap kamu dapat mengerjakan sesuai dengan apa yang ada di dalam surat ini tanpa menambah alasan dan argumen. Korespondensi berikutnya antara kita melalui alamat Al-Kababir.

Kamu akan menerima surat secara terpisah dari jemaat Ahmadiyah yang menanggungmu disini.

"Mirza Thahir".

Saya tidak mengirim surat kepada Mirza Thahir sebagai jawaban atas surat ini. Surat ini adalah surat terakhir yang saya terima darinya.

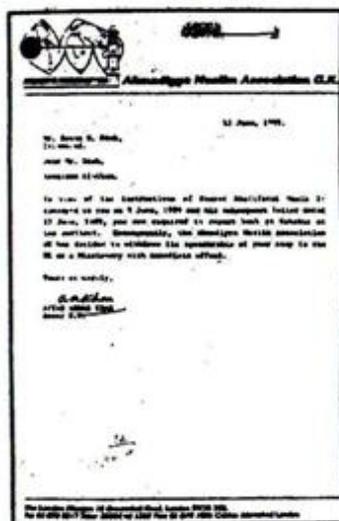
Dan ini adalah surat yang saya terima dari Amir Jemaat Ahmadiyah di Britania.

Tuan Hasan Audah-Islamabad

Yang Mulia tuan Audah

Assalamu Alaikum Warahmatul-lahi Wabarokatuh.

Atas arahan-arahan yang jelas dari Hazrat Khalifah IV yang telah



*sampai padamu tanggal 9 Juni 1989 dan dari suratnya yang ke dua yang bertanggal 13 Juni 1989 sesungguhnya kamu harus kembali ke Kababir dalam waktu secepat mungkin. Maka konsekwensinya adalah bahwa Organisasi Islam Ahmadiyyah di Britania telah memutuskan penarikan jaminan bagimu sebagai dai (muballig) di Kerajaan Bersatu dari sekarang.*

*Dengan tulus*

*Aftab Ahmad Khan.*

*Amir (Ahmadiyyah) Kerajaan Bersatu*

*Jawaban saya padanya sebagai berikut:*

*Pada tanggal 15 Juni 1989, saya telah menerima surat mu yang bertanggal 13 Juni 1989, sayang sekali saya akan beri kabar padamu bahwa kami tidak bisa meninggalkan tempat ini "Islamabad" sebelum akhir Agustus tahun 1989 (saya menyedikitkan masa setelah saya melihat pendirian keras Mirza Thahir mengenai tetapnya kami di Islamabad). Kami sedang menunggu kelahiran seorang bayi pada bulan depan dan sesungguhnya putri saya Nusrat membutuhkan pemeliharaan yang bagus untuk masa enam minggu setelah tangannya pecah. Saya mengharap kamu sekalian memberi izin pada kami tetap di tempat yang kami tinggal di dalamnya di Islamabad hingga waktu tersebut. (akhir Agustus th 1989). Dan apa bila memungkinkan pada kami meninggalkan tempat ini sebelum waktu tersebut, maka kami akan melakukannya dengan senang sekali.*

*Wassalam.*

*Hasan Audah.*

*\* \* \* \* \**

Memutuskan untuk tidak taat kepada perintah Khalifah, bukan putusan yang mudah. Sungguh saya telah menemukan diri saya berada di depan keputusan yang paling penting dalam hidup saya. Lama saya berdoa kepada Allah, agar ia menolong saya seraya memanjat :

اللهم أرنا الحق حقا وارزقنا اتباعه، وأرنا الباطل باطلا وارزقنا اجتنابه

*"Ya Allah, perlihatkanlah kepadaku kebenaran sebagai kebenaran dan berilah saya kemampuan untuk mengikutinya". Dan perlihatkanlah padaku kebatilan sebagai kebatilan dan berilah aku kekuatan untuk menjauhinya"*

Keputusan tersebut adalah keputusan hidup saya semuanya. Apakah saya taat perintah Khalifah dan meninggalkan Britaniya beserta segala sesuatu yang sudah jelas bagiku mengenai Ahmadiyyah sampai sekarang?. Sedangkan setiap hari lewat, semakin bertambah keyakinan saya akan kebohongan misi ini dan kebohongan pendirinya, ataukah saya harus berani, dan bertawakal kepada Allah dan saya membebaskan diri (keluar) dari kelompok ini yang mana saya dilahirkan didalamnya dan tumbuh dewasa di atasnya sehingga saya menjadi salah seorang penda'wahnya.

Ya, tidaklah keputusan tersebut mudah, meskipun telah tampak bagi sebagian orang begitu juga. Sesungguhnya saya dengan keputusan ini akan meninggalkan dari segala sesuatu yang namanya Ahmadi atau

Ahmadiyyah, saya akan meninggalkan keluarga saya dan kerabat-kerabat saya, hingga istri saya yang (pada waktu itu ) dia belum yakin betul terhadap kesesatan Ahmadiyyah sesudahnya dan saya pun tidak tahu apa nasib para putra dan putri saya di kemudian. Tetapi dengan pertolongan Allah saya memutuskan untuk meninggalkan Ahmadiyyah, meridoi Islam yang dibawa oleh Rasul Muhammad SAW dengan tidak ada penambahan padanya ataupun perubahan.

Saya tidak akan mendapat petunjuk andaikan Allah tidak memberi petunjuk pada saya.

Maka saya menulis pada Mirza Thahir seperti telah disebutkan di atas.

Saya telah menemukan diri saya pada hari yang paling akhir dari tahun pertama Mubalahah bahwa sesungguhnya saya berada didepan sebuah langkah yang paling penting, yang akan saya langkahkan didalam hidup saya. Sebuah langkah yang di dalamnya saya terbebas dari Ahmadiyyah dengan segala arti kalimat ini, kepada Islam dengan segala arti kalimat ini.

Maka sejak hari ini, tidak ada bagi saya untuk mendengar dan menaati Khalifah, Mirza Thahir.

Setelah menerima surat Khalifah yang bertanggal 9 Juni 1989, dan menjawab atas surat tersebut, dan setelah mengambil keputusan meninggalkan Ahmadiyyah, maka saya menghubungi ayah dan ibu saya pada hari berikutnya 10 Juni 1989 di Haifa, saya kabarkan pada mereka berdua mengenai apa yang telah terjadi dan keputusan saya meninggalkan Ahmadiyyah. Pembicaraan dengan ayah saya adalah pembicaraan yang panjang dengan cara yang khusus. Dia mengetahui dengan baik pengalaman-pengalaman dan pengetahuan saya terhadap perkara Jemaat ini dan aqidah-aqidahnya.

Tetapi ayah saya tidak bisa menerima adanya kesalahan yang ada dalam aqidah itu sendiri dan lantaran adanya kami semua telah hidup bertahun-tahun lamanya dalam keadaan tertipu oleh Mirza Gulam dan da'wahnya.

Adapun istri dan dua saudara saya, Ahmad dan Shalih, dan beberapa teman saya, meskipun pada waktu itu mereka masih tetap di Ahmadiyyah

namun mereka mendengarkan apa yang saya kabarkan pada mereka, mengenai kontradiksi-kontradiksi, penyelewengan- penyelewengan di dalam perjalanan hidup Mirza Gulam dan da'wahnya.

Maka berkumpul keluarga di Haifa (orang tua, dan saudara-saudara saya.Saudaraku, Ahmad--Ketua Ahmadiyyah di Stokholm--pada waktu itu dia sedang berkunjung kepada keluarga). Mereka bersepakat supaya Ahmad datang ke Britaniya untuk berkumpul dengan Khalifah dan melihat kondisi objektif dari dekat .

Saudara saya Ahmad telah sampai ke London pada hari Jum'at 16 Juni 1989, tetapi Khalifah telah meninggalkan Britaniya, dalam suatu perjalanan keliling yang mana saya tidak mengetahuinya terlebih dahulu. Begitu pula Ahmad, meskipun ia terlebih dahulu menghubungi para pegawai di London, sebelum keberangkatannya, dan memberi informasi kepada mereka tentang kedatangannya untuk menemui Khalifah Mirza Thahir.

Setelah Ahmad sampai di Britaniya dan bertemu dengan saya, maka saya jelaskan kepadanya secara mendetil apa yang telah Allah mudahkan kepada saya membukakannya, hingga pada waktu itu, mengenai urusan Ahmadiyyah (Aqidah-aqidahnya dan aturan-aturannya).

Ahmad menyaksikan sendiri sebagian masalah-masalah sulit yang telah kami alami setelah menerima surat perintah kembali ke Haifa, diantaranya pemutusan saluran telepon. Sehingga kami tidak bisa menghubungi seseorang dan begitu juga seseorang tidak bisa menghubungi kami.

Raut wajah orang-orang yang tinggal di Islamabad pun telah berubah terhadap kami. Sesudah kami dijadikan contoh bagi mereka untuk diikuti, maka setelah kebencian Khalifah atas kami, maka kami jadi beban yang wajib di bebaskan darinya, maka tidak ada salam, tidak ada perkataan atau seperti dalam pandangan mereka (orang-orang Ahmadiyyah) "wajib memutuskan (memboikot) orang yang tidak mentaati Khalifah."



*Ahmad beserta putra putri saudaranya Hasan di Islamabad pada 17 Juni 1989. Tangan Sarah (Nushrat) masih dibalut dengan perban.*

Pada tanggal 22 Juni 1989, setelah enam hari ia melewatkannya beserta kami di Islamabad, maka Ahmad meninggalkan Britaniya, untuk kembali ke Haifa. Dia pulang dengan membawa sebuah gambaran yang jelas bagi sesuatu yang telah sempurna dan bagi yang lainnya adalah sesuatu yang telah sampai kepadanya di dalam urusan aqidah dan organisasi orang-orang ahmadi .

Ahmad telah memprotes dalam surat yang dikirimkannya kepada Mirza Thahir, di tengah lawatannya ini ke Islamabad atas perlakuan tersebut yang dialami oleh saudaranya. Dan dia minta Khalifah, mengizinkan saudaranya Hasan untuk terus tinggal di Islamabad hingga ia menemukan tempat yang lain.

Sesudah mempelajari dan merenung--dengan karunia Allah--maka saudaraku Ahmad meninggalkan Ahmadiyyah dan mengumumkan kebebasannya dari Ahmadiyyah, pada 15 Pebruari 1990, di Swedia.

Mengenai kebebasannya dari Ahmadiyyah tersebut akan diceritakan secara terperinci di bab berikutnya. Dan di bab tersebut meliputi juga kebebasan (keluarnya) saudaraku yang kedua Shalih dari Ahmadiyyah di Haifa 9 Juni 1990.

Ketika kesulitan-kesulitan untuk mengeluarkan saya dari Markas Ahmadiyah di Islamabad semakin bertambah, istri dan putra-putri saya mereka hidup bersama saya dalam kesempitan-kesempitan tersebut, maka keinginan untuk meninggalkan tempat tersebut, juga semakin bertambah, bukan saja pada saya, juga pada putra-putri dan istri saya.

Kami telah memutuskan untuk meninggalkan Islamabad, sebagai seorang muslim, tuan bagi diri kami sendiri, bukan sebagai Ahmadi yang menjadi budak bagi Kahlifah ini dan pengiringnya.

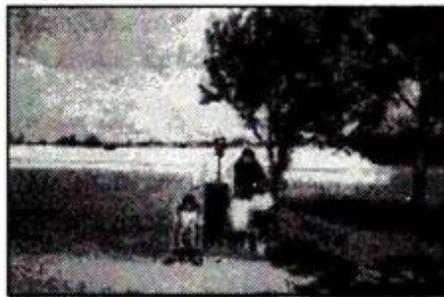
Istri saya setuju meskipun segala daya dan desakan dilakukan padanya oleh keluarganya (dengan arahan dari Khalifah) untuk menyertai saya dan anak-anak di atas jalan yang telah saya pilih, yaitu jalan Islam, jalan kemuliaan dan keagungan, yang tidak ada padanya penghambaan kecuali kepada Allah semata.

Saya mulai menemui shahabat-shahabat dan kenalan-kenalan, orang-orang Islam di negara ini, saya mengabarkan pada mereka mengenai keputusanku meninggalkan Ahmadiyah, dan kebutuhanku akan tempat tinggal yang baru.

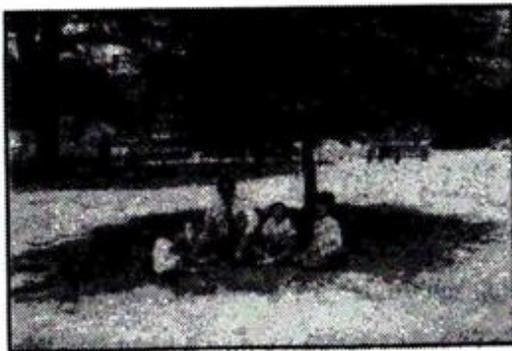
Maka saya telah menemukan ucapan selamat dan pertolongan dari mereka. Dan saya khususnya untuk menyebut salah seorang dari mereka, yaitu saudara tercinta Abdurrozak, yaitu seseorang yang pernah datang pada saya di Markas Ahmadiyah, Islamabad, untuk mengenal hakikat Jemaat ini dan sebab bergabungnya saya kepada Ahmadiyah.

Ketika saya kabarkan padanya keputusan saya meninggalkan Ahmadiyah, maka dengan cepat dia membantu saya dan membereskan sebuah tempat tinggal untuk saya di negeri Slauch. dengan bantuan saudara-saudara lainnya,.

Pada tanggal 17 Juli 1989 sesudah menyempurnakan persiapan keperluan-keper-



*Bersama keluarga di dekat tenda yang sudah dipersiapkan untuk perayaan orang-orang Ahmadi pada hari raya Idul Adha 1409, yaitu Hari raya pertama dimana saya tidak ikut serta bersama orang-orang Ahmadi.*



*Hari Raya Adha th 1409 di Farnham dekat Islamabad.*

luan untuk pindah, maka kami berserah diri pada Allah, saya, istri saya Mubarakah Toyibah, dan anak-anak saya Muhammad, Ahmad dan dua putri saya Bintul Mahdi dan Nusiroth (yang kemudian diberi nama Salmah dan Sarah) meninggalkan rumah

perbudakan "Islamabad" menuju kepada kemerdekaan dan kebebasan Islam.

\* \* \* \* \*

## Beberapa Pertemuan Tatap Muka Setelah Kebebasanku dari Ahmadiyah

---

Sesungguhnya bagi kemerdekaan dan kebebasan itu ada harga yang harus dibayar oleh manusia yang menginginkan hidup mulia dan merdeka. Harga tersebut adalah mengambil kendali perkara-perkara dan membuat keputusan juga membela kebenaran menuju sesuatu yang di sana terdapat perbuatan-perbuatan mulia dan yang baik, yang dibangun di atasnya jiwa seorang mu'min yang mulia.

Hari Senin 14 Zulhijjah 1409 bertepatan dengan 17 Juli 1989, adalah hari yang penting dan agung dalam kehidupan saya. Saya, istri saya dan anak-anak saya telah keluar dari perbudakan Ahmadiyah dan kehinaannya menuju kepada kemerdekaan Islam dan kemuliaannya.

Untuk pertama kalinya saya dan istri saya merasakan bahwa kami telah terbebas dari himpitan perbudakan yang mana kami telah tunduk di bawahnya, dengan nama Kekhilafahan dan Islam. Tetapi sekarang kami menghadapi kehidupan yang baru, yang tidak ada bagi kami dengannya, pengalaman dan pengetahuan, tidak ada daya, dan tidak ada kekuatan bagi kami di dalamnya selain dengan pertolongan Allah yang Maha Mulia dan Maha Agung, kepada-Nya kami bertawakal dan menyerahkan segala urusan kami.

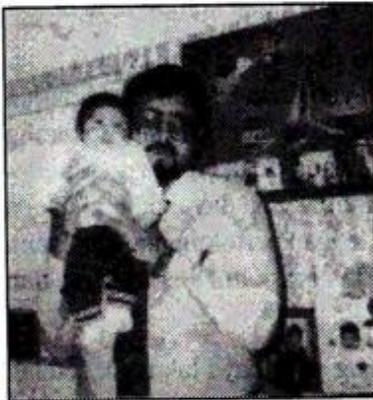
Di antara sesuatu yang paling penting yang saya lakukan, setelah

keluarnya saya dari penindasan Ahmadiyyah dan Khalifahnya, yaitu menuju ke Mesjid pertama yang telah saya ketahui di kota Slough, disertai oleh salah seorang pengurus mesjid tersebut, dan mengumumkan tentang kebebasan saya dan kebebasan istri saya dari Ahmadiyyah dan menerima Islam. Itu terjadi setelah khutbah jum'at tanggal 18 Zulhijjah 1409 bertepatan dengan 21 Juli 1989.

Sejak saya memulai kehidupan saya yang baru, saya sibuk untuk menemui sebanyak-banyaknya dari orang Ahmadi termasuk para kerabat dan teman-teman saya. Saya jelaskan kepada mereka penyelewengan misi Ahmadiyyah dan kesesatan pendirinya .

Pada waktu tersebut tepatnya 26 Juli 1989, Allah SWT telah memberi karunia kepada kami dengan seorang bayi yang cantik, yang kami beri nama Maryam, Allah telah berkehendak, bayi tersebut dilahirkan dari kedua orang tua yang telah membebaskan diri keluar dari Ahmadiyyah, dan meridoi Islam sebagai Agamanya dan aturan hidupnya.

Selain itu saya juga menghubungi para tokoh-tokoh, dan para pendiri dan organisasi-organisasi Islam. Terutama yang mempunyai perhatian kepada urusan Ahmadiyyah, untuk mencari dukungan bagi tugas saya ini. Tugas yang saya ambil di atas pundak saya, sejak saya keluar dari Ahmadiyyah adalah menjelaskan hakikat (kenyataan) kelompok ini (Ahmadiyyah) kepada sebanyak-banyaknya orang Ahmadi dan kepada selain mereka yang mempunyai perhatian terhadap urusan Ahmadiyyah dengan menggunakan berbagai macam sarana yang tersedia.



*Maryam, bayi yang baru lahir, beserta ayahnya di rumahnya yang baru di Slough. Dia telah mencapai umur satu bulan. 26 Agustus 1989.*

Dan dari sesuatu yang pantas untuk dibicarakan di sini, bahwa urusan menerima Islam dan kembali kepadanya, keluar dari golongan sesat mana saja, pada awal dan akhirnya kembali kepada urusan Allah, dengan memberi hidayah kepada orang ini atau itu. Allah berfirman :

*Barangsiapa yang dikehendaki Allah untuk diberi petunjuk, maka Dia lapangkan dadanya untuk menerima Islam (Q.S. Al-An'am: 125).*

Adapun sebagai manusia tatkala berdaya upaya mengangkat orang yang dicintainya, pada kenyataannya tidak akan sukses tanpa bantuan dan kehendak Allah. Allah Berfirman:

*"Kamu tidak akan bisa memberi petunjuk kepada orang yang kamu cintai, tetapi Allah yang memberi petunjuk kepada orang yang dikehendakinya." (Q.S. Al-Qosos: 56)*

Saya lukiskan tahun pertama yang telah saya lalui setelah kebebasanku dari Ahmadiyyah sampai mendirikan majalah Attaqwa adalah sebagai periode yang sangat penting. Yang dari sela-selanya saya telah mengenal muka Ahmadiyyah dari luar, dan mengenal dunia Islam dari dalam. Saya telah menjumpai para tokoh yang berbeda-beda dan organisasi Islam, terutama mereka yang bertugas untuk menghadapi Ahmadiyyah.

Berikutnya saya akan menceritakan sebagian kejadian-kejadian yang saya alami sejak saya mengumumkan keluar dari Ahmadiyyah sampai terbitnya edisi pertama Majalah Attaqwa pada tanggal 1 Jumadil Akhir 1411 (17 Desember 1990).

1 Agustus 1989, - Bertemu Direktur Universitas Islam di London, unrtuk meminta dukungannya dalam tugas untuk menjelaskan apa yang telah saya ketahui tentang gerakan Ahmadiyyah. . Saya telah mendengar tentang dia, ketika saya masih bertugas sebagai Direktur Bagian Bahasa Arab dalam Jemaat Ahmadiyyah. Hubungan-hubungan antara kami berlanjut dalam satu periode tetapi hubungan-hubungan tersebut tidaklah menghasilkan tujuan yang diharapkan.

5 Agustus 1989, - Seorang pemuda Maroko, Abdullatif (dia telah keluar dari Ahmadiyyah), adalah seorang yang pertama berkunjung. Berhubungan dengan orang-orang Ahmadi dan terutama dengan orang-orang yang telah meninggalkan Ahmadiyyah tetap berlangsung dengan

cara yang khusus.

14 Agustus 1989, - Disertai pengacara Abdurrozak (salah seorang teman dari Arab) saya menemui seorang ulama Pakistan, Mandzur Ahmad Cinioti yang berkunjung ke London. Dia sangat gembira sekali ketika saya telah mengumumkan keluar dari Ahmadiyyah. Tuan Cinioti adalah salah seorang ulama yang paling gencar memerangi Ahmadiyyah.

20 Agustus 1989, - Disertai Syekh Cinioti dan ulama-ulama lainnya dalam pertemuan besar di Edinburgh, Skotlandia. Dalam pertemuan besar tersebut saya menyampaikan pidato sekitar Ahmadiyyah dan sebab-sebab keluarnya saya dari Ahmadiyyah. Saya membenarkan Syekh Cinioti dalam beberapa informasi yang dibawanya dan oleh ulama lainnya mengenai adanya 600 orang Ahmadi yang menjadi tentara Israel. Pertemuan ini adalah pertemuan pertama saya menyertai para ulama Islam dalam menjelaskan penyimpangan Ahmadiyyah.

25 Agustus 1989, - Disertai Doktor Hisyam (salah seorang teman dari Arab), saya shalat jum'at untuk pertama kalinya di Mesjid pusat di London.

30 Agustus 1989, - Syekh Mandzur Cinioti (dari Pakistan), Syekh Abdul Hafid Makki (dari Saudi Arabia) dan para guru besar lainnya berkunjung kepada saya di Slough. Saya memberikan kepada mereka salinan beberapa majalah Attaqwa yang telah saya terbitkan ketika saya masih seorang Ahmadi.



*Dalam gambar, tampak saya meletakkan kedua tangan pada pundak syekh Cinioti dan syekh Makki tanggal 3 Agustus 1989. Di tangan syekh Makki adalah edisi terakhir majalah At-Taqwa yang saya terbitkan ketika masih berada di Ahmadiyyah.*

Saya mengambil photo kenangan ini di rumah saya, yang diantaranya adalah photo photo yang ditempel kemudian dari berbagai arah, sengaja saya lakukan dalam rangka mendeklarasikan keluarnya saya dari

Ahmadiyyah pada Muktamar Islam di London.

22 September 1989, - Ibrahim Abu Nab, seorang jurnalis dari Yordania (mantan Ahmadiyyah) berkunjung kepada saya untuk mencari tahu sebab keluarnya saya dari Ahmadiyyah.

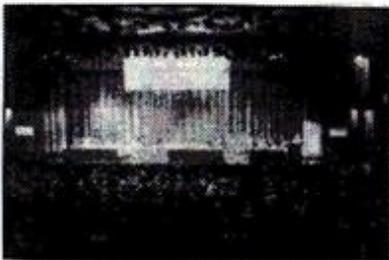
1 Oktober 1989, - Mengikuti Mu'tamar Khatmun Nubuwwah di Wembley London beserta Mandzur Ahmad Cinioti, Makki, Ludahyanawi, Bawa, Hussaini dan ulama lainnya, mereka semua ini terkenal dalam melawan Ahmadi-



*Beserta jurnalis Ibrahim Abu Nab*

yah. Pertemuan tersebut adalah pertemuan dimana saya salah dipublikasikan, bahwa pada pertemuan tersebut untuk pertama kalinya saya keluar dari Ahmadiyyah.

Dan pada pertemuan tersebut saya diberi oleh Syekh Cinioti beberapa buah buku, dan yang paling penting diantara buku-buku tersebut adalah buku "Sirotul Mahdi", buku yang dikarang oleh salah seorang putra Mirza Gulam yang diberi julukan "Qomarul Anbiya" buku ini diberhentikan penyebarannya oleh Ahmadiyyah karena didalam buku ini membongkar aib (kecacatan) kehidupan Mirza Gulam Ahmad.



*Photo dalam konferensi.*



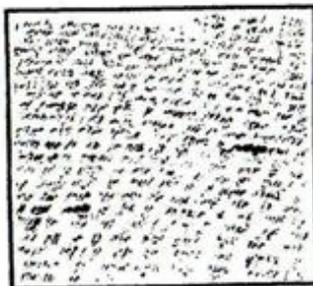
*Hasan Audah pada konferensi Khatmun Nubuwwah diantara dua ulama Cinioti dan Ludhyanawi.*

6 Oktober 1989, - Bertemu Syekh Cinioti dan Syekh Rosyidi di London dan undangan pergi ke Amerika untuk mengikuti pertemuan di sana mengenai Ahmadiyyah.

17 Oktober 1989, - Saya mengirimkan surat-surat ke berbagai organisasi dan perseorangan untuk meminta bantuan (dukungan).

21 Oktober 1989, - Istri saya menerima dua surat, satu dengan bahasa Urdu, dan satu lagi dengan bahasa India, yang isinya menganjurkan dan membujuk dia kembali ke Qodiyan. Di dalam surat tersebut juga dijelaskan bagaimana cara-cara kabur beserta anak-anak. Tetapi istri saya memberitahukan pada saya isi surat-surat tersebut, dan menolak rencana mereka. Begitulah, dengan karunia Allah, maka gagallah rencana orang Ahmadi untuk menceraikan kesatuan kami dan tetapnya

kami berada di atas jalan Allah yang lurus. Segala puji bagi Allah atas itu.



Gambar dua surat tersebut yang bertanggal 2 Oktober 1989.

23 Oktober 1989, - Bertemu Basyir Ahmad Al-Misriy mantan Ahmadi dari Qodiyan. Ketika beliau berusia 17 tahun, beliau punya percantelan (hubungan) dengan Muslih Maud, Khalifah Ahmadiyyah ke dua dan kemudian akibatnya beliau meninggalkan Ahmadiyyah. Kemudian beliau menjadi imam pertama Masjid pertama di kota London yaitu Masjid Syahjihan di Woking.



Photo di tengah pertemuan beserta Hafid Basyir Ahmad Al Mishriyyi (dari India tetapi dia dijuluki Al-Mishriyyi) di rumahnya di London tanggal 23 Oktober 1989.

26 Oktober 1989, - Dua Orang Ahmadi dari Haifa datang secara

mendadak tanpa ada perjanjian, dan berdiskusi tentang perbaikan perbedaan antara saya dan Ahmadiyyah. Pada waktu itu saya telah menjelaskan kepada mereka bahwa hak orang-orang Ahmadi adalah mengetahui kenyataan-kenyataan yang telah Allah mudahkan kepadaku membukakannya (Sekitar Ahmadiyyah dan sekitar aqidah-aqidahnya) dan sesungguhnya saya akan mencurahkan segala kemampuan saya untuk menjelaskan hakikat-hakikat tersebut dengan di dukung oleh sumber-sumber dan referensi yang telah saya peroleh.

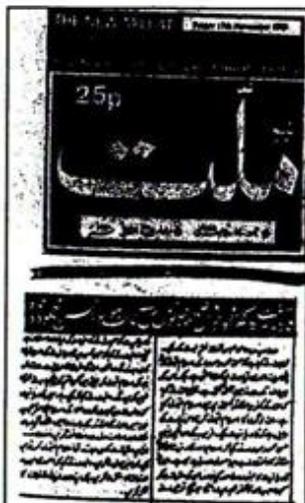
4 Nopember 1989, - Mengikuti konferensi Khatmun Nubuwwah di Manchester.

8 Nopember 1989 – “Millat”, sebuah surat kabar berbahasa Urdu, menyiarkan berita pertemuan Manchester dan memberi perhatian (memfokuskan) pengumuman kebebasan saya dari Ahmadiyyah.

Pada tanggal 17 Nopember 1989 beberapa surat kabar menyiarkan, di bawah judul: *“Hasan Mahmud Audah: “saya telah keluar dari Qodyani (Ahmadiyyah) – setelah tampak jelas kepada saya kekufurannya”*. Majalah tersebut juga menyiarkan, ajakan atas nama saya, kepada orang-orang Ahmadi untuk meneliti Aqidah mereka dan mengetahui hakekatnya.

Di antara yang pantas dibicarakan bahwa berita ini adalah diantara sedikit berita-berita yang benar yang menyiarkan sekitar pengumuman kebebasan saya dari Ahmadiyyah di berbagai surat kabar, terutama dalam bahas Urdu yang disebarkan di luar dan di dalam Britaniya.

3 Desember 1989, - Abu Nab kembali berkunjung kepada saya, dan tinggal bersama saya selama satu minggu, untuk merekam wawancara saya mengenai pengetahuan saya tentang Ahmadiyyah, untuk dipublikasikan di dalam surat-surat





*baginda Muhammad SAW, utusan Allah dan kepada keluarganya dan sahabatnya dan para pengikutnya.*

*Tuan-tuan yang dihormati, Muballigh Ahmadi di Kababir, Ketua dan Para Anggota (Pengurus Panitia) Gerakan Ahmadi, Penyelenggara dan Para Anggota Majelis Ansorullah, Para Tokoh dan Para Anggota*

*Majlis Pelayan Ahmadiyyah dan Editorial Majalah Al-Busyra.*

*Assalamu Alaikum Warahmatullah Wabarokatuh.*

*“Saya, yang bertanda tangan dibawahnya “Sholeh-Mahmud Audah”, akan mengumumkan kebebasan saya yang sempurna dari gerakan Ahmadiyyah yang dikenal juga dengan Al-Qodiyaniyah, atau Jemaat Ahmadiyyah.*

*Saya telah sampai pada keputusan saya ini, yang mana saya berdo'a kepada Allah agar menetapkan diatas keputusan ini, sesudah saya membaca karangan-karangan Mirza Gulam Ahmad Al-Qodyani Pendiri Ahmadiyyah, yang telah saya peroleh, sebagian telah dicetak di negeri ini (Israel) sejak lama, sebagian lagi telah dicetak dan disebarakan di India dan di Pakistan dan Britaniya; saya juga telah membaca beberapa buku-buku karangan Mirza Gulam dan buku yang disebarakan Ahmadiyyah sejak tiga dasawarsa silam.*

*Saya telah dilahirkan sebagai seorang Ahmadi, seperti semua saudara saya dan keluarga saya di Kababir. Saya telah mendapat pendidikan agama sejak kecil, begitu juga saya telah mengenal baik semua muballigh Ahmadi yang berkunjung ke Kababir sejak 20 tahun. Saya pun telah membaca dan mendengar dari para muballigh Ahmadi yang mendahului mereka. Semua ini telah mengajak saya untuk berpegang teguh akan sesuatu (keyakinan) yang saya dilahirkan diatasnya yaitu sebagai seorang muslim yang ahmadi, dan membela aqidah-aqidah dan pemikiran-pemikiran Ahmadiyyah dengan semua ketulusan dan penyerahan diri. Selama waktu itu, saya tidak membaca banyak buku-buku yang menentang gerakan Ahmadiyyah. Pada waktu itu, saya menganggap buku yang saya baca (melawan) Ahmadiyyah itu akibat iri dan ketidaktahuan terhadap gerakan Ahmadiyyah.*

*Meskipun, saya selalu punya perbedaan dengan para dai'*

*Ahmadiyyah yang telah saya kenal, yaitu orang-orang yang saya yakini bahwa mereka, dengan tingkah laku mereka dan kesalahan mereka, tidak memberikan gambaran Ahmadiyyah dengan gambaran yang benar. Saya juga percaya bahwa da'wah (misi) Ahmadiyyah ini dari Allah, maka menolongnya tidak akan nyata dengan tangan-tangan orang-orang ini atau orang yang seperti mereka. Tetapi kenyataannya, bahwa para dai Ahmadiyyah ini, adalah para tokoh Ahmadiyyah dan para pengganti Khalifah orang-orang Ahmadi juga para pemimpin Ahmadiyyah di negeri ini (Israel).*

*Disela-sela akhir saya membaca buku-buku Mirza Gulam Ahmad, saya selalu berdo'a kepada Allah supaya Ia memperlihatkan kepada saya kebenaran sebagai kebenaran dan memberi kemampuan kepada saya untuk mengikutinya, juga memperlihatkan kepada saya kebatilan sebagai kebatilan, dan memberi kekuatan pada saya untuk menjauhinya. Sungguh telah jelas dan telah tetap bagi saya : bahwa kenyataan-kenyataan (fakta) yang diketahui yang tersembunyi dalam buku-buku Mirza Gulam adalah tidak diketahui oleh kebanyakan orang-orang Ahmadi.*

*Sungguh buku-buku karangan Mirza Gulam adalah cukup untuk membatalkan semua pengakuannya (sebagai pembaharu (mujaddid), sebagai Nabi, sebagai Almasih dan sebagai Almahdi). Dan kebanyakan wahyu-wahyu yang diterima Mirza Gulam dari tuhanannya adalah bertentangan dengan Al-qur'an dan Sunnah dan Ijma ditambah kepada bertentangannya dengan akal, logika dan akhlak yang baik. Ini diketahui bahwasanya wajib atas setiap orang Ahmadi untuk mengimani wahyu yang turun kepada Mirza Gulam seperti dia beriman pada Al-Qur'an.*

*Sungguh saya telah siap sekali untuk menjelaskan semua kebatilan-kebatilan yang disebarkan luaskan didalam buku-buku karangan Mirza Gulam dan wahyunya, dalam perkumpulan umum yang dihadiri oleh sebanyak mungkin orang Ahmadi di Kababir, disuatu tempat dan waktu yang dipandang pantas oleh kamu sekalian dengan diumumkan terlebih dahulu.*

*Dan akhirnya saya menganjurkan kepada kamu sekalian dan kepada semua saudara saya dan kepada semua keluarga saya orang-orang Ahmadi di kababir dan lainnya, supaya kamu sekalian membaca buku-buku karangan Mirza Gulam dan kebanyakan wahyunya dengan*

akal dan hati yang terbuka dan memohon pertolongan kepada Allah supaya kamu sekalian mencapai yang benar yang merupakan barang hilang setiap orang beriman dengan mengulang-ngulang do'a :

اللهم أرنا الحق حقا وارزقنا اتباعه، وأرنا الباطل باطلا وارزقنا اجتنابه

"Ya Allah perlihatkanlah pada kami kebenaran sebagai kebenaran dan berilah kami kemampuan untuk mengikutinya. Juga perlihatkanlah pada kami kebatilan sebagai kebatilan dan berilah kami kekuatan untuk menjauhinya."

Saya mengharap kamu sekalian untuk menyebarkan pengumuman saya ini di Majalah "Al-Busyra" dan saya siap untuk menutupi biaya penerbitannya".

Dan akhir do'a kami adalah bahwa segala puji Allah tuhan yang memelihara Alam.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Shalih Mahmud Audah

19 Januari 1990, - Percakapan panjang lewat telepon dengan saudara saya Ahmad, Ketua Ahmadiyyah di Swedia. Dia memeperlihatkan solidaritas yang baik dengan saya seperti yang dilakukan saudara saya Shalih. yang mana selama periode ini, organisasi Ahmadi berusaha memalsukan fakta-fakta mengenai keluarnya saya dari Ahmadiyyah.

Sejak pengumuman saya dari Ahmadiyyah, organisasi Ahmadiyyah mencurahkan segala kemampuannya disela-sela hubungan ke semua markas di dunia untuk menyebarkan informasi palsu sekitar pengumuman keluarnya saya dari Ahmadiyyah. Dan memberi petunjuk (arahan) kepada orang-orang Ahmadi, apa yang harus mereka lakukan bila saya menghubungi mereka.



Dua saudara saya Ahmad Audah dan Shalih Audah di saat kunjungan mereka berdua pada saya tahun 1413.

Administrasi Ahmadiyah telah mengirimkan instruksi kepada semua orang Ahmadi di Haifa (kebanyakan mereka adalah anggota keluarga saya) untuk meninggalkan saya dan mengirimkan tanda tangan mereka dan menegaskan bahwa mereka masih bepegang teguh kepada Ahmadiyah yang digambarkan oleh Khalifah. Dan tentu saja, kebanyakan orang Ahmadi menandatangani dokumen tersebut.

Tetapi Ahmad dan lainnya yang telah mengetahui kebenaran, mereka tidak ragu-ragu membela kebenaran dan menghadapi segala pemalsuan bagi kebenaran. Judul pembicaraan kami dengan Ahmad adalah "Orang yang tidak dikenal lebih baik daripada orang bodoh (dungu)". Pembicaraan ini adalah sebuah reaksi kepada sebuah publikasi yang disebarluaskan oleh kelompok Ahmadiyah, dengan topik "Pembangkang Yang Tak Dikenal". Didalamnya dimuat: "Bahwa orang tak dikenal menuduh Mirza Gulam berbuat bohong atas nama Rasulullah.

Mirza Gulam ketika berkata: *"Telah datang didalam hadits-hadits yang shahih bahwa Al-Masih yang dijanjikan akan muncul di ujung abad dan akan menjadi Mujaddid (pembaharu) di abad ke-14"* (lihat kitab Barohin Ahmadiyah karangan Mirza Gulam Juz kelima hal 359), maka sesungguhnya Mirza Gulam telah mengatakan sesuatu yang tidak dikatakan Rasulullah. Mirza Gulam dan orang-orang Ahmadi sesudahnya tidak bisa mendatangkan satupun hadits yang shahih yang menjelaskan demikian. Mereka merasa cukup dengan membela pengakuan Mirza Gulam tersebut dengan gaya mereka yang telah diketahui yaitu berusaha untuk menghindari dari pertanyaan.



15 Oktober 1990, Saudara saya Ahmad, Ketua Jemaat Ahmadiyah di Stokhlam, mengumumkan kebebasannya dari Ahmadiyah. Pengumuman kebebasannya itu ditulis dengan tangan Ahmad. Inilah teksnya:

### **Kebebasan**

*Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya.*

*Wahai Tuhanku, saya minta ampunan padamu dari segala dosa dan saya bertaubat pada-Mu wahai Yang Maha Pengasih.*

*Saya berindung kepada Allah dari Syaitan yang dijauhkan dari rahmat-Nya.*

*Yang mulia Tuan Kamal Yusup, Dai' Ahmadi di Swedia.*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh ...*

*Saya yang bertanda tangan dibawahnya "Ahmad Mahmud Audah" (Ketua Jemaat Ahmadiyyah, Ketua Organisasi Siwa Siswi Ahmadiyyah, Anggota Majelis Syura, dan Editor Seksi Bahasa Swedia pada Akhbari Ahmadiyyah, Swedia) akan mengumumkan kebebasan saya yang sempurna ini dari Ahmadiyyah yang juga dikenal Al-Qodiniyah atau Jemaat Ahmadiyyah dan begitu juga saya akan mengumumkan pengunduran diri dari jabatan-jabatan yang telah di sebutkan diatas .*

*(Pernyataan kebebasan tersebut dengan bahasa Swedia).*

*Ya Allah perhatikanlah pada kami kebenaran sebagai kebenaran dan berilah kami kemampuan untuk mengikutinya. Dan perhatikanlah pada kami kebatilan sebagai kebatilan dan berilah kami kekuatan untuk menjauhinya.*

*Keselamatan bagi orang yang mengikuti petunjuk.*

*Ahmad Audah, 15 Pebruari 1990*

*Tembusan kepada: Kedutaan kedutaan Islam--Kementrian Perdagangan--Organisasi organisai Asing, Universitas Swedia*

*27 maret 1990 ( 1 ramdhan 1411 ). Kami memulai puasa Ramadhan pertama kami dalam Islam.*

*4 April 190, - Jamilah Thomas, seorang muslimah Amerika-- orang-orang Ahmadiyyah pernah berupaya untuk meraih dia masuk ke dalam barisan mereka (barisan Ahmadiyyah), dia berkunjung pada saya, sesudah dia dikenalkan pada saya oleh Doktor Shuhaib Hasan di London.*

*Saya berbicara dengannya secara tuntas mengenai sebab-sebab keluarnya saya dari Ahmadiyyah, dan mengenai kenyataan yang telah dibukakan kepada saya sekitar golongan ini. Pertemuan ini direkam*

tuntas untuk dipublikasikan sesudahnya. Hubungan dengan Jamilah pun terus berlanjut. Sungguh Allah Ta'ala telah menjaga dia dari terjatuh kedalam jerat Ahmadiyyah, setelah dia berani menghadapi pengakuan-pengakuan Ahmadiyyah dan hadirnya dia pada peringatan tahunan Ahmadiyyah (tahun 1989) untuk mengetahui mereka dari dekat.

14 April 1990, Abu Nab menghubungi dan mengabarkan pada saya bahwa Thaha Qazaq (Ketua Ahmadiyyah di Yordania) telah mengumumkan kebebasannya dari Ahmadiyyah beserta sejumlah orang-orang Ahmadi lainnya di depan seorang penghulu pada Pengadilan Agama di Naa'ur (Yordan).



*Jamilah Thamas dalam kunjungannya yang ke dua tanggal 17 Mei 1990.*



*Melaksanakan shalat Idul Fitri yang bahagia tahun 1410 di mesjid Islam pusat di Regent Park London. Ini adalah yang pertama kalinya dalam hidup saya merayakan Id' bersama orang-orang Islam dan bersama saudara Abdur Rozak.*

24 April 1990, - Hari raya Fitri yang bahagia tahun 1410 di London.

5 Mei 1990, - Menerima kaset rekaman khutbah Jum'at Mirza Thahir tanggal 9 Desember 1989. Sesudah lebih dari setengah tahun Mirza Thahir menyampaikan khutbahnya (dimana dalam khutbahnya tersebut saya dijadikan pokok pembicaraan). Saya menerima kaset rekaman khutbahnya dari salah seorang teman. Saya menemukan bahwa didalam khutbahnya itu dipenuhi dengan kebohongan-kebohongan. Saya menjadi bertambah yakin setelah mendengar khutbahnya itu dengan tanpa ragu sedikitpun, bahwa Mirza Thahir itu adalah kepalanya orang-orang Ahmadi dalam segala sesuatu. Inilah dia (Mirza Thahir) --orang yang menginginkan sekali untuk ditampakkan dalam pandangan orang

berakal dan orang bijak—berdiri dalam khutbahnya , setelah pernyataan saya keluar dari Ahmadiyyah ,untuk membohongkan setiap apa yang telah dia katakan mengenai diri saya dalam khutbah-khutbah nya yang dahulu, dan apa yang dia tulis dengan tangannya sendiri dalam memuji saya,dan di waktu dia menganggap mulia terhadap tugas-tugas yang saya lakukan dalam melayani Ahmadiyyah dan membelanya juga dalam membela pendirinya yaitu kakeknya Mirza Gulam.

Hasan Audah yang dahulu sebelum keluar dari Ahmadiyyah adalah “buah do’a khalifah-khalifah”, maka dihadapan Mirza Thahir dan orang-orang Ahmadi, setelah dia meninggalkannya, telah menjadi sebuah kotoran yang harus dibuang diluar Jemaat mereka, sebagaimana yang diindikasikan dalam khutbahnya tersebut.

Subhanallah ( Maha Suci Allah ), bagaimana hati-hati yang di dalam dada-dada pada buta ! apakah tidak ada diantara orang-orang Ahmadi yang mendengarkan khutbah Mirza Thahir tersebut, seseorang yang berkata padanya:

“Cukup ... cukup, Bukankah tuan telah memuji dia (Hasan Audah) didalam banyak kesempatan,tahun demi tahun dalam perayaan-perayaan tahunan, bahkan tuan telah menganjurkan kepada para pegawai tuan lainnya untuk bekerja keras sebagaimana dia (Hasan Audah)?.....

Sebagai mantan pengikut Ahmadiyyah yang setia, dan sebagai mantan da’i Ahmadi, saya mengetahui betul ruang lingkup pengaruh Khalifah atas para pengikutnya yang menyerahkan diri bahkan akal-akal mereka kepadanya. Dia (Khalifah) menjalankan akal-akal para pengikutnya sesuai dengan kehendaknya .

Disini, saya akan menyebutkan sebagian perkataan-perkataannya yang telah diucapkan ditengah perayaan tahunan pada 86, 87, 88 didepan ribuan orang-orang Ahmadi mengenai Hasan Audah dan Seksi Bahasa Arab (sumbernya adalah kaset rekaman pidato-pidato perayaan-perayaan yang telah disebutkan diatas:

*“Seksi Bahasa Arab menjalankan pelayanan-pelayanan yang besar kepada Ahmadiyyah (Jalsah Salanah tahun 1986, Islamad, Britania).*

*“Seksi Bahasa Arab telah melaksanakan pelayanan-pelayanan yang besar sekali, dan tidak akan lama lagi akan diterbitkan Majalah berbahasa Arab untuk menangkis tuduhan-tuduhan orang-orang yang menentang Ahmadiyyah. (Jalsah Salanah tahun, 1987 Islamad, Britania).*

*Sesungguhnya saya telah menaruh perhatian khusus sejak permulaan pada Seksi Bahasa Arab, dan saya akan selalu berhubungan dengan Seksi Bahasa Arab ini selama-lamanya (Jalsah Salanah, tahun 1988, Islamad, Britania).*

*Penterjemahan khutbah saya ke dalam bahasa Arab oleh Hasan Audah telah membawa kehidupan yang baru di Arab. Dia telah melaksanakan tugas penting ini dengan semangat dan sukses. ( Mirza Thahir).*

3 Juli 1990, - Saya memberikan pidato, sekitar Ahmadiyyah dalam Konprensi Khatmun Nubuwwah di Wimbledon.

1 Juli 1990, - Idul Aadha 1410, berserta keluarga, dalam kunjungan ke Masjid Khatman Nubuwwah di Mesjid Pusat di London.



*Beserta Syeikh Bawa dan Syeikh Husaini pada pagi hari raya Adha di tempat Majlis Khatmun Nubuwwah.*

22 Juli 1990, - Pertemuan di Mesjid “Madinah” dan menyampaikan pembicaraan sekitar Al-Qodiniyah pada hari pertama bulan Muharram tahun 1411.

5 Agustus 1990, - Hamid Syudiri, saudara Istri saya, orang Ahmadi pertama dari Qodiyah yang berkunjung pada kami sesudah kami keluar dari Ahmadiyyah.

6 Agustus 1990, - Bertemu Syekh Mandzur Cinioti di London.

12 Agustus, - Kunjungan ke Leeds untuk, menyertai dalam konfrensi Khatmun Nubuwwah dan bertemu Cinioti dan ulama lainnya.

24 Agustus 1990, - Pindah ke tempat baru.

10 Npember 1990, - Kami menerima kabar tentang wafatnya paman Nashir Audah, seorang ahmadi yang sangat aktif di Syiria.

\*\*\*\*\*



*Paman Nashir Audah (kiri) dan putra paman, Ahmad di Suriyah.*

Setelah lewat satu tahun keluarnya saya dari Ahmadiyah, sungguh saya semakin yakin bahwa Islam seperti dibawa oleh Rasulullah yang mulia adalah agama yang sempurna dan bermanfaat untuk setiap zaman, tidak membutuhkan penambahan dan perubahan. Dan tidak ada bagi seorang muslim kecuali mengikuti Kitab Allah yang agung dan apa yang telah ditetapkan didalam Sunnah Rasulullah SAW, juga melamparkan ke pinggir semua apa yang dikatakan menyimpang (berlawanan) dengan Al-Qur`an dan Sunnah. Al-Qur`anul Karim adalah tali Allah, orang-orang yang berpegang teguh padanya mereka adalah kelompok yang selamat tanpa diragukan, dan bukanlah kelompok anu atau golongan anu. Mengikuti Syeikh anu atau syeikh ini tidaklah mencukupi bagi seorang Muslim, dari mengikuti Kitab Allah dan berusaha untuk memahaminya, dalam rangka melaksanakan perintahnya atas dirinya sendiri dan mengajarkannya kepada orang lain. Terbagi-baginya muslimin kedalam berbagai kelompok dan golongan hanya akan membawa kelemahan dan perpecahan umat ini.

Dengan kemungkinan-kemungkinan yang sangat kecil dan terbatas saya telah bermaksud tahun 1411 Hijriyah dengan berserah diri pada Allah, mendirikan surat kabar yang diberi nama "ATTAQWA". Dalam surat kabar tersebut, saya akan memberitahukan kepada para pembaca, terutama kepada orang-orang ahmadi sekitar Ahmadiyah dan aqidah-aqidahnya, dengan jelas dan bijaksana. Ini dilakukan untuk mem-

bukakan kain yang menutupi wajah Ahmadiyah yang sebenarnya didepan para pencari kebenaran dan kenyataan. Saya berusaha dengan sekemampuan saya supaya surat kabar ini bisa sampai kepada orang yang ingin mengetahui hakekat kelompok ini. Saya berdo'a kepada Allah SWT, agar Ia menerima usaha saya ini dan menjadikannya sebagai sarana untuk pertunjuk kebanyakan orang dari hamba-hamba-Nya. Sesungguhnya Ia Maha Mendengar lagi mengabulkan do'a.

Saya telah memilih nama untuk surat kabar tersebut "Attaqwa". Nama tersebut adalah nama yang telah saya terbitkan ketika saya masih bertugas sebagai Direktur Umum Seksi Bahasa Arab dalam Jemaat Ahmadiyah. Saya telah menyempurnakan isi edisinya yang pertama. Edisi yang pertama telah terbit pada tanggal 1 Jumadil Akhir 1411 bertepatan dengan 17 Desember 1990. Dari sejak permulaan, "Attaqwa" membedakan dirinya dengan menunjukkan sumber-sumber dan referensi-referensi yang akurat di dalam semua publikasinya.

Penunjukkan sumber-sumber dan referensi yang akurat tersebut adalah untuk memudahkan kepada orang-orang Ahmadi dan kepada orang yang berkeinginan untuk memeriksanya dan menentramkan hatinya. Lama sekali orang-orang Ahmadi menentang buku-buku karangan orang-orang Islam "bahwa paragraf ini tidak diucapkan oleh Mirza Gulam, dan perkataan ini bukanlah perkataannya".

**Edisi yang pertama** "Attaqwa" memuat empat lembar (halaman), berisikan tajuk rencana dan topik utama di bawah judul "Jemaat Islam Ahmadiyah" sejarah dan tujuan-tujuan, dan ajakan kepada orang-orang Ahmadi saja.

Inilah yang di muat dalam surat kabar tersebut :

*"Wahai orang-orang Ahmadi, sadarlah kamu sekalian dari tidurmu. Sungguh Mirza Gulam Ahmad Al-Qodyani, orang India, telah menipu kamu sekalian dan menyesatkan kamu sekalian. Dia bukan seorang nabi, dan*



*bukan seorang rasul, dia juga bukanlah Al-Masih dan Al-Mahdy. Dia (juga) bukanlah Muhammad dan Nuh bukan pula dia itu Maryam dan Adam. Seperti yang dia sangka. Saya (dahulu) adalah yang sangat aktif dan sangat bersemangat kepada Ahmadiyyah (beberapa orang Pakistan menyebutnya Al-Ahmaqiyah).*

*Saya telah bekerja di dalam memimpinya, sebagai penanggung jawab, dan sebagai manajer (kepala) dan sebagai seorang guru (pendidik) – sampai Allah memberi petunjuk kepada saya kepada hakekatnya (yang sebenarnya). Segala puji bagi Allah, Tuhan pemelihara Alam.*



*Ketahuiilah dengan yakin, bahwa Allah adalah yang memberi petunjuk dan tidak ada yang memberi petunjuk selain Dia. Dia lebih tahu kepada orang yang telah tersesat dari jalannya dan Dia Maha mengetahui kepada orang-orang yang diberi pe-*

*tunjuk. Saya memohon kepada Allah ta'ala agar Dia menjadikan dalam surat kabar Attaqwa ini, sesuatu yang bermanfaat bagi kamu sekalian dan memudahkan kamu sekalian untuk mengetahui Ahmadiyyah dan pendirinya, Mirza Gulam Ahmad. Allahlah yang memberi taufik.*

*Hasan Mahmud Audah (Abu Muhammad)*

*Mantan pemimpin Umum Seksi Bahasa Arab dalam Jemaat Ahmadiyyah.*

Surat kabar tersebut, juga berisikan sudut syair (Sajak), sudut ilham dan sudut Biografi (sejarah hidup) Mirza Gulam di bawah nama "Zawiyat Assirah" dan beragam topik lainnya.

Halaman yang keempat dari edisi yang pertama memuat pernyataan pengumuman kebebasan pendiri "Attaqwa" Hasan bin Mahmud Audah dari Ahmadiyyah.

Dan pada edisi yang kedua, memuat teks lengkap "Pengumuman

kebebasan Sholeh Mahmud Audah dari Ahmadiyyah, dan wawancara antara Hasan Audah dengan Jamilah Thomas (Muslimah Amerika) mengenai sebab-sebab keluarnya dari Ahmadiyyah.

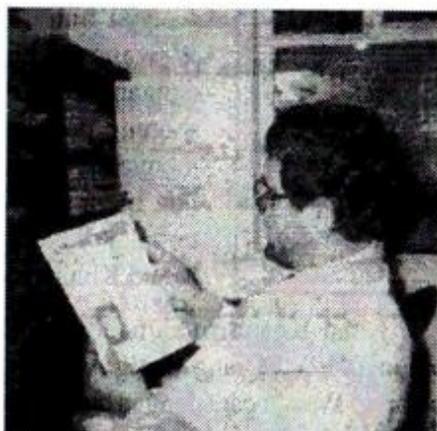
Edisi yang ketiga berisi pengumuman kebebasan Ahmad (Ketua Ahmadiyyah di Swedia) dari Ahmadiyyah. Dalam surat kabar "Attaqwa" juga dimasukkan bagian bahasa Inggris, untuk memperluas wilayah para pembacanya dan orang-orang yang mengambil faedah darinya.

Beginilah, dalam setiap edisinya – sampai sekarang (1998) telah terbit 26 edisi. Attaqwa tersebar di atas lembaran-lembarannya, ditambah pengajaran-pengajaran Islam unggulan, judul-judul baru tentang Ahmadiyyah, berita-berita dan informasi-informasi yang dapat membantu orang-orang Ahmadi dan orang-orang yang menaruh perhatian urusan ini, untuk mengenal hakekat golongan (Ahmadiyyah) ini dan hakekat pendirinya.

Berikutnya, Poto copy halaman-halaman yang pertama dari edisi-edisi Attaqwa dan topik-topik utama sekitar Ahmadiyyah, yang dimuat dalam edisi-edisi tersebut.

**Edisi Kedua** - (Rajab/ Sya'ban tahun 1411 H) – wawancara terjemahan ke dalam bahasa Arab, dari wawancara antara seorang pemuda Muslimah Amerika, Jamilah Thomas dengan Hasan Audah sekitar sebab-sebab keluarnya dari Ahmadiyyah.

**Edisi Ketiga** (Romadhan – Dul – Hijjah tahun 1411) Surat kabar dibuka dengan bahasa Inggris dari Ahmad Audah (mantan ketua Jemaat



*Pendiri Attaqwa dan ketua editornya, sedang membaca edisi pertama yang telah diterbitkan, di rumahnya pada tanggal 16 Desember 1990.*





Ahmadiyyah di Swedia) kepada Mirza Thahir Ahmad (Khalifah keempat), sesudah mengumumkan kebebasannya dari Ahmadiyyah.

**Edisi Keempat** (Muharram – Jumadil ula tahun 1412) “orang-orang Ahmadi, Al-Masih dan Almahdi begitu pula wawancara dengan Jamilah Thomas dengan bahasa Inggris”.



**Edisi Kelima** (Jumadil Akhir – Sya'ban 1412 H) - Wawancara khusus (dengan bahasa Inggris) dengan Hafid Basyir Ahmad Al-Misyry - salah seorang pengikut Ahmadi terdahulu yang telah menyatakan keluar dari Ahmadiyyah di Qodiyan. Dia meninggalkan ajaran Ahmadiyyah setelah terbuka di hadapannya kenyataan sekitar Muslih Maud Khalifah Ahmadi ke dua.

**Edisi Keenam** (Ramadhan – Dzul Qo'dah tahun 1412). “Orang-orang Ahmadi dimana dan berapa ? Wawancara dengan bahasa Inggris beserta Tuan Abdur Razzak salah seorang muslim yang tidak menerima Ahmadiyyah setelah ia mempelajari Ahmadiyyah dan mengenalnya dari dekat.



**Edisi Ketujuh** (rabiul Awwal tahun 1413). “Wahai orang-orang Ahmadi”, surat penting dari Ustadz Shalih Audah (salah seorang guru Ahmadiyyah di Haifa, setelah ia mengumumkan keluar dari golongan Ahmadi kepada semua orang Ahmadi yang dilahirkan seperti dia dalam kelompok ini (Ahmadiyyah). Dan mereka tidak mengetahui Ahmadiyyah yang sebenarnya.

**Edisi Kedelapan** ( Rajab tahun 1412).  
 “Ahmadiyah di tempat terbuka”. Topik dari ketua editor yang menjelaskan hakekat Ahmadiyah, dan membukakan, Mirza Gulam Al-Qodyani.



**Edisi Kesembilan** (Dzul Qo'dah tahun 1413). “Putra Maryam dan Jemaat Ahmadiyah”, dengan dua bahasa Arab – inggris yang berisi ucapan-ucapan Mirza Gulam yang jelek mengenai Nabi Isa Putra Maryam (as).



**Edisi Kesepuluh** (Rabiul Awwal tahun 1414). “Cerita kami dengan Mahdi”, menjelaskan kebohongan riwayat-riwayat yang dijadikan pegangan oleh Ahmadiyah, mengenai kedatangan Mahdy mereka Mirza Gulam-“Ahmadiyah antara kemarin dan hari ini, tipu daya-tipu daya Ahmadiyah dalam menyesatkan umat muslimin”.

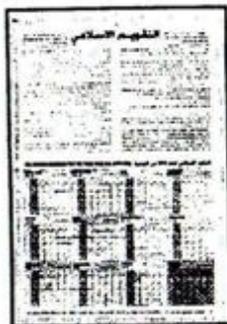


**Edisi Kesebelas** (Jumadil Akhir tahun 1414) dalam dua warna)-. “Surga Ahmadiyah”, artikel mengenai keuangan dan harta benda untuk mendapatkan sertifikat, supaya bisa dikubur di pekuburan surga (Bahesti Maqbarah). Dan dilembaran yang berbahasa Inggris ada judul “Ahmadiyah dan Al-Qur’an memuat contoh-contoh tafsiran-tafsiran Ahmadiyah yang menyimpang dari ayat-ayat Allah.



**Edisi Kedua Belas**(Ramadhan tahun 1414). “Perdagangan dengan nama agama”. Contoh-contoh penjualan aqidah-aqidah Ahmadiyah dengan merek Cinta Islam dan rasul.

**Edisi Ketiga Belas** (Muharram tahun 1415).  
 ”Edisi khusus yang memuat kelender Islam yang



pertama dipersiapkan dan dipersembahkan oleh AT-TAQWA dengan ketentuan-ketentuan (definisi-definisi) dalam dua bahasa, Arab dan Inggris. Juga di dalamnya memuat sepucuk surat yang dikhususkan kepada orang-orang Ahmadi”.



**Edisi Keempat Belas** (Rabi’ul Akhir tahun 1415 Yang pertama pada “At-Taqwa”) “Halal dan Haram” adalah sebuah problem yang telah lama dibicarakan oleh kaum muslimin, terutama di daerah-daerah non islam. “Islam sekarang” dengan bahasa Inggris, memberitahukan tentang sebuah Organisasi Semu yang diprakarsai oleh Ahmadiyah yang menggunakan Islam sebagai sarana untuk menyebarkan pemikirannya dikalangan kaum muslimin.

**Edisi Kelima Belas** (Jumadil Akhirah 1415) Ahmadiyah menghadapi kenyataan-kenyataan” Sekitar hal-hal yang dihadapi Ahmadiyah sekarang, yakni munculnya serangan-serangan untuk membuka hakikat Ahmadiyah di alam ini. “Islam dan Organisasi-organisasi Baru Dunia).



**Edisi Keenam Belas** (Ramadhan, bulan mulia, tahun 1415) Dari mana dana untuk membiayai siaran udara Ahmadi? Apa tujuan dibalik siaran ini?” Sekitar siaran Ahmadi melalui empat pemancar stelit luar angkasa. “Islam dan Informasi” dalam bahas Inggris, upaya untuk menolak bentuk-bentuk informasi non Islam yang menyerupai Islam.

**Edisi Ketujuh Belas** (Muharram tahun 1416)  
Orientasi Islam untuk tahun 1416, Terbitan kedua  
"At-Taqwa". Disertai dengan surat dari penerbit  
bagi orang-orang Ahmadi.



**Edisi Kedelapan Belas**  
(Rabi'ul Awwal tahun 1416)

"Haji adalah termasuk rukun Islam terpenting, dan perjalanan terbesar yang dilakukan oleh seorang muslim demi memenuhi panggilan Allah" Judul ini adalah artikel pokok bagi edisi ini. Hal ini setelahnya Pendiri "At-Taqwa" dan ketua editornya – untuk pertama kalinya, dengan taufiq Allah- menunaikan haji ke baitullah Al-Atiq. Artikel ini mengekspresikan kesan-kesan dan perasaan yang dia bawa sekembalinya dari menunaikan ibadah Haji.



**Edisi Keembilan Belas** (Jumadil akhirah tahun 1416) Setiap orang Ahmadi berhak menjawab pertanyaan ini dengan benar: "Berapa Jumlah Musi" dalam Jemaat Ahmadiyyah ?. Ini adalah sebuah artikel untuk membuka tutup diatas penjualan sertifikat wasiat kepada orang-orang Ahmadi, dalam mengembalikan paling sedikit 10 % dari penghasilan dan harta bendanya kepada administrasi Ahmadiyyah.



**Edisi Kedua Puluh** (Ramadhan tahun 1416).  
"Media Islam dan Ahmadiyyah menerangkan perlunya menyelediki kebenaran didalam media-media Islam khususnya, ketika membicarakan sekitar sekte-sekte (golongan-golongan) yang sesat dan menyimpang. Sehingga kita tidak memberikan kesempatan kepada mereka untuk menuduh media Islam.



**Edisi Kedua Puluh Satu**, Edisi ini husus memuat kalender Islam tahun 1417 H, kemudian dilanjutkan memuat surat dari penerbit, surat yang ketiganya menggunakan dua bahasa, yaitu Arab dan Inggris yang ditujukan kepada orang-orang Ahmadi.

**Edisi Kedua Puluh Dua** (Rabiul tsani 1417). "Islam Yes! Teroris No", sebuah artikel membela Islam dari tuduhan "teroris", dan dilanjutkan beberapa aqidah-aqidah Ahmadi: dari wahyu Mirza Ghulam yang mengaku jadi Nabi.



**Edisi Kedua Puluh Tiga** (Rajab tahun 1417). "Siapa Ahmadi itu ?, pembicaraan sekitar keyakinan Ahmadiyyah. Perjalan Abadal: dikutip dari kitab Al- Mutanabbi Al-Qadiyani.



**Edisi Kedua Puluh Empat** (Syawal tahun 1417). "Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, perlunya belajar Al-Qur'an dengan bahasa arab. Penyimpangan-penyimpangan Al-Qodyani, Mirza Gulam pendiri Ahmadiyyah: "Contoh-contoh penyimpangan dan penyelewengan al-Qodyani (Mirza Gulam).

**Edisi Kedua Puluh Lima** (Muharram tahun 1418). "Edisi khusus ini memuat kalender Islam tahun 1418 dan disertakan pada nya surat dari penerbit, yang keempat dari macamnya, dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris ditujukan kepada orang-orang Ahmadi. Yang bunyinya : "Kepada semua orang ahmadi! dengarkanlah oleh kamu sekalian dengan baik dan perhatikanlah!.....Mirza Gulam itu bukanlah Al-Masih dan Al-Mahdi, bukan pula seorang Nabi



seperti yang ia sangka. Waktu telah datang supaya kamu sekalian memahami.

Sungguh Allah telah menyempurnakan agama kita, Islam dengan Al-Qur'an yang mulia dan menyempurnakan nikmat-Nya atas kita semua juga telah menjadikan Rasul kita Muhammad SAW, sebagai penutup para Nabi maka setelah Al-Qur'an tidak ada lagi wahyu (seperti yang diakui Mirza Gulam diturunkan padanya) dan sesudah Rasul Muhammad tidak ada lagi nabi. Rasulullah telah memerintah pada kita untuk berpegang teguh pada kitab Allah, maka tidak akan sesat orang yang berpegang teguh padanya. Tidak ada golongan yang selamat selain golongan yang melaksanakan perintah Rasulullah dan tidak menjadikan seseorang sebagai Nabi sesudah Rasulullah.

Kesinilah wahai orang-orang Ahmadi sebelum habisnya masa !...telah terbit sampai sekarang dua puluh empat edisi dari Majalah Attaqwa dalam menjelaskan hakekat Ahmadiyyah, dan ini adalah surat yang ke empat dari jenisnya kepada kamu sekalian. Maka cepat-cepatlah mengambil kesempatan ini untuk mengetahui penyimpangan misi Ahmadiyyah dan penyelewengan pendirinya sebelum kamu pergi ke kampung akherat. Saya telah memberi nasihat kepada kamu sekalian dan telah menyampaikan kepada kamu sekalian juga telah memberi peringatan kepada kamu sekalian. Maka janganlah kamu sekalian mencela kecuali pada diri kamu sekalian.

Keselamatan atas orang yang mengikuti petunjuk.

Dengan tulus Hasan Bin Mahmud Audah.

(Mantan dai Ahmadi dan Direktur Seksi Bahasa Arab dalam Jemaat Ahmadiyyah)

**Edisi Kedua Puluh Enam** (Muharram 1419). Bahasa Arab dan Islam – Pentingnya belajar bahasa Arab dan memahami Islam melaluinya. Seorang mantan dai Ahmadi wawancara dengan ketua editor Attaqwa. Kalender Islam tahun 1419 Hijriyah.

\*\*\*\*\*



# 21

## Reaksi-Reaksi Atas Diterbitkannya Surat Kabar "At-Taqwa"

---

Dengan karunia Allah Ta'ala kami telah menerima respon baik dan dukungan atas penerbitan edisi pertama "Attaqwa". Dengan diterbitkannya edisi pertama tersebut, maka organisasi Ahmadiyyah goncang lagi. Surat-surat dan ucapan-ucapan terima kasih dan penghargaan lewat telpon mulai sampai pada kami baik dari perseorangan-perseorangan atau dari berbagai organisasi Islam, bahkan dari orang-orang Ahmadi yang telah diberi petunjuk oleh Allah kepada yang sebenarnya.

Adapun administrasi Ahmadiyyah dan Khalifahnya ketika mereka menerima edisi pertama dari surat kabar "At-taqwa", mereka berusaha dengan segenap kemampuannya untuk membatasi pengaruh surat kabar ini atas orang-orang Ahmadi. Mereka memulai penyerangan dengan menjelek-jelekkan surat kabar dan pendirinya dengan menggunakan cara-cara yang diambil oleh Mirza Thahir dalam khutbahnya yang telah disebutkan yaitu mempertunjukkan Hasan Audah dengan sejelek-jelek pandangan. Reaksi pertama mereka adalah menerbitkan sebuah buku kecil dengan judul kebohongan-kebohongan di zaman sekarang. Pengarang buku tersebut (dia dahulunya adalah sahabat saya) berupaya dalam buku itu untuk membela aqidah-aqidah Ahmadiyyah dan berusaha meminimalkan pengaruh terbitnya edisi pertama dari "At-

taqwa" kepada Jemaatnya. Dia telah menjadikan pengumuman kebebasan saya dari Ahmadiyyah sebagai pengusiran saya dari Ahmadiyyah. Dia juga telah menjadikan kebebasan saya dari buta mengikuti tuan-tuannya kepada perbudakan bagi tuan-tuannya yang lain (musuh-musuh Ahmadiyyah yaitu ulama-ulama Pakistan dan lainnya). Pengarang, dalam bukunya tersebut, mengulang-ulang aqidah-aqidah Ahmadiyyah dan cara-cara membelanya, sesuatu yang kami telah mengetahuinya dengan baik dan meyakini kerusakannya.

Orang-orang Ahmadi berupaya dengan berbagai sarana untuk memalsukan gambaran yang sebenarnya keluarnya saya dari Ahmadiyyah dan menjauhkan orang-orang Ahmadi dari tujuan yang sebenarnya dari balik diterbitkannya "Attaqwa" dengan mengetahui pengaruh besar yang dengannya Khalifah bersenang-senang di atas para pengikutnya yaitu orang-orang Ahmadi, tetapi dengan karunia Allah, Khalifah tidak bisa menghambat tempat mengalir majalah kami "Attaqwa" yang tak henti-hentinya berkata kepada orang-orang Ahmadi dengan mantap:

*"Wahai orang-orang Ahmadi! Telah tiba saatnya bagi kamu sekalian agar mendengarkan apa yang dikatakan salah satu mantan da'i golongan kamu sekalian sesudah Allah membukakan padanya hakikat Al-qodiyani Mirza Gulam dan misinya.*

Dalil-dalil atas kebenaran Mirza Gulam, yang ditunjukkan kepada manusia, adalah tidak ada, bahkan yang ada adalah dalil-dalil atas kebohongan Mirza Gulam. Kamu sekalian sangat membutuhkan untuk mengetahui yang sebenarnya.

Surat kabar "Attaqwa" telah memuat topik-topik yang perlu dipahami oleh setiap orang Ahmadi yang mencari kebenaran, dengan menggunakan cara-cara baru yang jauh dari fanatik buta dan tipuan. Cara-cara yang menuntut pemahaman dan pemikiran dalam berbagai perkara yang dipertunjukkan di depanmu, tidak hanya membohongkan apa yang diucapkan kepada kamu sekalian, atau kamu sekalian dengar dari orang yang pendapatnya bertentangan dengan pendapat kamu sekalian).

Apakah Mirza Gulam telah mengatakan perkataan itu seperti yang

ditulis dalam "Attaqwa" atau tidak? Apakah benar, misalnya dia telah menerima wahyu dalam bahasa Ibrani juga? benarkah Allah telah berfirman padanya "Bariisyan Umar Balaatus yaa Baraatus" dan mengapa? Apakah benar dia (Mirza Gulam) mengizinkan wanita-wanita yang bukan mahram untuk memijit-mijit badannya? atau dia (Mirza Gulam) telah bermimpi jima' di tengah perjalanannya? benarkah dia mengaku menerima wahyu syariat juga? dan benarkah dia (Mirza Gulam) adalah "Kresna" ditambah kepada adanya dia (Mirza Gulam) sebagai tampakkan kedua bagi Muhammad? Dan benarkah dia dilahirkan beserta saudara (perempuan) kembar yang diberi nama "Jannah"? Di sana banyak pertanyaan-pertanyaan dan perkara-perkara lainnya, sebuah bagian besar yang telah di pertunjukkan oleh "Attaqwa" melalui halaman-halamannya.

Dan diantara yang pantas dibicarakan, bahwa pendirian surat kabar "ATTAQWA" telah lewat tujuh tahun lebih dan sampai sekarang telah terbit 27 Edisi. Tak seorang pun dari orang-orang Ahmadi yang bisa membuktikan kesalahan yang dibuat oleh surat kabar tersebut (Attaqwa) di dalam meriwayatkan ucapan-ucapan Mirza Gulam dan pengakuan-pengakuannya, atau apa yang ada di dalam buku-buku Ahmadiyyah lainnya, khususnya yang ada di dalam kitab "Sirotul Mahdi" (Sejarah hidup Mahdi) yang dikarang oleh salah seorang putra Mirza Gulam yang dijuluki "Qomar Al-Anbiya" (bulan para nabi). Di dalam paragraf-paragraf yang akan datang akan dijelaskan kepada kita, taktik (cara-cara) orang-orang Ahmadi lari dari menghadapi fakta-fakta (kenyataan), khususnya ketika diriwayatkannya penjelasan Mirza Gulam, yang dengannya penyimpangan dan penyelewengannya akan terbuka dengan jelas.

Kami telah menerima sebuah surat dari seorang mantan teman yang bernama Abdul Gani Jahangir (Seorang da'i Ahmadi di Belgia), dimana dia menuduh kami, bahwa kami telah menggunakan nama Mirza Gulam atas kutipan-kutipan disekitar Nabi Isa a.s.. Dia mengatakan bahwa kutipan-kutipan itu bukanlah perkataan-perkataan Mirza Gulam dan bahwa Mirza Gulam mengambilnya dari Injil. Padahal kenyataannya adalah perkataan-perkataan itu dicatat dalam bukunya (Mirza Gulam). Kutipan-kutipan tersebut telah tampak di bawah topik "Gerakan Ahmadiyyah dan Isa" dalam edisi kesembilan dari surat kabar "ATTAQWA".

Inilah gambar (copy) apa yang dipublikasikan surat kabar ATTAQWA dalam edisinya yang kesembilan, dan teks yang dimuat di dalamnya:

**"Putra Maryam dan Jemaat Ahmadiyyah"**

Jemaat Ahmadiyyah atau juga yang dikenal dengan Al-Qodiyaniyah" didirikan di India tahun 1889. Dia mengklaim dirinya termasuk Islam. Berikutnya, kami akan mengemukakan sebagian penjelasan-penjelasan pendirinya, Mirza Gulam Al-Qodyani disekitar kepercayaan kepada Isa a.s. - yang menjelaskan dengan terang akan penyimpangan Al-Qodyani (Mirza Gulam) dari jalan Islam dan aqidah-aqidahnya yang selamat.

Mirza Gulam Ahmad, pendiri Jemaat Ahmadiyyah berkata:



*"Ya - Isa telah membiasakan perbuatan keji dan lancang lidah, dia suka marah hanya dengan sebab yang sangat sepele. Dia pun tidak bisa menguasai hawa nafsunya (kemauan dan keinginan nafsunya), kita harus ingat juga bahwa dia (Isa) suka membiasakan berbohong. Semua berita-berita yang diakui dia bahwa kabar-kabar itu menyebutnya dalam kitab Toret adalah tidak ada pada umumnya."* (Ruhani Khajain juz 11 hal. 289)

*"Orang-orang Nasrani telah menulis mengenai mu'jizat-mu'jizatnya (Isa) yang banyak, tetapi dalam kenyataannya dia (Isa) tidak punya mu'jizat satu pun."* (Ruhani Khazain juz 11 hal 290).

*"Adapun keluarganya (Isa) itu adalah suci dan mulia (cuma sayang) - tiga dari nenek moyangnya dari pihak ibu dan tiga dari pihak ayah, adalah para pezina dan dari darah penzina ini lahirlah Isa -*

*dan menjadi ada wujud Isa ... dan di sini (lahirnya Isa dari darah para pezina) ada sesuatu yang menjelaskan keinginan dia (Isa) kepada para wanita pelacur." (Ruhani Khazain juz 11 hal 291)*

*"Isa tidak akan bisa mengakui kesalihan (menggambarkan dirinya sebagai orang shalih) karena dia tahu bahwa manusia mengenal dirinya sebagai pecandu Alkohol." (Ruhani Khazain juz 10 hal. 286)*

Dan sesudah ini dan lainnya, adalah perkataan keji dan sedikit malu, sebagian orang-orang Ahmadi membela pendiri mereka, atas dasar bahwa dia (Mirza) mempunyai ucapan-ucapan lainnya dimana dia (Mirza) mengurangi mencaci maki kepada Isa putra Maryam seperti ucapan dia:

*"Kamu harus meninggalkan menceritakan Isa putra Maryam, maka Gulam Ahmad (yaitu dirinya) adalah lebih mulia dari pada dia (Isa putra Maryam)." (Ruhani Khazain juz 18 hal. 240)*

Mirza Gulam Ahmad juga mengakui kenabian Isa dalam kesempatan lain dan memperlihatkan penghormatan padanya. Beserta pembelaan seperti ini, kami pada akhirnya tetap, meminta kepada orang Ahmadi yang belum membaca penjelasan-penjelasan Mirza Gulam ini, sebelumnya, untuk membaca kedua kalinya dari sumber-sumber yang telah disebutkan, dan semakin yakin bahwa penjelasan Mirza Gulam (mengenai Nabi Isa) tersebut benar-benar ada. Kemudian dia harus meminta petunjuk kepada Allah, dan keselamatan dari aqidah-aqidah seperti ini dan dari para pemeluknya.

Sesudah begitu jelasnya artikel mengenai penyimpangan dan penyelewengan Mirza Gulam, salah seorang da'i Ahmadi (di Belgia) yaitu Abdul Gani Jahangir, mengirim surat pada tanggal 20 April 1993 (tanggal pengirimannya tertera di atas amplop), isinya berikut ini:

*"Kamu mengetahuinya dengan baik bahwa pernyataan-pernyataan Al-Masih yang dijanjikan (Mirza Gulam) yang telah kamu kutip, adalah hanya dari kitab Injil, untuk mencegah serangan orang-orang Kristen atas Nabi Isa yang disucikan."*

Dalam menjawab atas surat tersebut, saya mengirim surat padanya pada tanggal 20-11-1413. Sebagai berikut:

Terima kasih atas suratmu tanggal 20 April 1993, kamu telah menulis kepada saya: "Sesungguhnya kamu tahu benar bahwa pernyataan-pertanyaan Masih Mau'ud (Mirza Gulam) yang telah kamu kutip itu, hanya dari kitab Injil", maaf aku mengecewakanmu. Saya tidak menemukan pernyataan-pernyataan tersebut (Yang dikatakan oleh Mirza Gulam di sekitar Isa) dalam kitab Injil dan saya akan menghargai jika kamu mengirimkan padaku referensi-referensi pernyataan-pernyataan Mirza Gulam dari kitab Injil.



(saya mengulangi menulis pernyataan-pernyataan Mirza Gulam yang telah disebutkan diatas).

Dai (Mubalig) Ahmadi ini masih mencari sebuah jawaban atas surat saya itu, dan sampai sekarang, telah lewat atasnya lima tahun, dia (Abdul Gani) tidak bisa mendatangkan jawabannya. Tentu saja ini adalah tugas yang sangat sulit, untuk menemukan di dalam Injil seperti pernyataan-pernyataan Mirza Gulam tersebut, yang berisi cacian-cacian dan tuduhan-tuduhan yang mengerikan atas Isa putra Maryam a.s..

Sejauh ini, "ATTAQWA" selain menerima surat-surat dan ucapan-ucapan terima kasih dan penghargaan yang akan disebutkan nanti, dari orang-orang yang bukan Ahmadi, juga menerima surat dari berbagai sumber Ahmadi yang diorganisir, dan pada umumnya dengan inspirasi Khalifah sendiri. Diantara surat tersebut, ada surat-surat yang memperlihatkan dengan jelas akhlak-akhlak Ahmadiyyah, yang bersembunyi di bawah topeng agama yang mereka tampakkan dengannya di depan manusia.

Beberapa surat (dari orang-orang Ahmadi) tersebut berisikan cacian dan kutukan, dan yang lainnya meludahi surat kabar "ATTAQWA" (padahal di dalamnya ada ayat-ayat suci Al-Qur'an yang mulia) dan mengirimkannya lewat post. Ada juga orang Ahmadi yang merobek-robek edisi surat kabar yang sampai kepadanya dan mengirimkannya dalam keadaan di sobek-sobek, dan yang lainnya lagi mengancam

menentang diterbitkannya edisi yang selanjutnya. Ini mungkin untuk meringkas reaksi-reaksi ini, karena reaksi ini telah menguntungkan saya (meskipun kadang-kadang, reaksi-reaksi mereka ini kejam dan sangat jelek) untuk mengetahui ujung (batas) kejelekan muka Ahmadi terhadap orang yang menentang pendapatnya, atau kepada orang yang memberi nasihat padanya.

Berikut ini, adalah ringkasan dari apa yang dinyatakan dalam surat-surat yang diorganisir. Sepertinya surat-surat ini berasal dari sumber yang satu tetapi menggunakan nama yang berbeda-beda. Saya telah menjawab semua surat-surat yang telah sampai kepada saya, tetapi untuk memberikan faedah kepada para pembaca, maka di sini saya akan menunjukkan sebuah ringkasan dari topik-topik penting yang ada padanya dan jawaban darinya :

### **Kebebasan dari Ahmadiyyah**

"Saya telah menyatakan kebebasan dari Ahmadiyyah yaitu sesudah Allah memberikan petunjuk kepada saya terhadap yang sebenarnya, dan tidak ada di sana sebab lain seperti yang disiarkan oleh sebagian orang.

### **Tuan-tuan yang baru**

Sebagian orang-orang Ahmadi menyangka bahwa saya meninggalkan Ahmadiyyah (perbudakan, pengikutan terhadap Mirza Thahir tuan saya yang dahulu) untuk pindah kepada perbudakan dan pengikutan Ahmadiyyah lainnya.

Maka saya meredakan mereka, bahwa saya tidak menemukan di dalam Islam, perbudakan dan pengikutan (kepada seseorang) kecuali hanya kepada Allah.

Segala puji bagi Allah, saya adalah tuan bagi diri saya sendiri, dan saya akan tetap begitu hingga yang dikehendaki Allah.

Dan saya tidak akan ridha untuk kembali kepada keadaan seperti dahulu, yaitu saya seperti orang buta mengikuti orang ini atau orang itu.

Tali Allah itu adalah kitab-Nya. Orang yang selamat itu ialah semua orang Islam yang berpegang teguh padanya. Dan di dalam diri Rasulullah ada contoh baik bagi kami. Setelah pengalaman saya, saya dapat mengatakan bahwa, tidak ada Islam, tidak ada kemerdekaan, tidak

ada kemuliaan kecuali dalam penghambaanmu kepada Allah, dan kamu adalah tuan dirimu sendiri, dan terbebas dari belenggu-belenggu dan pengikutan-pengikutan yang mana Islam datang untuk membebaskan kami dari padanya.

### **Posisiku dengan para guru besar Islam dan ulama-ulama yang menentang Ahmadiyyah**

Saya telah saling bantu dengan orang-orang yang menentang Ahmadiyyah, yaitu ulama-ulama Pakistan dan lainnya untuk tujuan yang satu. Tujuan satu itu adalah memperlihatkan kebohongan-kebohongan yang dibikin Mirza Gulam. Saya tidak mendukung atau saling bantu dengan mereka di atas perkara-perkara lainnya atau pernyataan-pernyataan yang mereka buat, baik itu perkara-perkara aqidah atau pengikutan.

### **Al-Masih dan Al-Mahdi**

Isa putra Maryam itu bukanlah Al-Mahdi yang diceritakan dalam hadits. Kalau tidak, bagaimana mungkin Al-Mahdi mengimami shalat dan Isa berada dibelakangnya, sebagaimana dijelaskan di dalam beberapa riwayat. Tetapi orang-orang Ahmadi mereka telah menjadikan Mirza Gulam sebagai Isa dan Mahdi sekaligus.

Adapun pembicaraan mengenai hidup atau wafatnya Isa putra Maryam, dan muncul atau tidak munculnya Imam Mahdi telah terjadi perbedaan pendapat, dan ini bukanlah tempat memperdebatkannya. Bagi kami, ini tidaklah penting, baik Mahdi itu akan muncul atau tidak, baik Isa itu akan turun atau tidak akan turun. Karena kami sibuk dengan mengikuti apa yang diperintahkan Allah dalam kitab sucinya untuk melakukannya dan apa yang sesuai dengan sunnah Rasulullah.

### **Ancaman untuk tidak melanjutkan dalam penerbitan sesuatu yang menentang Ahmadiyyah dan pendirinya**

Wahai orang-orang Ahmadi! jika kamu sekalian berada di atas kebenaran, apakah yang merugikan kamu sekalian, bila saya atau yang lainnya menulis apa yang menurut kami benar dalam urusan aqidah-aqidah Ahmadiyyah dan pendirinya.

Inilah contoh-contoh surat ancaman dan menakut-nakuti yang telah sampai kepada saya:

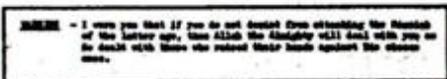
Sebuah surat yang diterima dari salah seorang dai Ahmadi, mantan sahabat, yang dikirimkan dari negaranya, pada hari 11 Pebruari 1992 yang isinya:

### Peringatan

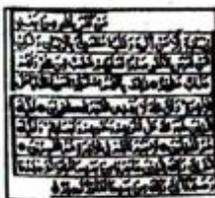
*Sesungguhnya saya memperingatkan padamu jika kamu tidak berhenti menyerang (menghujat) Al-Masih Akhir Zaman (Mirza Gulam), maka Allah yang Maha Kuasa akan memperlakukan kepadamu, seperti yang Dia perlakukan kepada mereka yang telah mengangkat kepala-kepala mereka melawan orang-orang yang dipilih oleh Allah.*

Inilah salinan ucapan itu :

Orang Ahmadi lainnya (tanpa menyebutkan namanya) cukup mengirimkan salinan ayat-ayat Al-Qur`an yang mulia, yang bunyinya:



ومن كفر بالله من بعد إيمانه إلا من أكره وقلبه مطمئن بالإيمان ولكن من شرح بالكفر صدرا فلنصلهم غضب من الله ولنعم عذاب عظيم ... لا جرم انهم في الآخرة هم الخاسرون ثم ان ربك الذين هاجروا من بعد ما قتلوا ثم جاؤا وصبروا ان ربك لفتور رحيم.



*"Barang siapa kafir kepada Allah sesudah dia beriman (dia mendapat kemurkaan dari Allah) kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa) akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang besar. Yang demikian itu disebabkan karena sesungguhnya mereka mencintai kehidupan di dunia lebih dari akhirat, dan bahwasanya Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang kafir. Mereka itulah orang-orang yang hatinya, pendengaran dan penglihatannya telah dikunci mati oleh Allah, dan mereka itulah orang-orang yang lalai. Pastilah bahwa mereka di akhirat nanti adalah orang-orang yang merugi. Dan sesungguhnya tuhanmu (Pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan sabar. Sesungguhnya tuhanmu sesudah itu benar-benar maha pengampun lagi penyayang. (An-Nahl: 107-111)*

Pengikut Ahmadi lainnya (yang tidak menyebut namanya dan tidak menyebut tanggal suratnya), mengirim ancaman dengan tulisan merah untuk menghentikan penerbitan edisi "Attaqwa" lainnya. Dalam tulisan tersebut berbunyi: "Pencemaran dan Kebohongan" Tentang Ahmadiyyah", yang disertai surat ajakan dengan bahasa Inggris untuk bermubahalah.

(Tanggal post di atas amplop 3 - 11 - 1993).

Ini adalah intisari surat-surat tersebut :

*"Saya tidak punya pilihan, kecuali saya memberi peringatan kepadamu, bahwa jika kamu melakukan itu lagi dalam edisi yang berikutnya dari majalahmu, maka saya akan membawamu ke pengadilan dan mengajukan dakwaan penentanganmu."*

*Ambillah peringatan ini dengan sangat serius.*

**Kemarin memuji Ahmadiyyah, dan pada hari ini mencacinya**

Ini adalah kehendak Allah, bahwa saya telah mengetahui fakta yang sebenarnya tentang Ahmadiyyah, dan bukanlah sebagaimana yang di-sebarkan oleh yang lain. Tidak ada disana sebab lain untuk melawan Ahmadiyyah.

**Ayahku dan kebanyakan kerabatku yang tetap dalam Ahmadiyyah**

Banyak orang yang telah meninggalkan Ahmadiyyah di waktu lampau, juga banyak orang yang telah meninggalkan Ahmadiyyah bersama saya dan sesudah saya. Tetapi fakta ini tidak diketahui oleh kebanyakan orang-orang Ahmadi. Di dalam buku ini, pembaca akan menemukan nama-nama, dan berita-berita sekitar berpuluh-puluh dan beratus-ratus orang-orang Ahmadi yang meninggalkan Ahmadiyyah dan kembali kepada Islam.

Adapun orang-orang yang tetap dalam Ahmadiyyah sampai sekarang, saya memohon pada Allah, supaya Ia memberi petunjuk kepada kami dan pada mereka kepada jalan-Nya yang lurus, tidak ada yang bisa memberi petunjuk kecuali Allah, Ia akan memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya. Sebagaimana diketahui bahwa dunia ini tidak langgeng dalam satu keadaan, baginya ada urusan.

Tak henti-hentinya saya mengajak ayah saya dan anggota-anggota keluarga saya, bahkan kepada Mirza Thahir dan anggota-anggota Ahmadiyah lainnya kepada fakta (kenyataan) Ahmadiyah, melalui surat kabar "Attaqwa" dan melalui surat-surat yang ditujukan pada mereka secara khusus.

Berikut ini adalah kutipan-kutipan dari koresponden dengan orang-orang Ahmadi.

Surat jawaban kepada salah seorang kerabat di Haifa yang saya kirimkan padanya pada tanggal 22 Rajab 1411).

"... tidak samar lagi atas orang yang mengenal saya, bahwa saya dahulu adalah orang sangat bersemangat pada Ahmadiyah dan pendirinya. Begitu juga saya tidak akan meniggalkan Mirza Gulam dan misinya kecuali sesudah meyakini, dengan karunia Allah, bahwa Mirza Gulam Ahmad itu bohong dalam semua pengakuannya, yaitu meyakini sebagian Al-Masih, Mujaddid (pembaharu), Mahdi dan sebagai Nabi yang diberi wahyu dan sebagainya... Maka sekarang dengan perantaraan surat kabar "Attaqwa" internasional, saya akan memperlihatkan kepada kamu sekalian atas fakta yang sebenarnya, yang telah ditunjukkan Allah kepada saya, mengenai Mirza Gulam dan pengakuan-pengakuannya.

Surat kepada Mirza Thahir ... yang dikasih tanggal 1 - 11 - 1413.



*"Kamu telah memiliki tanggung jawab atas kepemimpinan misi kakekmu, Mirza Gulam Al-Qodyani. Kamu telah memikul dosa yang besar. Terutama ketika memasukkan orang-orang Islam untuk mengikuti kakekmu - yang mana itu adalah pangkal misi tersebut dan tugas pokoknya. Sesungguhnya saya, sejak diberi petunjuk oleh Allah ke jalan yang benar dan kepada pengumuman kebebasan saya dari Ahmadiyah, saya tidak akan menyimpan kemampuan saya untuk menyelamatkanmu dan orang-orang yang beserta mu dari padanya.*

Diantara surat kepada kedua orang tua yang bertanggal 24 - 3 - 1415:

*Kepada kedua orang tuaku tercinta .....*

.... tetapi kami tidak bisa mencukupi, dengan izin Allah, kami mengajak kamu sekalian kepada yang kami yakini. Kami yakin penuh bahwa Ahmadiyah itu adalah bathil, dan Islamlah yang benar. Tidak ada tempat di dalam Islam bagi seorang Nabi dan Rasul sesudah Rasulullah yang mulia, tidak dalam bentuk atau bayangan. Andaikan sesudah Rasul kita yang berbangsa Arab masih ada Nabi tentu Umar atau Abu Bakar lah yang jadi Nabi itu. Adapun Mirza Gulam adalah yang paling banyak berbohong pada zamannya, dan saya mendesak kepada kamu sekalian untuk mendengarkan itu, sebelum habisnya masa.

Ada contoh lain dari koresponden dengan orang-orang Ahmadi, kami mengirim "Attaqwa" pada mereka (yang berisikan sebuah ajakan untuk berpikir, dan merenung dalam urusan Ahmadiyah dan pendirinya), dan mereka mengembalikannya dengan beberapa catatan di atas lembaran-lembarannya (biasanya berisikan cacik maki).

Diantaranya kami pilih berikut ini:

(Pada halaman pertama dari esisi ke 14), salah seorang Ahmadi yang tidak menyebut namanya memberi nama "Al-Fitnah" pada "Attaqwa", dan menulis : "Fitnah lebih kejam dari pembunuhan, dan dihadapan nama pendirinya dan ketua editornya, dia menulis "Murtad".

Seorang Ahmadi lainnya, yang dipanggil Mubarak, dia telah menulis di atas halaman pertama dari edisi ke 16 dengan bahasa Urdu, sebagai berikut:

"Lembaran-lembaran "Attaqwa" yang kecil ini tidak akan bisa membohongkan turunnya "al-Mahdi" (dia bermaksud turunnya Al-Masih, tetapi orang-orang Ahmadi lebih menyukai



*menggunakan julukan Al-Mahdi bagi Mirza Gulam Ahmad, mereka menyangka bahwa menggunakan julukan Al-Mahdi adalah lebih dapat dimengerti dan sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini).*

*"Sesungguhnya waktu ini adalah waktu di turunkannya Al-Mahdi, jika kamu tidak membenarkan Mirza Gulam, maka kamu harus membohongkan hadits-hadits turunya Mahdi. Kamu harus menerima satu dari dua, janganlah kamu mengirimkan padaku yang seperti ini (Attaqwa) Terima kasih."*

Selain surat-surat ancaman dan pemberitaan yang salah, surat kabar "Attaqwa" pun menerima ucapan-ucapan terima kasih lewat telepon, dan menerima surat-surat dukungan dari orang-orang Ahmadi yang telah memilih jalan diskusi dan jalan penyelidikan, hingga Allah memberikan hidayah (petunjuk) kepada mereka kepada yang sebenarnya dan kemudian mereka membebaskan diri (keluar) dari Ahmadiyah dan kembali kepada Islam, agama yang benar dan suci. Diantara mereka itu adalah pemuda-pemuda dari Al-Geria dan Maroko (dibuku ini ada foto-foto mereka bersama Mirza Thahir), dan yang lainnya dari Britania dan negeri-negeri yang lainnya.

Mudah-mudahan apa yang kami terima dari Afrika (dimana kebanyakan orang-orang Ahmadi di luar Pakistan tinggal) dari saudara Haji Abu Bakar Said (mantan Ahmadi dari Gana), adalah sebuah contoh baik atas kesadaran itu diantara orang-orang Ahmadi yang setelah mempelajari dan merenung, akhirnya mereka meninggalkan aqidah Ahmadiyah yang menyimpang, dan mereka kembali kepada Islam, agama yang lurus yang sempurna, dan yang berguna bagi setiap zaman dan tempat.

Dibawah judul "Orang-orang Ahmadi Yang Kembali Pada Islam", Attaqwa mempublikasikan, pada edisinya yang kesepuluh, bertanggal 1/3/1414, akan sebuah contoh kesadaran yang digambarkan dengan kembalinya sejumlah besar dari orang-orang Ahmadi di Afrika kepada Islam.

Inilah gambar darinya, dan kutipan-kutipan yang terpenting yang ada padanya:



dengan perasaan-perasaan yang bersih (baik), dan Ruh Islam yang tinggi.

Kami tak mampu menyebutkan semuanya dalam ruangan yang sempit ini. Dan yang ada di depan kita hanyalah menyebutkan sebagian kecil dari yang dimuat oleh beberapa surat-surat dan beberapa telegram. Sebagai berikut:

#### **Dari Negara-Negara Arab :**



*Yang mulia Ustad Hasan Audah*

*Ketua editor surat kabar "Attaqwa"/England*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Saya telah menerima dan menghargai edisi pertama dari surat kabar "Attaqwa" yang engkau dirikan. Saya berterima kasih kepadamu atas kesungguhanmu yang diberkahi dalam menerbitkan surat kabar Islam ini, saya berdo'a kepada*

*Allah semoga Dia menjadikan usahamu sukses selalu.*

*Terimalah penghormatan saya*

*Sekretaris Umum (tanda tangan)*

*Dr. Abdullah Umar Naseep (20/4/1412 H)*

*Sekretaris Umum Rabithah Alam Islami*

*Di Makkah Mukarramah*



*Saudara yang mulia Hasan Audah*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Saya ucapkan terima kasih padamu atas surat mu yang disertai salinan "Attaqwa". Saya berdo'a kepada Allah untuk memajukanmu dengan taufik dan pertolongannya untuk meninggikan Aqidah Islam yang benar semoga Allah menjagamu.*

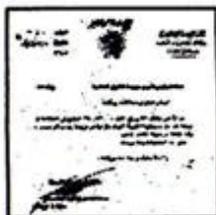
*(tanda tangan) Amin Aqiil Athas*

*Sekretaris Umum Asisten Departemen Administrasi dan Keuangan Rabithah Alam Islami. Makkah Mukarramah.*

*Kebahagiaan Ketua Editor Majalah "ATTAQWA" Internasional.*

*Assalamu'alaikum WarahmatulLahi Wabarakatur*

*Jawaban atas suratmu yang mulia yang bernomer 322 - 712 - 11, bertanggal 1/8/1413, dengan disertai sebuah salinan majalahmu "Attaqwa". Saya akan senang menerimanya secara terus menerus, dan ingin tahu berapa untuk berlangganan majalah itu. Semoga Allah menolong kita semua kepada apa yang dicintai dan diridhai-Nya.*



*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatur*

*(tanda tangan) Dr. Muhammad bin Ya'kub Turkistani.*

*Ketua Perpustakaan, Univeristas Islam, Madinah Munawwarah (7-9-1413)*

*Saudara yang mulia/Hasan bin Mahmud Audah*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatur*

*Saya telah menerima edisi ke tujuh "Attaqwa". Saya mengagumi artikel pembukaannya.*

*Saya mengharap semoga tulisan surat ini tersipati dengan ketercakupan dan kekuatan dalam jalan.*



*Selama kita dekat kepada jalan Qur`ani dan da`wah, maka kita akan tetap kuat dalam tujuan kita walau hasilnya tidak segera. maka bersabar di dalam cara ini adalah syarat yang mendasar. Kadang-kadang kami menemukan kesabaran para Nabi hingga wafat, tanpa mereka melihat hasil jerih payahnya, walaupun demikian da`wah para nabi telah sukses 100 persen.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatur*

*Saudaramu (tanda tangan) Salim bin Muhammad Al-Qosim (27-9-1992)*



*Bismillahir-Rahmaani-al-rahiim*

*Yang mulia Ustadz Hasan bin Mahmud Audah  
ketua editor "Attaqwa"*

*Semoga Allah menjaganya.*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Saya sangat bergembira atas kegiatan yang menyenangkan sekali, yang memenuhi hati saya, ketika saya menerima suratmu yang berharga yang dilampirkan dengan edisi ke-9 tahun yang ketiga yang terbit di permulaan Dzul-Qo'dah 1413.*

*Saya tidak bisa menyembunyikan rahasia darimu, bahwa ketika saya membaca judul publikasianmu, saya curiga, karena itu membawakan judul majalah Sekte Qodyani yang sesat dan menyesatkan yang terbit di Britania ... tetapi ketika saya membaca edisi seperti yang disebut diatas, saya mencium bau harum Islam yang semerbak darinya dan saya menyaksikan cahaya iman terpancar dari tulisan-tulisannya ... saya telah membacanya berkali-kali hingga saya mendapati artikel pada halaman 3: "Putra Maryam dan Jemaat Ahmadiyyah" dan begitu juga pertemuan Imani, yang memberitahukan pada kami mengenai kembalinya Ustadz Shalih Audah kepada pangkuan Islam agama yang lurus.*

*Segala puji bagi Allah dan semoga Dia memberi anugrah.*

*Saya ingat namamu, kamu adalah seseorang yang bekerja sebagai Ketua Seksi Bahasa Arab dalam gerakan Qodiniyah yang menghancurkan, dan keluar darinya kemudian kembali pada Islam, laksana petir yang luar biasa, yang mencemaskan Khaliffah dan Jemaatnya yang murtad.*

*Saya ingat pada dirimu, berkorban dan berkorban dengan segala sesuatu untuk jalan aqidah yang benar, melawan semua godaan...*

*Saya memohon kepada Allah Azza Wajalla, agar Dia mencatat usahamu ini dalam buku kebaikan, dan kamu berusaha menghilangkan penutup dari mata-mata orang yang tertipu yaitu para pengikut pembohong besar dari Qodyani.*

*Saya telah membaca kisahmu ini didalam surat kabar Emirat "Al-*

*Khalij*”, yang terbit di Syariqoh secara mingguan yang ditulis oleh Ibrahim Abu Nab....

*Sejak waktu itu, saya bersumpah atas diri saya untuk membela "Aqidah Khatman Nubuwwah (penutup kenabian) dengan melalui ceramah-ceramah mimbar yang saya sampaikan di mesjid-mesjid Syariqoh.*

*Segala puji bagi Allah*

*Adalah suatu kebahagiaan dan kehormatan saya bisa menjadi salah seorang pelanggan buletinmu. Izinkanlah saya mengetahui prosedur untuk pengiriman langganan tahunan, dan ke Bank manakah dikirimkannya. Semoga Allah membalasmu dengan sebaik-baik balasan atas pembelaanmu kepada Islam yang lurus dan terimalah penghormatan tak terbatas saya pada dirimu yang mulia.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Saudaramu di jalan Allah.....*

*Al-Garib Ibrahim Al-Garib Ibrahim Syariqoh akhir Muharram tahun 1414 H. (19 Juli tahun 1993).*

*Yang Mulia, Tuan Hasan bin Mahmud Audah  
Ketua Editor Majalah "ATTAQWA".*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

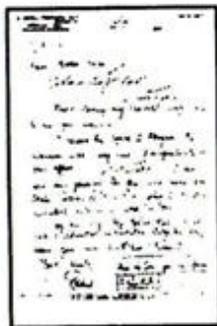
*Saya telah menerima suratmu dan kami telah perlihatkannya kepada yang Mulia, Syeikh. Kami mengharap padamu untuk mengirimkan pada kami, salinan surat kabar untuk dibaca beserta harga langganan tahunan hingga kami dapat berlangganan.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*(Tanda tangan) Pemimpin Komite Warisan dan Sejarah (24-12-1412 H) – Abu Dobi.*

*Uni Emirat Arab*





*Saudaraku yang mulia Hasan*

*Saya telah menerima salinan "ATTAQWA". Sungguh "Wawancara" tersebut sangat bagus, saya mengucapkan selamat atas usahamu semoga Allah membalasmu dengan kebaikan.*

*Doktor Sayyid Rasyid Ali – Al-Fujaeroth  
Uni Emirat Arab.*

*(Dr. Rosyid dengan Syekh Abdul Hajd dari Pakistan, bekerja bersama dalam lapangan penghadangan terhadap gerakan Ahmadiyah, mereka telah berkunjung kepada saya berkali-kali sebagaimana akan disinggung menyusul).*



*Kepada Hasan Audah*

*Pendiri dan Ketua Editor Attaqwa"*

*Prihal: Langganan untuk masa satu tahun*

*Pertama kali saya ingin mengingatkan kepadamu bahwa saya adalah rekan kerja Doktor Rayid. Saya telah menerjemahkan wawancara antara kamu dengan Jamilah Thomas ke dalam bahasa Inggris yang engkau publikasikan dalam majalah "Attaqwa". Saya juga menyukai untuk memberi informasi kepadamu, bahwa saya salut atas usahamu yang telah kamu curahkan untuk mengagungkan dan meninggikan kalimat yang haq. Terutama mempertunjukkan Jemaat Ahmadiyah kepada yang sebenarnya.*

*Saya berdo'a dari lubuk hati yang sangat dalam semoga semua organisasi dan yayasan-yayasan mendukungmu, baik secara moril maupun materil.*

*Akhirnya ..... terimalah penghormatan saya, saya mengharap anda menerima harga berlangganan "Attaqwa", yang dimasukkan dalam surat ini.*

*Doktor Iqbal – Muhammad Al-Baz (9-9-1991)*

*Ajman – Uni Emirat Arab*

*Saudara tercinta Hasan Audah – Abu Muhammad*

*Semoga Allah menjaganya dan keluarganya yang mulia*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Saya telah menerima penerbitan "Attaqwa". Saya memuji kepada Allah Ta'ala atas keberlangsungan penerbitannya. Saya berharap, bahwa kamu akan memasukan saya dalam panitia editor sebagai wakilmu di daerah Timur Tengah dan Teluk .... Saya telah memperlihatkan kepada segolongan teman-teman di Qatar, dan mereka telah memutuskan untuk mencarikan bantuan keuangan untuk itu.*

*Insya Allah saya akan mengirimkan padamu kontribusi pertama dalam dua minggu*

*Saudaramu: Izzuddin/Abu Anas*

*Saudara Yang Mulia Hasan Audah, semoga Allah menjaganya.*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Insya Allah saya akan mengirimkan kepadamu rekaman wawancara yang berlangsung antara kita ... Saya sekarang bermaksud untuk menyelesaikannya dengan dibantu beberapa majalah "Attaqwa" yang kamu terbitkan.*

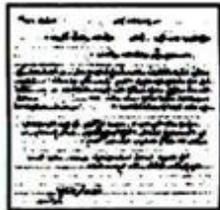
*Semoga Allah memberi taufiq. Terimalah dari kami penghargaan yang tak terbatas.*

*(Tanda tangan) Muhammad Ibrahim Asy-Syibani.*

*Ketua Markas Departemen Manuskripsi dan Dekumen. Kuwait.*

*(7 Ramadhan 1416)*

*Surat ini datang setelah pertemuan yang direkam di saat kunjungannya ke rumah saya.*





*Saudara Yang Mulia Hasan bin Mahmud Audah.  
Majalah "Attaqwa" England.*

*Assalamu'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Saya mendo'akan keberkahan bagimu di bulan  
puasa ini. Dan semoga di setiap tahun kamu selalu  
dalam kebaikan ..... Saya telah menerima  
majalahmu yang mulia "Attaqwa", saya ucapkan  
terima kasih padamu dan semoga Allah mem-*

*balasmu dengan kebaikan.*

*Saya berharap agar kamu terus mengirimkan majalah kepada  
kami. Kami ucapkan terima kasih banyak padamu dan kepada semua  
yang bekerja dengan mu juga kepada saudara-saudara yang mulia.*

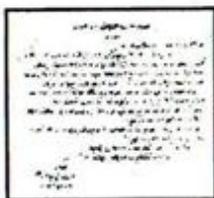
*Dengan penghormatan yang tulus.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Musthafa Muhammad Al-Thahan.*

*Sekretaris Umum Persatuan Organisasi-Organisasi Pelajar Kuwait  
(5/9/1414)*

**Berikutnya adalah kutipan-kutipan dari kumpulan surat-surat,  
yang ditulis dari saudara yang mulia Muhammad Sayyid Al-  
Basathi dari Mesir, dulu pada waktu saya masih bekerja di dalam  
administrasi Ahmadi, saya pernah menghubunginya untuk tujuan  
menarik dia kedalam Ahmadiyah:**



*Saudaraku yang mulia, Ustad Hasan Audah*

*Saya berada dalam perjalanan laut. Saya kembali  
ke Maina Iskandariah tanggal 25 Maret 1991  
ketika saya menerima dua suratmu yang ber-  
tanggal 12 Desember 1990 dan 7 Pebruari 1991.*

*Di saat saya membaca isinya. Saya sangat bahagia atas isi dua surat  
tersebut.*

*Segala puji bagi Allah yang telah menerangimu pada jalan yang  
benar dan hidayah dari Allah. Saya tidak bisa menyembunyikan padamu*

*bahwa saya dulu merasa takut dan ragu-ragu atas aqidah-aqidah yang mereka sebarkan dengan mengatas namakan Islam, terutama bahwa saya tidak mendalami di dalamnya, hingga Allah memberi petunjuk pada saya melalui dua surat ini "Attaqwa".*

*Saya memuji kepada Allah Ta'ala yang telah memberi petunjuk padamu ke jalan yang haq dan benar, sehingga kamu telah menjadi cahaya dan petunjuk bagi kami pada jalan hidayah (26-3-1991)*

*Aku sangat bahagia membaca artikel-artikelmu yang menarik dan memuaskan, yang di dalamnya kamu membukakan kepalsuan pengakuan- pengakuan Jemaat Ahmadiyyah. Semoga Allah menolongmu untuk mendukung Islam dan menjelaskan pemahaman-pemahaman Islam yang benar.*

*Aku berharap, agar kamu tidak melupakan untuk menulis pada saya dan mengirimkan edisi-edisi Attaqwa mu yang menarik, sehingga saya tetap berada di jalan seperti mu (2-4-1994).*

*Saya telah menerima suratmu yang mulia, yang di dalamnya ada edisi Attaqwa. Saya sangat kagum sekali pada isi majalah yang berisikan penunaian-penunaian selama empat tahun yang lalu ... dan usaha-usaha mu yang gigih untuk membeberkan pengakuan-pengakuan bohong dan penyimpangan Jemaat Ahmadiyyah. (14-12-1994)*

*Sungguh saya telah membaca majalah "Attaqwa" edisi yang terakhir yang memuat artikel "Ma'na Ma'na dan Adab Adab Haji". Saya bahagia dengan membacanya.... (6/8/1995)*

*Saudara Yang Mulia Haji Hasan bin Mahmud Audah.....*

*Saya telah menerima suratmu yang mulia yang didalamnya ada edisi ke 20 dari "Attaqwa". Artikelmu yang khusus mengenai "Fadilah Fadilah Bulan Ramadhan atas Orang-orang Islam" telah membuat saya kagum. Begitu juga artikelmu mengenai Ahmadiyyah dan dugaan-dugaannya yang batil.*

*Saudaramu Muhammad, Muhammad Al-Basithi. (5 Ramadhan 1416)*



## Dari Mesir lagi:



*Bismillahi Al-Rahmani Al-Rahiimi*

*Saudara Yang Mulia Hasan bin Mahmud Audah,  
semoga Allah menjagamu.*

*Sungguh saya telah merasa bahagia yang tiada tara. Dan saya tidak menyangka surat kabar dan ucapan yang baik ini akan sampai pada saya. Semoga Allah menambahkan karunia-Nya padamu dan melapangkan padamu dengan sesuatu yang di dalamnya terdapat kemaslahatan ummat Islam.....*

*Tuan Yang Mulia, sesungguhnya majalahmu ini di anggap sebagai lampu yang menyinari muslimin di negeri kegelapan, saya pun tidak menyangka akan terbit di negeri ini sebuah majalah yang menyinari orang Islam kepada jalan ma'ripat dan menghadang orang-orang yang keluar dari Islam.*

*Dari Saudaramu di jalan Allah*

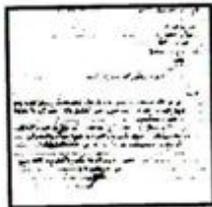
*Farghali Muahmmad Umar. / Iskandariyah.*



*Tuan Direktur Penerbitan "Attaqwa".*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
Dengan lapang dada, Mufti Republik telah menerima "Attaqwa" secara tetap. Terima kasih padamu.*

*(Tanda tangan) Sekertaris I Departemen Ifta.  
Tunisia (9 Ramadhan 11416).*



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Semoga Allah membalas saudara kami Hasan Audah yang telah bekerja dengan segenap kemampuannya dan telah mengirimkan pada kami hidayah ini yang diberi nama "Attaqwa". Kami memohon kepada Allah Azza Wa Jalla agar kami*

semua termasuk orang-orang yang bertaqwa. Saya sangat berharap sekali dari saudara yang mulia agar tulisan ini menjadi permulaan untuk membangun istana persahabatan dan kasih sayang diantara kami. Dan saya memohon kepada Allah Ta'ala agar kami – dengan kehendak Allah – bisa menjadi anggota para penulis majalahmu "Attaqwa"

Akhirnya, terimalah penghormatan dan penghargaan yang tak terbatas.

Fuad Miswari. Maroko (14/7/1993).

Saudara Hasan Abu Muhammad semoga Allah menjaga dan melindunginya.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucapkan terima kasih, saya telah menerima "Attaqwa" yang menarik dengan muatan-muatannya yang terbatas. Teruskanlah tugas ini dengan sempurna apapun juga akibatnya ... semoga Allah memberi taufiq dan menolongmu.



Saudaramu Abu Usamah. "Dr. Muhammad Fayyad. Yordania (15 Rabiul Awwal 1414)

Saudara Yang Mulia Hasan Mahmud Audah Salamullahi Alaikum Warahmatuhu Wabarakatuhu

Buletinmu yang mulia (edisi yang ke sembilan dari "Attaqwa") telah sampai pada saya. Saya pun telah membaca apa yang dimuat di dalamnya. Saya haturkan terima kasih atas jerih payahmu. Saya berharap kepada Allah membalas padamu dengan segala kebaikan. Dan saya berharap bagimu kesuksesan untuk memperkembangkan buletin ini kepada yang lebih baik selamanya, untuk mencapai tujuan-tujuannya dan mewujudkan apa yang kamu tuju, dan semoga Allah memberi pahala atas jerih payahmu dengan segala kebaikan....



Sungguh saya merasa bahagia karena penanganannya terhadap

masalah "Qadianiyah" dalam artikel "Putra Maryam dan Jemaat Ahmadiyyah" dan artikel yang ada di dekatnya yaitu "Pertemuan" Saya mengharap pada Allah agar memberikan semua kesuksesan padamu dalam mengikuti jalanmu.

(Tanda tangan) Bassam Al-Asali. (Penulis dan Pencipta). Syiria.



Segala puji bagi Allah juga shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah.

Saudara yang mulia Hasan Mahmud Audah  
Ketua Editor Majalah "Attaqwa".

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Suratmu yang pertama yang disertakan dengan beberapa edisi majalah telah saya terima. Begitu pula telah sampai pada saya suratmu yang kedua yang di sertakan dengan edisi-edisi lainnya. Saya mengucapkan terima kasih atas hadiah yang diberkahi ini. Itu adalah jerih payah yang baik yang dicurahkan untuk menjelaskan semua segi da'wah islamiah dan memfokuskan sinar-sinar kepada sebagian orang-orang yang menyimpang yaitu golongan-golongan yang menganggap dirinya bagian dari Islam di berbagai tempat, sebagai sarana untuk mengacaukan dan menghentikan jalan da'wah islamiyah.

Sungguh usahamu ini akan menghasilkan buah yang baik dalam melawan tipu daya para pendusta yang berkomplot untuk menghancurkan Islam di dunia. Balasan yang mulia dan pahala yang besar adalah di akhirat. Insy Allah.

Saya minta maaf padamu, wahai saudara yang mulia, atas keterlambatan ini dalam menjawab atas surat-suratmu. Saya berdoa kepada Allah agar Dia mengumpulkan kami dengan kamu kedua kalinya di dalam haji atau di tempat mana saja dan waktu kapan saja. Sesungguhnya Dia adalah yang Maha Mendengar dan Mengabulkan do'a.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syeikh Dr. Zakariyya Abdur Razzak Al-Misri

Ketua Markas,

Libanon. 16/4/1416

*Yang Mulia Ketua Kepengurusan "Attaqwa"  
London.*

*Dengan hormat.*

*Kami mengucapkan terima kasih padamu atas pengiriman edisi baru dari majalah "Attaqwa" Internasional. Semoga Allah memberi taufiq padamu....*

*Dengan terima kasih dan kemurahan hati kami.  
Darul Kitab Arabi. Bairut. (21/9/1993).*



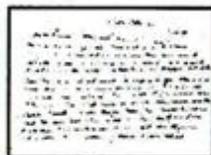
#### **Dari Negara Negara Asia:**

*Saudara yang mulia Hasan Audah.*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Sungguh aku sangat bahagia dengan membaca majalah bulanan mu "Attaqwa". Aku sangat bahagia ketika aku mengetahui masuknya kamu kepada Islam. Dengan tangan terbuka aku mengucapkan selamat padamu dan aku memuji kepada Allah yang telah memberi petunjuk padamu untuk memilih jalan yang benar.*

*Ir. Sa'id Hyderabad India (Maret 1992)*



#### **Juga darinya:**

*Saudara yang Mulia Hasan Audah,*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Saya haturkan terima kasih banyak atas suratmu dan saya haturkan terima kasih juga atas pengiriman "Attaqwa". Saya mohon padamu agar kamu terus menerus mengirimkan majalah ini.*

*Harapan saya kamu dapat memberi kabar pada saya mengenai biaya berlangganan .... Saya punya teman yang menaruh perhatian kepada majalah ini dan menginginkan untuk menjadi pelanggannya.*

*Dengan sebaik baik harapan.*

*Dengan tulus*

*Ir. Sa'id. (14/6/1994)*



*Kepada Tuan Hasan Mahmud Audah Yang Di Mulyakan*

*Ketua Editor Majalah "Attaqwa"*

*Penghormatan yang besar*

*Telah sampai pada kami edisi ke tujuh dari majalahmu "Attaqwa" sesudah edisi yang pertama. Saya telah mengirimkan photo copynya kepada organisasi "Khatmun Nubuwwah" di Karaci, dengan menuntut mereka untuk menyerahkan bantuan dalam upaya mengembangkan dan memajukan majalah. Dan pada minggu yang lalu saya juga telah menerima sebuah edisi dari majalah "Attaqwa" Qadiyaniyah. Saya telah menulis kepada Ketua Editornya sebuah surat yang memaparkan kebohongan Mirza Gulam Ahmad Al-Qadiyani dan saya mengajak kepada para pengikutnya yang sesat masuk kedalam Islam. Saya sertakan dengan ini sebuah photo copy surat saya untuk diperlihatkan padamu.*

*Saya berdo'a kepada Allah Ta'ala agar Ia mencurahkan keberkahan dan karunianya tanpa terhitung.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*(Tanda Tangan) Muhammad Husain Al-Anshari dari majalah "Al-Yaqin" Internasional. Pakistan. (25/8/1991)*

*(Majalah ini mempublikasikan pemberitahuan melalui lembaran-lembarannya, mengajak umat Islam untuk solidaritas dan membantu "Attaqwa").*



*Bismillahi Al-Rahmani Al-Rahimi*

*Yang Mulia Syeikh Hasan bin Mahmud Audah yang di muliakan. Semoga Allah menjaga dan melindunginya.*

*Ketua Editor Majalah "Attaqwa" Yang Istimewa Salamullahi Ta'ala Alaikum Warahmatuhu Wabarkaatuhu*

*Saudaraku yang mulia, saya mengharap*

diantara kami ada hubungan persahabatan. Oleh karena itu kami akan mengirimkan kepadamu dua majalah kami "Attaqwa" yang berbahasa Arab dan yang berbahasa Inggris dengan mengharap kamu dapat memberi faidah kepada kami dengan mengirimkan majalah "Attaqwa" yang istimewa itu.

Saudaramu di jalan Allah,

Dr. Muhammad Adil Khan. (1416).

Ketua Editor Majalah "Al-Faruq" yang berhasa Arab dan berbahasa Inggris, dan Sekertaris Umum Universitas Al-Faruq. Karaci.

Saudara Yang Mulia Hasan Mahmud Audah

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya telah menerima suratmu yang mulia dan edisi pertama dari surat kabar "Attaqwa" yang muslim dengan Ketua Editornya yang muslim juga. Meskipun edisinya yang pertama yang hanya memuat empat halaman saja, tetapi itu adalah sesuai dan contoh yang populer: Sesungguhnya sungai itu bermula dari mata air yang kecil". Sungguh kertas-kertas dan cetakannya sangat bagus kualitasnya.



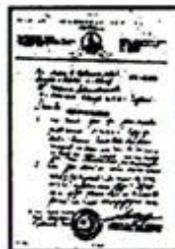
Al-Hamdulillah, sungguh ia telah mulai terbit saat ini, dan kami memohon kepada Allah baginya agar tetap maju. Dan pada kesempatan ini saya siap untuk menyerahkan pelayanan apapun yang memungkinkan.

Manzdur Ahmad Cinioti (Mantan Anggota Perlemen Punjab dan Ketua Idarah Markaziyah) Ciniot, Pakistan (3/1/1991)

Saudaraku Yang Mulia

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

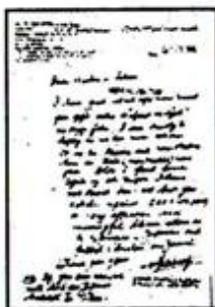
Kami haturkan terima kasih atas buletinmu yang abadi "Attaqwa". Kami telah mengirimkan ke Pusat Arab Islam (Markas Islam lainnya di Jepang) salinan yang di tujukan kepadanya. Kami siap melaksanakan



*pelayanan ini setiap saat kamu memerlukan. Kami sangat membutuhkan tambahan materi-materi untuk melawan Qadiyaniyah (Ahmadiyyah). (9/11/1995)*

*Syeikh Abdurrahman Ash-Shiddiqi - Pemimpin Markas Islam di Tokyo Jepang.*

### **Juga darinya:**



#### *Saudaraku dalam Islam*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Saya telah menerima rekaman video mengenai haji, sungguh saya sangat bahagia.*

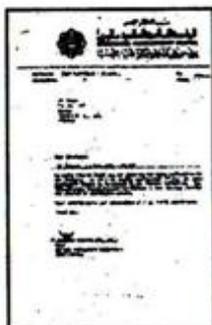
*Karena kami dapat memperlihatkan rekaman ini kepada orang-orang Islam dan non muslim di sini. Begitu juga saya telah menerima beberapa edisi "Attaqwa". Saya tidak membaca semuanya tetapi artikel-artikelmu dalam melawan*

*Qadiyaniyah adalah sangat efektif dan mempunyai arti.*

*Harapan saya, kamu dapat memberi izin pada saya untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa Jepang dan mengulangi pencetakannya di majalah kami.*

*Sekali lagi kami haturkan terima kasih.*

*(tanda tangan) Abdurrahman Shiddiqi 28/12/1995*



#### *Tuanku Yang Mulia*

*"Attaqwa" edisi ke 14. 6/9/1994*

*Kami ingin mengucapkan terima kasih kepadamu atas kedermawananmu mengirimkan buletin yang disebutkan diatas ke perpustakaan kami. Kami sangat menghargai kamu jika kamu bisa mengirimkan edisi-edisi berikutnya pada kami untuk disimpan di perpustakaan kami. Oleh karena itu kami mengharap kamu dapat menyimpan alamat kami dalam daftar post mu untuk menerima edisi-*

edisi berikutnya. Kami menghargai perhatian dan bantuanmu.

Terima kasih

Zuhrah Muhammad Nur

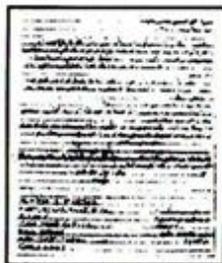
Ketua Bagian Departemen Menejemen Perhubungan

Univeristas Islam Internasional, Malaysia. (19/10/1994)

Saudara Yang Mulia Hasan Audah..

Penghormatan hati dan salam hangat

Saya telah menerima suratmu dan beberapa edisi buletinmu yang berbahasa Arab dan Inggris dengan tangan terimakasih, selamat datang dan senang.



Kegembiraan saya sangatlah besar, khususnya ketika membaca wawancara seorang muslimah Amerika saudari Jamilah Thomas denganmu .... Saya berharap kamu dapat mengirimkan tambahan dari buletin-buletinmu yang menyenangkan, kenyataannya ia menarik hati dan memberi faidah. Dan di waktu yang akan datang saya akan mengirimkan padamu contoh syair karangan saya, karena saya adalah seorang penyair. Seorang penyanyi wanita kondang "Faizah Ahmad" telah menyanyikan dua syair ciptaan saya yang berjudul "Wahjul Masyaa'ir" dan "Al-Jauharah".

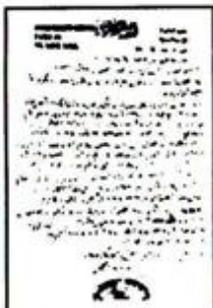
Nama sastra saya adalah "Andaleh Al-Muhajir" sebagai penutup, salam hangat saya bagimu.

Saudaramu Mumtaz Fatahi Mumtaz. "Hongkong".

### Dari Negara-Negara Afrika:

Salah satu tujuan penting Attaqwa adalah sampai kepada sebanyak-banyak orang Ahmadi. Maka Gana dan negeri lainnya di Afrika Barat, dimana jumlah paling banyak orang Ahmadi tinggal, di luar Pakistan dan India, menjadi fokus perhatian kami.

Kami telah menerima reaksi yang bagus sekali baik dari para mantan pengikut Ahmadi maupun dari para pendiri dan Markas Islam di sana, berikutnya adalah contoh-contoh reaksi tersebut.



*Gana – dan Haji Abu Bakar Said*

*Mantan pengikut Ahmadi – Ketua Pesantren Islam Al-Bahust di kota WA:*

*Saudaraku yang mulia, saya telah menerima dengan beribu terima kasih, surat kabar yang diberkahi "Attaqwa" edisi ke 17....*

*Semoga Allah membalasmu dengan sebaik balasan....*

*Dengan izin Allah Ta'ala, saya telah memfoto copy apa yang kau tulis mengenai Ahmadiyyah (sebuah surat yang ditujukan kepada orang-orang Ahmadi dari penerbit), dan saya telah membagi-bagikannya kepada orang-orang Islam dan sebagian orang Ahmadi. Saya mengharap tambahan...*

*(saya akan suka menerima lagi....)*

*Ada beberapa banyak di sana orang-orang Ahmadi yang ingin mengumumkan kebebasan dari Ahmadiyyah. Yang menjadi sebabnya, adalah mereka telah membaca penerbitan-penerbitanmu dan surat kabar "Attaqwa" yang diberkahi.*

*Semoga Allah membalasmu atas pelayananmu kepada Islam, dengan sebaik-baik balasan.*

*Saudaramu dalam Islam*

*Haji Abu Bakar Said (6-6-1995)*

*Dalam surat berikutnya Haji Abu Bakar menulis:*



*Laki-laki ini yang duduk dalam photo bersama saya telah saya beri beberapa penerbitan-penerbitanmu untuk dibagikan diantara orang-orang Islam dan orang-orang Qodiyani di wilayahnya yang jauh..... Sesungguhnya orang-orang Islam itu banyak dan kebanyakan mereka tidak mengenal tentang mereka (orang-orang Ahmadi) sedikitpun sehingga sebagian diantara mereka shalat di belakang mereka (orang-orang Ahmadi) sebelum*

*dibagi-bagikannya penerbitan-penerbitan ini.*

*Dan sekarang mereka memulai lari dari mereka semoga Allah membalasmu, dengan sebaik-baik balasan.*

*Saudaramu dalam Islam – Haji Abu Bakar Said 8-8-1995.*

*Kepada Saudara Yang Mulia Hasan bin Mahmud Audah*

*Pendiri dan Ketua Editor – semoga Allah menjaganya.*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Adalah suatu kemuliaan bagi saya untuk dapat menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang banyak padamu atas pelayanmu yang patut disyukuri ini sebagai perwakilan dari markas ini. Saya memohon kepada Allah Ta'ala bagi kamu dan bagi orang-orang yang bertugas dalam penerbitan "Attaqwa" yang kamu kirimkan kepada kami terus menerus dengan sebaik-baik balasan di dunia dan di akhirat. Kenyataannya, itu adalah perbuatan agung yang kamu laksanakan, dan adalah kemuliaan yang besar bagi kami dan bagi ummat Islam, kami bisa saling membantu dengan kamu untuk sesuatu yang padanya terdapat kebaikan Islam dan muslimin....*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Syeikh Abdul Wahhab Al-Hasan*

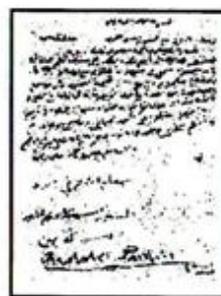
*Ketua Markas Ishlhuddin di Ghana (25/3/1996)*

*Kepada Saudara di Jalan Allah, Tuan*

*Ketua Editor, semoga Allah menjaganya*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Adalah suatu kebahagiaan bagi saya untuk menyampaikan permintaan ini padamu agar kamu mencatat nama saya dalam catatan para pembaca "Attaqwa" dan mengirimkannya pada*



saya secara terus menerus. Karena ia (Attaqwa) berharga dan memuat topik-topik yang bermanfaat sekali. Saya tidak menemukan sebuah majalah atau surat kabar yang dapat menyamainya dalam kemanfaatan dan kegunaannya...

*Semoga Allah membalasmu dariku dengan sebaik balasan  
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Dengan pena Saudara di jalan Allah  
Nasit Ishaq Harun, Guru Bahasa Arab Ghana (1/1/1416).*



*Dari saudara Hasyim Ya'kub  
Kepada saudara Hasan bin Mahmud Audah  
Ketua editor "Attaqwa"*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Saya ucapkan penghormatan padamu dan meng-  
ucapkan penghormatan kepada ruh Islammu yang  
tinggi dalam kemaslahatan Islam dan Muslimin.  
Dengan sangat riang dan gembira, saya telah  
mendapatkan sebuah salinan surat kabar*

*"Attaqwa" secara kebetulan di salah satu perpustakaan di Gana. Saya  
membacanya dan mempelajarinya dari semua aspek. Saya telah  
menemukannya, dalam kebenaran dia adalah teman benar yang  
bernisbat pada Islam dan memberikan masalah-masalah yang  
menggelisahkan Islam dan Muslimin .... Dan bekerja memperingatkan  
mereka dan menunjukkan mereka kepada jalan yang lurus.*

*Adalah suatu kenyataan, bahwa di negeri kami "WA" terdapat  
Jemaat Ahmadiyah yang sesat, sebagaimana yang saya tahu bahwa  
mereka (orang-orang Ahmadi) punya markas, mesjid besar, sekolah-  
sekolah dan perguruan-perguruan tinggi. Atas alasan ini, saya menulis  
surat ini padamu agar kamu menolong saya dengan penerbitan-  
penerbitanmu yang berfaidah, supaya saya dapat membagi-bagikannya  
kepada orang Islam dan non muslim, agar mereka mengetahui motivasi  
dan tujuan-tujuan mereka (orang-orang Ahmadi) yang bathil.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Penyirim Syekh Hasyim Ya'kub Madany 22-7-1995*

*Gitar dan Kh. di Masjid Al-Huda di kota "WA", Gana.*

Dan di dalam suratnya yang kemudian:

*Saudaraku yang bertugas dalam penerbitan "Attaqwa" penghormatan yang baik.*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Sungguh aku telah menerima surat kabarmu "Attaqwa" yang berguna dua kali. Aku tidak dapat mengungkapkan padamu kegembiraan dan kesenangan yang aku rasakan. Dan ketika aku secara kebetulan telah mendapatkan buletin-buletin ini, maka aku membagi bagikannya kepada beberapa orang sahabatku dan beberapa anggota sekte Ahmadiyah yang sesat itu. Oleh karena itu aku mengharap kemurahan hatimu untuk memasukkan namaku dalam daftar para pelanggan majalahmu.*

*Saudaramu dijalan Allah*

*Hasyim Ya'kub Madani. 23 Oktober 1995*

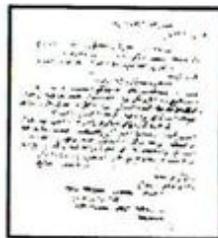
*Yang mulia Ketua Editor/Hasan bin Mahmud Audah*

*Semoga Allah menjaganya*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Sungguh ini menggembirakan saya, saya dapat mengirim permintaan ini kepadamu yang mulia.*

*Saya mengharap kamu dapat mencatat nama saya dalam "Attaqwa". Karena saya telah banyak mengambil manfaat dalam membacanya. Perkataan-perkataannya yang lemah-lembut telah menarik hati saya, hingga saya tidak bosan dari membacanya. Banyak manfaat yang dimuat dalam topik-topiknya. Semoga Allah membalasmu dan membalas orang-orang yang bekerja dalam tugas-tugas ini dengan sebaik-baik balasan.*



*Dengan pena saudara di jalan Allah.*

*Idris Muhammad Bagolo. Ghana (20/7/1995)*

Dan di dalam suratnya yang kemudian berkata:

*Saya mengharap darimu untuk membantu saya dengan "Attaqwa" agar ia bisa sampai padaku terus menerus. Karena ia memuat artikel-artikel dan penjelasan-penjelasan mengenai sekte Ahmadiyyah yang dibutuhkan oleh setiap orang yang ingin mengetahuinya dengan baik.*

*Semoga Allah membalasmu dengan sebaik-baik balasan.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Dengan pena saudara di jalan Allah, Idris Muhammad Bagolo (11/12/1995)*

*Di sana banyak surat-surat yang tidak ada ruangan untuk disebutkan di sini, yang telah kami terima dari perorangan-perorangan dan organisasi-organisasi Islam juga dari sekolah-sekolah dan mesjid-mesjid di Ghana, dalam permintaan bantuan dan informasi-informasi khusus mengenai Ahmadiyyah. Kami terus bekerja sekemampuan kami untuk menyerahkan apa yang diperlukan demi menyebarkan pengajaran-pengajaran Islam yang tinggi dan menghadang pemikiran-pemikiran yang menyimpang yang mana Ahmadiyyah mengajak mereka kepadanya.*



*Saudaraku yang Mulia*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*  
*Kami haturkan terima kasih padamu atas buletinmu yang istimewa "Attaqwa" yang telah kamu kirimkan kepada saudara Ahmad Didat. Kami memohon kepada Allah SWT agar memberikan keberkahan dan membalas kepada semua yang bertugas padanya.*

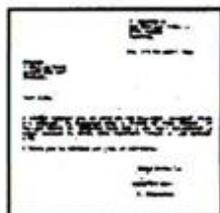
*Kosim Didat*

*Bendahara. Markas Da'wah Islam Internasional Afrika Selatan*

## Dari Negara-Negara Erofa:

*Tuanku yang mulia,*

*Saya mengharap dari tuan agar tuan mengirimkan kepada saya buletin "Attaqwa" yang tuan terbitkan. Salah seorang sahabat yang telah menerima "Attaqwa" dari tuan telah memperlihatkannya pada saya, sungguh saya merasa kagum sekali padanya. Karena ia menceritakan topik-topik penting yang kami alami saat ini. Terlebih dahulu saya haturkan terima kasih atas pertolongan tuan.*



*Dengan tulus,*

*F. Bouzambou. Portugal (5/12/1994)*

*Saudara Ustad Hasan bin Mahmud Audah, semoga Allah menjaganya.*

*Ketua Editor "Attaqwa"*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Kami ingin menyerahkan terima kasih kami yang banyak atas pengiriman penerbitanmu "Attaqwa". Kami telah menemukan padanya memperhatikan keadaan-keadaan muslimin dan perkara-perkara juga agama mereka, dari sesuatu yang telah membuat kami senang dan bahagia. Kami telah menyimpannya dibawah pengaturan siswa-siswa kami. Terimalah penghormatan islami kami yang tulus dan sekali lagi kami haturkan terima kasih banyak padamu*

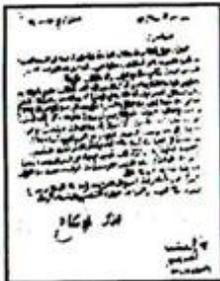


*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Saudaramu*

*Dr. Zuhair Syakar Mahmud.*

*Direktur Fakultas Administrasi dan Ekonomi. Francis (15/7/1993)*



*Bismillahi Al-Rahmani Al-Rahimi*

*Saudaraku Yang Mulia*

*Saya haturkan terima kasih banyak atas surat jawabanmu. Begitu pula saya haturkan terima kasih atas beberapa edisi dari majalah "Attaqwa" yang berharga yang telah engkau berkenan mengirimkannya pada saya. Begitu pula kami menggunakan kesempatan ini untuk mengungkapkan penghormatan dan salam besar saya padamu dan kepada keluargamu yang mulia*

*Saudaramu Ali Sakah (Mantan pengikut Ahmadiyah) Holand (14/11/1995)*



*"Attaqwa" Internasional, Tuanku Yang Mulia.*

*Salah seorang teman telah memberi kabar pada saya bahwa dimungkinkan untuk mendapatkan secara gratis salinan edisi-edisi "Attaqwa" bulanan yang membahas berbagai masalah yang menggelisahkan ummat Islam di dunia. Terlebih dahulu saya haturkan terima kasih atas pengiriman "Attaqwa".*

*Dengan tulus Y. Imhauron. Holand (22/12/1995)*

**Berikutnya adalah kutipan-kutipan dari kumpulan surat yang dikirimkan oleh saudara Ahmad Abu al-Khair Shalah dari Austria kepada kami:**



*Saudara Yang Mulia/Hasan bin Mahmud Audah  
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Sungguh telah sampai pada kami suratmu dan yang dimuat di dalamnya. Saya mengatakan: Adalah merupakan karunia dan anugrah dari Allah bahwasanya saya dapat mengenal dirimu yang mulia. Saya mengambil manfaat dari kelebihan*

*anmu dalam kepeahaman di dalam agama. Semoga Allah menjadikan mu sebagai asset bagi agama dan ummat Islam. Sungguh dadaku telah lapang setelahnya saya membaca edisi-edisi majalahmu yang istimewa itu. Saya telah mengetahui bahwa agama kita selalu ada dalam kebaikan, dan di sana ada orang yang membela agama kita melawan orang-orang yang sesat dan menyesatkan.*

*..... Saya ingin mengatakan padamu bahwa tiga edisi yang terakhir yang memuat kalender Hijriyah adalah sangat mengagumkan dan kena sasaran. Saya telah memperlihatkan kepada teman-teman saya atas edisi-edisi yang telah kami terima dari mu dan kami mendiskusikannya bersama-sama. Edisi-edisi tersebut selalu serupa dengan topik yang bersasaran kepada diskusi, informasi dan komunikasi diantara kami..... saya mampu mengatakan padamu bahwa saya dan semua orang-orang yang saya kenal dari teman-teman saya di sini, belum pernah mendengar sebelum ini tentang orang-orang yang sesat dan menyesatkan ini yaitu yang dikatakan kepada mereka "orang-orang Ahmadi"*

*Saudaraku yang mulia... sejak beberapa hari saya merubah channel televisi dan saya menyaksikan keheranan bahwa orang-orang Ahmadi ini mereka mempunyai program-program sendiri di televisi yang melaluinya mereka menyebarkan kebatilan-kebatilan mereka.... Saya bertanya-tanya kepada diri saya sendiri: Mengapa ini terjadi? Siapakah orang yang memberi izin pada mereka melakukan ini? Dan untuk siapakah mereka melakukan? Tetapi pertanyaan-pertanyaan saya ini hanyalah bagaikan suara bisikan di tengah padang sahara yang tak berpenghuni.... Saya berdoa kepada Tuhan saya agar Ia mengasihi kami sesungguhnya Ia adalah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.*

*Izinkanlah saya dengan tambahan ini untuk melawan orang-orang yang sesat dan menyesatkan ini... Apabila mereka (para pengikut Mirza Gulam) mempercayai bahwa dia itu adalah seorang rasul!!! Dan mereka mempercayai kepada Al-Qur'an dan kepada Rasul yang diturunkan kepadanya Al-Qur'an yaitu Muhammad alaihis salam!!! Apakah diantara mereka ada seseorang*



yang membaca firman Allah dalam surat Ibrahim ayat nomer 3 yang berbunyi:

*("Dan tidaklah Kami mengurus seorang rasul kecuali bahasa kaumnya, supaya dia memberi penjelasan pada mereka. Kemudian Allah menyesatkan orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada orang yang dikehendakinya. Dan Dia adalah Yang Maha Gagah dan Maha Bijaksana) Maha benar Allah Yang Agung.*

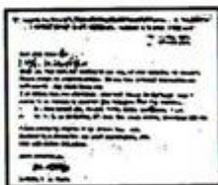
*Mereka mengatakan bahwa Mirza Gulam telah menerima wahyu yang berbahasa Inggris dan berbahasa Arab, padahal bahasa kaumnya adalah Urdu; ... ini adalah bukti yang paling besar atas kebohongannya dan kebohongan para pengikutnya .... Saya mengharap kamu dapat menerima terima kasih dan penghormatan saya padamu.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Saudaramu Ahmad Abu Al-Kahir Shalah.*

.....

**Berikutnya kami akan mengemukakan kepada pembaca yang budiman kutipan-kutipan kumpulan-kumpulan ringkasan dari surat-surat yang telah sampai pada kami dari dalam Britania sebagai balasan atas diterbitkannya "Attaqwa". Kami memulainya dengan sebuah surat dari mantan pengikut Ahmadi dari Qadiyan yaitu Basyir Ahmad Al Mishri (cerita tentang dia telah disebutkan di dalam buku ini):**



*Saudaraku yang mulia Hasan Audah.*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Saya berterima kasih sekali atas pengirimanmu pada saya sebuah salinan dari majalahmu "Attaqwa". Saya mengharap kamu dapat menerima ucapan selamat dari saya. Sungguh majalahmu itu indah produksiannya, bagus pengeditannya.*

*Dengan sebaik-baik harapan dan penghormatan.*

*(tanda tangan) Al-Hafid Basyir Ahmad Al-Mishri. (17-Februari*

*1991)*

Saudara yang mulia Hasan Audah.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kami haturkan terima kasih atas kiriman sebagian edisi "Attaqwa" yang bagus yang akan kami bagikan kepada orang yang berkunjung ke markas kami. Insya Allah. Kami akan suka membiarkanmu mengetahui bahwa namamu dimasukkan untuk sebuah langganan gratis dalam penerbitan majalah kami Al-Manar yang diterbitkan dari markas kami. Semoga Allah memberi taufiq pada kami dan kamu akan tugas kebaikan.

Saudaramu

(tanda tangan) Buraq Al-Bayati (Markas Islam di London)

Tuan guru/Hasan bin Mahmud Audah

Ketua Majelis Kepengurusan At-Taqwa

Salam sejahtera, saya ingin menghaturkan terima kasih yang tulus pada tuan atas dua edisi dari Majalah At-Taqwa yang telah tuankirirkan kepaa saya. Dan saya telah mengirimkannya ke lembaga-lembaga yang berkoppenten di Kairo untuk diperiksa.

Dengan penghormatan yang banyak dan terima kasih juga penghargaan yang tulus.

Duta

(Tanda tangan) Moh. Ibrahim Syakir (Duta Republik Mesir Arab di London).

Saudaraku yang mulia Hasan Audah

Kami haturkan terima kasih atas salinan "Attaqwa". Kami menghargai pada hari ini pelayanan-pelayananmu kepada Islam. Mudah-mudahan kami dapat segera bertemu denganmu dalam waktu yang dekat. Kami mengharap kamu dapat meletakkan kami dalam dapur post untuk

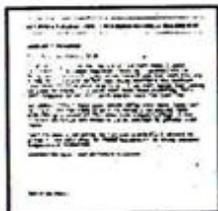


menerima publikasian.

*Saudaramu dalam Islam*

(tanda tangan) Azzati. 15 Oktober 1991

*Kedutaan Republik Islam Iran. London*



*Saudaraku Hasan Audah.*

*Saya menulis surat padamu untuk mengabarkan padamu bahwa saya telah menerima edisi kelima dari majalah "Attaqwa", semoga Allah membalasmu, karena kamu telah banyak membantu saya. Dan semoga Allah memberi pahala kebaikan padamu atas apa yang kamu lakukan yang bukan hanya pada saya tetapi juga pada saudara-saudara saya lainnya yang mengambil manfaat dari majalahmu.*

*Sekali lagi semoga Allah membalasmu.*

*Wassalam*

*Butsniyah Rahal (Mahasiswi di sebuah Universitas)*



*Saudara yang mulia Ketua Editor Attaqwa.*

*Ustad Hasan bin Mahmud Audah semoga Allah menjaganya*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Kami telah menerima beberapa penerbitanmu. Saya memohon pada Allah agar Ia memberi taupiq dan kesuksesan padanya. Sungguh hati kami penuh dengan kebahagiaan dan kegembiraan karena kamu telah menunjukkan kepada jalan kebenaran dan karena gagalnya orang-orang yang sesat dalam membelokkanmu dari padanya atau memalsukannya padamu. Itu adalah karunia Allah yang Ia berikan kepada orang yang dikehendaki-Nya.... Kami mengharap agar "Attaqwa" tidak terputus dari alamat kami di bawah.*

*Semoga Allah membalasmu kebaikan.*

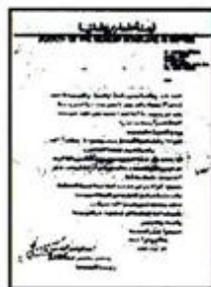
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh*

(tanda tangan) Ketua Editor (Majalah al-Guraba)  
12 Shafar 1412 H.

Kepada saudara semuslim yang mulia Hasan  
Audah

Semoga Allah menjaganya. Ketua Editor majalah  
"Attaqwa"

Telah sampai majalah Attaqwa darimu ....  
Semoga Allah menolongmu dan menerima  
usahamu .... Tetaplah kamu mengirimkannya  
(majalah Attaqwa) pada kami sehingga kami  
dapat mengambil manfaat darinya.



Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Saudaramu seagama, Ya'kub Munsyi al-Qasimi. Ketua  
Perkumpulan Ulama Britania (17-10-1411 H)

Saudara Yang Mulia Hasan bin Mahmud Audah

Semoga Allah memberkahkanmu atas pengirim-  
an suratmu "Attaqwa" kepada kami dan semoga  
Ia memberi taufiq pada kami dan kamu kepada  
sesuatu yang di cintai dan di ridhoi-Nya. Sebagai  
balasan atas suratmu yang terakhir kami mem-  
biarkan padamu untuk mengetahui bahwa kami  
membutuhkan pembekalan "Attaqwa". Semoga  
Allah menjadikan kami dan kamu dari golongan  
orang-orang yang bertaqwa. Terimalah penghormatan-penghormatan  
saudara-saudaramu di Markaz Pendidikan Islam.



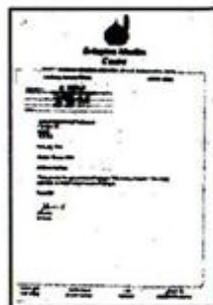
Saudaramu dalam Seksi Langganan dan  
Pendistribusian, 8 Juni 1994.

Markaz Pendidikan Islam di Birmingham

Saudara Hasan Audah

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Waba-  
rakatuh

Terima kasih atas edisi khusus "Attaqwa" "Ka-



*lender Islam". Kami juga menginginkan untuk mendapatkan edisi-edisi Attaqwa berikutnya.*

*Semoga Allah membalasmu. Sekertaris M. Siidat 29 Juli 1994  
Markas Islam Evington.*

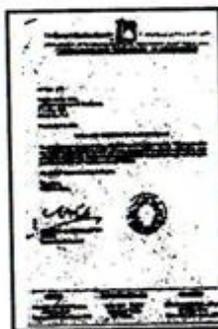


*Kepada Saudaraku Hasan bin Mahmud Audah,  
Editor Attaqwa*

*Sesudah memuji kepada Allah dan shalawat salam atas Rasul-Nya dan keluarganya juga sahabatnya, kami ucapkan salam padamu dan kami mengucapkan terima kasih atas dua edisi yang ke sembilan dan ke sepuluh dari penerbitanmu yang berharga. Kami memohon kepada Allah agar Ia membalasmu dengan kebaikan atas perlawananmu terhadap golongan-golongan yang sesat dan menyesatkan, dan atas doronganmu berpegang teguh kepada Kitab Allah dan Sunnah.*

*Semoga Allah memberi Taufiq.*

*Editor "Al-Tabshira". (Komunitas Al-Jazair di Britania)*



*Saudara saya seislam.*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Saya haturkan terima kasih atas pengiriman edisi ke 13 dari "Attaqwa" untuk kegunaan kami. Kami sertakan dengan surat ini daftar markas-markas Islam kami untuk kegunaanmu. Kami mengharap kamu meletakkan alamat kami pada daftar orang-orang yang tetap menerima "Attaqwa". Sebagaimana kami meminta kebaikan lainnya darimu yaitu kamu dapat membekali perpustakaan kami dengan salinan dari semua edisi "Attaqwa" yang telah terbit hingga sekarang. Kami melihat kedepan untuk mendengarkan darimu.*

*Saudaramu dalam Islam.*

*Imam Doktor Abdul Jalil Sajid.*

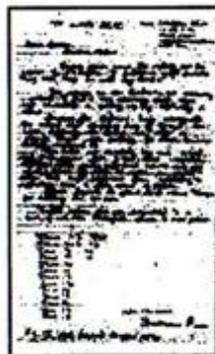
*Direktur Perkumpulan Muslim di Suskas Britania. (6 Juli 1994)*

*Saudara saya yang mulia*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*  
*Semoga Allah membalasmu atas pengiriman salinan-salinan "Attaqwa". Saya telah menemukan di dalamnya penuh dengan informasi-informasi, sebagaimana ia telah membantu kami dari segi bahasa Arab. Artikel-artikel mengenai Qadiyaniyah (Ahmadiyyah) sangatlah penting. Kami melihat kecemasan dalam pertumbuhan gerakan kafir ini terutama di Afrika .... Dan ini adalah daftar edisi-edisi "Attaqwa" yang telah kami terima .... Hingga yang ke 19.*

*Wassalam*

*Syabnam Rana.*

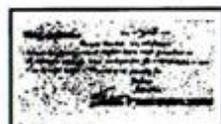


*Saudara saya Hasan Audah*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Saya berterima kasih sekali atas suratmu dan atas empat edisi "Attaqwa" yang berbeda-beda yang telah saya terima. Saya hanya dapat membaca bagian yang berbahasa Inggrisnya saja. Saya bergembira mendukungnya. Saya mengharap kamu dapat meletakkan saya pada daftar post "Attaqwa".*

*Yang tulus padamu dalam Islam. Sulthan Hasan (Pendesain Grafik)*



*Saudara saya yang mulia*

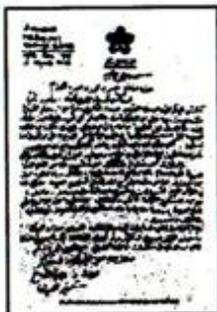
*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Saya telah melihat pengumumanmu dalam majalah "Al-Yaqin" Internasional. Saya akan bahagia bila saya dapat menerima beberapa edisi Attaqwa yang telah lalu (Yang berbahasa Arab) yaitu cetakan-cetakan lainnya yang telah kamu terbitkan mengenai golongan Ahmadiyyah.*



*Harapan saya, kamu dapat memberi kabar pada saya mengenai biaya yang mesti saya bayar jika ada. Dengan segala keselamatan dan segala do'a.*

*Dengan tulus, Ashgar Ali Ja'far. (12 Mei 1992)*



*Kepada pengakuan yang mulia Hasan bin Mahmud Audah.*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Saya menulis surat yang pendek ini padamu untuk mencurahkan terima kasih saya padamu atas pengiriman "Attaqwa". Saya telah menemukan di dalamnya pengajaran-pengajaran dan berita-berita yang bermanfaat bagi para pembaca.*

*Kalau tidak ada ini tentu saya tidak akan mengetahui Ahmadiyyah atau Qadiyaniyah dari dalam. Tidak ragu lagi bahwa ia adalah termasuk dari golongan baru yang didirikan oleh Britania pada abad ke 19, untuk menghancurkan ketaqwaan orang-orang Islam. Saya memohon kepada Allah agar Ia memisahkan kesatuan mereka dan menghilangkan penglihatan dan kekuatan mereka. Sesungguhnya Dia adalah yang maha mendengar dan maha mengabulkan. Dan semoga Dia menyatukan orang-orang Islam dimana saja mereka berada dan menguatkan keinginan mereka dan menjadikan mereka merdeka dalam membaca, menulis dan berfikir. Begitu juga saya telah menganggap baik dalam artikel-artikelmu untuk mendorong manusia mempelajari bahasa Arab, bahasa Islam, bahasa Ibrahim dan bahasa sorga. Kami mengharap –dengan izin Allah- agar manusia mendengarkan kamu dan saling menolong bersama anak mereka dalam mengajarkan bahasa Arab pada mereka.....*

*Semoga Allah memberi taufiq padamu untuk tugas kebaikan dan meninggikan Islam.*

*Saudaramu Dr. Hani Al-Saigh.*

*Sekretaris perserikatan. (Musium Islam di London) (11 Rajab 1416)*

\*\*\*\*\*

## Beberapa Kejadian dan Pertemuan yang Dilaksanakan Sesudah Penerbitan At-Taqwa

---

Sungguh pertemuan ini, adalah pertemuan yang indah, pertemuan pertama tiga saudara yang telah menyatakan keluar dari Ahmadiyah, yang mana mereka dilahirkan di dalamnya dan dibesarkan di atasnya.

Saudara saya Shalih mengambil kesempatan baik ini untuk tinggal dengan kami, dalam masa yang lebih panjang dari pada (masa) yang dihabiskan saudara saya Ahmad.

Dia mengajak pimpinan Jemaat Ahmadiyah (Mirza Thahir) untuk berdiskusi dengannya sekitar kenyataan kakeknya, pendiri golongan ini, tetapi, seperti biasanya, dalam contoh perkara-perkara ini, Mirza Thahir tetap diam dan tak menjawab.



*Tiga bersaudara yang telah menyatakan keluar dari Ahmadiyah. Dari kanan: Shalih, Hasan dan Ahmad di Britania pada hari Kamis Syawal 1413 H.*

Surat kabar "Khatmun Nubuwwah" yang terbit dari 27-11-1413, telah mempublikasikan ajakan ini di atas halamannya.

Di dalam surat kabar tersebut dimuat gambar surat yang ditujukan Shalih kepada Mirza Thahir, inilah teksnya:



*Kepada Mirza Thahir Ahmad  
Pemimpin Sekte Qodyani*

*Salam sejahtera atas orang yang  
mengikuti petunjuk.*

*Saya telah berada di London sejak  
dua hari dan saya ingin mene-  
muimu untuk berdiskusi denganmu  
secara perorangan, mengenai yang  
sebenarnya tentang Gulam Ahmad,  
kakekmu, pendiri Sekte Qodyani.  
Saya menunggu balasanmu dimana  
kamu memberi waktu dan tempat  
pertemuan, atas fax nomer.....*

*Keselamatan atas orang yang  
mengikuti petunjuk.*

*Shalih Mahmud Audah*

*London – 27 – Maret – 1993*

Ketika Mirza Thahir tidak menjawab, maka Shalih mengirim surat ini melalui fax sekali lagi:

*"Kepada Mirza Thahir Ahmad, Pemimpin sekte Qodyani, salam atas orang mengikuti petunjuk, telah lewat atas suratku yang pertama padamu, disela-sela kunjungan saya saat ini di London, lebih dari satu minggu, dan saya merasa yakin surat tersebut telah sampai .... Tetapi tidak ada jawaban darimu.*

*Tidak adanya jawabanmu atas suratku adalah bukti pengakuanmu atas kebohongan-kebohongan kakekmu dan kesesatan-kesesatannya, yang mana aku telah menyebutkannya di dalam suratku padamu setelah kebebasanku dari kesesatan Qodyani....*

*Dan tidaklah tetap, kecuali kamu menjelaskan hal tersebut dan kamu bertaubat beserta pengikut-pengikutmu. Cukup sekian.*

*Shalih Mahmud Audah*

*London, 5-4-1993.*

Ketiga saudara tersebut menggunakan kesempatan baik keberadaan mereka bersama di Britania dalam pembicaraan mengenai Ahmadiyah dan cara-cara yang ditempuh untuk menghadang aqidah-aqidahnya yang menyimpang.

Di atas jalan kami ke "Pantai Selatan Britania", kami (tiga saudara) melewati Markas Ahmadiyah di Tilford, Islamabad untuk menyaksikannya, sambil bersyukur kepada Allah atas pemberian petunjuk-Nya.

Ini adalah yang pertama kali, saya melihat Islamabad sesudah saya keluar darinya.



*Shalih Audah di depan Markas Ahmadiyah di London 9 Syawal tahun 1413 H.*



*Hasan Audah berhenti di pintu masuk "Islamabad" tanggal 7 syawal tahun 1413 H.*



*Di tengah undangan jamuan para tamu, yang diadakan oleh salah seorang tokoh Islam di London, hari 15-10-1413 H juga dihadiri oleh orang-orang Islam, dari dalam dan luar Britania.*



*Gambar ketika undangan tersebut, yang dipublikasikan oleh sebagian surat kabar.*

Dan dari sesuatu yang pantas untuk dibicarakan bahwa dua saudara Ahmad dan Shalih, sejak pengumuman keluar dari Ahmadiyah, mereka berusaha untuk melawan Aqidah Ahmadiyah dan Aqidah-aqidah lainnya yang sesat. Masing-masing menggunakan metode dan cara yang mereka pandang pantas.

Mereka berdua mempunyai pengalaman dalam Ahmadiyah, Ahmad pernah menjadi ketua Jemaat Ahmadiyah di Swedia, dan Shalih dia pernah jadi guru di sekolah Ahmadiyah di Haifa.

Dia masih tinggal di tengah-tengah kebanyakan komunitas orang-orang Ahmadi Arab (sekitar 900 penduduk).

Surat yang berhubungan dengan tugasnya dalam menghadang Aqidah Ahmadiyah dari Ahmad Audah kepada orang yang sedang dirundung bingung, sejak mengumumkan kebebasannya dari Ahmadiyah, yang bertanggal 2-5-1991.

Yang isinya:



*Sejak Allah memberikan petunjuk pada saya untuk meninggalkan Ahmadiyah pada tanggal 15 Februari 1990 hingga hari kami yang ini. Saya belum menerima surat dari pimpinan Ahmadiyah sebagai balasan atas surat-surat yang dikirimkan kepada mereka. Dan dari sesuatu yang pantas dibicarakan bahwa komunikasi-komunikasi saya dengan pimpinan Ahmadiyah dan pertanyaan-pertanyaanku kepada Ulama-ulama Ahmadiyah disela-sela masa yang lalu, tidak menerima jawaban apapun,*

*kecuali diam dari pimpinan Ahmadiyah yang sudah menjadi tradisi.*

*Empat bulan yang lalu, pada tanggal 17 Desember 1990, saudara saya Hasan Audah telah menerbitkan edisi pertama dari majalah "At-Taqwa" dan kami mengetahui bahwa kebebasan berbicara adalah termasuk dari dasar-dasar Islam dan perhimpunan yang benar. Meskipun ini, "At-Taqwa" telah menggerakkan dan membakar tiga orang Ahmadi (dari para kerabat dan mereka telah mengirimkan surat-*

surat yang berisikan celaan dan kata-kata yang menyakitkan).... Dan yang paling penting di sini adalah mengetahui bagaimana dan apa yang ditulis oleh ketiga orang yang di bakar darahnya untuk saudara saya Hasan.

Surat-surat mereka berisikan ucapan-ucapan yang sangat keji dan ejekan-ejekan yang bersifat pribadi. Dan tujuan mereka semua adalah satu yaitu menjauhkan diri dari pokok masalah dan itu adalah hanyalah siasat dan pengarahannya yang sudah diketahui.



Sungguh saya telah menjawab kepada semua orang yang telah menulis kejelekan pada Hasan atau pada saya atas hawa nafsu dan ukurannya, dan saya telah memperingatkan kepada orang-orang yang berdosa di setiap surat, bahwa mereka adalah orang yang memulai mencaci maki dan orang yang memulai adalah orang yang paling dalam untuk selama-lamanya.

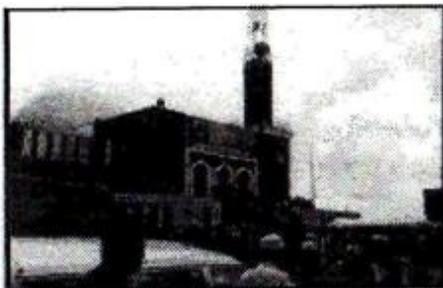
Ahmad telah mengirimkan salinan dari surat-suratnya ke berbagai arah di dalam atau di luar Swedia. Sekarang dia bertugas sebagai Kepala Sekolah Persiapan di Swedia, adapun Shalih adalah sebagai guru di sekolah persiapan di Haifa.



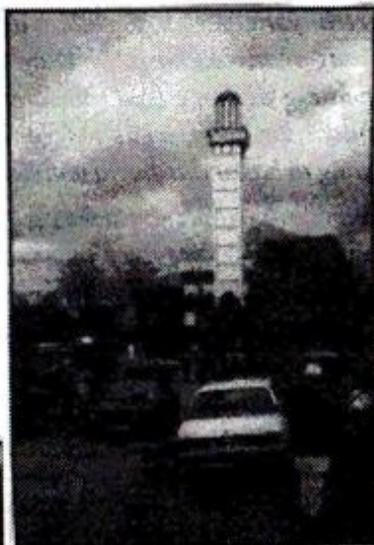
Beserta Muhammad Afdol, salah seorang pengurus di Markas Islam di Slough, dia sangat ramah menawarkan bantuan pada saya pada hari-hari pertama saya dengan Islam.



Dua saudara, Ahmad dan Shalih di lapangan terbang Heatrow, London 4-10-1413 H.



*Masjid Birmingham 15-2-1413 H, dimana saya telah menyampaikan pidato sekitar Ahmadiyah di dalam perkumpulan yang diselenggarakan oleh "Majlis Khatmun Nubuwwah."*



*Masjid dimana saya untuk pertama kalinya mengumumkan kebebasan dari Ahmadiyah di dalamnya.*



*Di tengah kunjungan ke sebuah keluarga Yaman di Birmingham pada tanggal 15-2-1413, saya telah menyampaikan Ahmadiyah kepada mereka di masa silam.*

Dengan menerbitkan "At-Taqwa" dan disusul dengan reaksi-reaksi atasnya. Saya telah melaksanakan, dari waktu ke waktu, untuk berpartisipasi pada berbagai perkumpulan dan organisasi Islam, terutama "Majlis Khatmun Nubuwwah" Internasional, dengan di sertai para ulama, dan guru-guru besar dari berbagai negara untuk menyampaikan pembicaraan-pembicaraan atau pidato mengenai Ahmadiyah.

Pidatoku pada saat itu adalah menyampaikan khusus kepada para pendengar akan apa yang telah saya ketahui dari sifat-sifat Ahmadiyah dan mengenalkan Ahmadiyah dari dalam dan dengan sebuah cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

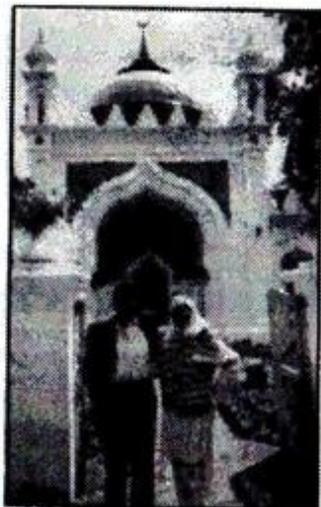
Selama periode ini, ada banyak pertemuan dengan para perorangan

dan para syekh, dan kebanyakan mereka adalah orang yang punya pertalian dengan masalah Ahmadiyyah. Mereka telah datang pada saya setelah mereka menerima majalah "At-Taqwa" atau setelah mereka mendengar kabar tentang saya.

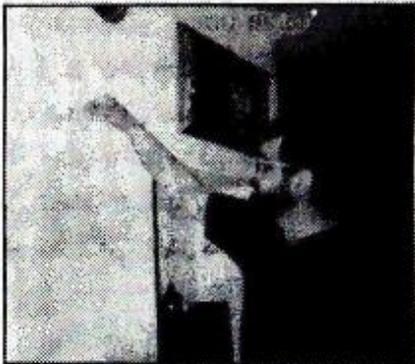
*Beserta Doktor Rosyid "U.A.E" (kanan) dan Syekh Abdul Hafid dari Pakistan (kiri) mereka berdua ini adalah termasuk dari orang-orang yang melakukan perlawanan kepada Ahmadiyyah. Diantara cara (metode) mereka dalam menghadapi Ahmadiyyah dan pendirinya, adalah memperlihatkan Mirza Gulam dan pengakuannya dalam bingkai gambar karikatur.*



*Beserta Syekh Abdul Hajid di dalam "Mesjid Syahjihan", di Woking. Mesjid pertama di London dan itu setelah shalat jenazah saudara "Basyir Ahmad Mishri", mantan pengikut Ahmadiyyah, termasuk imam-imam pertama mesjid ini, pada hari Jumat 17-7-1992, dalam buku ini telah diceritakan mengenai Al-Mishri tersebut.*



*Beserta Syekh Mandzur Ahmad Al-Husaini dari Majelis Khatmun Nubuwwah dan Abdul Hafid dari Pakistan.*



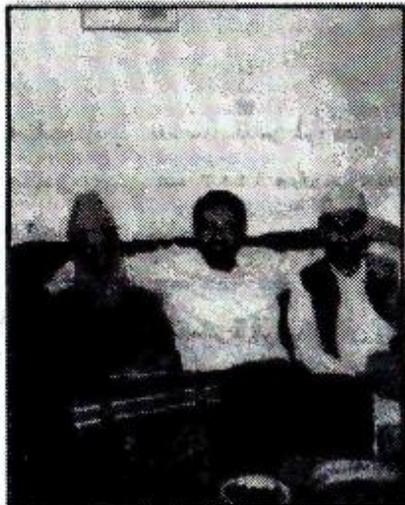
*Kalender Islam tahun 1415. Kalender pertama dalam edisi dan penerbitan "Al-Taqwa".*



*Beserta saudara tercinta Abdul Rozzak Bakhs di Masjid Markaz di London sesudah melaksanakan shalat idul fitri tahun 1413. Abdul Rozzak berdiri di sisiku sejak keluaru dari Ahmadiyah dia telah menolongku di dalam keadaan-keadaan yang sulit.*



*Sesudah kepulangan saya dari menunaikan Haji beserta putra dan putri saya, Ahmad dan Maryam tanggal 9-12-1415.*



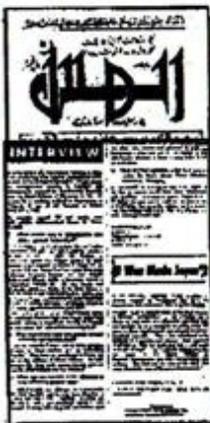
*Syeikh Mandzur Ahmad Syinoti dan Imam salah sebuah mesjid di Slough Al-Hafidz Abdul Jabbar ketika mengunjungi kami tanggal 18-2-1415. Pada pertemuan ini saya minta dari Syeikh Mandzur terhadap pembedulan apa yang dikatakan dan di publikasikan mengenai pengumuman kebebasan saya dari Ahmadiyah.*

Sedang membawa edisi ke sembilan belas, edisi pertama sesudah Haji. Di dalamnya dimuat sebuah judul "Haji adalah rukun Islam paling penting dan perjalanan paling agung yang dilaksanakan oleh orang Islam sebagai peneraan undangan Allah.



Sejak penerbitan edisi pertama "At-Taqwa", sebagian surat kabar dan majalah menaruh perhatian dengan mengulang mempublikasikan topik-topik dan berita-berita yang telah dimuat di "At-Taqwa".

Surat kabar "Alam Islam" yang terbit dari Robithoh, Alam Islam di Makkah Mukarromah dalam edisinya yang terbit pada 15 Rajab 1412, menyiarkan apa yang telah disiarkan "At-Taqwa" pada edisinya yang ketiga di bawah judul "Ketua Jemaat Ahmadiyyah di Swedia, mengumumkan kebebasannya dari Ahmadiyyah. Dan undangan pada orang-orang Ahmadi saja, dan apa yang telah disiarkan "At-Taqwa" di dalam pojokku" Biografi dan lham, hingga apa yang melebihi setengah isi edisi tersebut.



Majalah Al-Hilal di Manchester menyiarkan di dalam edisinya yang terbit pada Jumadil Ula tahun 1413. Halaman penuh dari edisi ke tujuh, "At-Taqwa"



Majalah Khatmun Nubuwwah yang terbit di Pakistan pada hari 13 Ramadhan tahun 1414 mengulang penyiaran makalah yang telah diterbitkan "At-Taqwa" dalam edisinya ke sepuluh dengan judul "orang-orang Ahmadi yang kembali pada Islam", majalah tersebut telah merubah judul jadi "orang-orang Qodyani yang kembali pada Islam."

Makalah-makalah lainnya diterjemahkan dari bahasa Arab yang telah ditulis dalam "At-Taqwa" ke dalam bahasa Urdu, untuk disempurnakan penyiarannya dalam surat kabar lain dengan menyebut "Attaqwa" sebagai penerbit utama dan ucapan terima kasih padanya.



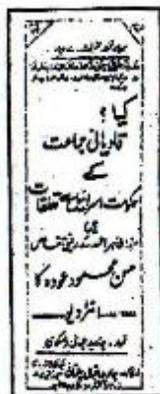
Kutipan kebanyakan surat kabar dan majalah-majalah atas apa yang di-muat di "At-Taqwa" adalah tepat, tetapi menyesal sekali ada beberapa surat kabar dan majalah yang tidak tepat dalam penyiarannya atas berita-berita sekitar keluarnya saya dari Ahmadiyah dan ini mesti untuk diluruskan.

Diantaranya adalah publikasian "wawancara" bersama saya yang mana saya tidak ingat bahwa itu telah terjadi pada umumnya.

Dan diantaranya ada orang yang menulis apa yang tidak saya ucapkan.

Oleh karena alasan ini, saya menuntut perhatian kepada yang sebenarnya ini bahwa apa yang disiarkan oleh "At-Taqwa" yang telah saya terbitkan mengenai keluarnya saya dari Ahmadiyah dan cerita saya bersamanya adalah yang paling benar dan paling tepat.

Dan perkataan mana saja yang berlawanan dengannya bukanlah ucapan saya.



Dan inilah sebagian contoh pemberitaan yang bertentangan (tidak sesuai) dengan yang sebenarnya.

Sebuah foto yang diambil di rumah saya beserta Syeikh Cinioti dan Makky sesudah lebih dari sebulan kebebasan saya dari Ahmadiyah, disebarkan bahwa foto itu ditengah kebebasan saya dari Ahmadiyah. Salah seorang editor dalam sebuah surat kabar "Jang" (surat kabar

Pakistan) yang terbit 25 Desember 1989 (surat-surat kabar dan majalah lainnya mengutip darinya) mengatakan: "Bahwa saya telah menerima Islam melalui kedua Syekh ini yang tampak di dalam gambar dan sebab keduanya. Ini adalah tidak benar, pengakuan ini telah diulang-ulang dalam buku kecil "Hasan Audah menerima Islam"

Berikut ini dalam buku yang berjudul: "Kenapa mereka menerima Islam? ... dalam buku tersebut pengarangnya Usamah Al-Fi mengutip: "Alasan-alasan Para Tokoh Dunia Menerima Islam". Di dalamnya memuat cerita keluarnya saya dari Ahmadiyah dengan gambaran yang sudah dirubah. Dan di bawah foto, sebuah majalah lainnya dalam bahasa Arab menyiarkan perkataan yang tidak benar tentang diri saya. Umpamanya, di sana tertera "Bahwa saya adalah sekretaris pribadi Mirza Thahir, itu adalah tidak benar. Menyesal, bahwa ucapan-ucapan seperti ini adalah yang di kehendaki oleh orang-orang Ahmadi untuk membacanya. Editor majalah "JANG" yang tersebut di atas, Mr. Javed Jamal, menganggap berasal pada saya, terhadap ucapan yang sebaliknya dengan apa yang telah saya katakan yaitu adanya orang-orang Ahmadi dalam tentara atau polisi Israel.

Jawid berkata bahwa saya berkata padanya: "Sesungguhnya dalam tentara Israel tidak ditemukan orang-orang Ahmadi, tetapi di sana ada beratus-ratus orang Ahmadi dalam kepolisian Israel dan tentara sukarela. Dan yang sebenarnya adalah tidak ditemukan orang Ahmadi hingga sekarang dalam tentara Israel dan kepolisiannya, dan dalam tentara sukarelanya. Sayang sekali berita-berita seperti ini menghambat perjalanan misi orang-orang Ahmadi kepada yang sebenarnya, dan itu adalah dengan pemalsuannya terhadap fakta-fakta di depan mereka.

Saya selalu berkata, bahwa tulisan-tulisan seperti ini yang tidak menjaga kebenaran dan ketepatan adalah hanya untuk melayani yang bathil dan menolong orang-orang Ahmadi untuk tetap dalam Aqidah mereka.

Ringkasnya, periode sesudah penerbitan "At-Taqwa", adalah periode yang paling penting dalam hidup saya. Sungguh saya telah mempunyai sandaran sebagai lelaki yang berada di atas jalan yang kuat, yang tidak akan tunduk di depan berbagai macam ideologi dan pemikiran.

Ya benar, sungguh di dalam kitab Allah dan sunnah Rasulullah terdapat contoh yang sangat luhur untuk di ikuti. Sebuah contoh yang akan lemah didepannya semua yang di sodorkan oleh berbagai macam golongan dan kelompok juga organisasi yang ada di muka bumi ini.

Ringkasnya, bahwa masalah Ahmadiyah tidak membutuhkan, dari kita orang Islam, keruwetan dalam pengenalan dan tidak perlu berlebihan dalam melukiskan juga tidak memerlukan kepada perkumpulan-perkumpulan untuk membentak, mencaci dan mencela. Kita hanya cukup melaporkan fakta-fakta apa adanya.

Orang-orang Ahmadi, dengan terang dan jelas telah mengasingkan diri mereka dari dunia Islam meskipun mereka mengaku bahwa mereka bagian dari mereka (umat Islam) itu dikarenakan mereka telah menjadikan Al-Qadyani (Mirza Gulam) sebagai Nabi, Al-Masih dan Al-Mahdi, dan mengadakan perkumpulan yang terpisah dari perkumpulan Islam yang bernama "Ahmadiyah" sebagian orang Ahmadi menyebutnya "Islam Yang Benar", yang beranggapan bahwa shalatnya orang Ahmadi di belakang orang Islam (yang bukan Ahmadi) adalah dosa, menikahkan wanita Ahmadiyah kepada orang Islam adalah ma'siat dan menshalati jenazah orang Islam adalah perbuatan mungkar.

Adapun cita-cita mereka adalah berupaya untuk menarik orang-orang Islam supaya bergabung kedalam barisan mereka, dan menyerongkan pemikiran-pemikiran dan keyakinan-keyakinan mereka. Ini adalah sebuah perkara yang mesti di hadang dengan bijak dan perbuatan yang dibutuhkan untuk menyembuhkannya.

\* \* \* \* \*

## Mengajak Orang-Orang Ahmadi untuk Mengetahui Hakekat Ahmadiyah (Ahmadiyah yang Sebenarnya)

---

Sebaik-baik perkara, yang saya akhiri dengannya dalam buku ini adalah seruan yang saya khususkan kepada orang-orang Ahmadi dengan mengharap mereka bisa memberikan perhatian penuh mereka. Ini adalah kesempatan yang berharga di hadapan mereka yang tidak akan di ulangi. Kesempatan supaya mereka mengenal "hakikat Mirza Gulam dan hakikat da'wahnya", dan juga supaya mereka menyelidiki segala sesuatu yang ada di buku ini, dan mereka membuktikannya dengan dirinya sendiri bahwa saya tidaklah mengucapkan (di dalam buku ini) sesuatu dari diriku sendiri tentang pendiri Ahmadiyah, Mirza Gulam, tetapi saya mengatakan apa yang di katakan oleh Mirza Gulam sendiri dan disebarkan oleh Jemaat Ahmadiyah.

Saya meletakkan nama buku, dan nomer halamannya disetiap kutipan dari ucapan-ucapannya (Mirza), untuk memudahkan referensi kepada mereka.

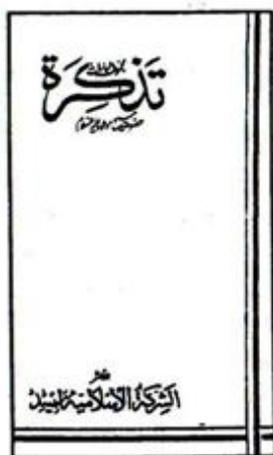
Begitu juga saya sebutkan nomor halaman di setiap ilham dan wahyu yang diakui Mirza Gulam, diturunkan kepadanya yang dimuat dalam kitab "At-Tadzkiroh".

Sesungguhnya saya menghimbau kepada kamu sekalian wahai

orang-orang Ahmadiyyah, untuk mengenal hakikat Ahmadiyyah (Ahmadiyyah yang sebenarnya) dengan membaca buku-buku yang ditulis Mirza Gulam Qodyani sendiri, dan buku-buku yang disebar-luaskan oleh Jemaat Ahmadiyyah tentang dirinya (Mirza). Dan saya mengajak kepada kamu sekalian untuk meneliti buku karangan yang paling suci dan yang paling penting yaitu meneliti kitab "Tadzkiroh", yang berisi kumpulan wahyu yang disucikan dan ru'yah (mimpi) juga kasyaf Mirza Gulam, dan kitab "Sirotul Mahdi", yang dikarang oleh Putra Mirza Gulam, yang dijuluki Qomarul Anbiya (bulan para nabi) dan penyelidikan dalam ucapan-ucapan dan penjelasan-penjelasan Khalifah-Khalifah sesudahnya.



Gambar sampul kitab "Siratul Al-Mahdi" yang ditulis oleh anak Mirza Gulam mengenai perjalanan hidup ayahnya



Gambar sampul "Tadzkiroh" kumpulan wahyu Mirza Gulam yang disucikan, mimpi dan kasyaf

Sebagian orang-orang Ahmadi membantah dan berkata: Sesungguhnya Tadzkiroh bukanlah kitab wahyu sesudah Al-Qur`an, tetapi apa yang ditulis di sampul buku ini menguatkan yang sebaliknya:

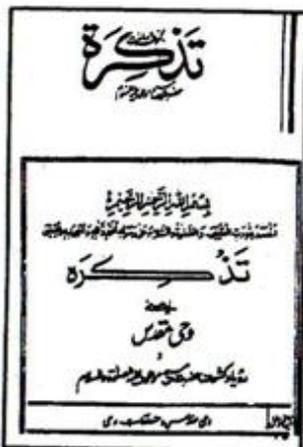
"تَذْكِرَةٌ مَجْمُوعَةٌ إِلَهَامَاتِ حَضْرَتِ مَسِيحِ مَوْعُودِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ"

"At-Tadzkiroh – kumpulan Ilham-ilham hadrat Masih Maud a.s."

Dan di dalam jilid yang pertama dari Tadzkiroh sebagaimana yang Anda saksikan di sini, dan ditulis padanya dengan jelas sekali:

تَذْكِرَةٌ بِنِي وَحْيٍ مَعْدَسٍ وَرُؤْيَا وَمَكْشُوفٍ حَضْرَتِ مَسِيحِ مَوْعُودِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

"Tadzkiroh adalah wahyu yang disucikan dan mimpi serta kasyaf  
Masih Maud AS."



Gambar yang ada di halaman pertama dari kitab  
"Tadzkiroh" dalam pengenalan buku. Kemudian  
tanggal turun dan teks wahyunya.

Ahmadiyyah tidak hanya melaporkan "Wahyu yang disucikan dan mimpi juga kasyaf Mirza Gulam", tetapi--sebagaimana yang ditunjuki halaman pertama--telah menjadikannya sebagai kitab wahyu yang disusun menurut sebab turunnya, dan di sana disebutkan tanggal turunnya, dan di depannya (ditulis) "wahyu yang disucikan yang turun kepada Mirza".

Dan inilah contoh yang digambarkan untuk wahyu tersebut:

Gambaran halaman 64 dan 65 dari kitab Tadzkiroh: "Tanggal wahyu: 1883 atau sebelum itu"

Ilham yang pertama dengan bahasa Inggris, yang berbunyi:

"I LOVE YOU"

(aku cinta kamu)

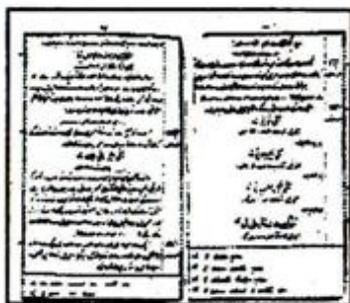
setelah itu turun ilham yang kedua:

"I AM WITH YOU"

(aku bersama kamu)

Setelah itu turun Ilham ketiga:

"I SHALL HELP YOU"



(saya akan menolong mu)

Setelah itu turun wahyu keempat :

"I CAN WHAT I WILL DO"

(saya dapat apa yang saya kerjakan)

Dan setelah itu turun ilham ke lima – diturunkan dengan kekuatan yang sangat, yang menggetarkan badannya, yang berbunyi:

"WE CAN WHAT WE WILL DO"

(kami dapat apa yang kami kerjakan)

Dan di halaman 65 juga disebutkan kasyaf ini tahun 1983 atau sebelumnya:

"Diwaktu pagi, saya telah melihat dalam kasyaf, beberapa lembar kertas yang di cap, dan telah dikirimkan oleh post, buku-buku yang ditulis di akhirnya: I AM BY ISA (saya seperti Isa)

Tadzkiroh penuh dengan ilham-ilham dan kasyaf-kasyaf seperti ini; suatu waktu dengan bahasa Ibrani, suatu waktu dengan bahasa Inggris, suatu waktu dengan bahasa Persia, suatu waktu dengan bahasa Punjab dan suatu waktu dengan bahasa yang tidak bisa dimengerti dan dipahami oleh Mirza Gulam sendiri.

Disini, penting untuk mempertunjukkan contoh lain dari wahyu dan ilham tersebut sehingga orang-orang Ahmadiyyah yang tidak pernah membacanya (buku-buku Mirza), dapat mengetahui penyimpangan dan penyelewengan Mirza Gulam Ahmad.

Sebagai orang Ahmadi, kamu sekalian mungkin telah membaca akan sebagian dari karangan-karangan dan syair-syair Mirza Gulam, yang di dalamnya (dia) memuji dan menjunjung Islam, dan saya pribadi telah menghafal beberapa syair-syair Mirza, yang mana dia (Mirza) berdendang dengannya dalam memuji Allah dan Rasul, dan saya tidak akan lupa.

Dan boleh jadi kamu sekalian merasa kaget, bagaimana Mirza Gulam telah memenuhi 5 Lembar (halaman) dari bukunya "Nurul Haq" dengan 1000 laknat (kutukan), secara berturut-turut. (Lihat Ruhani Khazain jilid 8 hal 158-162).

Tetapi pada hari ini, saya akan mengatakan kepada kamu sekalian tentang hal-hal yang tidak diketahui oleh kamu sekalian, mengenai urusan Mirza Gulam, Al-Qodiyani, sebagaimana hal-hal tersebut tidak saya ketahui sebelumnya (waktu dahulu). Kamu tidak akan lupa, bahwa saya dahulu adalah orang yang paling berpegang teguh kepada Al-Qodiyani dan aqidahnya, dan paling bersemangat dalam membela keduanya (Mirza dan Aqidahnya), sebagaimana telah saya jelaskan dalam buku ini, hingga Allah memberi hidayah pada saya kepada yang sebenarnya yang saya mengharap kamu sekalian untuk menyertai saya di dalamnya. Janganlah kamu sekalian tertipu oleh penomena-penomena di dalam sekte ini atau sekte itu, dan kamu sekalian harus ingat bahwa orang yang memperdagangkan agama, selalu aktif sejak dahulu. Dan sejak dahulu dikatakan tentang mereka:

أَظْهَرُوا لِلنَّاسِ رُهْدًا وَعَلَى الدِّينِ أَرَارُوا \* وَلَهُ صَامُوا وَصَلُّوا وَلَهُ حَجُّوا وَزَارُوا

*"Mereka telah memperlihatkan kezuhudan, padahal kenyataannya mereka mengelilingi uang. Karenanya (uang) mereka puasa dan shalat, dan karenanya mereka haji dan berziarah".*

Siapakah diantaramu, wahai orang-orang Ahmadi yang mengetahui bahwa salah seorang malaikat yang telah tampak kepada Mirza Gulam bernama "Ticsyti Ticsyti".

Mirza berkata: *"Pada tanggal 5 Maret 1905 saya telah melihat dalam mimpi seorang Malaikat, dalam bentuk manusia. Dia datang di depan saya dan memberi saya uang yang banyak yang dia letakkan di pangkuan saya. Kemudian saya bertanya kepadanya tentang namanya, dia berkata: "saya tidak punya nama". Saya berkata: "Mesti kamu punya nama!, dia berkata: "namaku Ticsyti Ticsyti" (lihat Ruhani Khazain jilid 22 hal 346)*

Siapakah diantara kamu wahai orang-orang Ahmadi yang mengetahui bahwa lebih dari 50.000 ilham dan mimpi Mirza Gulam, hanyalah mengenai uang, dan hadiah-hadiah yang ia terima? Allah memberi kabar kepadanya, kapan akan sampai kepadanya beberapa Rupe dan beberapa wesel sebelum kedatangannya. Bila diratakan dalam tiap hari ia (Mirza) menerima 7 ilham dan mimpi, (sejak ia jadi Al-Masih sampai dia mati).

Mirza berkata: "Kamu sekalian harus ingat bahwasanya kebiasaan Allah besertaku bahwa Ia akan memberi kabar kepadaku akan kedatangan banyak uang dan hadiah-hadiah kepadaku, sebelum aku menerimanya. Dan itu adalah melalui ilham atau mimpi-mimpi. Dan bilangan ilham-ilham dan mimpi-mimpi semacam ini kepadaku telah mencapai lebih dari 50.000. (Ruhani Khazain jilid 2 hal. 346).

Dan siapakah diantaramu wahai orang-orang Ahmadi, yang mengetahui bahwa Allah suka berbicara dengan Mirza sampai waktu-waktu yang terakhir?

Mirza berkata: "Sungguh Allah telah membukakan padaku pada hari-hari ini pintu-pintu keutamaan yang besar. Dan pada sebagian waktu-waktu Allah tetap melanjutkan perkataan denganku sampai waktu-waktu yang akhir dan andaikan aku menulis semua yang dikatakan-Nya, tentu akan memenuhi kertas-kertas yang banyak." (Lihat Sirotul Mahdi: Riwayat No. 88)

Dan siapakah diantaramu wahai orang-orang Ahmadi yang telah mendengar wahyu ini?

*Barisyau Umar Baratuus Ya Balatus? (Attadzkiroh: 119). Cepat-cepat (Tadzkiroh hal: 830) Mautu mauti laki rohai hain? (Tadzkiroh: 525). Gotsam Gotsam Gotsam (?\_ (Tadzkiroh: 225). Mereka menginginkan untuk melihat darah (haid)mu? (Tadzkiroh hal: 411) semua tempat pekuburan tidak akan bisa menandingi tanah ini (Bahesti Maqbaroh)? (Tadzkiroh hal: 707)*

Ada banyak ilham Mirza Gulam yang seperti ini, yang berisikan penyelewengan dan penyimpangan-penyimpangan. Dikarenakan sangat sedikit sekali diantara kamu sekalian yang meneliti kitab "At-Tadzkiroh" dan mendengarkan wahyu akhir zaman, maka berikutnya saya akan kemukakan contoh-contoh lain darinya (Tadzkiroh). Yang pertama saya akan kemukakan wahyu atau kasyafnya dan kemudian tempatnya (nomor dan halaman) dalam kitab Tadzkiroh:

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الْخَائِفِينَ

"*Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang takut.*" (Tadzkiroh hal. 328)

الفارق وَمَا أَذْرَاكَ مَا الْفَارِقُ

"Yang memisahkan, tahukah kamu apakah yang memisahkan itu?"  
(Tadzkiroh hal. 523)

"Allah turun di Qodiyan karena sesuai dengan janjinya."  
(Tadzkiroh hal. 452)

يَا مَرْيَمُ اسْكُنِي أَنتِ وَرَوْحُكَ الْجَنَّةَ

"Wahai Maryam tinggallah kamu dan istrimu dalam surga."  
(Tadzkiroh hal. 627)

هُوَ شَعْنَا بَعْسَا (Tadzkiroh hal. 106)

إِنِّي مَعَكَ يَا مَسْرُورُ

"Aku bersamamu wahai yang disenangkan." (Tadzkiroh hal. 742)

بَشِيرِ الدَّوْلَةِ - عَالِمِ كِبَابِ (Tadzkiroh hal. 615)

28 - 27 - 14 - 2 - 27 - 2 - 28 - 1 - 23 - 15 - 11.....

(Wahyu/ilham bilangan ini turun pada hari 27 Desember 1891. Lihat Tadzkiroh hal. 202, Mirza Gulam tidak memberitahukan tentang arti ilham tersebut)

قُلْ هُوَ اللَّهُ عَجِيبٌ

"Katakanlah: Allah itu Yang Mengagumkan." (Tadzkiroh hal. 654)

تَارَ أَنِّي

"Menerima telegram." (Tadzkiroh hal. 778)

إِنِّي مَعَ الرَّحْمَنِ أَذُورُ

"Aku berkeliling bersama Tuhan." (Tadzkiroh hal. 830)

تُكَيِّفُكَ هَذِهِ الْمَرْأَةُ

"Wanita ini cukup bagimu." (Tadzkiroh halm 830)

نزول در قاديان

"Turun diatas tanah Qodiyan." (bahasa Persia). (Tadzkiroh hal. 802)

صَلَّى اللهُ عَلَيْكَ وَعَلَى مُحَمَّدٍ

"Allah bershalawat padamu dan pada Muhammad." (Tadzkiroh hal. 794)

کھا نسی دورہ کی

"Batuk Hilang." (lihat Tadzkiroh hal. 787)

كُلُّ الْعَقْلِ فِي لَبْسِ النَّظِيفِ وَأَكْلِ اللَّطِيفِ

"Semua akal ada pada pakaian yang bersih dan makan yang sedikit." (Tadzkiroh hal. 776)

توبۃ یا (او) طوبۃ

(Mirza bertanya kepada para sahabatnya: "lihatlah dengan bahasa apa ilham ini?" maka Mufti Muhammad Shadiq (salah satu sahabatnya dan diantara yang paling berilmu) menjawab: "Dalam bahasa Ibrani tidak ada huruf ب, oleh karena itu, maka ilham ini bukanlah bahasa Ibrani (Padahal ini diketahui betul bahwa huruf ب terdapat dalam bahasa Ibrani) (Tadzkiroh hal. 771)

لَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنثَى

"Laki-laki tidak seperti wanita." (Tadzkiroh hal. 760)

لَا تَقْتُلُوا زَيْنَبَ

"Janganlah kamu sekalian membunuh Zenab." (Tadzkiroh hal. 748)

وَاللَّهُ وَآلَهُ سَدَهَا هَوِيًا أَوْلَا

(dalam bahasa Punjab) Tadzkiroh hal. 744)

مَعَلَّقَتُ بِالْأَفْذَابِ

"Saya menyukai pada bulu mata." (Tadzkiroh hal. 731)

ایسوسی ایشن

"Association = Persekutuan." (Tadzkiroh hal. 721)

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا

"*Sesungguhnya Aku itu adalah Allah tidak ada Tuhan selain Aku.*" (Tadzkiroh hal. 700)

وَيْلٌ لَّكَ وَإِلَّا فَكَفَكَ

"*Kecelakaan bagimu dan bagi kebohonganmu.*" (Tadzkiroh hal. 700)

مَظْهَرُ الْحَقِّ وَالْعَلَاءِ كَأَنَّ اللَّهَ تَزَلَّ مِنَ السَّمَاءِ

"*Pemandangan kebenaran dan keluhuran, seolah-olah Allah turun dari langit.*" (wahyu ini mengenai putranya, yang dijuluki Muslih Maulud) (Tadzkiroh hal. 184)

"*Sesungguhnya siksa itu persegi empat dan bundar.*" (Tadzkiroh hal. 690)

إِنَّ الْمَتَايَا قَدْ تَطَّيَّسُ سِيهَا مَهَا

"*Panah-panah kematian tidak mengenai sasarannya.*" (Tadzkiroh hal. 672)

علم الدارمان ٢٢٣

(Mirza berkata: "Kata علم adalah bahasa Arab dan kata دارمان adalah bahasa Persia kemudian datang nomor tersebut (223)... saya tidak tahu ma'na dari ilham ini). (Tadzkiroh hal. 671)

مَا أَنَا إِلَّا كَالْقُرْآنِ وَسَيَظْهَرُ عَلَيَّ يَدَيَّ مَا ظَهَرَ مِنَ الْقُرْآنِ

"*Tiada ada saya kecuali seperti Al-Qur'an dan akan tampak di atas tangan saya apa yang telah tampak dari Al-Qur'an.*" (Tadzkiroh hal. 668)

بيت بت كيا

"*Telah hancur perut*"

(Mirza menambahkan: saya tidak tahu mengenai siapa wahyu ini turun?) (Tadzkiroh hal. 666)

سَعِينَةٌ وَسَكِينَةٌ

"*Perahu dan ketentraman.*" (Tadzkiroh hal. 658)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قَرِيبًا مِّنَ الْقَادِسَاتِ

"*Sesungguhnya Kami telah menurunkannya dekat dari Qodiyah.*"  
(Tadzkiroh hal. 637)

جَرِيُّ اللَّهِ فِي جِلَالِ الْأَنْبِيَاءِ

"*Pegawai Allah dalam pakaian-pakaian para Nabi.*" (membicarakan tentang dirinya) (Tadzkiroh hal. 630)

يَا أَحْمَدُ اسْكُنْ أُمَّتَ وَرَزُوجَكَ الْجَنَّةَ

"*Wahai Ahmad tinggallah kamu dan istrimu dalam surga.*"  
(Tadzkiroh hal. 628)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَكَ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ

"*Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan dirimu Al-Masih putra Maryam.*" (Tadzkiroh hal. 622)

تُرَدُّ عَلَيْكَ أَنْوَارُ الشَّبَابِ

"*Akan disorotkan kepadamu cahaya-cahaya kepemudaan.*"  
(Tadzkiroh hal. 610)

دو جارما

"*Dua bulan empat bulan.*" (Tadzkiroh hal. 611)

لَوْلَاكَ مَا خَلَقْتُ الْأَفْلَاكَ

"*Kalau tidak ada kamu, aku tidak ciptakan langit dan bumi.*"  
(Tadzkiroh hal. 604)

وَيْلٌ لِّهَذِهِ الْمَرْأَةِ وَبُعْلِهَا

"*Kecelakaan bagi wanita ini dan suaminya.*" (Tadzkiroh hal. 603)

زلزلة ایا زلزلة ایا

"*Telah datang gempa – telah datang gempa.*" (Tadzkiroh hal. 6-2)

ایلی ایلی لما سبقتانی

"*Tuhan, Tuhan .... Kenapa kamu meninggalkan saya?*" (Tadzkiroh hal. 598)

کورنسی نوٹ

"Currency Notes = uang kertas." (Tadzkiroh hal. 589)

يَا نَبِيَّ اللَّهِ كُنْتُ لَا أَعْرِفُكَ

"Wahai Nabi Allah, dulunya saya tidak mengenalmu." (bumi berkata padanya). Lihat (Tadzkiroh hal. 588)

فروری کی بعد جانا

"Kamu akan pergi sesudah 25 Pebruari." (Tadzkiroh hal. 587)

A WORLD AND TWO GIRLS

"Sebuah kalimah dan dua anak perempuan." (Tadzkiroh hal. 586)

"Tiga kambing akan disembelih."

(Mirza Gulam berkata: *Saya telah memenuhi ilham ini atas dilahirnya dan aku telah melaksanakan menyebelih tiga kambing*) (Tadzkiroh hal. 582)

يَا قَمَرُ يَا شَمْسُ أَنْتَ مِنِّي وَأَنَا مِنْكَ

"Wahai Rembulan, wahai Matahari, kamu dariku danaku darimu." (Tadzkiroh hal. 581)

"Saya telah banyak kencing", Mirza berkata, kemudian saya berdo'a pada Allah, maka datanglah wahyu pada saya:

"ASSALAAMU' ALAIKUM" (Tadzkiroh hal. 560)

مَسِيرُ الْعَرَبِ

"Perjalanan ke Arab"

Mirza berkata: "Ini mungkin bahwa saya akan berkunjung ke Negeri Arab." Tetapi dia tak pernah berkunjung ke Negeri Arab. (Tadzkiroh hal. 558)

مَضْرُ صَحْتِ

"Merusak kesehatan."

(Dia tidak menerangkan apa yang merusak kesehatan itu, dan apa arti dari ucapan ini, dan dia cukup mengatakan. "Bahwa sejak dua

atau tiga hari wahyu ini telah datang padaku.”). (Tadzkiroh hal. 549)

أُرِيدُ مَا يُرِيدُونَ

”Aku mau apa yang engkau sekalian mau.” (Tadzkiroh hal. 546)

- Dan pada waktu subuh dia melihat di dalam rukyat ucapan yang tertulis ini...

آه نادرشاه کمان کیا

”Oh.... Kemana Nadar Syah pergi?”. (Tadzkiroh hal. 543)

”Assisten Surgeon

”Pembantu ahli bedah.” (Tadzkiroh hal. 530)

- Mirza berkata: ”Telah datang kepadaku wahyu kemarin, yang berbunyi:

شودري رسم علي

”Mirza tidak pernah menerangkan apa arti ilham ini”. (Tadzkiroh hal. 528)

مَحْوًا تَارَ جَهَنَّمَ

”Kami telah menghapus api Jahannam.” (Tadzkiroh hal. 528)

- Dalam kasyaf dia melihat kaca yang di atasnya ada tulisan:

خاکسار پیرمنت

”Saya adalah Pepermint.” (Tadzkiroh hal. 525)

اغسلوا ما شئتم ابي قد غفرت لكم

”Perbuatlah olehmu apa yang kamu mau, sungguh Aku telah mengampunimu.” (Tadzkiroh hal. 514)

إِنَّكَ أَنْتَ الْمَجَارُ

”Sesungguhnya kamu adalah kiasan.” (Tadzkiroh hal. 504)

يَا أَحْمَدُ جُعِلْتَ رَسُولًا

”Wahai Ahmadi (Mirza Gulam) engkau telah dijadikan seorang Rasul” (Tadzkiroh hal. 493)

- Mirza berkata: "Bahwa ditengah-tengah tidur, maka keluarlah dari mulutnya kata ini "Fairman" (orang jujur). (Tadzkiroh hal. 492)

أَنْتَ مَعِيَ وَأَنَا مَعَكَ إِيَّيْ بَايَعُكَ بَايَعَنِي رَبِّي

"Engkau bersamaku dan aku bersamau, Aku telah membaiatmu, Tuhanku telah membaiatku." (Tadzkiroh hal. 434)

بَلَاءٌ مَالِيَّةٌ

"Bencana keuangan." (Tadzkiroh hal. 419)

أَنْتَ قَائِلٌ يَا تُبَيْكُ وَأَنَا

"Kamu adalah "Qobil" akan datang padamu "Wabil" (Tadzkiroh hal. 403)

أَرِيون كَابَادشاه آيا

"Telah datang Raja Ariya" (maksudnya dirinya sendiri) (Tadzkiroh hal. 392)

- Mirza berkata: "Ditengah sakitku oleh penyakit diabet (kencing manis) saya dalam sehari kencing 100 X dan sesudah saya berdo'a kepada Allah, maka datanglah ilham ini padaku:

وَالْمَوْتِ إِذَا عَسَسَ

"Demi mati apabila sudah mengintai." (Tadzkiroh hal. 392)

قِيْرَة هِنْدِكِي طَرْفِ سِي شَكْرِيَة

"Akan berterima kasih padamu Ratu India (Ratu Fiktoria)." (Tadzkiroh hal. 348)

"Telah diturunkan ranjang-ranjang yang banyak dari langit tetapi ranjangku diangkat (ditinggikan) diatas semua ranjang" (Mirza bermaksud bahwa kedudukannya lebih tinggi dari pada kedudukan semua Nabi). (terjemahan dari bahasa Urdu) (Tadzkiroh hal. 346)

إِلْمَكِ أَنْتَ مَنِّي الْمَسِيْحُ ابْنُ مَرْيَمَ

"Sesungguhnya kamu dariku adalah Al-Masih putra Maryam." (Tadzkiroh hal. 293)

- Mirza bermimpi dalam tidurnya bahwa seorang lelaki berkata padanya: "Sesungguhnya anak-anak berkata padanya:

*"Apabila hari raya tidak terjadi besok, maka terjadi sesudah besok." (terjemahan dari bahasa Urdu).*

- Mirza menambahkan dan berkata: "Saya tidak tahu apa ucapan besok di sini setelah besok?" (Tadzkiroh hal. 206)

كِتَابٌ سَجَّلْنَا مِنْ عِنْدِنَا

*"Kitab yang telah kami rekam (catat) dari sisi kami." (Tadzkiroh hal. 201)*

- Mirza berkata:

رَأَيْتُ فِي النَّامِ عَيْنَ اللَّهِ وَتَيْقُتُ أَبِي مُوْكَاتٍ أَلْهَمِيَّةٌ حَدَّثَتْ فِي غُرُوقِي ... وَتَيْقُنَا تَبَابِ هَذِهِ الْحَالَةِ كُنْتُ  
أَقُولُ أَنَا تَرِيدُ نَظَامًا جَدِيدًا سَمَاءًا جَدِيدًا أَوْ أَرْضًا جَدِيدًا فَخَلَقْتُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ

*"Di dalam tidur Aku bermimpi jadi Allah, dan aku yakin bahwa aku adalah Dia (Allah),... dan adalah ketuhanan habis di dalam urat-uratku... dan pada ketika aku ada dalam keadaan ini, aku berkata: "Aku ingin peraturan yang baru, langit yang baru, bumi yang baru, kemudian aku menciptakan langit dan bumi." ... Mirza menambahkan bahwa peristiwa ini sesuai dengan hadits Nabi dalam menjelaskan martabat ibadah sunat-sunat (Mirza bermaksud pada sebuah hadits yang berbunyi: "Takkan henti-hentinya seorang hamba mendekatkan diri pada Aku, sehingga Aku menjadi telinganya, yang mana dia mendengar dengannya, dan menjadi penglihatannya yang mana dia melihat dengannya, dan menjadi tangannya yang mana dia menangkap dengannya .... Atau sebagaimana perkataan Rasulullah, tetapi tidak Nabi kita semua dan tidak ada satupun dari sahabat Nabi yang bermimpi jadi Allah atau bermimpi menciptakan langit atau bumi) (Tadzkiroh hal. 195-197)*

أَنْتَ أَشَدُّ مِثَالَةً لِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَأَشْبَهُ النَّاسِ بِهِ خُلُقًا وَخَلْقًا وَرَمَا

*"Kamu (Mirza) adalah lebih cocok dengan Isa Putra Maryam, dan manusia yang lebih menyerupai Isa dalam bentuk dalam budi pekerti dan dalam waktu." (Tadzkiroh hal. 184)*

إِنَّمَا سَيَجْعَلُ نَبِيَّةً وَمَيُوتُ بَعْلُهَا وَأَبُوهَا إِلَى ثَلَاثِ سَنَةٍ مِنْ يَوْمِ النِّكَاحِ ثُمَّ تَرُدُّهَا إِلَيْكَ بَعْدَ  
مَوْتِهَا وَلَا يَكُنْ أَحَدُهُمَا مِنَ الْعَاصِيَيْنِ

"Sesungguhnya dia (perempuan itu) akan menjadi janda. Suami dan ayahnya akan mati hingga 3 (tiga) tahun dari hari pernikahannya. Selanjutnya aku akan mengembalikan dia (perempuan itu) padamu setelah kematiannya dan salah seorang dari mereka berdua (bukan termasuk dari) orang yang durhaka". (wahyu ini menggunakan bahasa Arab yang jelek (canggung))

Mengenai seorang gadis yang bernama Muhammadi Begum – Mirza berkehendak untuk mengawininya, tetapi gadis ini menolak lamaran Mirza, bahkan menikah dengan lelaki yang lain. Gadis itu dan suaminya ternyata tidak mati, setelah tiga tahun dari hari pertikahannya, dan Mirza sendiri yang mati duluan – wahyu Mirza ini tidak terbukti. (Tadzkiroh hal 166)

- Saya melihat dalam kasyaf, saya sedang menunggu pengadilan Allah. Belum juga persidangan saya berakhir, datanglah kepada saya jawaban: "Sabarlah! Aku akan segera menyelesaikan, wahai Mirza'

*I Shaal help you have to go Amritsar*

*Saya akan menolongmu, kamu harus pergi ke Amritsar (sebuah kota di Punjab). (Tadzkiroh hal. 121)*

هُوَ شَعْنًا بَعْسًا

Mirza berkata: "Saya tidak tahu dengan bahasa apa ilham ini), (Tadzkiroh hal. 120)

بَرِشَنَ عَمْرٍ بَرَاطُوسٍ يَا بَلَاطُوسَ

Mirza berkata: "saya tidak tahu apakah yang benar itu "Balatus atau Baratus" karena ilham ini turun padaku dengan cepat." (Tadzkiroh hal. 119)

Dan mengenai mesjid Al-Mubarak, yang mengurung rumah Mirza (dimana pernikahan saya (pengarang buku ini) diadakan di dalamnya) turun wahyu:

مُبَارَكٌ مُبَارَكٌ وَكُلُّ أَمْرٍ مُبَارَكٍ يُجْعَلُ فِيهِ

"Diberkahi, diberkahi, setiap perkara yang diberkahi dijadikan di dalamnya." (Tadzkiroh hal. 110). Dan mengenai mesjid ini, maka turun lima ilham, diantaranya:

وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا

Dan barangsiapa yang masuk kedalamnya, maka ia akan selamat (Tadzkiroh hal. 109)

فَجَاءَهُ الْمَخَاضُ إِلَى جِدْعِ النَّخْلَةِ قَالَ يَا لَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًا مَنْسِيًا

Maka datanglah kepadanya rasa sakit karena melahirkan, (kemudian ia) menuju pangkal pohon korma dia berkata: "Ingin sekali saya mati sebelum ini, dalam keadaan dilupakan."

(ini ketika Mirza Gulam menjadi Maryam, kemudian datanglah padanya rasa sakit ingin melahirkan di tengah kelahiran Isa darinya (Mirza Gulam) supaya dia (Mirza Gulam) menjadi Isa putra Maryam (Tadzkiroh hal. 73)

Hai orang-orang Ahmadi ... Mirza Gulam tidak menginginkan kamu sekalian untuk mengimani Al-Qur`an sebagai Kitab Wahyu terakhir, sesungguhnya dia menginginkan kamu sekalian untuk mengimani "Tadzkiroh" bahwa sesungguhnya Tadzkiroh adalah kumpulan wahyu dan ilham Akhir zaman.

Ketika Allah Ta'ala berfirman dalam kitabnya yang mulia:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ... لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

"Katakanlah. Dia Allah Tuhan yang satu. Yang tidak punya anak dan tidak diperanakan.

Mirza berkata bahwa Allah telah menurunkan wahyu padanya seraya berkata:

أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ وَلَدِي

"Engkau dari-Ku seperti kedudukan anak-Ku. (Tadzkiroh hal. 636)

Mirza Berkata: *"Aku bersumpah dengan nama Allah, bahwa aku mengimani wahyu yang turun ini padaku, seperti aku beriman kepada Al-Qur`an yang mulia dan kepada kitab-kitab Allah yang lainnya. Dan aku menganggap wahyu ini dengan pasti dan yakin seperti saya menganggap Al-Qur`an dengan pasti dan yakin.* (Ruhani Khazain jilid 22 hal. 220)

Mirza berkata: *"Sesungguhnya aku menerima wahyu syariat juga".* (Ruhani Khazain jilid 17 hal. 435)

Mirza berkata: *"Sesungguhnya perkataan yang turun padaku adalah yakin dan pasti dan aku mengimaninya seperti aku mengimani Al-Qur`an."* (Ruhani Khazain Jilid 20 hal. 412)

Apakah kamu sekalian beriman, (Seperti halnya Mirza Gulam) terhadap perkataan yang telah disebutkan ini, sebagaimana kamu sekalian beriman kepada Al-Qur`an?

Ini adalah sejelek-jelek iman jika kamu melakukannya.

Wahai orang-orang Ahmadi!... saya mengajak kepada kamu sekalian supaya kamu sekalian mengetahui kerusakan Ahmadiyyah dengan diri kalian sendiri. Jika seseorang mampu membaca dengan dirinya sendiri maka tidak perlu membiarkan orang lain membacakan untuknya, atau jika dia mempunyai akal maka tidak perlu ada orang lain yang mengingatkannya, atau jika dia punya keinginan maka tidak perlu ada orang lain memutuskan untuknya. Kemarilah, lakukanlah dengan dirimu sendiri dan silahkan kamu sekalian mengetahui (menyelidiki) aqidah yang kamu sekalian tumbuh di atasnya, dan silahkan kamu sekalian mengenal sisi lain Nabi kamu sekalian Mirza Gulam Ahmad.

Adapun kitab "Siroh Al-Mahdy" adalah kitab yang dikarang oleh salah seorang putra Mirza Gulam yang dijuluki "Qomarul Anbiya (rembulan para nabi)". Kitab tersebut memberikan informasi kepada kamu sekalian mengenai berbagai aspek dari sejarah kehidupan "Al-Mahdi" (Mirza Gulam).

Semua riwayat yang ada di dalamnya di mulai dengan ucapan ini "Bismillahirrahmanirrahim".

Siapakah diantara kamu sekalian, wahai orang-orang Ahmadi yang mengetahui bahwa Mirza Gulam (Al-Masih, dan Al-Mahdi) biasa minum arak dan candu dan membiarkan wanita-wanita yang haram menggosok-gosok badannya dan pada melihat kesenangannya sepanjang malam, hingga sesuatu yang di sana ada perkara yang dianggap lelucon...?

Tentu..... sedikit sekali... karena kamu sekalian tidak membaca buku-buku Ahmadiyyah mengenai sejarah hidup Mirza Gulam. Dan yang paling penting diantara kitab-kitab tersebut yaitu kitab "Sirotul Mahdy" yang dikarang oleh salah seorang putranya sendiri yang dijuluki "Qomarul Anibya" (bulan para nabi)

### **Dan Inilah, Contoh-Contoh dari Kitab tersebut:**

Dalam riwayat 929, sebagai berikut: "Dokter Mir Muhammad Ismail (salah seorang sahabat Mirza) memberi kabar pada kami: "Bahwa Hadrat Al-Masih Al-Maud (Mirza Gulam) telah menetapkan bahwa candu itu mempunyai kegunaan-kegunaan yang ajaib dan asing". Dia (Mirza) telah menyiapkan secara pribadi obat yang dibikin dari candu yang diberi nama "obat penawan racun dari Tuhan", diapun telah memberikan obat tersebut kepada salah seorang sahabatnya.

Dan dalam riwayat nomor 966, berbunyi sebagai berikut: "Siti Gulam Nabi, telah memberi kabar padaku: "bahwa dia (Siti Gulam) telah datang kepada Al-Masih Almaud (Mirza Gulam) untuk mengadakan kebingungan dan kesusahannya. Dan masih yang dijanjikan itu berkata: *"Saya telah menyediakan "Arak", minumlah oleh kamu setiap hari Ya... khamar itu haram, tetapi "Arak" ini telah aku buat sendiri. Oleh karena itu arak ini halal"*. Dia juga menambahkan "Bahwa Al-Masih yang dijanjikan (Mirza Gulam) suka mengirimkan segelas Arak utukku di waktu pagi dan yang lainnya di waktu sore dalam masa satu bulan. Kemudian aku meminta darinya resep untuk membuatnya. Dia berkata: *"Kamu tidak akan bisa membuatnya. Ambillah ia dariku setiap kamu membutuhkannya."*

Riwayat-riwayat kitab "Sirah Al-Mahdy" telah menjelaskan berbagai aspek dalam kehidupan Al-Qodyani Mirza Gulam, Al-Masih dan Al-Mahdi yang di janjikan.

Memperincinya dalam buku ini adalah tidak memungkinkan, tetapi

kami merasa cukup dengan menunjukkan tempat-tempat riwayat dan ringkasnya serta menyebutkan nomornya.

Riwayat no: 369: "Al-Masih dan Al-Mahdi (Mirza Gulam) mempunyai penyakit Hysteria (gangguan syaraf), sehingga dia (Mirza) suka terjatuh ke bumi dan tidak bisa mengimami shalat."

Riwayat no. 479 dan 564: "Tangan kanannya pecah sekali, sehingga dia tidak bisa menggunakan tangan kanannya diwaktu makan sampai matinya.

Riwayat no. 81 dan 93 : "Mirza terserang penyakit kuning."

Riwayat no. 66: "Mirza terserang penyakit TBC."

Riwayat no. 673: "Dia tidak bisa melihat dengan baik."

Riwayat no. 597: "Dia suka memakai pakaian hangat sepanjang tahun (meskipun cuaca sangat panas, di musim panas)."

Riwayat no. 638: "Dia (Mirza) shalat sambil mengunyah susu dalam mulutnya sehingga tidak batuk."

Riwayat no. 655: "Dia (Mirza) menjelaskan minum Khamar dan candu seperti obat."

Riwayat no. 672: "Dia (Mirza Gulam) tidak pernah menunaikan ibadah Haji sama sekali."

Riwayat no. 66: "Dia (Mirza Gulam) tidak pernah I'tikap sama sekali (selama Ramadhan)."

Riwayat no. 1: "Dia tidak pernah beristigfar (meminta ampunan dosa) kepada Allah sama sekali."

Riwayat no. 696: "Dia (Mirza Gulam) memerintahkan istrinya untuk berdiri disampingnya diwaktu shalat, sehingga apabila dia jatuh, maka ia jatuh di atasnya."

Riwayat no. 697: "Dia puasa pada suatu hari, kemudian dia sakit, maka dia berbuka."

Riwayat no. 780: "Seorang pelayan wanita, "Banu" namanya, memijit-mijit badan Mirza Gulam di atas kasur."

Riwayat no. 786: "Wanita-wanita yang haram, menjaga Mirza di waktu malam."

Riwayat no. 788: "Dia (Mirza Gulam) banyak pingsan dan terjatuh ke atas lantai."

Riwayat no. 896: "Zainab, salah seorang gadis pelayan, terjaga (tidak tidur) dalam melayani Mirza Gulam sampai waktu pajar."

Riwayat no. 957: "Seekor anjing yang bernama Shiro biasa menjaga Mirza Gulam."

Riwayat no. 12: "Dia (Mirza Gulam) mati diserang penyakit mencret."

Riwayat no. 307: "Dia (Mirza Gulam) bermaksud untuk menyembelih ayam betina, tetapi jarinya terluka."

Riwayat no. 327: "Sahabat dekatnya, Nuruddin, dan sebagai khalifah pertamanya, tidak menyukai mandi."

Riwayat no. 359: "Dia memberi fatwa bahwa shalat itu sah walau tanpa membaca sura Al-Fatihah."

Riwayat No. 467: "Dia (Mirza Gulam) mengawinkan putrinya kepada orang kaya, dengan maskawin 56.000 Rupee."

Riwayat no. 376: "Dia (Mirza Gulam) terserang penyakit mencret beberapa tahun sebelum matinya, dan dia mati dengan penyakit ini."

Riwayat no. 404: "Fotografer berkata padanya: "Bukalah kedua matamu dengan baik untuk di foto" tetapi Al-Masih, al-Mahdi (Mirza Gulam) tidak bisa membukakan kedua matanya."

Riwayat no. 843: "al-Masih yang dijanjikan (Mirza Gulam), bermimpi jima (bersetubuh) dalam perjalanannya."

Riwayat no. 505: "Dia (Mirza Gulam) meramalkan tidak baik (menganggap sial) dari nama Fatimah dan nama Said."

Riwayat no. 553: "Dia (Mirza Gulam) hanya sedikit sekali menghapal Al-Qur`an."

Riwayat no. 665: "Dia (Mirza Gulam) menjelaskan bahwa dia adalah Ruh Islam. Dan Islam tanpa dia adalah bangkai."

Dan berikutnya adalah contoh lain dari pernyataan-pernyataan Mirza Gulam, dilanjutkan kepada gambaran penyimpangan-penyimpangannya dan gambaran yang menjauhkan dirinya dari jalan yang benar.

Wahai orang Ahmadi saya mengharap supaya kamu sekalian berpikir baik dengan pernyataan-pernyataannya dan kamu sekalian bisa menghisab diri kalian sebelum Allah menghisab kamu sekalian. Inikah dia orang yang kamu percayai sebagai seorang Nabi dan sebanding dengan Nabi Muhammad atau Isa, putra Maryam?

Wahai orang Ahmadi Mirza Gulam Ahmad telah mengeluarkan kamu sekalian, dari pagar Islam diwaktu dia memisahkanmu dari semua orang Islam, dengan menjadikan orang yang mempercayainya adalah yang selamat, dan orang Islam yang lainnya berada di Neraka Jahim.

Yang sebenarnya adalah, bahwa semua orang Islam yang berpegang teguh kepada kitab Allah, mereka itulah orang-orang yang selamat, dan bukanlah Mirza Gulam dan para pengikutnya.

Mirza Gulam berkata: *"Bahwa Allah telah memberi kabar padanya: "Sesungguhnya orang yang tidak mengikutimu dan tidak berbaiat padamu dan tetap menentang kepadamu, dia itu adalah orang yang durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya dan termasuk penghuni neraka Jahim."* (Tadzkiroh: 342)

Dia berkata lagi di tempat lain: *"Sesungguhnya Allah telah menjelaskan padaku bahwa setiap orang yang telah sampai padanya da'wahku kemudian dia tidak menerimaku, maka dia bukanlah seorang muslim, dan berhak mendapatkan siksa Allah* (Tadzkiroh: hal. 600)

Wahai orang Ahmadi, Mirza Gulam Ahmad tidak menginginkan kamu sekalian untuk mempercayai Rasulullah Muhammad dan Rasul-rasul yang mendahuluinya saja, tetapi dia juga menginginkan agar kamu sekalian juga mempercayainya sebagai seorang rasul.

Mirza berkata: *"Sungguh Allah telah menjadikanku sebagai seorang Nabi, dan dengan sangat jelas Ia telah mengkhitabku dengan julukan ini"*. (Ruhani Khazain jilid 22 hal. 154)

Tidak hanya ini bahkan berlanjut padanya keganjilan-keganjilan dan penyimpangan hingga dia mengatakan – bahwa dia (Mirza Gulam) adalah tampakkan kedua bagi Muhammad SAW.

Mirza Gulam berkata: *"Barangsiapa memisahkan aku dengan Muhammad, maka dia tidak mengenal aku dan tidak melihat."* (Ruhani

Khazain jilid 16 hal. 259).

Juga dia berkata, Allah telah menurunkan padaku *Faidl* (keberkahan) Rasul ini dan telah menyempurnakannya....sehingga wujudku menjadi wujudnya (Muhammad). (Ruhani Khazain jilid 16 hal. 258)

Mirza Gulam pun mempunyai banyak pernyataan-pernyataan lain yang ditambahkan kepada penyelewengan-penyelewengannya, dan menjadi jelaslah tujuan yang sebenarnya di balik pendirian Ahmadiyyah.

### **Inilah Contoh Diantaranya:**

*"Saya adalah Al-Masih, saya adalah Al-Kalim, saya adalah Muhammad, saya adalah Ahmad yang dipilih."* (Ruhani Khazain jilid 15 hal. 134)

*"Saya adalah yang dimaksud dari perkataan Allah:*

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا ...

*"Dan Maryam putra Imron yang telah menjaga farjinya, maka kami meniupkan padanya dari ruh kami."*

*Karena saya adalah satu-satu orang yang telah mengakui bahwa saya adalah Maryam dan ditiupkan padaku ruh Isa."* (Ruhani Khazain jilid 22 hal. 350-351)

*"Allah telah menjadikanku sebagai Maryam selama dua tahun, ... kemudian ditiupkan padaku ruh Isa, seperti ditiupkan pada Maryam. Maka aku menjadi hamil dalam rupa kiasan. Dan setelah beberapa bulan, tidak lewat 10 bulan, maka aku berubah dari wujud Maryam menjadi Isa. Begitulah saya telah jadi Isa putra Maryam."* (Ruhani Khazain jilid 19 hal. 50)

*"Perumpamaanku di sisi tuhanku adalah seperti Adam, maka Allah telah menjadikan ku sebagai Adam dan Ia (Allah) telah memberiku semua apa yang telah diberikan kepada bapak manusia (Adam)." (Ruhani Khazain jilid 16 hal. 253-254)*

*"Saya telah diberi ilham bahwa beritaku ada di dalam Al-Qur`an dan Hadits, dan bahwasanya saya adalah yang dibenarkan bagi ayat ini:*

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظَاهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ

"Dia (Allah) yang telah mengutus Rasulnya dengan membukakan petunjuk dan agama yang benar – untuk mengalahkan semua agama" (Ruhani Khazain jilid 19 hal. 113)

Telah diturunkan padaku wahyu ini:

..... مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ

"Dalam wahyu ilahi ini saya disebut "Muhammad" dan juga "Rasul" (Ruhani Khazain jilid 18 hal 207)

"Apa yang diberikan Allah kepada setiap nabi satu-satu, Dia, Allah telah memberikannya padaku semuanya." (Ruhani Khazain jilid 18 hal. 477)

"Saya bersumpah dengan nama Allah yang ruhku dalam genggaman-Nya bahwa Dia telah mengutus saya dan telah menyebut pada saya "Nabi" dan memanggilku Al-Masih yang dijanjikan. Dan untuk membenarkan pengakuan saya, di telah menurunkan ayat-ayat yang besar yang telah mencapai 300.000 ayat." (Ruhain Khazain jilid 22 hal. 503)

"Sesungguhnya Allah telah menurunkan ayat-ayat untuk menetapkan risalahku, sehingga apabila ayat-ayat tersebut dibagikan kepada 1000 Nabi, tentu risalah mereka akan tetap dengannya, tetapi syetan-syetan dari manusia tidak membenarkannya." (Ruhani Khazain jilid 23 hal 332)

"Aku bersumpah dengan nama Allah bahwa aku beriman kepada wahyu yang turun kepadaku seperti aku beriman kepada Al-Qur`an dan semua kitab yang telah diturunkan dari langit, dan aku beriman bahwa wahyu yang turun padaku adalah dari Allah sebagaimana aku beriman bahwa Al-Qur`an turun dari-Nya." (Ruhani Khazain jilid 22 hal. 220)

"Saya telah melihat dalam salah satu kasyafku bahwa Al-Qur`an Al-Karimlah menyebut tiga nama kampung dengan memuliakan dan mengagungkan – yaitu Makkah – Madinah dan Qodiyah." (Ruhani Khazain jilid 3 hal 140)

*"Sungguh Allah telah membukakan atasku keutamaan yang besar pada hari ini, Dia (Allah) taala terus menerus berbicara denganku hingga waktu-waktu yang akhir sekali. Andaikan semua yang diucapkan-Nya aku tulis, tentu akan memenuhi kertas-kertas yang banyak." (Sirotul Mahdi, riwayat no. 88)*

*"Sungguh aku telah menghabiskan kebanyakan umurku dalam mengokohkan dan membantu pemerintahan Inggris. Dan dalam mencegah jihad dan wajib taat kepada pemerintah (Inggris), aku telah mengarang buku-buku, pengumuman-pengumuman, dan brosur-brosur yang apabila dikumpulkan tentu akan memenuhi 50 lemari." (Ruhain Khazain jilid 15 hal. 155)*

*Sungguh aku telah menerbitkan 50.000 buku dan catatan kecil dan brosur-brosur, dinegeri ini dan di negara-negara Islam yang menjelaskan bahwa pemerintah Inggris itu adalah yang punya jasa dan kebaikan terhadap orang-orang Islam, dan sesungguhnya wajib kepada semua orang Islam untuk taat kepada pemerintah ini (Inggris) dengan ketaatan yang sebenarnya. (Ruhani Khazian jilid 15 hal. 114)*

*"Telah diwajibkan pada kami dan kepada keturunan kami untuk berterima kasih kepada pemerintah Britania (Inggris Raya) yang diberkahi ini." (Ruhani Khazain jilid 3 hal. 166)*

(Isytiharat jilid 3 hal. 11)

*"Tidak samar lagi atas pemerintahan yang diberahi ini (Britania) aku adalah termasuk dari para pelayannya, para penasehatnya dan para pendo'a bagi kebaikannya sejak dahulu dan kami telah datang padanya di setiap waktu dengan hati yang tulus...." (Ruhani Khazain jild 8 hal. 36)*

*"Saya tahu bahwa Allah taala telah menjadikan pemerintahan Inggris sebagai pelindung dan tempat mengungsi bagi diriku dan bagi Jemaahku dengan kebaikannya yang istimewa. Ketentruman ini yang telah kami raih di bawah naungan pemerintahan ini tidak mungkin akan bisa di capai di Makkah atau di Madinah Munawwaroh...." (Ruhani Khazain jilid 15 hal. 156)*

*"Harapanku dari pemerintah (Britania) adalah semoga peme-*

*rintahan Britania ini memperlakukan saya dan jemaah saya dengan ketulusan hati yang istimewa dan dengan penjagaan yang tak terbatas karena kami tidak pernah terlambat dalam memberikan pengorbanan di jalanmu, baik dengan nyawa atau dengan darah.” (Isytiharat 1 jilid 3 hal. 21)*

Mirza berkata lagi: *”Sesungguhnya Madzhabku dan kepercayaanku yang aku ulang-ulang, adalah bahwa Islam itu punya dua bagian, bagian yang pertama taat pada Allah dan bagian yang kedua taat kepada pemerintahan Britania (Inggris Raya) yang telah memberi keamanan pada kami dan telah melindungi kami dari orang-orang yang dolim. (Ruhani Khazain jilid 6 hal 380)*

Hai orang Ahmadi saya mendesak pada kalian untuk menyelidiki kepalsuan-kepalsuan Qodyani (Mirza Gulam) dan penyimpangannya dari jalan yang hak dan benar dan segeralah kamu membebaskan dirimu darinya sebelum habisnya masa. Islam adalah agama yang sempurna sebelum kedatangan Mirza Gulam dan akan tetap sempurna hingga hari kiamah. Sebagaimana yang dibawa oleh penutup para Nabi dan para Rasul, Muhammad SAW.

Sesungguhnya Mirza Gulam telah menipu dan telah menyesatkan kamu sekalian. Dia itu bukanlah Nabi dan bukan pula Rasul, dia juga bukanlah Masih dan bukan pula Mahdi. Dia bukanlah Muhammad dan bukan pula Nuh, dia bukan Maryam dan bukan pula Adam sebagai mana yang dia sangka.

Ketahuiilah oleh kamu sekalian bahwa Allahlah yang memberikan petunjuk, tidak ada yang memberi petunjuk selain Dia, maka mintalah kamu sekalian petunjuk pada-Nya. Dia lebih mengetahui kepada orang-orang yang telah sesat dari jalannya, dan Dia lebih mengetahui kepada orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dan ketahuilah oleh kamu sekalian bahwa keselamatan itu tidak akan nyata hanya dengan meninggalkan Al-Qodyani (Mirza Gulam) dan misinya saja, tetapi dengan mengikutinya kamu sekalian kepada kitab Allah, Al-Qur`an dan berpegang teguhnya kamu sekalian kepada sunnah Nabi kamu sekalian.

Rasulullah saw telah bersabda: *”Aku telah tinggalkan sesuatu pada*

*mu sekalian, yang apabila kamu sekalian berpegang teguh padanya, maka kamu sekalian tidak akan sesat selamanya yaitu "Kitab Allah." (atau seperti perkataan Rasulullah): "Al-Qur`an itu adalah kitab yang sempurna yang tidak datang padanya yang bathil, baik di depannya, atau di belakangnya sampai hari kiamat. Orang yang berpegang teguh padanya tentu selamat."*

Saya memohon kepada Allah agar Ia menjadikan buku ini, bermanfaat bagi kamu sekalian dan memudahkan kamu sekalian untuk mengenal hakikat "Ahmadiyyah" dan pendirinya "Mirza Gulam", Allahlah yang memberikan taufiq, dan akhir doa kami adalah Alhamdulillah Robbal 'Aalamiin (segala puji bagi Allah, sang pemelihara semua alam)

\* \* \* \* \*

## Referensi

---

Buku-buku karangan Ahmadiyyah dijadikan sebagai referensi pokok dalam buku ini supaya jadi hujah atas orang-orang Ahmadi yang selama ini mengingkari dan meragukan dalam referensi-referensi yang bukan dari karangan dan yang dipersiapkan oleh mereka. Referensi-referensi disebutkan pada tempatnya setelah isi kalimat lengkap dengan nomor halamannya.

1. **Al-Qur`an yang suci.**
2. **Hadits Nabi (dari berbagai kitab hadits)**
3. **Surat Kabar At-Taqwa: dari Edisi ke 1-26**
4. **Buku-buku Ahmadiyyah: “Ruhani Khazain”** (yaitu: kumpulan buku-buku karangan Mirza Gulam Ahmad dalam berbagai bahasa, Urdu, Arab, dan Fersia terdiri dari 23 jilid yang menghimpun lebih dari 80 buku dan surat-surat Diantaranya:

Jilid ke-1: Barohin Ahmadiyyah Jilid ke-2: Shuhna Haq, Sabaz Isyihar Jilid ke-3: FatahIslam, Taudih Murom, Izalatu Auham. Jilid ke-4: Al-Haq Mubahasa Ludhiana, Al-Haq Mubahasa Delhi, AsmaniFaisla, Nishan Asmani. Jilid ke-5: Aina Kamalat Islam Jilid ke-6: Barokat Al-Du`a, Hujjat Al-Islami, Sachaika Izhar, Jang Mauqadas, Shahadat Al-Qur`an Jilid ke-7: Tuhfah Bagdad, Hammatul Busyro. Jilid ke-8: Nur Al-Haq, Itman Al-Hujah, Sir Al-Khilafah. Jilid ke-9: Anwarul Islam, Minan Al-Rohman, Zia Ul-Haq, Nurul Qur`an, Miyarul Mazahib. Jilid ke-10 Aria Dihram,

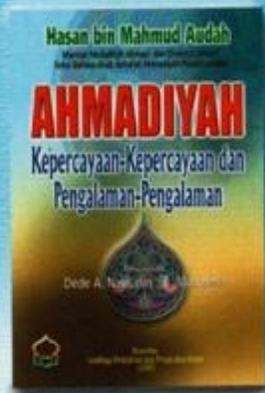
Sat Bazan, Islami Usul Ki Filasifih. Hilid ke-11: Anzam Atham. Jilid ke-12: Siroj Al-Munir, Istifta Urdu, Hujatullah, Tuhfah Kaisariya, Mahmud Ki Amin. Jilid ke-13: Kitabu Bariyah, Al-Balag, Dorurotul Imam. Jilid ke-14: Najmul Huda, Raz Haqiqat, Kasyful Githa, Ayyam Al-Suluh, Haqiqat Al-Mahdi. Jilid ke-15: Masih Hindustan Meh, Satara Kaisaria, Tiryaaq al-Qulub, Tuhfah Goznawiyah. Jilid ke-16: HutbahIlhamiyah, Lujjah An-Nur Jilid ke-17 Government angraisi or Jihad, Tuhfah Gorawiya, Arbaina. Jilid ke-18: I'Jaz Al-Masih, Ek. Ghalti Ijalata, Al-Huda Watabsirota Liman Yaro, Dafiul Bala, Nuzulul Masih. Jilid ke-19: KisthiNuh, Tuhfah Annadwa, I'zazu Ahmad, Mawahib Ar-Rohman, Nasim Dawat, Senatun Dihram. Jilid ke-20: Tadkirot Al-Shadatain, Sirotul Abdal, Lecture Lahore, Lecture Sialkut, Lectore Ludhiana, Al-Wasiyat Jhasma Masihi, Tajaliyat Ilahiya, Qadian Ki Aria Or Hum Jilid ke-21: Barohin Ahmadiyyah Jilid ke-22: Haqiqat Al-Wahyi. Jilid ke-23: Jasmah Ma'rifat, Bigom Suluh.

**"Tadzkiroh"**: Kumpulan wahyu, kasyaf dan mimpi Mirza Gulam (cetakan ke 2 tahun 1956 Syirkah Islamaiyah Ltd. Robuah Pakistan).

**"Sirat Al-Mahdi"** (Ditulis oleh Basyir Ahmad, salah seorang anak Mirza Gulam Ahmad yang dijuluki Qomarul Ambiya (bulan para Nabi) Buku ini mengenai sejarah hidup Mirza Gulam Ahmad dan cara hidupnya. Terdiri dari 3 jilid. Jilid **pertama** dari riwayat no. 1-304 (cetakan ke-2 tahun 1935 Qodian India) Jilid **kedua** dari riwayat dari no. 305-468 (cetakan pertama tahun 1927, Qodian India) Jilid **ketiga** dari riwayat 472-975 (cetakan pertama tahun 1939 Qodian India).

5. **Kaset Rekaman** (Pidato-pidato dan Khutbah Jumah Mirza Thahir, Khalofah Masih IV)
6. **Dokumen-dokumen dan photo-photo** yang berhubungan dengan topik-topik buku dari berbagai kesempatan dan berbagai waktu.

\* \* \* \* \*



Buku “*Ahmadiyah, Aqoid wa Ahdats*” ini mengungkap batilnya kepercayaan Ahmadiyah dan berbagai hal yang dialami oleh bekas propagandis Ahmadiyah yang keluar dari aliran sesat itu, lalu mendirikan Yayasan At Taqwa Internasional di London, pusat Ahmadiyah masa kini.

Yayasan itu berupaya menyelamatkan umat dari kesesatan-kesesatan Ahmadiyah. Diantara akibatnya; Yayasan itu dikirim surat-surat ancaman oleh orang-orang Ahmadiyah.

Aneka kesesatan Ahmadiyah dan pengalaman memberantas serta menghadapi Ahmadiyah, dituangkan dalam buku ini, termasuk diantaranya surat-surat ancaman dari pihak Ahmadiyah.

Anda akan mendapatkan berbagai hal yang menyangkut kesesatan Ahmadiyah dalam buku ini, disamping sederet pengalaman bekas propagandis aliran sesat Ahmadiyah yang pantas disimak. Selamat membaca.